



AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

WILFORD WOODRUFF





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA
WILFORD WOODRUFF

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini sangat dihargai. Mohon kirimkan ke Curriculum Planning, 50 East North Temple Street, Room 2420, Salt Lake City, UT 84150–3220 USA. *E-mail*: cur-development@ldschurch.org

Mohon cantumkan nama, alamat, lingkungan, dan wilayah Anda. Pastikan untuk menyebutkan judul buku. Kemudian berikan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan buku ini dan bidang-bidang yang mungkin memerlukan perbaikan.

© 2004 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/01
Persetujuan terjemahan: 8/01
Terjemahan dari *Teachings of the Presidents of the Church:*
Wilford Woodruff
Indonesian 36315 299



Daftar Isi

Judul	Halaman
Pendahuluan	v
Ikhtisar Sejarah	xii
Kehidupan dan Pelayanan Wilford Woodruff	xvii
1 Pemulihan Injil	1
2 Joseph Smith: Nabi, Pelihat, dan Pewahyu	13
3 Masa Kelegaan Kegenapan Waktu	27
4 Kuasa dan Wewenang Imamat Kudus	39
5 Roh Kudus dan Wahyu Pribadi	51
6 Mengajar dan Belajar melalui Roh	63
7 Kurban Tebusan Yesus Kristus	73
8 Memahami Kematian dan Kebangkitan	85
9 Memaklumkan Injil	98
10 Ketergantungan yang Rendah Hati kepada Allah	111
11 Berdoa untuk Menerima Berkat-Berkat Surga	121
12 Harta Berharga dalam Tulisan Suci	129
13 Buku Harian: “Jauh Lebih Berharga daripada Emas”	141
14 Mengingat Pusaka Rohani Kita	150
15 Hidup oleh Iman	169
16 Pernikahan dan Kedudukan sebagai Orang Tua: Mempersiapkan Keluarga Kita untuk Kehidupan Kekal	179
17 Pekerjaan Bait Suci: Membalikkan Hati Kita kepada Keluarga Kita dan kepada Tuhan	193
18 Pekerjaan Bait Suci: Menjadi Penyelamat-Penyelamat di Gunung Sion	207
19 Mengikuti Nabi yang Hidup	219
20 Hak Pilihan: Memilih Kehidupan atau Kematian	229
21 Dengan Setia Menanggung Pencobaan dan Pertentangan	241
22 Kerja Jasmani dan Rohani, “Seiring dan Sejalan”	251
23 “Sehati dan Sepikiran”	265
24 Bersiap untuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus	278
Daftar Lukisan	290
Indeks	292



Wilford Woodruff



Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk menolong Anda memperdalam pemahaman Anda akan Injil yang dipulihkan dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ajaran-ajaran para nabi zaman akhir. Sewaktu Gereja menambahkan jilid pada seri ini, Anda akan memulai sebuah koleksi buku-buku rujukan Injil bagi rumah Anda.

Buku ini menyajikan ajaran-ajaran Presiden Wilford Woodruff, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dari bulan April 1889 sampai September 1898.

Pembelajaran Pribadi

Sewaktu Anda mempelajari ajaran-ajaran Presiden Wilford Woodruff, carilah ilham Roh. Ingatlah janji Nefi yang terilhami, “Karena orang yang dengan tekun mencari akan menemukan dan rahasia-rahasia Allah akan disingkapkan kepada mereka oleh kuasa Roh Kudus” (1 Nefi 10:19).

Di akhir setiap bab, Anda akan menemukan “Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran.” Pertanyaan, gagasan, dan rujukan tulisan suci ini akan membantu Anda memahami serta menerapkan perkataan Presiden Woodruff. Pertimbangkanlah untuk mengulasnya sebelum Anda membaca babnya. Juga renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut ketika Anda belajar:

- Asas apa yang diajarkan oleh Presiden Woodruff? Apa yang dapat saya pelajari dari hal ini?
- Bagaimana ajaran Presiden Woodruff dapat membantu saya dalam kehidupan pribadi saya? Bagaimana ajaran-ajaran ini dapat membantu saya dalam tanggung jawab saya di rumah dan di Gereja?
- Apa yang hendaknya saya lakukan sebagai hasil dari hal-hal yang saya pelajari?

Mengajar dari Buku Ini

Jika Anda melayani sebagai seorang pengajar di Lembaga Pertolongan, kuorum penatua, atau kelompok imam besar, Anda akan berkesempatan untuk mengajar dari buku ini. Pedoman berikut ini akan membantu Anda.

Pusatkanlah pada Perkataan Presiden Woodruff dan Tulisan Suci



Tuhan telah memerintahkan agar kita mengajar “jangan ... perkataan lain kecuali hal-hal yang telah dituliskan para nabi dan rasul, yang telah diajarkan kepada [kita] oleh Penghibur melalui doa yang lahir dari iman” (A&P 52:9).

Anda kadang-kadang dapat tergoda untuk menyingkirkan buku ini dan mempersiapkan pelajaran dari materi lainnya. Namun tugas Anda adalah untuk membantu orang lain mempelajari Injil melalui perkataan Presiden Woodruff dan tulisan suci. Pusatkanlah setiap pelajaran pada kutipan-kutipan dalam buku ini dan tulisan suci terkait di akhir setiap bab. Gunakan sebagian besar dari pelajaran untuk membaca serta membahas perkataan Presiden Woodruff.

Imbaulah para peserta kelas untuk mempelajari bab-bab itu sebelum pertemuan hari Minggu dan membawa bukunya ke Gereja. Bila mereka telah membaca sebelumnya, mereka akan lebih siap untuk berperan serta dan saling mengajar.

Carilah Bimbingan Rob Kudus

Sewaktu Anda berdoa memohon bantuan dan mempersiapkan dengan tekun, Roh Kudus akan membimbing usaha Anda (lihat Alma 17:2–3; A&P 11:21; 42:14; 88:77–78). Melalui suara yang lembut ke dalam benak dan hati Anda, Dia akan membantu Anda memilih kutipan-kutipan dari buku yang akan mendorong orang lain untuk mempelajari dan menjalankan Injil.

Sewaktu Anda mengajar, berdoalah agar kuasa Roh akan menyertai perkataan Anda dan pembahasan kelas. Nefi berkata, “Apabila seseorang berbicara dengan kuasa Roh Kudus, kuasa Roh Kudus itu membawanya kepada hati anak-anak manusia” (2 Nefi 33:1; lihat juga A&P 50:13–22).

Siapkan Sebuah Garis Besar Pelajaran

Sewaktu Roh membisikkan kepada Anda gagasan-gagasan untuk mengajar, tuliskanlah gagasan itu agar Anda dapat mengingatnya. Sebelum Anda mengajar, siapkanlah sebuah garis besar tertulis untuk mengatur gagasan-gagasan tersebut dalam sebuah rencana pelajaran. Pertimbangkanlah untuk menggunakan pendekatan empat langkah sederhana ini:

1. *Pelajarilah babnya.* Bacalah bab itu untuk mengenali ajaran-ajaran Presiden Woodruff. Ikutilah nasihat dalam “Pembelajaran Pribadi,” di halaman v.
2. *Dengan penuh doa pilihlah pernyataan-pernyataan yang akan paling membantu bagi mereka yang Anda ajar.* Pelajarilah babnya setidaknya sekali lagi. Ulaslah kembali anak judul-anak judul yang tercetak tebal, yang menyoroti asas-asas yang hendaknya Anda ajarkan. Mintalah Tuhan untuk menuntun Anda dalam memilih pernyataan-pernyataan yang akan paling membantu anggota mempelajari dan menerapkan asas-asas tersebut. Karena setiap bab berisikan lebih banyak keterangan daripada yang dapat Anda bahas dalam satu periode kelas, Anda hendaknya tidak merasa berkewajiban untuk mengajarkan semua asas atau menggunakan semua pernyataan yang ada.
3. *Tentukan cara untuk mengajarkan pernyataan-pernyataan itu.* Setelah Anda memilih pernyataan-pernyataannya, Anda siap untuk merencanakan cara mengajarkannya. Dengan penuh doa carilah bimbingan Roh sewaktu Anda melakukannya. Carilah gagasan dalam “Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran” di akhir bab. Ingatlah bahwa pengajaran Anda hendaknya membantu para anggota memahami, membahas, dan menerapkan perkataan Presiden Woodruff.

4. *Tulislah sebuah garis besar untuk mengatur gagasan-gagasan Anda.* Sebuah garis besar singkat akan membantu Anda mengatur gagasan-gagasan Anda dan memberikan pelajaran. Garis besar Anda hendaknya menyertakan tiga bagian utama:

- *Pendahuluan.* Persiapkan sebuah pendahuluan singkat untuk membantu anggota memusatkan perhatian mereka pada perkataan Presiden Woodruff.
- *Pembahasan tentang ajaran-ajaran Presiden Woodruff.* Tuliskan rencana Anda untuk mengajarkan pernyataan-pernyataan yang telah Anda pilih. Anda mungkin ingin membagi bagian dari garis besar Anda ini sesuai dengan asas-asas yang tertera pada anak judul bab yang tercetak tebal.
- *Kesimpulan.* Bersiaplah untuk merangkum dengan singkat asas-asas yang telah Anda bahas dan berikan kesaksian tentang asas-asas tersebut. Anda juga dapat merencanakan cara-cara untuk mengundang orang lain untuk membagikan kesaksian mereka.

Adakanlah Pembahasan yang Memperteguh



Tuhan mengungkapkan asas-asas dari pengajaran yang efektif ketika Dia berfirman, “Tunjuklah di antara kamu seorang pengajar, dan janganlah semuanya menjadi juru bicara sekaligus; namun biarlah satu orang berbicara pada suatu saat dan biarkan semuanya mendengarkan ucapannya, agar bila-mana semua orang telah berbicara, maka semuanya dapat saling diperkuat, dan agar setiap orang dapat mempunyai hak istimewa yang sama” (A&P 88:122). Pedoman berikut dapat membantu Anda mendorong dan mengadakan pembahasan yang memperteguh:

- Carilah bimbingan Roh Kudus. Dia dapat mendorong Anda untuk mengajukan pertanyaan tertentu atau melibatkan orang tertentu dalam pembahasan.

- Bantulah peserta untuk berpusat pada ajaran-ajaran Presiden Woodruff. Mintalah mereka membacakan perkataannya untuk memulai pembahasan dan untuk menjawab pertanyaan. Dengan sopan arahkanlah kembali pembahasan yang mulai menyimpang dari topiknya.
- Bersaksilah dengan sering mengenai kebenaran dari yang dibahas. Undanglah peserta untuk membagikan kesaksian mereka juga.
- Bila pantas, bagikan pengalaman yang berhubungan dengan asas di dalam bab. Doronglah orang lain untuk membagikan pengalaman sewaktu Roh Kudus mendorong mereka untuk melakukannya.
- Janganlah berbicara terlalu banyak. Doronglah orang lain untuk membagikan pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar.
- Janganlah takut akan keheningan setelah Anda mengajukan pertanyaan. Peserta sering membutuhkan waktu untuk berpikir atau untuk melihat ke dalam buku mereka sebelum mereka membagikan gagasan, kesaksian, dan pengalaman.
- Hargailah semua kontribusi pada pembahasan. Dengarkan dengan sungguh-sungguh, dan berusaha untuk memahami komentar peserta. Nyatakan terima kasih atas upaya mereka.
- Bila peserta membagikan beberapa gagasan, pertimbangkanlah untuk meminta seseorang menuliskan gagasan-gagasan tersebut di papan tulis.
- Janganlah memotong sebuah pembahasan yang berjalan baik dalam usaha untuk dapat membahas semua materi yang telah Anda persiapkan. Yang terpenting adalah bahwa para peserta merasakan pengaruh Roh dan tumbuh dalam tekad mereka untuk menjalankan Injil.

Pertanyaan-pertanyaan yang baik dapat menuntun pada pembelajaran, pembahasan, dan penerapan yang penuh pemikiran. Di akhir setiap bab dalam buku ini, Anda akan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang berguna dalam “Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran.” Sering-seringlah merujuk

pada pertanyaan-pertanyaan ini. Bila perlu, Anda juga dapat membuat pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri. Siapkanlah pertanyaan yang akan menuntun anggota untuk menyelidiki, menganalisis, dan menerapkan ajaran-ajaran Presiden Woodruff, sebagaimana terlihat di bawah ini.

Pertanyaan yang menyelidik akan mendorong peserta untuk membaca dan membahas pernyataan Presiden Woodruff. Misalnya, Anda dapat bertanya, “Apa yang dapat kita pelajari dari nasihat Presiden Woodruff mengenai membagikan Injil?”

Pertanyaan analisis akan menuntun peserta untuk merenungkan ajaran-ajaran Presiden Woodruff dan untuk memperdalam pemahaman mereka akan asas-asas Injil. Misalnya, setelah peserta menjawab pertanyaan yang menyelidik di atas, Anda dapat bertanya, “Mengapa pekerjaan misionaris merupakan sebuah pengalaman yang begitu menyenangkan?”

Pertanyaan penerapan akan membantu peserta melihat bagaimana mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Presiden Woodruff. Misalnya, Anda dapat bertanya, “Hal-hal terperinci apa saja yang dapat kita lakukan untuk membagikan Injil?”

Informasi Mengenai Sumber-Sumber yang Dikutip dalam Buku Ini

Ajaran-ajaran Presiden Woodruff dalam buku ini merupakan kutipan-kutipan langsung dari ceramahnya, tulisannya yang diterbitkan, dan buku hariannya. Dalam kutipan dari buku hariannya, tanda baca, ejaan, huruf besar, dan penentuan alineanya telah disesuaikan dengan aturan modern. Kutipan lainnya mempertahankan tanda baca, ejaan, huruf besar, dan penentuan alinea dari sumber aslinya kecuali untuk perubahan-perubahan editorial atau penulisan yang diperlukan agar dapat dibaca dengan lebih jelas. Untuk alasan inilah, Anda mungkin saja menemukan adanya sedikit ketidakkonsistenan dalam naskah ini. Misalnya, kata *Injil* ditulis dengan huruf kecil dalam beberapa kutipan dan dengan huruf besar dalam kutipan lainnya.

Juga, Presiden Woodruff sering menggunakan istilah seperti *orang*, *manusia*, atau *umat manusia* untuk merujuk pada semua orang, baik pria maupun wanita. Dia juga biasa menggunakan kata ganti *dia* [lelaki] untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Ini hal biasa dalam bahasa di zamannya. Terlepas dari perbedaan antara kebiasaan berbahasa ini dan penggunaannya yang lebih lazim saat ini, ajaran-ajaran Presiden Woodruff berlaku bagi pria dan wanita.



Ikhtisar Sejarah

Buku ini bukan buku sejarah, melainkan kumpulan asas-asas Injil sebagaimana diajarkan oleh Presiden Wilford Woodruff. Kronologi berikut memberikan sebuah kerangka sejarah singkat bagi ajaran-ajaran ini. Kronologi ini tidak menyertakan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah sekuler. Kronologi ini juga tidak menyertakan banyak peristiwa penting dalam kehidupan pribadi Presiden Woodruff, misalnya pernikahannya dan kelahiran serta kematian anak-anaknya.

- | | |
|------------------|---|
| 1 Maret 1807 | Wilford Woodruff lahir di Farmington, Hartford County, Connecticut, dari pasangan Beulah Thompson Woodruff dan Aphek Woodruff. |
| 11 Juni 1808 | Ibunya meninggal pada usia 26 tahun. |
| 9 November 1810 | Ayahnya menikahi Azubah Hart. |
| 1821 | Mulai bekerja sebagai tukang giling. |
| 1832 | Pindah bersama kakaknya Azmon dan istri Azmon ke Richland, Oswego County, New York, di mana mereka membeli sebuah tanah pertanian. |
| 29 Desember 1833 | Mendengar tentang Injil yang dipulihkan untuk pertama kalinya di sebuah pertemuan yang diadakan oleh dua orang misionaris Orang Suci Zaman Akhir, Elder Zera Pulsipher dan Elijah Cheney. |
| 31 Desember 1833 | Dibaptis dan ditetapkan oleh Zera Pulsipher. |
| 2 Januari 1834 | Ditahbiskan menjadi pengajar oleh Zera Pulsipher. |

- April 1834 Pergi ke Kirtland, Ohio, di mana dia bertemu dengan Nabi Joseph Smith.
- Mei sampai Juni 1834 Melakukan perjalanan bersama Kemah Sion ke negara bagian Missouri. Menetap di Clay County, Missouri, untuk membantu para Orang Suci di sana.
- 5 November 1834 Ditahbiskan menjadi imam oleh Simeon Carter di Clay County, Missouri.
- 13 Januari 1835 Meninggalkan Missouri untuk melayani pekerjaan misionaris penuh-waktu pertamanya, mengkhhotbahkan Injil di Arkansas dan Tennessee.
- 28 Juni 1835 Ditahbiskan menjadi penatua oleh Warren Parrish di dekat Memphis, Tennessee.
- 19 April 1836 Dipanggil ke Kuorum Kedua Tujuh Puluh.
- 31 Mei 1836 Ditahbiskan dalam Tujuh Puluh oleh David Patten.
- 3 Januari 1837 Dipanggil ke Kuorum Pertama Tujuh Puluh.
- 31 Mei 1837 Meninggalkan Kirtland, Ohio, untuk melayani sebagai misionaris di Kepulauan Fox, di lepas pantai negara bagian Maine.
- 8 Juli 1838 Dipanggil ke Kuorum Dua Belas Rasul melalui wahyu kepada Nabi Joseph Smith (lihat A&P 118).
- 26 April 1839 Ditahbiskan menjadi Rasul oleh Brigham Young di Far West, Missouri, setelah berperan serta dalam peletakan batu penjuru bait suci di sana.
- 8 Agustus 1839 Berangkat untuk melayani sebagai seorang misionaris di Inggris.

- 1840 sampai 1841 Melayani sebagai misionaris di Inggris. Membantu memimpin sekitar 2.000 orang pada pembaptisan dan penetapan. Membantu mendapatkan hak cipta Kitab Mormon di London.
- 6 Oktober 1841 Kembali kepada keluarganya dan Orang Suci lainnya di Nauvoo.
- 21 November 1841 Menyaksikan pembaptisan pertama bagi orang yang telah meninggal yang dilaksanakan di kolam baptisan Bait Suci Nauvoo.
- Juli sampai November 1843 Melayani sebagai misionaris di bagian timur Amerika Serikat, mencari dana untuk membantu menyelesaikan pembangunan Bait Suci Nauvoo.
- Mei sampai Agustus 1844 Melayani pekerjaan misionaris lainnya ke bagian timur Amerika Serikat.
- 9 Juli 1844 Mendengar tentang mati syahidnya Joseph dan Hyrum Smith, yang terjadi pada tanggal 27 Juni.
- 6 Agustus 1844 Kembali ke Nauvoo bersama anggota lainnya dari Kuorum Dua Belas.
- 8 Agustus 1844 Menghadiri konferensi dimana para Orang Suci Zaman Akhir mendukung Presiden Brigham Young dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai para pemimpin Gereja.
- 12 Agustus 1844 Menerima pemanggilan untuk memimpin Misi Eropa.
- April sampai Mei 1846 Kembali ke Nauvoo dan kemudian bergabung dengan para Orang Suci dalam perpindahan ke wilayah barat.

- 7 April 1847 Meninggalkan Winter Quarters dengan rombongan pionir pertama menuju Lembah Salt Lake.
- 24 Juli 1847 Tiba di Lembah Salt Lake.
- 1847 sampai 1850 Menunaikan beberapa tugas untuk membantu perpindahan para Orang Suci ke Kota Salt Lake dari Winter Quarters dan bagian timur Amerika Serikat.
- 1856 sampai 1883 Melayani sebagai Asisten Sejarawan Gereja.
- 1 Januari 1877 Melayani sebagai presiden pertama Bait Suci St. George, Utah.
- 19 Januari 1877 sampai 26 Juni 1884 Mendengar tentang kematian Presiden Brigham Young dan meninggalkan St. George menuju Kota Salt Lake.
- 29 Agustus 1877 Mendengar tentang kematian Presiden Brigham Young dan meninggalkan St. George menuju Kota Salt Lake.
- 10 Oktober 1880 Didukung sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul pada konferensi yang sama dimana John Taylor didukung sebagai Presiden Gereja.
- 1882 Kongres Amerika Serikat mengeluarkan *Edmunds Act*, yang menyatakan perkawinan jamak sebagai tindak pidana dan melarang penganut poligami untuk ikut memberikan suara, memegang jabatan publik, atau melakukan kewajiban sebagai juri dalam pengadilan.
- 1883 sampai 1889 Melayani sebagai Sejarawan Gereja.
- 19 Februari 1887 Kongres Amerika Serikat mengeluarkan *Edmunds-Tucker Act*, sebuah undang-undang antipoligami lainnya, yang memperkenankan pemerintahan federal untuk menyita banyak hak milik Gereja. Undang-undang itu mulai diberlakukan pada tanggal 3 Maret 1887.

- 25 Juli 1887 Menjadi Rasul senior dan pemimpin yang mengetuai Gereja pada saat kematian Presiden John Taylor.
- 17 Mei 1888 Menguduskan Bait Suci Manti Utah.
- 7 April 1889 Didukung sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
- 24 September 1890 Setelah menerima wahyu dari Tuhan, menerbitkan pernyataan yang menyatakan bahwa para Orang Suci Zaman Akhir harus mengakhiri praktik perkawinan jamak.
- 6 Oktober 1890 Para anggota Gereja yang menghadiri konferensi umum dengan suara bulat mendukung wahyu yang diterima oleh Presiden Woodruff mengenai perkawinan jamak.
- 6 April 1893 Menguduskan Bait Suci Salt Lake.
- 13 November 1894 Mengawasi pembentukan Lembaga Silsilah Utah.
- 1 Maret 1897 Menghadiri perayaan ulang tahunnya yang ke-90.
- 2 September 1898 Meninggal di San Francisco, Kalifornia, setelah sakit sesaat.



Kehidupan dan Pelayanan Wilford Woodruff

“Allah sungguh p’nuh misteri dengan mukjizat-Nya; laut tumpuan kaki-Nya, badai ditanggung-Nya.”¹ Demikianlah awal dari nyanyian rohani kesukaan Presiden Wilford Woodruff, “Allah Sungguh P’nuh Misteri.”

“Dia menyukai [nyanyian rohani itu],” tutur Presiden Heber J. Grant, yang melayani sebagai Rasul ketika Wilford Woodruff menjadi Presiden Gereja. “Kami menyanyikannya, saya yakin, kadang-kadang dua kali sebulan dalam pertemuan mingguan kami di Bait Suci, dan jarang sekali satu bulan itu berlalu tanpa Brother Woodruff meminta lagu itu untuk dinyanyikan. Dia percaya pada pekerjaan ini dengan segenap hati dan jiwanya, serta bekerja dengan segenap kekuatan yang Allah berikan kepadanya untuk kemajuannya.”²

Matthias F. Cowley, yang juga melayani bersama Presiden Woodruff, mengamati, “Mungkin tidak ada orang lain di Gereja yang lebih merasakan kuatnya kebenaran dari syair, ‘Allah sungguh p’nuh misteri dengan mukjizat-Nya’ daripada Wilford Woodruff. Dia sedemikian rohani, begitu dalam berbakti pada pelayanan Allah, sehingga sepanjang hidupnya perwujudan-perwujudan yang ajaib dari maksud Allah diberikan secara berlimpah. Dia tidak pernah mendasarkan imannya pada mukjizat, itu semua sekadar menegaskan apa yang dipercayainya dengan segenap hatinya dan mendukung gagasannya mengenai ajaran Tulisan Suci.”³

Sebagaimana diamati oleh Presiden Grant dan Brother Cowley, nyanyian rohani kesukaan Presiden Woodruff merupakan tema yang pantas bagi hidupnya. Itu juga mencerminkan kemajuan yang disaksikannya dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Nyanyin rohani itu berlanjut:

*Hai Orang Suci, tegarlah;
Kabut 'kan berlalu
Belas kasih-Nya tercurah,
Berkat-Nya bagimu.*

*Tujuan-Nya matang cepat,
Tersingkap tiap saat;
Meskipun getir kuncupnya,
'Kan manis bunganya.*

*Yang tak percaya 'kan gagal,
Tak paham karya-Nya;
Allah sang Penafsir tunggal,
'Kan menjabarkannya.⁴*

Wilford Woodruff adalah seorang peserta yang menonjol dalam banyak peristiwa penting dari sejarah awal Gereja, dan dia mengenal baik kelamnya kesengsaraan yang pada akhirnya menuntun pada berkat-berkat bagi yang setia. Dia turut merasakan kegetiran penganiayaan dan penderitaan, namun melalui itu semua dia juga menikmati manisnya dibimbing oleh tangan Allah. Dan ketika dia melihat Pemulihan Injil terungkap, dia memperoleh pemahaman yang jelas akan pekerjaan Allah.

Masa Kanak-Kanak dan Remaja Wilford Woodruff: Landasan Kuat yang Diletakkan di Rumah

Wilford Woodruff lahir pada tanggal 1 Maret 1807 di Farmington, Connecticut, dari pasangan Aphek Woodruff dan Beulah Thompson Woodruff. Ketika berusia 15 bulan, ibunya meninggal dunia karena demam yang disebabkan oleh sejenis kutu binatang. Kira-kira tiga tahun kemudian, Aphek menikah lagi. Wilford dan dua kakak lelakinya dibesarkan oleh ayah dan ibu tiri mereka, Azubah Hart Woodruff. Aphek dan Azubah memiliki enam orang anak lagi dari hasil pernikahan mereka, empat di antaranya meninggal ketika bayi atau semasa kanak-kanak.

Tulisan Wilford Woodruff menunjukkan bahwa dia tumbuh tidak berbeda dengan anak-anak lelaki lain sebayanya. Dia pergi ke sekolah dan bekerja di tanah pertanian keluarga. Dia juga bekerja di

penggilingan ayahnya ketika masih kecil, menimba pengalaman yang kelak membantunya sebagai orang dewasa ketika dia sendiri mengelola sebuah penggilingan. Salah satu pengisi waktu senggang kesukaannya adalah memancing, dan dia beserta saudara-saudara lelakinya sering memancing ikan air tawar di sungai yang mengalir di dekat penggilingan ayah mereka.

Dia mengasihi keluarganya dan memiliki rasa hormat yang dalam bagi orang tuanya. Dengan rasa kagum dan syukur, dia menggambarkan ayahnya sebagai seorang pria kekar bersemangat yang selalu “banyak bekerja” serta merupakan “pria dengan kasih amal, kejujuran, integritas, dan kebenaran yang tinggi.”⁵ Dia juga mengenang bagaimana ajaran-ajaran Injil ibu tirinya telah membantu menuntunnya untuk mencari Gereja Tuhan yang sejati.⁶

Bahkan ketika dia tumbuh lebih dewasa, banyak sukacita terbesarnya dalam kehidupan berkaitan dengan orang tua dan kakak-adiknya. Dia bergabung dengan Gereja di hari yang sama dengan kakak lelakinya, Azmon. Dia bersukacita ketika dia dapat mengajar dan membaptiskan ayah dan ibu tirinya serta seluruh isi rumah mereka. Kelak dalam kehidupannya dia meyakinkan bahwa pekerjaan bait suci dilaksanakan bagi ibunya, suatu hak istimewa yang menurutnya cukup untuk menjadi upahnya bagi segala pekerjaan kehidupannya.⁷

“Perlindungan dan Belas Kasihan Allah”

Mengenang kembali masa kanak-kanak dan remajanya, Wilford Woodruff mengakui tangan Tuhan dalam menyelamatkan hidupnya berulang kali. Dalam sebuah artikel berjudul “Chapter of Accidents [Bab mengenai Kecelakaan],” dia menjabarkan beberapa kecelakaan yang telah dideritanya, dengan merasa takjub bahwa dia masih hidup untuk menceritakannya. Misalnya, dia menceritakan tentang pengalamannya di tanah pertanian keluarga, “Ketika berusia enam tahun, saya nyaris terbunuh oleh seekor sapi jantan yang ganas. Ayah saya dan saya sedang memberi makan kawan sapi itu dengan labu, [dan] seekor sapi jantan yang ganas mengusir sapi saya dari potongan labu yang sedang dimakannya. Saya mengambil labu yang ditinggalkannya, yang

membuat sapi jantan itu menyeruduk saya. Ayah saya memberitahu saya untuk menjatuhkan labu tersebut dan lari. Saya berlari menuruni bukit yang terjal, dan membawa labu itu bersama saya, dengan memiliki tekad bahwa sapi itu akan mendapatkan apa yang menjadi haknya. Sapi jantan itu mengejar. Sewaktu dia hampir berhasil mengejar saya, saya menginjak sebuah lubang tonggak dan terjatuh; sapi jantan itu melompat melampaui diri saya, mengejar labu tadi, dan merobek-robeknya dengan tanduknya, dan kemungkinan akan memperlakukan saya dengan cara yang sama, seandainya saya tidak terjatuh.”⁸

Dia juga bercerita mengenai sebuah kecelakaan yang dialaminya ketika berusia 17 tahun, “Saya sedang menunggang seekor kuda yang berwatak pemarah yang belum terlalu saya kenal; dan saat menuruni sebuah bukit berbatu yang terjal, kuda itu memanfaatkan tanah, dan mendadak melompat dari jalan, dan berlari menuruni bukit terjal itu, di antara bebatuan, dengan kecepatan penuh, serta terus menendang ke udara, dan berupaya untuk melempar saya melampaui kepalanya ke atas bebatuan; namun saya terjatuh tepat di atas kepalanya, memegang erat masing-masing telinganya dengan cengkraman kematian, menantikan saatnya akan dibenturkan ke bebatuan menjadi kepingan-kepingan kecil. Sementara dalam posisi seperti ini, duduk mengangkang di lehernya, tanpa tali kekang untuk mengendalikannya kecuali telinganya, dia terjun menuruni bukit dengan kecepatan penuh, sampai akhirnya menabrak sebuah batu, dan terhempas ke tanah. Saya terlempar melampaui kepala dan bebatuan itu, sejauh sekitar lima meter, dan menghantam tanah dalam posisi tegak dengan kaki saya, satu-satunya alasan yang tampaknya menyelamatkan hidup saya; karena, seandainya saya membentur tanah dengan bagian tubuh saya lainnya, pasti hal itu langsung membunuh saya; begitu pun, tulang-tulang saya terasa remuk di bawah beban tubuh saya seolah terbuat dari alang-alang. Kejadian itu mematahkan kaki kiri saya di dua tempat, dan mengeluarkan kedua pergelangan kaki saya dengan cara yang mengejutkan, dan kuda itu nyaris bergulung-gulung ke atas diri saya dalam upayanya untuk berdiri lagi. Paman saya,

Titus Woodruff, melihat saya terjatuh, memanggil bantuan, dan menggotong saya ke dalam rumahnya. Saya terbaring dari pukul 14.00 sampai 22.00 tanpa bantuan medis; kemudian ayah saya tiba, membawa serta Dokter Swift, dari Farmington, bersamanya, yang membetulkan letak tulang-tulang saya, memasang penyangga anggota tubuh saya, dan membawa saya dalam keretanya sejauh delapan mil malam itu juga ke rumah ayah saya. Penderitaan saya sangat hebat. Meskipun demikian, saya mendapat perawatan yang baik, dan dalam waktu delapan minggu saya sudah berada di luar lagi dengan tongkat penopang saya.”⁹

Hidup Wilford Woodruff terus dilindungi, meskipun banyak kecelakaan yang dialami bahkan dalam usia dewasa. Pada usia 41 tahun, dia memberikan rangkuman dari segala kecelakaan yang telah dialaminya, dengan menyatakan syukur atas tangan Tuhan yang menyelamatkan.

“Saya telah mengalami patah tulang di kedua kaki—satu bahkan di dua tempat—kedua tangan, tulang dada dan tiga rusuk saya, dan terkilir di kedua pergelangan kaki. Saya pernah tenggelam, membeku, mengalami luka bakar, dan digigit oleh seekor anjing gila—pernah terjebak dalam dua roda air di bawah geyser deras air—telah melalui beberapa penyakit parah, dan berhadapan dengan racun dalam bentuknya yang paling parah—pernah terhempas ke atas tumpukan puing-puing rel kereta api—pernah lolos tipis dari tembakan peluru, dan pernah melalui sejumlah lagi pengalaman antara hidup dan mati.

Tampak menakjubkan bagi saya, bahwa dengan segala cedera dan patah tulang yang pernah saya alami, saya tidak memiliki anggota tubuh yang lumpuh, namun telah dibuat mampu untuk mengerjakan pekerjaan, menghadapi cuaca, dan perjalanan yang paling berat—sering kali berjalan 40, 50, dan pernah satu kali, 60 mil per hari. Perlindungan dan belas kasihan Allah telah menyertai saya, dan kehidupan saya sejauh ini telah dilindungi; untuk berkat-berkat ini saya merasa perlu menyatakan rasa syukur hati saya kepada Bapa Surgawi saya, berdoa agar sisa hari-hari saya dapat dihabiskan dalam pelayanan-Nya dan dalam pembangunan Kerajaan-Nya.”¹⁰

Mencari dan Menemukan Gereja Tuhan yang Sejati

Wilford Woodruff berada dalam usia remaja ketika dia pertama kali berkeinginan untuk melayani Tuhan dan belajar mengenai-Nya. Dia berkata, “Di usia dini pikiran saya terarah pada topik-topik keagamaan.”¹¹ Meskipun demikian, dia memilih untuk tidak bergabung dengan gereja mana pun. Melainkan, dia bertekad untuk menemukan satu-satunya Gereja Yesus Kristus yang sejati. Diilhami oleh ajaran orang tua dan teman-temannya yang lain serta oleh bisikan Roh, dia diyakinkan “bahwa Gereja Kristus berada di padang belantara [jauh dari dunia] bahwa telah terjadi kejatuhan dari agama yang murni dan tak bercacat di hadapan Allah dan bahwa sebuah perubahan besar akan terjadi.”¹² Dia terutama termotivasi oleh ajaran seseorang bernama Robert Mason, yang bernubuat bahwa Wilford akan hidup untuk mencicipi buah Injil yang dipulihkan (lihat halaman 1–3 dalam buku ini).

Bertahun-tahun kemudian, percaya bahwa para Orang Suci Zaman Akhir lainnya dapat memetik manfaat dari pengalaman pribadinya,¹³ Presiden Wilford Woodruff sering menceritakan kisah pencariannya akan kebenaran. Dia menceritakan,

“Saya tidak dapat menemukan kepercayaan mana pun yang ajaran, iman, atau praktiknya, selaras dengan Injil Yesus Kristus, atau tata cara dan karunia yang diajarkan oleh para Rasul. Meskipun para pemuka agama pada zaman itu mengajarkan bahwa iman, karunia, kasih karunia, mukjizat, dan tata cara, yang dinikmati oleh para Orang Suci zaman dahulu, telah hilang serta tidak dibutuhkan lagi, saya tidak percaya bahwa hal itu benar, hanya sejauh itu semua ditiadakan karena ketidakpercayaan anak manusia. Saya percaya bahwa karunia, kasih karunia, mukjizat, dan kuasa yang sama akan dinyatakan pada satu zaman di dunia sebagaimana di zaman lainnya, sewaktu Allah memiliki Gereja di bumi, dan bahwa Gereja Allah akan ditegakkan kembali di atas bumi, dan bahwa saya akan hidup untuk melihatnya. Asas-asas ini tertanam dalam benak saya dari pembacaan Perjanjian Lama serta Perjanjian Baru, disertai dengan doa yang sungguh-sungguh agar Tuhan memperlihatkan kepada saya apa yang benar dan salah, serta menuntun saya di jalan keselamatan,

tanpa memedulikan pendapat orang; dan bisikan Roh Tuhan selama kurun waktu tiga tahun mengajar saya bahwa Dia sedang bersiap untuk menegakkan Gereja dan Kerajaan-Nya di bumi pada zaman akhir.”¹⁴

“Jiwa saya terpusat pada hal-hal ini,” katanya. “Pada awal usia dewasa saya, saya berdoa siang dan malam agar saya dapat hidup untuk melihat seorang nabi. Saya rela pergi 1.600 kilometer untuk melihat seorang nabi, atau seseorang yang dapat mengajarkan kepada saya hal-hal yang saya baca di Alkitab. Saya tidak dapat bergabung dengan gereja mana pun, karena saya tidak dapat menemukan gereja mana pun pada waktu itu yang mewakili asas-asas ini. Saya menghabiskan banyak waktu menjelang tengah malam, di tepian sungai, di pegunungan, dan di penggilingan saya ..., ber-seru kepada Allah agar saya dapat hidup untuk melihat seorang nabi atau seseorang yang akan mengajarkan kepada saya hal-hal tentang Kerajaan Allah sebagaimana yang telah saya baca.”¹⁵

Pencarian Wilford Woodruff berakhir ketika dia berusia 26 tahun. Pada tanggal 29 Desember 1833, dia mendengar khotbah yang disampaikan oleh Penatua Zera Pulsipher, seorang misionaris Orang Suci Zaman Akhir. Dalam buku hariannya dia menggambarkan tanggapannya terhadap khotbah Penatua Pulsipher:

“Dia memulai pertemuan dengan beberapa kata sambutan dan kemudian berdoa. Saya merasakan Roh Allah bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah. Kemudian dia mulai berkhotbah, dan itu pun dengan wewenang, dan ketika dia telah menyelesaikan ajarannya saya sungguh merasakan bahwa itu merupakan khotbah Injil pertama yang pernah saya dengar. Saya berpikir bahwa itulah yang selama ini saya cari. Saya tidak dapat merasakannya sebagai kewajiban saya untuk meninggalkan rumah itu tanpa bersaksi akan kebenaran itu di hadapan orang-orang. Saya membuka mata saya untuk melihat, telinga saya untuk mendengar, hati saya untuk memahami, dan pintu rumah saya untuk menjamu dia yang telah melayani kita.”¹⁶

Wilford Woodruff mengundang Penatua Pulsipher dan rekannya, Elijah Cheney, untuk bermalam di rumah keluarga Woodruff. Dua hari kemudian, setelah meluangkan waktu untuk

membaca Kitab Mormon dan bertemu dengan para misionaris itu, Brother Woodruff dibaptiskan dan ditetapkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Sejak hari itu hidupnya berubah. Setelah menemukan kebenaran, dia membaktikan dirinya untuk membawa kebenaran itu kepada orang lain.

“Keinginan untuk Pergi dan Mengkhotbahkan Injil”

Bertekad untuk mematuhi perjanjian yang dibuatnya pada saat pembaptisan, Wilford Woodruff merupakan alat yang penurut dalam tangan Tuhan, selalu siap melakukan kehendak-Nya. Pada akhir tahun 1834 dia “memiliki keinginan untuk pergi dan mengkhotbahkan Injil,”¹⁷ dan menerima pemanggilan untuk melayani di Amerika Serikat bagian tenggara. Dia tahu bahwa percobaan menantinya dan bahwa hidupnya dapat berada dalam bahaya sewaktu dia melakukan perjalanan, namun dia menemukan kekuatan dalam kesaksian dan imannya. Dia kemudian mengengang, “Saya tahu Injil yang telah Tuhan nyatakan kepada Joseph Smith adalah benar, dan sedemikian bernilainya sehingga saya ingin memberitahukannya kepada orang-orang yang belum pernah mendengarnya. Injil begitu luar biasa dan sederhana, rasanya saya dapat membuat orang memercayainya.”¹⁸

Ketika Wilford Woodruff memulai pekerjaan misionaris pertamanya, dia baru ditahbiskan menjadi seorang imam dalam Imam Harun. Rekannya, yang telah ditahbiskan menjadi penatua, tinggal bersamanya menghadapi percobaan-percobaan awal dari pekerjaan misionaris mereka namun tak lama kemudian menjadi putus asa dan kembali ke rumahnya di Kirtland, Ohio. Ditinggal sendirian di tempat yang asing, Wilford berdoa memohon bantuan dan melanjutkan pekerjaan misionarisnya, menyeberangi rawa-rawa dan perairan. Akhirnya dia tiba di Kota Memphis, Tennessee, dalam keadaan “lelah dan lapar.”¹⁹ Dalam pengalaman misionaris pertamanya di sana, dia berbicara di hadapan banyak pendengar. Dia menceritakan,

“Saya pergi ke kedai minuman terbaik di tempat itu, yang dikelola oleh Tuan Josiah Jackson. Saya memberitahunya bahwa saya adalah orang asing, dan tidak memiliki uang. Saya bertanya

kepadanya apakah dia mau memberi tumpangan untuk saya semalam saja. Dia menanyakan apa urusan saya. Saya memberitahunya bahwa saya adalah seorang pengkhotbah Injil. Dia tertawa, dan berkata bahwa saya tidak berpenampilan seperti seorang pengkhotbah. Saya tidak menyalahkannya, karena semua pengkhotbah yang pernah ditemuinya menunggang kuda yang bagus atau mengendarai kereta yang indah, mengenakan pakaian dari kain yang lembut dan mahal, serta memiliki gaji yang besar, dan akan membiarkan seluruh dunia terbenam dalam hukuman yang tidak berkesudahan sebelum mereka rela menyeberangi lumpur sepanjang 272 kilometer untuk menyelamatkan orang.

Si pemilik rumah menginginkan sedikit kesenangan, jadi dia mengatakan akan memberi tumpangan bila saya mau berkhotbah. Dia ingin melihat apakah saya dapat berkhotbah. Saya harus akui bahwa pada saat itu saya menjadi sedikit usil, dan memohon kepadanya agar tidak meminta saya berkhotbah. Semakin saya memohon, semakin Tuan Jackson bersikeras agar saya hendaknya berkhotbah

Saya duduk di sebuah ruangan besar untuk makan malam. Sebelum saya selesai, ruangan itu mulai dipenuhi oleh sebagian orang yang paling kaya dan parlente di Memphis, dibalut dengan kain linen dan sutra, sementara penampilan saya seperti yang dapat Anda bayangkan, setelah melakukan perjalanan melalui lumpur seperti yang saya lakukan. Ketika saya telah selesai makan, meja itu diangkut ke luar ruangan melewati kepala orang-orang. Saya ditempatkan di sudut ruangan, dengan sebuah mimbar dengan Alkitab, buku nyanyian rohani, dan lilin di atasnya, dikelilingi oleh selusin pria, dengan si pemilik rumah berada di tengah. Ada sekitar lima ratus orang lagi yang datang bersama, bukan untuk mendengarkan khotbah Injil melainkan untuk mencari kesenangan Bagaimana perasaan Anda dalam posisi seperti ini? Dalam pelayanan misionaris Anda yang pertama, tanpa seorang rekan atau teman, dan diminta untuk berkhotbah di depan jemaat seperti itu? Bagi saya itu merupakan salah satu saat yang paling menyenangkan dalam hidup saya, meskipun saya merasa bahwa sebenarnya saya lebih menyukai keberadaan seorang rekan.

Saya membacakan syair sebuah nyanyian rohani, dan meminta mereka untuk bernyanyi. Tidak seorang pun mau menyanyikan sepatah syair pun. Saya memberitahu mereka bahwa saya tidak memiliki karunia untuk bernyanyi; namun dengan bantuan Tuhan, saya akan berdoa dan berkhotbah. Saya berlutut untuk berdoa, dan orang-orang di sekeliling saya pun segera berlutut. Saya berdoa kepada Tuhan untuk memberi saya Roh-Nya dan untuk memperlihatkan kepada saya hati orang-orang itu. Saya berjanji kepada Tuhan dalam doa saya bahwa saya akan menyampaikan kepada jemaat itu apa pun yang akan diberikan-Nya kepada saya. Saya bangkit berdiri dan berbicara selama satu setengah jam, dan itu merupakan salah satu khotbah yang terbaik dalam hidup saya.

Kehidupan jemaat dibukakan pada penglihatan pikiran saya, dan saya memberitahu mereka akan perbuatan keji mereka dan ganjaran yang akan mereka dapatkan. Orang-orang yang mengelilingi saya menundukkan kepala mereka. Tiga menit setelah saya menutup, saya adalah satu-satunya orang yang masih tinggal di ruangan itu.

Saya segera diantar ke sebuah tempat tidur, di sebuah kamar yang bersebelahan dengan kamar yang lebih besar dimana di dalamnya berkumpul banyak orang yang mendengarkan khotbah saya. Saya dapat mendengar pembicaraan mereka. Satu orang berkata dia ingin tahu bagaimana pemuda Mormon itu mengetahui kehidupan masa lalu mereka. Tak lama kemudian mereka mulai berdebat mengenai beberapa asas ajaran. Salah seorang menyarankan untuk memanggil saya agar memutuskan masalah itu. Si pemilik rumah berkata, 'Tidak; sekali ini kita sudah menerima cukup.'

Pada pagi harinya, saya mendapat sarapan yang baik. Si pemilik rumah mengatakan bahwa jika saya lewat di situ lagi agar singgah di rumahnya, dan dapat tinggal selama mungkin sesuka saya."²⁰

Pada bulan November 1836, Wilford Woodruff menyelesaikan pekerjaan misionarisnya di Amerika Serikat bagian tenggara. Dia mencatat dalam buku hariannya bahwa dalam tahun 1835 dan 1836 dia telah melakukan perjalanan sejauh 15.688 kilometer,

mengadakan 323 pertemuan, mengorganisasi 4 cabang Gereja, membaptis 70 orang dan menetapkan 62 orang, melakukan 11 tata cara keimamatan, serta menyembuhkan 4 orang dengan penumpangan tangan dan bahwa dia telah diselamatkan dari tangan 6 kelompok perusuh yang berbeda.²¹ Dia ditahbiskan menjadi penatua pada bulan Juni tahun 1835 serta menjadi Tujuh Puluh pada bulan Mei tahun 1836.

Ketika Penatua Woodruff kembali ke Kirtland, dia mendapati bahwa banyak anggota Gereja di sana telah jatuh dalam kemurtadan dan berbicara menentang Nabi Joseph Smith. “Saat terjadi kemurtadan di Kirtland,” dia kemudian mengatakan, “Joseph Smith nyaris tidak mengetahui ketika bertemu dengan seseorang, kecuali Roh Allah mengungkapkannya kepadanya, apakah dia teman atau musuh. Kebanyakan dari orang-orang yang memimpin menentangnyanya.”²²

Bahkan “di tengah kegelapan itu,”²³ Wilford Woodruff tetap setia kepada Nabi dan setia pada tekadnya untuk mengkhotbahkan Injil. Dia dipanggil ke Kuorum Pertama Tujuh Puluh, dan dalam jabatannya itu dia terus bersaksi mengenai kebenaran, melakukan perjalanan ke konferensi-konferensi di daerah itu. Setelah dia berada di Kirtland selama kurang dari satu tahun, dia mengikuti sebuah bisikan untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu ke Pulau Fox, di lepas pantai negara bagian Maine. Dia berkata,

“Roh Allah mengatakan kepada saya, ‘Engkau pilihlah seorang rekan dan pergilah langsung ke Pulau Fox.’ Ya, sebenarnya saya tidak tahu banyak mengenai apa yang ada di Pulau Fox daripada apa yang ada di Kolob. Namun Tuhan menyuruh saya untuk pergi, dan saya pergi. Saya memilih Jonathan H. Hale, dan dia pergi bersama saya. Kami mengusir beberapa roh jahat di sana, mengkhotbahkan Injil dan melakukan beberapa mukjizat Saya tiba di Pulau Fox, dan melakukan pekerjaan yang baik di sana.”²⁴ Ketika Penatua Woodruff tiba di Pulau Fox, dia menemukan “sekelompok umat yang menginginkan ketertiban hal-hal zaman dahulu.” Kemudian dia melaporkan, “Tanpa membesar-besarkannya, saya akan mengatakan bahwa saya membaptiskan lebih dari 100 orang ketika berada di sana.”²⁵



Pada tahun 1839, Penatua Wilford Woodruff [di depan], Penatua Brigham Young [di belakang], dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul lainnya meninggalkan rumah mereka untuk mengkhobatkan Injil di Inggris.

Melanjutkan Pelayanan Misionaris sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus

Ketika Penatua Woodruff melayani sebagai misionaris di Pulau Fox tahun 1838, dia menerima pemanggilan yang memperpanjang pelayanan misionarisnya selama seluruh sisa hidupnya. “Pada tanggal 9 Agustus, saya menerima sepucuk surat,” katanya, “dari Thomas B. Marsh, yang saat itu menjadi Presiden Dua Belas Rasul, yang memberitahu saya bahwa Joseph Smith, sang Nabi, telah menerima wahyu, menyebutkan nama orang-orang yang telah dipilih untuk mengisi tempat mereka yang telah terjatuh: John E. Page, John Taylor, Wilford Woodruff, dan Willard Richards.

Presiden Marsh menambahkan, dalam suratnya, ‘Maka ketahuilah, Brother Woodruff, melalui ini, bahwa Anda telah ditunjuk untuk menggantikan salah seorang dari Dua Belas Rasul, dan bahwa ini selaras dengan firman Tuhan, yang diberikan baru-baru ini, bahwa Anda hendaknya datang secepatnya ke Far West, dan pada tanggal 26 April yang akan datang, mengucapkan selamat tinggal kepada para Orang Suci di sini serta berangkat menuju iklim yang lain menyeberangi samudra yang dalam.’”

Presiden Woodruff kemudian berkomentar, “Isi surat ini telah diwahyukan kepada saya beberapa minggu sebelumnya, namun saya tidak membeberkannya kepada siapa pun.”²⁶

Perintah untuk “berangkat menuju iklim yang lain menyeberangi samudra yang dalam” merujuk pada perintah Tuhan bahwa Dua Belas hendaknya melayani pekerjaan misionaris di Inggris Raya. Segera setelah ditahbiskan menjadi Rasul pada tanggal 26 April 1839, Penatua Wilford Woodruff berangkat menuju Inggris Raya sebagai salah seorang “saksi khusus akan nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23).

Penatua Woodruff kemudian melayani pekerjaan-pekerjaan misionaris lainnya di Amerika Serikat dan di Inggris Raya. Dia dikenal sebagai salah seorang misionaris terbaik dalam sejarah Gereja. Buku ini mencakup banyak laporan dari pengalaman misionarisnya.



Penatua Wilford Woodruff dan keluarganya tinggal di rumah ini di Nauvoo, Illinois.

Membantu Orang Suci Berkumpul Bersama

Dewasa ini Orang Suci Zaman Akhir diimbau untuk membangun Kerajaan Allah di daerah-daerah di mana mereka tinggal, dengan demikian memperkuat Gereja di seluruh dunia. Pada masa awal Gereja, para misionaris Orang Suci Zaman Akhir mendorong anggota baru untuk bermigrasi ke pusat Gereja, baik itu di Kirtland, Ohio, atau Jackson County, Missouri, atau Nauvoo, Illinois, atau Salt lake City, Utah.

Sekitar dua tahun setelah mati syahidnya Joseph dan Hyrum Smith, para Orang Suci dipaksa untuk meninggalkan rumah mereka di Nauvoo, dengan membentuk tempat permukiman ketika di Winter Quarters, Nebraska. Penatua Woodruff, yang telah melayani sebagai misionaris di Inggris, kembali ke tengah-tengah kumpulan umat Gereja. Berangkat dari Winter Quarters, dia membantu memimpin para Orang Suci dalam perpindahan mereka yang paling terkenal: perjalanan mereka melintasi dataran dan pegunungan Amerika Serikat menuju tanah perjanjian mereka di Lembah Salt Lake. Sebagai bagian dari rombongan

pionir yang pertama, dia mengangkut Presiden Brigham Young, yang sedang sakit, di akhir perjalanan itu. Penatua Woodruff hadir ketika Presiden Young bangun dari tempat tidurnya di atas kereta gerobak, memeriksa tanah di hadapan mereka, dan mengatakan, “Sudah cukup. Inilah tempat yang tepat. Terus maju.”²⁷

Penatua Woodruff terus membantu para Orang Suci berkumpul ke tanah mereka yang dijanjikan. Dalam salah satu pekerjaan misionarisnya, dia dan keluarganya meluangkan dua setengah tahun di Kanada dan Amerika Serikat bagian timur laut, membantu para anggota Gereja pindah ke Lembah Salt Lake. Dia berada dengan rombongan terakhir dari Orang Suci ini ketika dia memperoleh pengalaman berikut, yang memperlihatkan kepekaannya akan bisikan Roh:

“Saya melihat sebuah kapal uap sedang bersiap untuk berlayar. Saya pergi menemui kaptennya dan menanyakan berapa penumpang yang dimilikinya. ‘Tiga ratus lima puluh.’ ‘Dapatkah Anda mengangkut seratus orang lagi?’ ‘Ya.’ Saya baru saja akan memberitahu dia bahwa kami ingin naik ketika Roh mengatakan kepada saya, ‘Jangan naik kapal uap itu, engkau maupun rombonganmu.’ Baiklah, kata saya. Saya telah mempelajari sesuatu mengenai suara yang lembut itu. Saya tidak jadi naik kapal uap itu, namun menunggu hingga esok pagi. Dalam tiga puluh menit setelah kapal itu berangkat, kapal itu terbakar. Kapal itu memiliki tambang dan bukan rantai sebagai kendali, dan mereka tidak dapat merapat ke tepi. Itu merupakan malam yang kelam, dan tidak seorang pun selamat. Jika saya tidak mematuhi pengaruh dari pemantau yang ada di dalam diri saya, saya sendiri pun akan berada di sana, bersama dengan seluruh rombongan.”²⁸

Pelayanan di Lembah Salt Lake

Setelah para Orang Suci menetap di Lembah Salt Lake, tugas Penatua Woodruff berubah. Dia tidak lagi diutus ke luar negeri untuk pekerjaan misionaris penuh-waktu. Melainkan kegiatannya mencakup membantu lebih banyak Orang Suci pindah ke pusat Gereja, bertemu dengan mereka yang mengunjungi daerah itu, melayani sebagai pejabat legislatif, bekerja untuk mengairi dan menggarap tanah, serta mengembangkan tanaman

dan metode pertanian. Dia sering mengunjungi tempat-tempat permukiman para Orang Suci Zaman Akhir di Utah, Arizona, dan Idaho, mengkhotbahkan Injil serta menyemangati para Orang Suci dalam kewajiban-kewajiban mereka.

Wilford Woodruff melayani sebagai Asisten Sejarawan Gereja dari tahun 1856 sampai 1883 dan sebagai Sejarawan Gereja dari tahun 1883 sampai 1889, suatu kurun waktu yang meliputi sebagian besar dari masa pelayanannya dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Meskipun tanggung jawab ini menuntut waktu yang cukup banyak, dia menganggapnya sebagai suatu hak istimewa, dengan percaya bahwa “sejarah Gereja ini akan bertahan sepanjang waktu dan dalam kekekalan.”²⁹ Pelayanannya sebagai seorang sejarawan merupakan kelanjutan dari pekerjaan yang telah ditekuninya sejak tahun 1835, ketika dia mulai menulis buku harian—sebuah catatan pribadi tentang kehidupannya dan tentang sejarah Gereja (lihat halaman 141–143).

Dalam upayanya yang berkesinambungan untuk memperkuat Gereja, melayani di masyarakat, dan memenuhi kebutuhan keluarganya, Wilford Woodruff mengikuti asas-asas yang dipelajarinya dari ayahnya yang adalah seorang pekerja keras. Penatua Franklin D. Richards dari Kuorum Dua Belas Rasul berkata bahwa Penatua Woodruff “disegani karena kegiatan, ketekunan, dan ketahanan jasmaninya. Meskipun tidak berbadan besar, dia mampu melakukan pekerjaan yang dapat merontokkan seseorang yang memiliki keadaan fisik yang biasa.”³⁰

Buku harian Penatua Woodruff penuh dengan catatan tentang hari-hari kerja keras yang panjang. Pernah dia bercerita tentang kejadian ketika, pada usia 67 tahun, dia menaiki tangga setinggi sekitar 3,7 meter bersama putranya, Asahel, untuk mengumpulkan buah persik dari pohon persik. Asahel mulai kehilangan keseimbangannya. Dalam usaha menyelamatkan Asahel, Penatua Woodruff sendiri pun terjatuh. Dia menulis, “Saya terjatuh ke bawah tangga sejauh sekitar 3 meter dan menghantam bahu serta pinggul kanan saya dan itu amat menyakiti diri saya. Asahel tidak begitu kesakitan. Saya merasa amat nyeri dan lemas sepanjang malam.”³¹ Keesokan harinya dia mencatat, “Saya masih merasa

nyeri dan lemas hari ini, namun saya pergi juga ke ladang dan baru pulang ke rumah malam hari.”³² Berkomentar tentang kejadian ini, Matthias Cowley berkata, “Seseorang tentunya bertanya-tanya mengenai apa yang sedang dilakukan oleh orang seusianya di atas pohon. Pertama-tama, dengan Penatua Woodruff masalah usia tidak pernah dipertanyakan ketika dia melihat sesuatu yang menurutnya perlu dilakukan, jika masih mungkin baginya untuk melakukannya. Dia ada di mana-mana Dia siap menghadapi keadaan darurat apa pun dan kapan pun. Jika dia melihat sebuah batang di ujung pohon apel yang seharusnya dipotong, tanpa berpikir panjang dia sudah berada di atas pohon itu, dan baginya adalah selalu sulit untuk meminta orang lain untuk melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya sendiri.”³³

Pembangunan Bait Suci dan Pekerjaan Bait Suci

Setiap kali para Orang Suci tinggal untuk jangka waktu yang lama di satu tempat, mereka membangun bait suci. Mereka mengikuti pola ini di Kirtland, di Nauvoo, dan akhirnya di Kota Salt Lake. Dalam melakukan ini, mereka setia pada wahyu Tuhan melalui Nabi Joseph Smith—sebuah wahyu yang dicatat oleh Penatua Woodruff dalam buku hariannya,

“Apa tujuan dari mengumpulkan orang-orang Yahudi, atau umat Allah di zaman kapan pun di dunia? Tujuan utamanya adalah untuk membangun bagi Tuhan sebuah rumah dimana Dia dapat mewahyukan kepada umat-Nya tata cara-tata cara rumah-Nya dan kemuliaan Kerajaan-Nya serta mengajarkan kepada orang jalan keselamatan. Karena ada tata cara-tata cara dan asas-asas tertentu yang, ketika diajarkan dan dipraktikkan, harus dilakukan di sebuah tempat atau rumah yang dibangun untuk tujuan itu. Inilah yang dimaksudkan dalam benak Allah sebelum dunia diciptakan, dan untuk tujuan inilah Allah merancang untuk sering mengumpulkan orang-orang Yahudi, namun mereka menolak. Untuk tujuan yang sama pulalah Allah mengumpulkan orang-orang di zaman akhir-untuk membangun bagi Tuhan sebuah rumah untuk mempersiapkan mereka bagi tata cara-tata cara dan endowmen, penyucian serta pengurapan, dan sebagainya.”³⁴



*Bait Suci Manti Utah, dikuduskan oleh
Presiden Wilford Woodruff pada tahun 1888.*

Penatua Woodruff sering sekali menasihati sesamanya Orang Suci untuk mengambil bagian dalam berkat-berkat yang tersedia di bait suci. Dia berkata, “Saya menganggap bahwa pembangunan bait suci merupakan salah satu hal penting yang disyaratkan oleh Tuhan dari para Orang Suci pada masa kelegaan kegenapan zaman, agar kita dapat pergi ke bait suci-bait suci itu dan bukan saja menebus yang hidup namun juga menebus orang-orang kita yang telah meninggal.”³⁵ Dengan ketekunan yang menjadi ciri khasnya, dia memberikan teladan mengenai pekerjaan bait suci, memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan bagi ribuan leluhurnya.

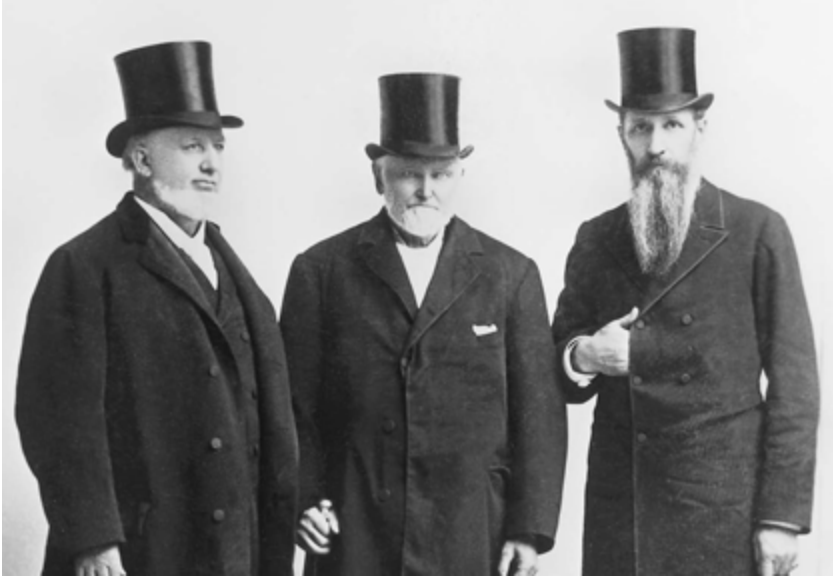
Seperti banyak nabi lainnya pada zamannya, Penatua Woodruff bernubuat bahwa waktunya akan tiba ketika akan ada bait suci di seluruh dunia.³⁶ Dia bersukacita dalam kesempatan untuk melihat nubuat itu mulai digenapi, ketika empat bait suci dibangun dan dikuduskan di Wilayah Utah selama 46 tahun pertama setelah para Orang Suci tiba di Lembah Salt Lake—di kota-kota St. George, Logan, Manti, dan Salt Lake.

Presiden Woodruff mengucapkan doa pengudusan bagi bait suci di Manti dan Salt Lake. Dalam sebuah pesan kepada semua anggota Gereja, dia beserta para penasihatnya dalam Presidensi Utama bersaksi tentang berkat-berkat yang datang kepada mereka yang menghadiri pengudusan bait suci dalam roh ibadat yang tulus, “Bisikan Roh Kudus yang manis akan diberikan kepada mereka dan harta Surga, kebersamaan dengan para malaikat, akan ditambahkan dari waktu ke waktu, karena janji [Tuhan] telah diucapkan dan hal itu tidak akan dilanggar!”³⁷ Dia menulis mengenai salah satu pengalaman seperti itu, yang dialaminya saat pengudusan Bait Suci Logan:

“Ketika menghadiri pengudusan bait suci ini, suatu bayangan datang kepada saya mengenai banyaknya jam yang telah saya lalui dalam doa pada awal masa kedewasaan saya dalam seruan kepada Allah untuk memperkenankan saya hidup di bumi untuk melihat Gereja Kristus ditegakkan dan sekelompok umat dibentuk yang mau menerima Injil zaman dahulu serta memeluk iman yang pernah disampaikan kepada para Orang Suci. Tuhan berjanji kepada saya bahwa saya akan hidup untuk menemukan umat Allah serta memiliki nama dan tempat ... di dalam rumah-Nya, sebuah nama yang lebih baik daripada anak lelaki atau perempuan, sebuah nama yang tidak akan disingkirkan. Dan hari ini saya bersukacita dalam memiliki satu nama dengan umat-Nya serta membantu dalam pengudusan sebuah bait suci lagi bagi nama-Nya yang kudus. Terpujilah Allah dan Anak Domba selamanya.”³⁸

Pelayanan Wilford Woodruff sebagai Presiden Gereja

Ketika Presiden John Taylor meninggal pada tanggal 25 Juli 1887, Kuorum Dua Belas Rasul menjadi badan yang memimpin Gereja, dengan Presiden Woodruff sebagai pejabat pimpinan. Merasakan beban dari memimpin seluruh Gereja, Presiden Woodruff mencatat pemikiran berikut dalam buku hariannya, “Ini menempatkan saya dalam posisi yang amat ganjil, suatu jabatan yang tidak pernah saya cari sepanjang kehidupan saya. Namun dalam pemeliharaan Allah, ini diletakkan di atas diri saya, dan saya berdoa agar Allah Bapa Surgawi saya memberi saya kasih karunia yang sepadan dengan kewajiban saya. Ini merupakan



*Presiden Wilford Woodruff, tengah,
bersama para penasihatnya dalam Presidensi Utama:
Presiden George Q. Cannon, kiri, dan Joseph F. Smith, kanan.*

jabatan yang tinggi dan penuh tanggung jawab untuk dijalani oleh siapa pun dan jabatan yang membutuhkan hikmat yang besar. Saya tidak pernah mengira akan hidup lebih lama dari Presiden Taylor Namun hal itu telah terjadi Saya hanya dapat berkata, Ajaiblah cara-cara-Mu, ya Tuhan Allah yang Mahakuasa, karena Engkau sesungguhnya telah memilih yang lemah dari dunia ini untuk melaksanakan pekerjaan-Mu di bumi. Semoga hamba-Mu, Wilford, siap untuk apa pun yang menanti-nya di bumi dan memiliki kekuatan untuk melakukan apa pun yang dituntut dari tangannya oleh Allah Surga. Saya meminta berkat ini dari Bapa Surgawi saya di dalam nama Yesus Kristus, Putra Allah yang Hidup.”³⁹ Presiden Woodruff didukung sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir pada tanggal 7 April 1889. Dia adalah Presiden keempat Gereja pada masa kelegaan ini.

Bersaksi tentang Pekerjaan Tuhan di Zaman Akhir

Dalam pesannya kepada para anggota Gereja, Presiden Woodruff berulang kali bersaksi tentang Pemulihan Injil, seperti

yang dilakukannya di sepanjang masa pelayanannya. Namun, dia memberikan kesaksian dengan rasa mendesak yang semakin meningkat dalam enam tahun terakhir dari kehidupannya. Dia adalah orang terakhir yang masih hidup yang pernah melayani sebagai Rasul bersama Joseph Smith, dan dia merasakan kebutuhan yang mendesak untuk meninggalkan sebuah kesaksian yang jelas dan kekal mengenai Nabi Pemulihan itu. Sekitar satu tahun sebelum dia meninggal, dia mengatakan:

“Ada banyak hal yang tidak saya pahami, dan salah satunya adalah mengapa saya berada di sini di usia saya saat ini. Saya tidak memahami mengapa saya telah dibiarkan hidup selama ini ketika begitu banyak Rasul dan Nabi telah dipanggil pulang Saya merupakan satu-satunya orang yang masih hidup dalam daging yang menerima endowmen di bawah tangan Nabi Joseph Smith. Saya satu-satunya orang dalam daging yang berada bersama Dua Belas Rasul ketika dia menyerahkan Kerajaan Allah kepada mereka dan memberikan kepada mereka perintah untuk melanjutkan tanggung jawab dari kerajaan ini. Dia berdiri selama sekitar tiga jam di sebuah ruangan menyampaikan kepada kami pengajarannya yang terakhir. Ruangan itu dipenuhi dengan api yang membara. Wajahnya sejernih batu *amber* [permata transparan dengan warna coklat muda kekuningan]’ perkataannya bagaikan petir yang nyata bagi kami. Itu merasuk ke dalam setiap bagian tubuh kami dari puncak kepala kami sampai ujung kaki kami. Dia berkata, ‘Saudara sekalian, Tuhan yang Mahakuasa telah memeteraikan ke atas kepala saya setiap imamat, setiap kunci, setiap kuasa, setiap asas yang menjadi milik dari masa kelegaan kegenapan zaman yang terakhir, dan dari pembangunan Kerajaan Allah. Saya telah memeteraikan ke atas kepala Anda semua asas, imamat, kerasulan, dan kunci Kerajaan Allah itu, dan saat ini Anda harus menegakkan bahu Anda dan mengemban tanggung jawab kerajaan ini atau Anda akan dikutuk.’ Saya tidak melupakan perkataan itu-saya tidak akan pernah, selama saya hidup. Itu adalah ceramah terakhir yang disampaikannya dalam daging. Tak lama sesudahnya dia mati syahid dan dipanggil pulang dalam kemuliaan.”⁴⁰

Sebagai Presiden Gereja, Presiden Woodruff mendorong para Orang Suci untuk mencari dan mengikuti bimbingan Roh Kudus,

setia pada perjanjian-perjanjian mereka, mengkhotbahkan Injil di negeri sendiri dan di luar negeri, jujur dalam tanggung jawab-tanggung jawab duniawi mereka, serta tekun dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga. Nasihatnya menggemakan sebuah pernyataan yang dibuatnya ketika dia menjadi anggota Kuorum Dua Belas, “Betapapun baiknya kita hendaknya sasaran kita adalah untuk terus meningkatkan dan menjadi lebih baik. Kita telah mematuhi hukum dan Injil yang berbeda dengan apa yang telah dipatuhi orang lain, dan kita memiliki kerajaan yang berbeda dalam pandangan, dan sasaran kita hendaknya selaras lebih tinggi di hadapan Tuhan Allah kita, dan kita hendaknya mengatur serta mengendalikan diri kita sesuai dengan itu, dan saya berdoa kepada Allah Bapa Surgawi saya agar Roh-Nya dapat berada di atas kita serta memungkinkan kita untuk melakukannya.”⁴¹

Mengeluarkan Manifesto

Diperkuat oleh tangan Tuhan yang membimbing, Presiden Woodruff memimpin para Orang Suci melalui salah satu masa yang paling bergejolak dalam masa kelegaan ini. Di akhir tahun 1880-an Gereja terus menerapkan perkawinan jamak dalam kepatuhan terhadap perintah Tuhan kepada Nabi Joseph Smith. Namun, pemerintah Amerika Serikat ketika itu baru saja mengeluarkan undang-undang menentang praktik itu, dengan beberapa hukuman berat bagi pelanggaran undang-undang tersebut, termasuk penyitaan tanah milik Gereja dan penyangkalan terhadap hak-hak sipil dasar bagi anggota Gereja, seperti hak untuk memilih [memberikan suara]. Perkembangan ini juga membuka saluran hukum bagi penuntutan terhadap para Orang Suci Zaman Akhir yang mempraktikkan perkawinan jamak. Gereja mengajukan permohonan hukum, namun sia-sia.

Kedadaan ini amat membebani Presiden Woodruff. Dia berusaha mencari kehendak Tuhan dalam hal ini dan pada akhirnya menerima sebuah wahyu bahwa para Orang Suci hendaknya menghentikan praktik perkawinan jamak. Patuh pada perintah Tuhan, dia menerbitkan apa yang dikenal sebagai Manifesto—sebuah pernyataan terilhami yang tetap menjadi dasar dari pernyataan resmi Gereja mengenai masalah perkawinan jamak. Dalam pernyataan publik ini, tertanggal 24 September 1890, dia

menyatakan maksudnya untuk tunduk pada hukum negara. Dia juga bersaksi bahwa Gereja telah berhenti mengajarkan praktik perkawinan jamak.⁴² Pada tanggal 6 Oktober 1890, dalam sebuah sesi konferensi umum, para Orang Suci Zaman Akhir mendukung pernyataan nabi mereka, dengan suara bulat mendukung pernyataan bahwa dia “diwenangkan sepenuhnya dalam jabatannya untuk mengeluarkan Manifesto.”⁴³

Menegaskan Sifat Kekal Keluarga

Kira-kira tiga bulan sebelum Nabi Joseph Smith mati syahid, dia memberikan ceramah kepada sekelompok besar Orang Suci. Penatua Wilford Woodruff, yang mencatat sinopsis ceramah itu, mengatakan bahwa Nabi berbicara mengenai “salah satu topik paling penting dan menarik yang pernah disampaikan kepada para Orang Suci.”⁴⁴ Sebagai bagian dari khotbah ini, Nabi bersaksi tentang sifat kekal keluarga. Dia berbicara mengenai perlunya dimeteraikan kepada orang tua kita dan untuk meneruskan tata cara-tata cara pemeteraian itu mencakup generasi-generasi kita:

“Inilah roh Elia, bahwa kita menebus orang-orang kita yang telah meninggal dan menghubungkan diri kita sendiri dengan para leluhur kita yang berada di surga dan memeteraikan orang-orang kita yang telah meninggal untuk tampil dalam kebangkitan pertama, dan di sini kita menginginkan kuasa Elia untuk memeteraikan mereka yang hidup di bumi kepada mereka yang tinggal di surga Pergi dan meteraikanlah di bumi para putra dan putri Anda kepada diri Anda sendiri serta diri Anda sendiri kepada para leluhur Anda dalam kemuliaan kekal.”⁴⁵

Selama beberapa dekade berikutnya, para Orang Suci Zaman Akhir tahu bahwa akan ada “suatu hubungan yang erat antara para ayah dengan anak” (A&P 128:18). Namun, prosedurnya belum ditertibkan sepenuhnya; sebagaimana diamati oleh Presiden Woodruff, Nabi Joseph Smith tidak sempat hidup cukup lama untuk “memberitahukan lebih lanjut mengenai hal-hal ini.”⁴⁶ Bertindak sesuai dengan “segala terang dan pengetahuan yang [mereka] miliki,”⁴⁷ mereka sering memeteraikan, atau “mengadopsikan,” diri mereka sendiri kepada Joseph Smith, Brigham Young, atau pemimpin Gereja lainnya di zaman mereka daripada kepada ibu dan ayah mereka sendiri. Sebagai Presiden Gereja, Presiden

Woodruff merujuk pada praktik ini, mengatakan, “Kita belum melaksanakan asas-asas itu menurut penggenapan wahyu Allah kepada kita, dalam memeteraikan hati para ayah kepada anak, dan para anak kepada ayah. Saya belum merasa puas, begitu pula Presiden [John] Taylor, begitu pula siapa pun sejak Nabi Joseph yang telah menghadiri tata cara-tata cara pengadopsian di bait suci Allah kita. Kami merasa bahwa masih ada yang harus diwahyukan mengenai masalah ini daripada yang telah kami terima.”⁴⁸

Tambahan wahyu itu datang kepada Presiden Woodruff pada tanggal 5 April 1849.⁴⁹ Tiga hari sesudahnya, dalam sebuah ceramah konferensi umum, dia memberitahukan mengenai wahyu tersebut, “Ketika saya datang ke hadapan Tuhan untuk mengetahui kepada siapa saya hendaknya diadopsikan ..., Roh Allah berkata kepada saya, ‘Tidakkah engkau memiliki seorang ayah, yang telah memperanakkanmu?’ ‘Ya, ada.’ ‘Lalu mengapa tidak menghormati dia? Mengapa tidak diadopsikan kepadanya?’ ‘Ya,’ kata saya, ‘Itu benar.’ Saya pun diadopsikan kepada ayah saya, dan hendaknya memeteraikan ayah saya kepada ayahnya, dan begitu seterusnya; dan tugas yang saya inginkan dipastikan dilakukan oleh setiap orang yang memimpin bait suci sejak hari ini dan selamanya, kecuali Tuhan yang Mahakuasa memerintahkan hal lain, adalah, biarlah setiap orang diadopsikan kepada ayahnya Itulah kehendak Allah bagi umat-Nya. Saya ingin semua orang yang memimpin bait suci-bait suci ini di pegunungan Israel untuk mengingat ini di benaknya. Apa urusan saya mengambil hak keturunan siapa pun? Hak apa yang dimiliki siapa pun untuk melakukan ini? Tidak; saya berkata biarlah setiap orang diadopsikan kepada ayahnya; dan kemudian Anda akan melakukan persis apa yang Allah katakan ketika Dia menyatakan Dia akan mengirimkan Elia sang Nabi di zaman akhir [lihat Maleakhi 4:5–6]

Kami ingin para Orang Suci Zaman Akhir dari masa ini untuk mencari silsilah mereka sejauh mereka dapat, dan untuk dimeeteraikan kepada para ayah serta ibu mereka. Meteraikanlah anak kepada orang tua mereka, dan hubungkanlah rantai keturunan ini sejauh yang dapat Anda peroleh

Saudara sekalian, hayatilah hal-hal ini dalam hati Anda. Marilah kita lanjutkan catatan-catatan kita, mengisinya dalam kebenaran di

hadapan Tuhan, serta melaksanakan asas ini, dan berkat-berkat Allah akan menyertai kita, dan mereka yang ditebus akan memberkati kita di hari-hari yang akan datang. Saya berdoa kepada Allah agar sebagai suatu umat mata kita akan dibukakan untuk melihat, telinga kita untuk mendengar, dan hati kita untuk memahami pekerjaan yang besar serta luar biasa yang diletakkan di atas bahu kita, dan yang Allah Surga tuntutan dari tangan kita.”⁵⁰

“Kami Doa S’lalu bagi Nabi”

Pada tanggal 1 Maret 1897, para Orang Suci Zaman Akhir memenuhi Tabernakel Salt Lake untuk memperingati ulang tahun ke-90 Presiden Wilford Woodruff. Di sana mereka mendengar sebuah nyanyian rohani baru, “Kami Doa S’lalu bagi Nabi.” Evan Stephens telah mengambil musik dari sebuah nyanyian rohani yang telah ada dan menuliskan lirik baru untuk memberikan penghormatan kepada Nabi Gereja yang terkasih.

*Kami doa s’lalu bagi nabi,
Agar Allah s’lalu memberkati;
Walau telah lanjut usiamu,
S’moga terang pancaran jiwamu,
Tetap terang pancaran jiwamu.*

*Kami doa s’lalu s’penuh hati,
Agar tugas dapat kaujalani;
Membimbing, menasihati kami,
Limpahkan t’rang suci pada kami,
Limpahkan t’rang suci pada kami.*

*Kami doa s’lalu, s’penuh kasih,
Dan Allah pasti mendengar kami,
Agar kau selalu diberkati,
Yang terbaik bagimu kau diberi,
Yang terbaik bagimu kau diberi.⁵¹*

Delapan belas bulan kemudian, tanggal 2 September 1898, Presiden Wilford Woodruff meninggal dunia, akhirnya bergabung dengan para rekan Orang Sucinya yang telah mendahuluinya dalam kematian. Di upacara pemakamannya, yang dilakukan di Tabernakel Salt Lake, sebuah “semangat damai ... menyelubungi

seluruh persiapan, dan menyelimuti semua hadirin serta merasuk untuk menyejukkan perasaan semua orang.” Bagian dalam Tabernakel “dibungkus secara artistik dengan warna putih,” dengan rangkaian-rangkaian bunga serta ikatan-ikatan berkas gandum yang “besar dan menakjubkan.” “Di setiap sisi organ terdapat angka 1847 dan ikatan besar semak sage dan bunga matahari [serta] bagian puncak pohon pinus,” mengenang kembali masuknya para pionir ke Lembah Salt Lake pada bulan Juli tahun 1847. Di atas sebuah foto besar Presiden Woodruff, pernyataan “Dia masih berbicara, setelah meninggal” diterangi cahaya, suatu penghormatan kepada seorang Nabi Allah yang ajaran dan teladannya akan terus mengilhami para Orang Suci Zaman Akhir dalam usaha mereka untuk membantu membangun Kerajaan Allah.⁵²

Catatan

1. *Hymns*, no. 285; syair oleh William Cowper.
2. Dalam Conference Report, April 1937, 11.
3. *Wilford Woodruff: History of His Life and Labors As Recorded in His Daily Journals* (1964), 37.
4. *Hymns*, no. 285.
5. “History of Wilford Woodruff (From His Own Pen),” *Millennial Star*, 18 Maret 1865, 167–168.
6. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, kata pengantar untuk 1838, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
7. Lihat *Deseret Weekly*, 24 Februari 1894, 288.
8. “History of Wilford Woodruff (From His Own Pen): Chapter of Accidents,” *Millennial Star*, 10 Juni 1865, 359–360; dari sebuah dokumen yang ditulis oleh Penatua Woodruff pada tahun 1858.
9. “History of Wilford Woodruff (From His Own Pen): Chapter of Accidents,” *Millennial Star*, 17 Juni 1865, 374–375.
10. “History of Wilford Woodruff (From His Own Pen): Chapter of Accidents,” *Millennial Star*, 24 Juni 1865, 392.
11. “History of Wilford Woodruff (From His Own Pen),” *Millennial Star*, 25 Maret 1865, 182.
12. Buku harian Wilford Woodruff, kata pengantar untuk tahun 1838.
13. Lihat *Deseret Weekly*, 5 September 1891, 323.
14. *Millennial Star*, 25 Maret 1865, 182.
15. *Millennial Star*, 21 November 1895, 741.
16. Buku harian Wilford Woodruff, pendahuluan.
17. “Leaves from My Journal,” *Millennial Star*, 30 Mei 1881, 342.
18. *Millennial Star*, 30 Mei 1881, 342.
19. “Leaves from My Journal,” *Millennial Star*, 20 Juni 1881, 391.
20. *Millennial Star*, 20 Juni 1881, 391.
21. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, rangkuman dari tahun 1835 dan 1836.
22. *Deseret Weekly*, 7 November 1896, 643.
23. *Deseret Weekly*, 7 November 1896, 643.
24. *Deseret Weekly*, 7 November 1896, 643.
25. In Conference Report, Oktober 1897, 46.
26. “Leaves from My Journal,” *Millennial Star*, 26 September 1881, 621.
27. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
28. Dalam Conference Report, April 1898, 30.

29. Buku harian Wilford Woodruff, 6 September 1856.
30. "Wilford Woodruff," *Improvement Era*, Oktober 1898, 865.
31. Buku harian Wilford Woodruff, 7 September 1874.
32. Buku harian Wilford Woodruff, 8 September 1874.
33. *Wilford Woodruff: History of His Life and Labors*, 484.
34. Dikutip oleh Wilford Woodruff, dalam Buku harian Wilford Woodruff, 11 Juni 1843.
35. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
36. Lihat *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Maret 1878, 1.
37. "Address from the First Presidency," *Millennial Star*, 10 April 1893, 246.
38. Buku harian Wilford Woodruff, 17 Mei 1884.
39. Buku harian Wilford Woodruff, 25 Juli 1887.
40. *Deseret Weekly*, 4 September 1897, 356.
41. *Deseret News: Semi-Weekly*, 28 Desember 1875, 1.
42. Lihat Ajaran dan Perjanjian, Pernyataan Resmi 1.
43. Lorenzo Snow, dalam naskah yang menyertai Ajaran dan Perjanjian, Pernyataan Resmi 1.
44. Buku harian Wilford Woodruff, 10 Maret 1844.
45. Dikutip oleh Wilford Woodruff, dalam Buku harian Wilford Woodruff, 10 Maret 1844.
46. "Discourse by President Wilford Woodruff," *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 338.
47. *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 337.
48. *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 337.
49. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, 5 April 1894.
50. *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 338, 339, 341.
51. *Buku Nyanyian Robani*, no. 10.
52. Lihat "In Memoriam: President Wilford Woodruff," *Woman's Exponent*, 15 September 1898, 44–45.



*Diawali dengan Penglibatan Pertama Joseph Smith,
"Injil telah tampil di zaman kita dalam kemuliaan,
kuasa, ketertiban, dan terangnya yang sejati."*



Pemulihan Injil

*Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan
memulihkan Injil-Nya dalam kemuliaan,
kekuasaan, ketertiban, dan terangnya yang sejati.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Ketika Wilford Woodruff masih kanak-kanak, dia dan keluarganya berteman dengan Robert Mason, seorang pria yang dikenal karena keyakinannya yang khas. Presiden Woodruff mengenang:

“Dia percaya bahwa perlu untuk memiliki nabi, rasul, mimpi, penglihatan, dan wahyu dalam Gereja Kristus, sama seperti mereka yang hidup pada zaman dahulu; dan dia percaya Tuhan akan menegakkan sekelompok umat dan sebuah Gereja, di zaman akhir, dengan nabi, rasul, dan semua karunia, kuasa, serta berkat, yang pernah dimilikinya di zaman dunia mana pun Dia sering datang ke rumah ayah saya ketika saya kecil, dan mengajarkan kepada saya serta saudara lelaki saya asas-asas tersebut; dan saya memercayainya.

[Dia] banyak sekali berdoa, dan dia mendapatkan mimpi serta penglihatan, dan Tuhan memperlihatkan kepadanya banyak hal, melalui penglihatan, yang akan terjadi di zaman akhir.

Saya di sini akan menceritakan satu penglihatan, yang diceritakannya kepada saya. Terakhir saya melihatnya, dia mengatakan, ‘Saya sedang bekerja di ladang pada tengah hari ketika saya diselubungi dalam sebuah penglihatan. Saya ditempatkan di tengah sebuah hutan lebat dengan pohon buah-buahan: saya amat lapar, dan berjalan jauh menyusuri perkebunan itu, mencari buah untuk dimakan; namun saya tidak dapat menemukan satu pun di seluruh perkebunan, dan saya meratap karena saya tidak dapat menemukan buah. Ketika saya berdiri memandang ke arah perkebunan,

serta bertanya-tanya mengapa tidak ada buah, pohon-pohon itu mulai berjatuh ke tanah di sekitar saya, sampai tidak tertinggal satu pohon pun yang masih berdiri di seluruh perkebunan; dan ketika saya mengagumi pemandangan itu, saya melihat tanaman baru muncul dari akar-akar pohon yang telah jatuh itu, dan tanaman-tanaman baru itu tumbuh menjadi pohon muda yang segar di depan mata saya. Pohon-pohon itu mengeluarkan kuncup, bermekaran, serta berbuah sampai pohon-pohon itu dipenuhi dengan buah terbaik yang pernah saya lihat, dan saya bersukacita melihat begitu banyak buah yang baik. Saya mendekati sebuah pohon dan mengisi tangan saya penuh dengan buah serta mengagumi keindahannya, dan ketika saya baru saja akan mengecapnya penglihatan itu tertutup, dan saya menemukan diri saya berada di ladang di tempat yang sama dimana saya berdiri di awal penglihatan itu.

Saya kemudian berlutut di tanah, dan berdoa kepada Tuhan, serta bertanya kepada-Nya, di dalam nama Yesus Kristus, untuk memperlihatkan kepada saya makna penglihatan itu. Tuhan berfirman kepada saya, “Inilah arti dari penglihatan itu; pohon-pohon besar di hutan melambangkan generasi-generasi manusia dimana engkau tinggal. Tidak ada gereja Kristus, atau Kerajaan Allah di bumi dalam generasimu. Tidak ada buah dari Gereja Kristus di bumi. Tidak ada orang yang ditetapkan oleh Allah untuk melayani dalam tata cara-tata cara Injil keselamatan apa pun di atas bumi di zaman dan generasi ini. Namun, dalam generasi berikutnya, Aku Tuhan akan menegakkan kerajaan-Ku dan Gereja-Ku di muka bumi, dan buah kerajaan serta Gereja Kristus, seperti yang diikuti para nabi, rasul, dan orang suci dalam setiap masa kelegaan, akan kembali ditemukan dengan segala kegapannya di bumi. Engkau akan hidup untuk melihat harinya, dan memegang buahnya; namun tidak akan pernah menikmatinya dalam daging.””

Presiden Woodruff melanjutkan, “Ketika [dia] selesai menceritakan penglihatan dan artinya, dia mengatakan kepada saya, ... ‘Saya tidak akan pernah menikmati buah ini dalam daging; namun Anda akan menikmatinya, dan Anda akan menjadi seorang pemegang peran yang menonjol dalam kerajaan itu.’ Dia kemudian berpaling dan meninggalkan saya. Inilah kata-kata terakhir yang pernah diucapkannya kepada saya di bumi ini

Dia memperoleh penglihatan ini sekitar tahun 1800, dan dia menceritakannya kepada kami pada tahun 1830—pada musim semi yang sama ketika Gereja ini diorganisasi.

Penglihatan ini, bersama ajaran-ajarannya yang lain kepada saya, meninggalkan kesan yang kuat di benak saya, dan saya banyak berdoa kepada Tuhan untuk menuntun saya dengan Roh-Nya, dan mempersiapkan saya bagi Gereja-Nya jika Gereja itu datang.”

Ketika Wilford Woodruff bergabung dengan Gereja, dia menulis surat kepada temannya, Robert Mason. “Saya ... memberitahu dia bahwa saya telah menemukan Gereja Kristus yang telah diceritakannya kepada saya,” kenangnya kemudian. “Saya memberitahu dia mengenai organisasinya dan munculnya Kitab Mormon; bahwa Gereja memiliki nabi, rasul, dan semua karunia serta berkat di dalamnya, dan bahwa buah sejati kerajaan dan Gereja Kristus dinyatakan di antara para Orang Suci sebagaimana yang Tuhan perlihatkan kepadanya dalam penglihatannya. Dia menerima surat saya, dan membacanya berulang kali, serta memegangnya sebagaimana dia memegang buah di dalam penglihatan; namun dia sudah amat lanjut usia, dan tak lama kemudian meninggal. Dia tidak hidup untuk melihat seorang penatua pun melaksanakan tata cara-tata cara Injil baginya.

“Kesempatan pertama yang saya peroleh, setelah ajaran pembaptisan bagi orang yang telah meninggal diwahyukan, saya pergi dan dibaptiskan baginya.”¹

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Injil Yesus Kristus abadi dan tidak berubah.

Tuhan telah merentangkan tangan-Nya dalam banyak kesempatan dalam berbagai masa kelegaan yang berbeda untuk menegaskan Kerajaan-Nya di atas bumi; Dia telah memanggil orang-orang—roh-roh yang luhur—yang telah tampil dan hidup sebagai makhluk fana pada masa dan zaman yang berbeda-beda. Dia telah mengilhami orang-orang itu; memberi mereka wahyu; memenuhi mereka dengan ilham, dengan terang, dengan kebenaran, dengan hal-hal Kerajaan Allah.²

Jika Anda dapat bertemu Bapa Adam, dengan Set, Musa, Harun, Kristus, atau para rasul, mereka akan mengajarkan asas-asas yang sama yang telah diajarkan kepada kita; mereka tidak akan menyimpang sedikit pun. Injil ini abadi adanya dan tidak berubah sifatnya.³

Tidak pernah ada lebih dari satu Injil, dan tidak akan pernah ada yang lain yang disampaikan kepada anak-anak manusia, dan Injil tidak pernah berubah dan tidak akan berubah sepanjang waktu atau kekekalan. Injil sama di setiap zaman dunia; tata cara-tata caranya sama. Mereka yang percaya pada Injil beriman kepada Yesus sebelum Dia datang dalam daging, dan pertobatan dari dosa telah dikhotbahkan sebelum masa hidup-Nya dan juga sesudahnya; mereka juga melakukan pembaptisan untuk pengampunan dosa serta penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus; dan mereka memiliki organisasi gereja dengan orang-orang yang diilhami di dalamnya Semua ini perlu di setiap zaman dunia.⁴

Kapan pun Tuhan memiliki Gereja di muka bumi, dan Gereja itu menerima Injil Kristus, dan mereka menikmati Roh Kudus, setiap karunia dan kasih karunia yang pernah menjadi bagian dari Gereja Allah juga menjadi bagian dari Gereja itu.⁵

**Yesus Kristus menegakkan Gereja-Nya
selama masa pelayanan fana-Nya, namun
orang-orang jatuh dalam kemurtadan tak lama
setelah kematian dan kebangkitan-Nya.**

Yesus Kristus ... membawa Injil kepada bangsa Yahudi dan menegakkan Kerajaan-Nya di antara mereka dan Injil datang dengan segala karunia, kasih karunia dan kuasanya: yang sakit disembuhkan; iblis diusir; karunia dinyatakan di antara mereka. Namun bangsa Yahudi menolak-Nya, dan mereka akhirnya mengantar-Nya pada kematian Dia tidak diterima; dan kemudian, sesuai dengan perintah, Injil ini disampaikan kepada orang bukan Yahudi.⁶

Ketika kerajaan disampaikan kepada orang bukan Yahudi, kerajaan itu disampaikan dengan para rasul dan nabi, dengan kuasa penyembuhan, dengan wahyu langsung dari Allah, dan dengan



“Yesus Kristus ... membawa Injil kepada bangsa Yahudi dan menegakkan Kerajaan-Nya di antara mereka.”

setiap karunia serta kasih karunia yang dipercayai oleh bangsa Yahudi, dan dinikmatinya sewaktu mereka tetap setia: ketika datang kepada bangsa bukan Yahudi, kerajaan itu sempurna dalam organisasinya, namun dengan perjalanan waktu mereka mengubah tata cara-tata cara Kerajaan Allah, dan jatuh dalam pola ketidakpercayaan yang sama, dan bertahan selama berabad-abad tanpa ketertiban surga yang sejati di antara mereka Seiring berlalunya waktu, karunia dan kasih karunia, serta kuasa Kerajaan Allah diambil, dan orang-orang yang menjabat dalam gereja kuno Allah hampir semuanya menemui ajal; mereka dibunuh karena berupaya untuk mempertahankannya dalam kemurniannya, dan berusaha dengan segala daya mereka untuk menegakkan asas-asas yang telah diwahyukan oleh Allah.⁷

Abad-abad yang panjang berlalu. Berjuta-juta umat manusia dilahirkan, hidup di bumi, meninggal, serta pergi ke dunia roh, dan tidak satu jiwa pun dari mereka, sejauh yang kita ketahui, memiliki kuasa untuk pergi ke antara umat manusia serta melayani dalam tata cara Injil kehidupan dan keselamatan. Namun tidak diragukan, pasti ada berjuta-juta orang baik, yang bertindak sesuai dengan terang terbaik yang mereka miliki ..., yang tampil

di zaman mereka masing-masing dan mengkhotbahkan Injil sesuai dengan terang yang mereka miliki. Namun mereka tidak memiliki kuasa untuk melayani dalam satu tata cara pun yang memiliki kekuatan setelah kematian. Mereka tidak memegang kuasa Imam Kudus.⁸

Dunia hampir tanpa pengetahuan mengenai kebenaran, dan mengenai Roh Kudus yang dicurahkan untuk menuntun umat manusia ke jalan kebenaran Kenyataan bahwa generasi demi generasi telah berganti dan menegakkan berbagai sistem serta organisasi, semuanya mengaku selaras dengan rencana keselamatan, namun bertentangan satu sama lain, sampai akhirnya mereka membuat sejumlah gereja yang semuanya berbeda dalam hal-hal ajaran, yang membuktikan bahwa ada sesuatu yang tidak beres.⁹

Setelah berabad-abad kemurtadan, Tuhan memulihkan kegenapan Injil melalui Nabi Joseph Smith

Injil telah tampil di zaman kita dalam kemuliaan, kuasa, ketertiban, dan terangnya yang sejati, seperti yang selama ini terjadi ketika Allah memiliki umat yang diakui-Nya di antara manusia. Organisasi dan Injil yang sama yang baginya Kristus telah mati, dan yang baginya para Rasul telah menumpahkan darah dalam usaha mempertahankannya, kembali ditegakkan dalam generasi ini. Bagaimana hal itu terjadi? Melalui pelayanan seorang malaikat kudus dari Allah, dari surga, yang [berbicara] dengan manusia, dan mengungkapkan kepadanya kegelapan yang telah menyelimuti dunia, dan memperlihatkan kepadanya kekelaman keji yang meliputi bangsa-bangsa, peristiwa-peristiwa yang seharusnya terjadi dalam generasi ini, dan akan mengikuti satu sama lain secara beruntun bahkan hingga kedatangan Mesias [lihat Joseph Smith 2:30–49]. Malaikat mengajarkan kepada Joseph Smith asas-asas yang dibutuhkan bagi keselamatan dunia; dan Tuhan memberinya perintah-perintah, dan memeteraikan ke atasnya imamat, serta memberinya kuasa untuk melaksanakan tata cara rumah Tuhan. Dia memberitahunya bahwa Injil tidak berada di antara manusia, dan bahwa tidak ada organisasi yang sejati dari Kerajaan-Nya di dunia, dan bahwa orang telah berpaling dari tata tertib-Nya yang sejati, mengubah tata cara dan melanggar



Nabi Joseph Smith “menerima di bawah tangan Petrus, Yakobus dan Yobanes kerasulan, dan semua yang berbubungan dengannya.”

perjanjian yang abadi, serta mewarisi kebohongan dan hal-hal dimana tidak didapatkan manfaat. Dia memberitahukannya bahwa waktunya telah tiba untuk meletakkan landasan bagi penegakan Kerajaan Allah di antara manusia untuk persiapan terakhir kali untuk masa-masa terakhir.¹⁰

Apa yang dilakukan oleh Joseph Smith setelah menerima imamat dan tata cara-tata caranya? Akan saya beritahukan apa yang dilakukannya. Dia melakukan apa yang selama tujuh belas abad dan lima puluh generasi, yang telah berlalu dan lenyap, tidak mampu dilakukan oleh para pemuka dan agama Kristiani, bahkan oleh seluruh dunia sekalipun—dia, meskipun hanya seorang remaja [tak berpendidikan], menyampaikan kepada dunia Injil Yesus Kristus dalam kegenapan, kejelasan dan kesederhanaannya, sebagaimana diajarkan oleh PerancangNya serta para rasul-Nya; dia memperkenalkan Gereja Yesus Kristus dan Kerajaan Allah sempurna dalam organisasinya, seperti diperkenalkan oleh Paulus—dengan kepala dan kaki, lengan dan tangan, setiap bagian tubuh sempurna di hadapan surga dan bumi [lihat 1 Korintus 12:12–28]. Bagaimana dia, seorang pemuda [tak berpendidikan], dapat

melakukan apa yang gagal dilakukan oleh semua orang yang terpelajar dalam dunia Kristen selama tujuh belas abad? Karena dia digerakkan oleh kuasa Allah, dia diajar oleh orang-orang yang, ketika dalam daging, telah mengajarkan Injil yang sama, dan dalam melakukan ini dia menggenapi apa yang telah dinubuatkan oleh Bapa Adam, Henokh, Musa, Elias, Yesaya, Yeremia, dan Yesus beserta para Rasul-Nya, semuanya.

Benarlah apa yang Paulus katakan—“Aku mempunyai keyakinan yang kukuh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya” [lihat Roma 1:16]. Demikian pula para Orang Suci Zaman Akhir dapat berkata—“Kami mempunyai keyakinan yang kukuh dalam Injil.” Saya tidaklah malu untuk mengatakan bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah; saya tidaklah malu untuk memberikan kesaksian bahwa dia dipanggil oleh Allah, dan meletakkan dasar dari Gereja dan kerajaan di bumi ini, karena ini benar, dan pria serta wanita mana pun yang diilhami oleh Roh Kudus dapat melihat dan memahami hal-hal ini.

... Dia hidup hingga menerima setiap kunci, tata cara dan hukum yang pernah diberikan kepada manusia mana pun di bumi, mulai dari Bapa Adam, sampai masa kelegaan ini. Dia menerima kuasa dan kunci di bawah tangan Musa untuk pengumpulan suku Israel di zaman akhir; dia menerima di bawah tangan Elia kunci pemeteraian hati para ayah kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada para ayah; dia menerima di bawah tangan Petrus, Yakobus dan Yohanes kerasulan, dan semua yang berhubungan dengannya; dia menerima di bawah tangan Moroni semua kunci dan kuasa yang dibutuhkan dari tongkat Yusuf di tangan Efraim; dia menerima di bawah tangan Yohanes Pembaptis Imamat Harun, dengan segala kunci dan kuasanya; serta setiap kunci dan kuasa lainnya yang menjadi milik masa kelegaan ini, dan saya tidak malu untuk mengatakan bahwa dia adalah seorang Nabi Allah.¹¹

Joseph Smith, daripada hidup mencapai usia hampir seribu tahun seperti Adam, hidup hingga usia tiga puluh delapan tahun. Dia menampilkan catatan dari tongkat Yusuf di dalam tangan Efraim—sejarah dari penduduk kuno benua ini. Melalui kuasa Allah dia menerjemahkannya, dan telah diterbitkan dalam banyak

bahasa. Selain ini, dia mengorganisasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di atas dasar para rasul dan nabi, Yesus Kristus sebagai batu penjuru utama [lihat Efesus 2:20]. Kaum pria ditahbiskan dalam keimamatan dan diutus, dari beragam lapangan pekerjaan kehidupan, untuk membawa Injil ini ke dunia. Allah memberitahu Joseph Smith bahwa dia dipanggil untuk menyiangi kebun anggur sekali lagi untuk yang terakhir kalinya sebelum kedatangan Putra Manusia [lihat A&P 24:19]. Sejak itu, ribuan penatua Israel telah diutus ke seluruh dunia untuk mengkhotbahkan Injil Biarlah siapa pun membaca wahyu dalam Kitab Ajaran dan Perjanjian, yang diberikan kepadanya dalam waktu yang singkat yang dilaluinya di sini dalam daging. Itu merupakan salah satu catatan terbesar yang pernah diberikan oleh siapa pun kepada umat manusia. Bukan ini saja, namun dia mengatur endowmen dan melakukan banyak pekerjaan lainnya. Siapa yang dapat menuntut dia, selama waktu singkat hidupnya dalam daging, untuk melakukan lebih dari yang telah dilakukannya? Saya menerima endowmen saya di bawah tangannya. Dia memberikan semua tata cara ini yang telah diberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir. Bahkan, adalah suatu keajaiban dan mukjizat bahwa dia berhasil melakukan sebanyak yang berhasil dilakukannya.¹²

**Saat ini kita memiliki hak istimewa untuk
berjalan dalam terang Injil yang dipulihkan**

Saya menganggap umat mana pun diberkati Tuhan kepada siapa Dia telah mewahyukan Injil Yesus Kristus, kepada siapa Dia memberikan imamat kudus dan kuasa untuk melayani dalam tata cara rumah-Nya Saya menganggap ini merupakan posisi kita dewasa ini; kita memiliki hak istimewa berjalan dalam terang, kita memiliki hak istimewa untuk memahami serta mengetahui kebenaran, untuk mengetahui cara diselamatkan dan dipermuliakan di hadapan Bapa dan Allah kita. Kita berada dalam posisi untuk mengetahui pikiran serta kehendak-Nya, melalui hamba-Nya para nabi. Tuhan telah memberi kita para pengajar dan orang-orang yang diilhami, orang yang diilhami melalui Roh dan kuasa Allah; melengkapi mereka dengan kebenaran serta menganugerahi

mereka dengan kebijaksanaan untuk mengajarkan kita pada setiap kesempatan jalan yang hendaknya kita lalui. Ini merupakan berkat yang besar.¹³

Sewaktu saya merenungkan ... keadaan umat manusia, dan mempertimbangkan betapa berbedanya keadaan kita dengan kebanyakan manusia, saya merasa bahwa kita hendaknya bersyukur kepada sang Maha Pemurah. Ada jutaan umat manusia yang berkumpul dalam beragam rumah, dalam katedral, gereja dan kapel, untuk tujuan memuja Allah, namun apakah ada satu di antara sejumlah jemaat itu yang datang berkumpul dengan suatu pemahaman akan kebenaran, kecuali ada Penatua Orang Suci Zaman Akhir yang dipanggil untuk berkhotbah kepada penduduk bumi? Apakah mereka datang berkumpul memahami asas-asas Injil yang sama, rencana keselamatan yang sama, Injil Yesus Kristus, dalam upaya dan cara yang menjadikan mereka satu?

Allah tidak dapat membuat orang menjadi satu dengan begitu banyak ragam iman, dan kejamakan ajaran seperti itu, bertentangan langsung satu sama lain, seperti yang ada di dunia, namun kita adalah umat yang diberkati; kita memiliki asas kesatuan dan persatuan menyertai kita, dan dengan melaksanakannya, hal itu akan mengikat kita bersama serta mempersatukan kita.

Di atas asas inilah para Orang Suci Zaman Akhir diberkati, dan dijadikan bebas. Kita dibebaskan sebagian besar dari semua masalah dan kebingungan, ajaran palsu, kegelapan, kesalahan dan takhayul yang telah menyelimuti benak kita hingga terang dinyatakan kepada anak manusia bahwa mereka dalam kegelapan, karena inilah keadaan kita semua; sampai terang itu datang kita meraba-raba dalam kegelapan, sebagian besar. Meskipun kita mungkin jujur, dan dipenuhi dengan perasaan yang paling baik dan paling suci, namun sampai kegenapan Injil diungkapkan, dunia bagaikan si buta yang meraba-raba mencari dinding [lihat Yesaya 59:9–11]. Kita tidak memiliki Rasul, tidak ada Nabi, kita tidak memiliki orang yang diilhami untuk bangkit serta memberitahu kita apa yang harus dilakukan untuk diselamatkan, dan kita harus melalui semua kesulitan, kesengsaraan serta kekelaman yang dialami anak manusia ketika hidup di bawah naungan ajaran palsu, tradisi palsu, dan pengajar palsu

Kita dibebaskan dari semua ini, awan kegelapan diangkat dari kita, dan terang kebenaran kekal telah mulai menyinari benak kita

Ini saya hitung sebagai salah satu berkat terbesar yang telah Allah berikan kepada anak manusia, memiliki kebenaran yang jelas ditunjukkan kepada mereka

Di mana pria atau wanita yang memahami apa pun mengenai Allah atau mengenai kekekalan sampai Joseph Smith mengungkapkan kegenapan Injil? Saya dapat membaca mengenai hal-hal itu dalam Alkitab yang saat ini kita yakini dan terima, namun saya dikelilingi oleh tradisi dunia dan tidak dapat memahaminya.

Saat ini kita diajar, dari waktu ke waktu, asas-asas yang jelas dari Injil Yesus Kristus, rencana keselamatan—cara untuk hidup agar mendapatkan persetujuan dari Bapa kita di Surga. Bukankah ini merupakan berkat di atas segala berkat? Jika umat ini dapat memahami berkat mereka, mereka tidak pernah perlu memiliki saat-saat yang tidak bahagia. Jika umat ini dapat memahami posisi yang mereka miliki dan hubungan sejati mereka dengan Allah mereka akan merasa amat puas, dan mereka akan menyadari bahwa Bapa Surgawi kita berbelaskasihan kepada kita dan bahwa Dia telah memberikan berkat-berkat yang besar serta agung kepada kita.¹⁴

Saya berterima kasih kepada Allah bahwa saya hidup di zaman dan masa ini dari dunia, ketika telinga saya telah mendengarkan suara kegenapan Injil Kristus.¹⁵

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah kembali kisah di halaman 1–3. Apa yang hilang dalam kehidupan Robert Mason? Apa yang diajarkan dari kisah ini mengenai Kemurtadan Besar dan Pemulihan Injil?
- Pelajari halaman 3–5, carilah ciri-ciri khas Gereja Tuhan yang sejati. Mengapa penting bahwa Gereja selamanya ditegakkan menurut pola yang sama?

- Menurut Presiden Woodruff, apa yang menuntun pada Kemurtadan Besar? Apa beberapa akibat dari Kemurtadan Besar? (lihat halaman 5–6). Bagaimana akibat-akibat ini terbukti dewasa ini?
- Ulaslah kembali halaman 6–9, carilah beberapa hal yang dicapai oleh Nabi Joseph Smith dalam Pemulihan Injil. Bagaimana hal-hal yang dicapainya memengaruhi hidup Anda?
- Bacalah pernyataan yang dimulai di bagian bawah halaman 8. Bagaimana kita dapat memperlihatkan bahwa kita tidak malu akan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan?
- Perhatikan kata-kata *kegelapan* dan *terang* di halaman 9–11. Apa yang Anda pelajari dari penggunaan Presiden Woodruff akan kata-kata ini? Apa yang akan hilang dari hidup Anda jika Anda tidak menerima Injil yang dipulihkan?

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 29:10–14; Amos 8:11–12; Mormon 1:13–14; A&P 128:19–21.

Catatan

1. "Leaves from My Journal," *Millennial Star*, 23 Mei 1881, 334–335.
2. *Deseret News: Semi-Weekly*, 1 Juli 1866, 2.
3. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 24.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 12 Januari 1875, 1.
5. "The Faith of the Latter-day Saints," *Millennial Star*, 25 Juli 1892, 478.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 13 Juni 1882, 1.
7. *Deseret News*, 21 Maret 1855, 10.
8. *Deseret Weekly*, 14 November 1891, 658.
9. *Deseret News*, 26 September 1860, 234.
10. *Deseret News*, 21 Maret 1855, 10.
11. *Deseret News: Semi-Weekly*, 25 November 1873, 1.
12. "Discourse by President Wilford Woodruff," *Millennial Star*, 21 Mei 1894, 324–325.
13. *Deseret News*, 26 Desember 1860, 338.
14. *Deseret News*, 6 Januari 1858, 350.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 28 Desember 1875, 1.



Joseph Smith: Nabi, Pelihat, dan Pewahyu

Joseph Smith, Nabi masa kelegaan ini, selamanya setia pada wahyu-wahyu yang diterimanya dari atas, yang menggenapi pemanggilannya yang telah dipratabhiskan dan memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya.

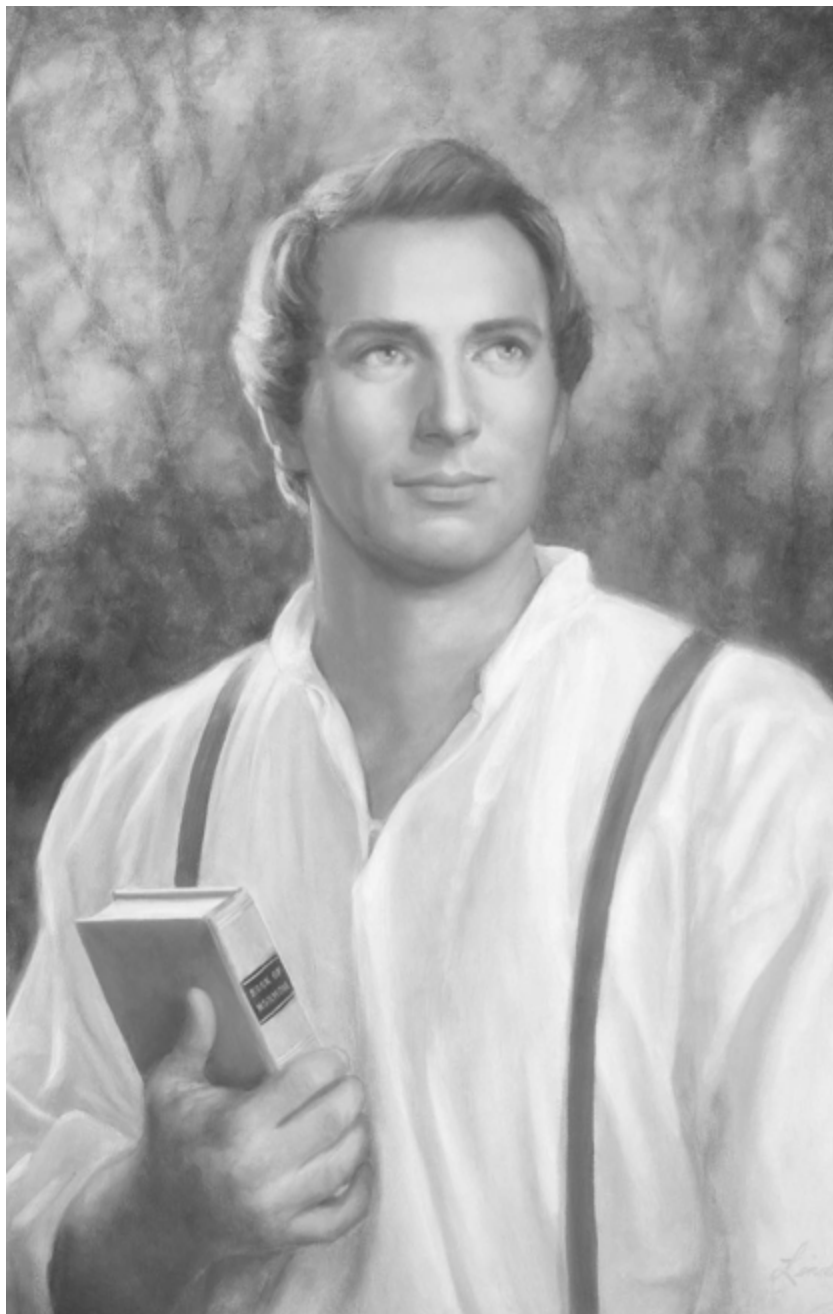
Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Sejak awal sebagai anggota baru dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Wilford Woodruff memiliki kesaksian tentang Nabi Joseph Smith. Dia berkata, “Saya benar-benar yakin bahwa Joseph adalah seorang Nabi sebelum saya melihatnya. Saya tidak memiliki prasangka dalam benak saya terhadapnya.”¹ Pada bulan April tahun 1834, sekitar empat bulan setelah dia dibaptiskan, Brother Woodruff melakukan perjalanan ke Kirtland, Ohio, dimana dia bertemu Nabi Joseph untuk pertama kalinya. Dia kemudian menuturkan:

“Perkenalan saya pertama kali dengannya cukup unik. Saya melihat dia berada di ladang bersama saudara lelakinya, Hyrum; dia hanya mengenakan sebuah topi tua, dan sedang melakukan kegiatan menembak pada suatu sasaran. Saya diperkenalkan kepadanya dan dia mengundang saya pulang bersamanya.

Saya menerima undangan itu dan saya memerhatikan dia dengan amat seksama, untuk melihat apa yang dapat saya pelajari. Dia mengatakan, sewaktu menuju rumahnya, bahwa itu merupakan jam pertama yang diluungkannya dalam kegiatan rekreasi sejak lama.

Tak lama setelah kami tiba di rumahnya dia pergi ke ruangan yang bersebelahan dan mengeluarkan kulit serigala, dan berkata,



*Mengenai Nabi Joseph, Presiden Woodruff berkata,
"Dalam karier publik dan pribadinya dia membawa dengannya
Rob Yang Mabakuasa, dan dia menyatakan suatu kebesaran jiwa yang
belum pernah dilibatnya ada dalam diri orang lain mana pun."*

'Brother Woodruff, saya ingin Anda membantu saya menyamak ini,' maka saya menanggalkan jas saya, mulai bekerja dan membantu dia, serta merasa mendapat kehormatan melakukannya Dia menginginkan kulit serigala ini untuk diletakkan di atas kursi kereta gerobaknya

Inilah perkenalan pertama saya dengan Nabi Joseph Smith, Pelihat yang agung dari masa kelegaan terakhir ini."²²

Mengenang pengalaman ini, Presiden Woodruff berkata bahwa beberapa orang mungkin akan tersinggung melihat seorang pemimpin Gereja terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti itu. Namun pengamatannya sendiri terhadap Joseph Smith, baik di depan umum maupun ketika berada seorang diri, hanyalah memperkuat kesaksiannya mengenai misi sang Nabi. Dari saat-saat awal di Kirtland hingga mati syahidnya Nabi 10 tahun kemudian, Wilford Woodruff melayani dengan setia bersama Joseph Smith, bahkan ketika teman-teman dan rekan-rekan di Gereja mulai murtad. Dia berkata, "Dengan segala kemurtadan yang telah kami alami, dan segala kesulitan serta penderitaan yang diminta untuk kami lalui, ... bukanlah godaan bagi saya untuk meragukan pekerjaan ini atau untuk meragukan bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah."²³

Pada tanggal 19 Maret 1897, Presiden Woodruff yang berusia 90 tahun membuat sebuah rekaman suara akan kesaksiannya. Dia adalah Presiden Gereja yang pertama untuk melakukan hal ini. Dalam pesan singkatnya dia menghabiskan sebagian besar waktunya bersaksi mengenai misi Nabi Joseph, yang mencerminkan dedikasi seumur hidup kepada teman dan pemimpinnya:

"Saya memberikan kesaksian saya bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah yang sejati, ditetapkan oleh Allah untuk meletakkan dasar dari Gereja dan Kerajaan-Nya pada masa kelegaan dan kegenapan zaman terakhir Nabi Joseph Smith menyerahkan nyawanya bagi firman Allah dan kesaksian mengenai Yesus Kristus, dan dia akan dimahkotai sebagai seorang martir di hadapan Allah serta Anak Domba. Dalam semua kesaksiannya kepada kita, kuasa Allah jelas dinyatakan dalam diri Nabi Joseph."²⁴

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Di depan umum dan ketika berada seorang diri, Nabi Joseph Smith penuh kasih amal, belas kasihan, setia, dan jujur.

Saya telah melakukan perjalanan ribuan mil bersama Joseph Smith. Saya mengenal semangatnya.⁵

Saya merasa perlu sangat bersukacita dalam apa yang saya lihat mengenai Brother Joseph, karena dalam karier publik dan pribadinya dia membawa beserta Roh Yang Mahakuasa, dan dia menyatakan suatu kebesaran jiwa yang belum pernah saya lihat dalam diri orang lain mana pun.⁶

Jiwanya menggembung seluas kekekalan bagi kesejahteraan umat manusia.⁷

Brother Joseph akan merangkul seluruh umat manusia dalam asas-asas keselamatan jika dia memiliki kuasa untuk itu.⁸

Masa kelegaan yang diantarkannya adalah yang terbesar yang pernah diberikan kepada manusia; dan hal itu menuntun orang seperti dia untuk berdiri sebagai kepalanya—seseorang yang setia kepada Allah dan saudara-saudaranya; yaitu seorang pelihat dan pewahyu, dan yang imannya kepada Allah sedemikian besar sehingga dia tidak pernah goyah atau ragu, namun gigih secara pribadi dan mendorong orang lain untuk bergerak maju dalam pekerjaan besar yang terletak di hadapan mereka.⁹

Joseph Smith dipratahbiskan untuk menegakkan pekerjaan Allah di zaman akhir.

Joseph Smith ditahan di dunia roh selama ribuan tahun untuk lahir dalam daging pada saat yang tepat, dan untuk diilhami oleh Allah, dikunjungi oleh-Nya, serta dijadikan memenuhi syarat dan siap untuk misi yang diberikan ke dalam tangannya.¹⁰

Joseph Smith ditunjuk oleh Tuhan sebelum dia dilahirkan sama seperti Yeremia. Tuhan memberitahu Yeremia—“Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi

nabi bagi bangsa-bangsa” [Yeremia 1:5]. Dia diperintahkan untuk memperingatkan penduduk Yerusalem mengenai kejahatan mereka. Dia merasa itu tugas yang berat, namun pada akhirnya dia melakukan sesuai yang diperintahkan. Demikian pula saya katakan mengenai Joseph Smith, dia menerima penugasannya sebelum penciptaan dunia, dan dia datang menurut waktu Tuhan yang tepat untuk menegakkan pekerjaan ini di bumi.¹¹

**Nabi Joseph Smith diajar oleh Allah Bapa, Yesus Kristus,
Roh Kudus, dan para malaikat dari surga**

Joseph Smith sering kali disebut-sebut sebagai orang yang tidak berpendidikan, tidak berpengetahuan. Dia adalah putra seorang petani, dan memiliki kesempatan kecil mengenyam pendidikan. Kemungkinan apa yang dimilikinya untuk mewahyukan kegenapan Injil kepada dunia? Tidak ada sama sekali, hanya karena dia diajar melalui pelayanan para malaikat surga, melalui suara Allah serta melalui ilham dan kuasa Roh Kudus. Asas-asas yang telah diwahyukan kepada dunia melalui dirinya sama benarnya dengan takhta Allah. Pengaruhnya mulai dirasakan di bumi, dan akan terus bertambah sampai kedatangan Putra Manusia.¹²

Joseph Smith digerakkan oleh Roh Kudus, dan dia dilayani, sebagai jawaban atas doa-doanya, oleh Bapa dan Putra; dan Bapa berkata kepadanya, “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia” [lihat Joseph Smith 2:17]. Dia mendengarkan dengan cermat firman Yesus Kristus, dan terus melakukannya sampai dia, seperti Juruselamat, dihadapkan pada kematian.¹³

Saya belum pernah membaca di mana pun, yang saya ketahui, mengenai kuasa yang sama dinyatakan pada masa kelegaan mana pun kepada anak manusia, yang dinyatakan kepada Nabi Allah itu dalam pengorganisasian Gereja ini, ketika Bapa dan Putra, Keduanya, menampakkan diri kepada Nabi Joseph sebagai jawaban atas doanya Ini merupakan wahyu penting, yang belum pernah dinyatakan dengan cara yang sama pada masa kelegaan mana pun di dunia, yang telah Allah berikan mengenai pekerjaan-Nya. Maka dalam pengorganisasiannya, Nabi Allah dilayani oleh para malaikat surga. Mereka adalah para pengajarnya, mereka adalah para instrukturinya, dan semua yang dilakukannya,



Joseph Smith “dilayani, sebagai jawaban atas doa-doanya, oleh Bapa dan Putra.”

serta semua yang dikerjakannya sejak permulaan, dari hari itu sampai hari kematian syahidnya, adalah dengan wahyu Yesus Kristus.¹⁴

Saya sendiri akan berkata bahwa saya tidak percaya pernah ada orang ... yang lebih erat disatukan dan berhubungan dengan Allah Bapa, dan Allah Putra, serta Allah Roh Kudus, daripada Nabi Joseph Smith. Kuasa wahyu berada bersamanya sejak saat dia dipanggil untuk menerima imamat sampai saat ketika dia mati syahid. Kuasa wahyu berada bersamanya hari demi hari. Ini jelas dinyatakan dalam wahyu-wahyu yang terdapat dalam Kitab Ajaran dan Perjanjian. Kapan pun Tuhan merasa perlu untuk menegurnya, Joseph Smith, melalui mulutnya sendiri, harus menegur dirinya sendiri, dan dia tidak ragu untuk memberikan firman Allah, meskipun itu melawan dirinya sendiri. Dia bersatu dengan Tuhan; dia bersatu dengan Roh Kudus; dia bersatu dengan para malaikat surga.¹⁵

Nubuat, wahyu, dan ketetapan Yang Mahakuasa, dapat dikatakan, mengelilingi orang itu, dan dia harus diajar, bukan oleh manusia juga bukan oleh kehendak manusia, namun dia membutuhkan para malaikat Allah untuk datang dan mengajarnya;

dibutuhkan wahyu Allah untuk mengajarnya, dan dia diajar selama bertahun-tahun oleh penglihatan dan wahyu, serta oleh malaikat kudus yang diutus Allah dari surga untuk mengajar dan memberinya petunjuk serta mempersiapkannya untuk meletakkan dasar Gereja ini.

... Joseph sendiri tidak dapat memahami, kecuali dia diselubungi dalam penglihatan kekekalan, pentingnya pekerjaan yang dasarnya telah diletakkannya. Ketika pikirannya dibuka dia dapat memahami, dalam banyak hal, rancangan Allah; dan wahyu-wahyu ini berada di sekitarnya dan hal itu membimbing langkah kakinya.¹⁶

**Tanpa memedulikan percobaan dan penganiayaan,
Nabi Joseph Smith tetap setia pada kesaksiannya.**

Ketika Joseph menyajikan kepada dunia Kristen asas-asas yang telah Allah sampaikan kepadanya, dia langsung membangkitkan prasangka mereka terhadapnya; dia harus bergumul menentang tradisi yang telah mereka warisi dari ayah mereka yang tidak mengenal Allah maupun jalan-jalan-Nya, tradisi yang telah diwariskan kepada mereka dari masa ke masa, yang bertentangan dengan kebenaran surga yang menyelamatkan.¹⁷

Seluruh dunia bangkit menentang dia—imam dan orang biasa. Apakah masalahnya? Secara sederhana, karena Joseph Smith seperti nabi dan rasul lainnya. Dia membawa masa kelegaan Injil Yesus Kristus, yang berhadapan dengan tradisi manusia—tradisi yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.¹⁸

Hidupnya merupakan satu pergumulan yang berkesinambungan, bertemu dengan pertentangan di setiap sisi, terutama dari para imam masa itu, namun dia menghadapinya dan sangat bersukacita dalam pekerjaannya hingga dia menyelesaikan kesaksiannya dalam daging, setelah bekerja sekitar 14 tahun untuk maksud tersebut. Dia harus menyeberangi perairan yang dalam; namun dia tidak pernah putus asa atau patah semangat meskipun dia harus berhadapan dengan musuh di luar dan musuh di dalam. Dia tidak pernah kehilangan pandangan akan keagungan pemanggilannya, atau keilahian pekerjaan ini; namun berbicara dan bertindak di tengah manusia dalam segala keadaan sebagai apa adanya dia—Nabi Allah, pelihat dan pewahyu masa kelegaan terakhir.¹⁹

Setiap perasaan dalam jiwanya, setiap emosi dalam benaknya, dan setiap tindakan dalam hidupnya, membuktikan bahwa dia bertekad untuk mempertahankan asas kebenaran, bahkan hingga mengurbankan hidupnya.²⁰

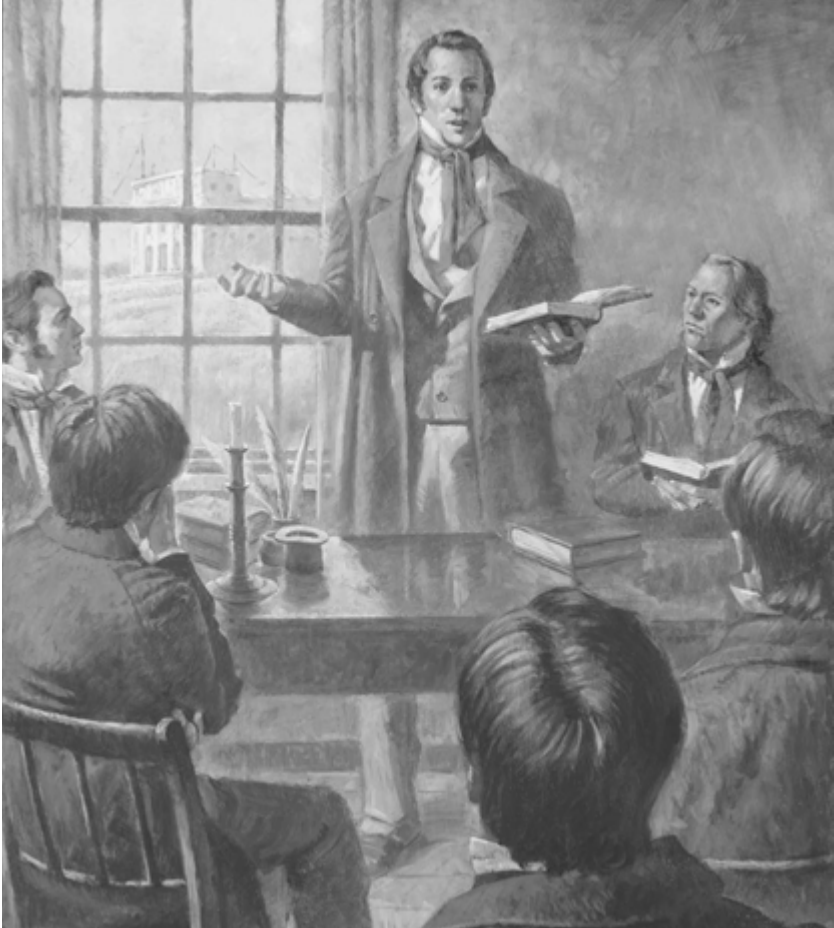
Tuhan memberitahu Joseph bahwa Dia akan mengujinya, apakah dia akan bertahan dalam perjanjian-Nya atau tidak, bahkan hingga kematian. Dia memang membuktikannya di hadapan-Nya; dan, meskipun dia harus berhadapan dengan seluruh dunia, serta mengatasi pengkhianatan teman-teman palsu, meskipun seluruh hidupnya merupakan gambaran kesulitan dan kegelisahan serta kekhawatiran, namun, dalam semua penderitaannya, pemenjaraannya, serangan para perusuh dan perlakuan tidak baik yang dilaluinya, dia selalu setia kepada Allahnya, serta teman-temannya.²¹

Dengan visi mengenai tujuan Gereja, Nabi Joseph Smith mempersiapkan Dua Belas Rasul serta memberi mereka kuasa untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan

Gereja diorganisasi pada tanggal 6 April 1830, dengan enam orang anggota, namun Joseph beriman bahwa kerajaan yang telah dimulai, bagaikan biji sesawi, akan menjadi gereja dan kerajaan yang besar di bumi.²²

Joseph Smith adalah apa yang diakuinya tentang dirinya, seorang Nabi Allah, seorang pelihat dan pewahyu. Dia meletakkan dasar Gereja dan kerajaan ini, serta hidup cukup lama untuk meneruskan kunci-kunci kerajaan kepada para penatua Israel, kepada dua belas rasul. Dia menghabiskan musim dingin terakhir dalam hidupnya, sekitar tiga atau empat bulan, bersama kuorum dua belas, mengajar mereka. Dan bukan sekadar beberapa jam mengajarkan kepada mereka tata cara-tata cara Injil; namun dia menghabiskan hari demi hari, minggu demi minggu dan bulan demi bulan, mengajar mereka serta beberapa orang lainnya hal-hal tentang Kerajaan Allah.²³

Beberapa saat sebelum kematiannya Nabi Joseph diilhami Tuhan untuk mengantisipasi keberangkatannya sendiri dari kehidupan duniawi. Ini diperlihatkan dalam beragam cara; namun terutama dalam kegelisahan yang ditunjukkannya untuk segera



Penatua Wilford Woodruff hadir ketika Nabi Joseph Smith memberikan kunci-kunci kerajaan kepada Kuorum Dua Belas Rasul.

menganugerahkan kepada Dua Belas Rasul semua kunci dan wewenang Imamat Kudus yang telah diterimanya. Dia menyatakan secara pribadi dan di depan umum bahwa mereka telah diperlengkapi serta sepenuhnya memenuhi syarat, dan bahwa dia telah menggulirkan Kerajaan Allah ke atas bahu Dua Belas Rasul.

Saya, Wilford Woodruff, yaitu orang terakhir yang masih hidup dalam daging yang hadir pada kesempatan itu, merasa merupakan satu kewajiban saya pada Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, pada Bani Israel, dan kepada seluruh dunia, untuk memberikan kesaksian saya yang terakhir ini kepada semua

bangsa, bahwa pada musim dingin tahun 1843–1844, Joseph Smith, Nabi Allah, memanggil Dua Belas Rasul untuk berkumpul di Kota Nauvoo, dan menghabiskan sehari-hari bersama kami dalam memberi kami endowmen, serta mengajarkan kepada kami asas-asas mulia yang telah Allah wahyukan kepadanya. Dan pada suatu kesempatan dia berdiri di atas kakinya di tengah-tengah kami selama hampir tiga jam, memaklumkan kepada kami masa kelegaan besar dan terakhir yang telah Allah tetapkan melalui tangan-Nya untuk dilaksanakan di atas bumi pada zaman akhir ini. Ruangan itu dipenuhi seolah-olah dengan api yang membara; Nabi diselimuti dengan kuasa Allah yang besar, dan wajahnya bersinar serta tampak jernih seolah-olah tembus pandang, dan dia menutup ceramahnya itu, yang tidak akan pernah terlupakan pada waktu ini atau dalam kekekalan, dengan ucapan berikut,

“Saudara sekalian, saya merasakan duka yang dalam di hati saya karena khawatir bahwa saya akan diambil dari bumi bersama kunci-kunci Kerajaan Allah di atas diri saya, tanpa memeteraikannya ke atas kepala orang lain. Allah telah memeteraikan ke atas kepala saya semua kunci Kerajaan Allah yang diperlukan untuk mengorganisasi dan membangun Gereja, Sion, dan Kerajaan Allah di bumi, serta untuk mempersiapkan para Orang Suci bagi kedatangan Putra Manusia. Sekarang, saudara sekalian, saya berterima kasih kepada Allah bahwa saya telah hidup untuk melihat harinya dimana saya telah dimungkinkan untuk memberikan kepada Anda endowmen Anda, dan saat ini saya telah memeteraikan ke atas kepala Anda semua kuasa Imamat Harun dan Imamat Melkisedek serta kerasulan, dengan segala kunci dan kuasa darinya, yang telah Allah meteraikan ke atas saya; dan saat ini saya menyerahkan semua pekerjaan, beban, dan urusan Gereja serta Kerajaan Allah ini ke atas bahu Anda, serta saat ini saya memerintahkan kepada Anda di dalam nama Tuhan Yesus Kristus untuk menegakkan bahu Anda, dan melanjutkan Gereja serta Kerajaan Allah ini di hadapan surga dan bumi, serta di hadapan Allah, malaikat dan manusia; dan jika Anda tidak melakukannya Anda akan dikutuk.”

Dan Roh yang sama yang mengisi ruangan pada saat itu membara di dalam dada saya ketika saya mencatat kesaksian ini.²⁴

Nabi Joseph Smith memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya.

Joseph Smith hidup sampai dia memberikan kesaksiannya pada dunia, dan ketika dia telah memeteraikan semua kunci, kuasa, serta berkat ini ke atas kepala Brigham Young dan sesama pemimpin lainnya; ketika dia telah menanamkan kunci-kunci ini di bumi agar tidak dapat diambil lagi selamanya; ketika dia telah melakukan ini, dan membawa keluar catatan itu, kitab wahyu itu, pernyataan yang melibatkan tujuan dari seluruh generasi ini—bangsa Yahudi, bangsa bukan Yahudi, Sion dan Babilon, semua bangsa di bumi, dia memeteraikan kesaksian itu dengan darahnya di Penjara Carthage, di mana nyawanya dan nyawa saudara lelakinya, Hyrum, direnggut oleh tangan orang-orang yang jahat dan tak bertuhan.²⁵

Saya dapat berkata bahwa adalah terasa janggal bagi saya pada waktu itu mengapa Nabi dan saudara lelakinya, Hyrum, diperkenankan untuk diambil dari tengah-tengah kami. Namun Joseph Smith, melalui perintah Allah serta melalui kuasa dan wahyu surga, telah ditetapkan dan meletakkan dasar bagi masa kelegaan dan kegenapan zaman yang besar ini. Dia telah didatangkan ke dunia serta ditetapkan untuk mengorganisasi Gereja Kristus ini untuk terakhir kalinya di atas bumi, untuk mempersiapkannya bagi kedatangan Putra Manusia. Setelah kematiannya, dalam renungan, saya menjadi yakin bahwa dia telah ditetapkan untuk meninggal—untuk menumpahkan darahnya sebagai suatu kesaksian pada masa kelegaan ini.²⁶

Joseph ... teguh, setia, dan berani dalam kesaksian mengenai Yesus sampai hari kematiannya.²⁷

Dia memberikan kesaksiannya, meninggalkannya dalam catatan, dan memeteraikannya dengan darahnya serta memberikan nyawanya, dan kesaksian itu dewasa ini berkekuatan penuh bagi seluruh dunia, dan akan tetap demikian sampai akhir zaman.²⁸

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Apa yang luar biasa mengenai pengenalan Wilford Woodruff dengan Joseph Smith? (lihat halaman 13–15). Apa yang diajarkan oleh kejadian ini mengenai Nabi Joseph Smith?
- Bukalah halaman 16, dan ulaslah bagian tentang sifat Joseph Smith. Mengapa bermanfaat untuk mengetahui mengenai sifat Joseph Smith baik secara pribadi maupun di depan umum? Bagaimana perilaku kita ketika berada seorang diri memengaruhi kemampuan kita untuk mengajar dan memimpin?
- Apa yang mengesankan Anda mengenai cara Joseph Smith mempelajari kegenapan Injil? (lihat halaman 17–19).
- Bagaimana Nabi Joseph menanggapi kesengsaraan? (lihat halaman 20). Bagaimana kita dapat memetik manfaat dari teladannya?
- Mengapa Nabi Joseph Smith menyampaikan kunci-kunci kerajaan kepada Dua Belas Rasul? (lihat halaman 20–23). Mengapa penting bagi kita untuk mengetahui bahwa ini terjadi?
- Ulaslah kembali perkataan Presiden Woodruff mengenai kematian Joseph Smith (halaman 23). Apa perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan tentang pengurbanan yang diberikan oleh Joseph dan Hyrum Smith?
- Apa yang paling mengesankan Anda sewaktu Anda membaca perkataan Presiden Woodruff mengenai Nabi Joseph Smith?
- Mengapa penting untuk menerima kesaksian mengenai Nabi Joseph Smith? Apa yang dapat kita lakukan untuk memperkuat kesaksian kita mengenai Nabi?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 3:6–15; A&P 5:10; 135; Joseph Smith 2

Catatan

1. *Deseret News*, 20 Januari 1858, 363.
2. *Deseret News*, 20 Januari 1858, 363.
3. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 29–30.
4. *Testimonies of the Presidents of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints* (kaset video, 1986, nomor bahan 53242).
5. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 31.
6. *Deseret News*, 20 Januari 1858, 363.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 36.
8. *Deseret News*, 16 Desember 1857, 324.
9. *Deseret Weekly*, 26 Oktober 1889, 560.
10. "Revelation and Judgment," *Deseret Weekly*, 25 Agustus 1894, 289.
11. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 281–282.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Mei 1873, 1.
13. *Deseret Weekly*, 14 November 1891, 658.
14. *Millennial Star*, 28 April 1890, 258.
15. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 306.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 25 November 1873, 1.
17. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 31.
18. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 42–43.
19. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 31–32.
20. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 36.
21. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 33.
22. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
23. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 35.
24. "An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints," *Millennial Star*, 14 November 1887, 722.
25. *Deseret News: Semi-Weekly*, 25 November 1873, 1.
26. *Deseret Weekly*, 14 November 1891, 658–659.
27. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
28. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.



Sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Wilford Woodruff bekerja dengan tekun untuk membantu menegakkan Gereja Yesus Kristus pada masa kelegaan kegenapan zaman.



Masa Kelegaan Kegenapan Zaman

*Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita
memiliki tugas kudus untuk membantu membangun
Kerajaan Allah pada masa kelegaan terakhir ini.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Di saat-saat yang berbeda sepanjang sejarah dunia, Tuhan telah menegakkan masa kelegaan Injil. Dalam setiap masa kelegaan Dia telah mewahyukan Injil-Nya melalui seorang hamba yang berwenang atau lebih. Nabi Joseph Smith merupakan alat Tuhan dalam menegakkan masa kelegaan saat ini, yang dirujuk dalam tulisan suci sebagai “masa kelegaan kegenapan zaman” (Efesus 1:10; A&P 128:20).

Pada musim semi tahun 1834, Wilford Woodruff menghadiri sebuah pertemuan imamat di Kirtland, Ohio. Dalam pertemuan ini dia mulai memahami tujuan Gereja pada masa kelegaan ini. Dia kemudian menceritakan:

“Nabi memanggil semua yang memegang imamat untuk berkumpul di rumah sekolah kayu kecil itu yang mereka miliki di sana. Itu merupakan rumah yang kecil, mungkin berukuran sekitar 14 kaki persegi. Namun rumah itu mampu menampung semua pemegang imamat Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang ketika itu berada di Kota Kirtland Itu adalah kesempatan pertama kalinya saya melihat Oliver Cowdery, atau mendengarnya berbicara; pertama kalinya saya melihat Brigham Young dan Heber C. Kimball, serta dua Pratt bersaudara [Orson dan Parley], dan Orson Hyde serta banyak lagi yang lainnya. Tidak ada Rasul di Gereja saat itu kecuali Joseph Smith dan Oliver Cowdery. Ketika kami telah berkumpul Nabi memanggil para penatua Israel bersamanya untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan ini.

Mereka yang telah saya sebutkan berbicara, dan juga banyak orang yang tidak saya sebutkan, memberikan kesaksian mereka. Ketika mereka selesai Nabi berkata, ‘Saudara sekalian saya telah banyak dikuatkan dan diajar melalui kesaksian Anda di sini malam ini, namun saya ingin mengatakan kepada Anda di hadapan Tuhan, bahwa Anda tidak mengetahui lebih banyak mengenai tujuan Gereja dan kerajaan ini daripada seorang bayi di pangkuan ibunya. Anda tidak memahaminya.’ Saya agak terkejut. Dia berkata, ‘hanya sejumlah kecil pemegang imamat yang Anda lihat di sini malam ini, namun Gereja ini akan memenuhi Amerika Utara dan Selatan—akan memenuhi dunia.’”¹

Wilford Woodruff membaktikan hidupnya untuk membangun Kerajaan Allah, dan dia terus menerima petunjuk dari Joseph Smith, bahkan setelah kematian Nabi. Dia bertutur tentang sebuah penglihatan yang diterimanya dimana dia berbicara dengan Joseph Smith, “Saya melihat dia di pintu bait suci di surga. Dia menghampiri saya dan berbicara kepada saya. Dia berkata bahwa dia tidak dapat berhenti untuk berbicara dengan saya karena dia sedang bergegas. Orang berikutnya yang saya temui adalah Bapa Smith [Joseph Smith Sr.]; dia tidak dapat berbicara dengan saya karena dia sedang bergegas. Saya bertemu dengan setengah lusin pemimpin yang pernah memegang jabatan tinggi di bumi, dan tidak seorang pun dari mereka dapat berhenti untuk berbicara dengan saya karena mereka sedang bergegas. Saya amat terkejut. Kemudian saya melihat Nabi lagi dan saya berkesempatan untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepadanya.

‘Nah,’ kata saya, ‘Saya ingin tahu mengapa Anda bergegas. Saya selalu bergegas sepanjang hidup saya; namun saya mengira kesibukan saya akan berakhir ketika saya sampai di kerajaan surga, jika saya mencapainya.’

Joseph mengatakan, ‘Akan saya beritahu, Brother Woodruff. Setiap masa kelegaan yang memiliki pemegang imamat di bumi dan telah pergi ke kerajaan selestial memiliki sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mempersiapkan kepergian ke bumi bersama Juruselamat sewaktu Dia pergi untuk memerintah di bumi. Setiap masa kelegaan telah memiliki banyak waktu untuk melaksanakan pekerjaan ini. Kita tidak memilikinya. Kita

berada dalam masa kelegaan terakhir, dan begitu banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan, dan kita perlu bergegas agar dapat menyelesaikannya.”²

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Tuhan dan para nabi-Nya telah melihat masa kelegaan ini sejak sebelum penciptaan dunia.

Semua orang yang diilhami, sejak zaman Bapa Adam sampai zaman Yesus, memiliki pandangan, sedikit banyak, mengenai masa kelegaan kegenapan zaman yang besar dan terakhir, ketika Tuhan akan merentangkan tangan-Nya untuk mempersiapkan bumi dan sekelompok umat bagi kedatangan Putra Manusia serta sebuah pemerintahan kesalehan.³

Saya menganggap bahwa pekerjaan ... yang telah dilaksanakan sejak saat Gereja ini diorganisasi, sebenarnya merupakan suatu pelaksanaan dari rencana besar Bapa kita di Surga,—rencana yang telah ditetapkan sejak sebelum penciptaan dunia. Bahkan tidak ada masa kelegaan yang telah diamati dengan begitu banyak minat oleh semua Nabi Allah dan orang-orang yang diilhami

Yesaya, dalam melihat melalui penglihatan kenabian pada zaman ini, menggunakan bahasa yang amat kuat dalam menyatakan perasaannya sehubungan dengan hal itu. Pada satu kesempatan dia berkata, “Bersorak-sorailah, hai langit, bersorak-soraklah, hai bumi, dan bergembiralah dengan sorak-sorai, hai gunung-gunung! Sebab Tuhan menghibur umat-Nya dan menyangi orang-orang-Nya yang tertindas.” Sion berkata, “Tuhan telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku.” “Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga dia tidak menyangi anak dari kandungannya?” “Sekalipun,” kata Tuhan, “Dia melupakannya,” namun Dia tidak akan melupakan Sion. Firman-Nya, “Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku” [lihat Yesaya 49:13–16].

Sion Allah ini telah berada di hadapan wajah-Nya sejak sebelum penciptaan bumi.⁴

Tuhan tidak pernah menciptakan dunia ini secara acak; Dia tidak pernah melakukan pekerjaan-Nya secara acak. Bumi diciptakan untuk tujuan-tujuan tertentu; dan salah satu tujuan ini adalah penebusan terakhirnya serta penegakan pemerintahan dan Kerajaan-Nya di atasnya pada zaman akhir, untuk mempersiapkannya bagi pemerintahan Tuhan Yesus Kristus, yang merupakan hak-Nya untuk memerintah. Waktu yang ditetapkan itu telah tiba, masa kelegaan itu berada di hadapan kita, kita hidup di tengah-tengahnya.⁵

**Tidak ada yang dapat menghentikan
Gereja dari pencapaian tujuannya.**

Gereja ini terus bangkit. Ini adalah satu-satunya Gereja yang benar di atas segenap permukaan bumi. Sejarahnya dimulai sebelum dunia ada. Gereja ini terus tumbuh dan bertambah sejak saat pengorganisasiannya hingga saat ini Gereja ini dirancang oleh Allah yang Maha Tinggi untuk berdiri di bumi dalam kekuatan dan kemuliaan serta kekuasaan, seperti yang dilihat oleh para Nabi Allah dalam zaman dan generasi mereka. Ini adalah kerajaan yang dilihat oleh Daniel, dan akan terus menggelinding sampai memenuhi seluruh bumi [lihat Daniel 2:34–35, 44–45; A&P 65:2].⁶

Kami percaya Gereja ini akan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus untuk memerintah sebagai raja, dan bahwa Gereja ini saat itu akan berkembang menjadi Kerajaan Allah, yang oleh semua orang Kristen didoakan akan datang; agar kehendak Allah terjadi di bumi seperti di surga [lihat Matius 6:10].⁷

Tidak ada kuasa di muka bumi yang dapat mematahkan Gereja ini. Mengapa? Karena Allah memegangnya di dalam tangan-Nya. Dia adalah Perancangnya, dan Dia telah berjanji, melalui mulut sejumlah besar nabi, bahwa Gereja ini akan bertahan.⁸

Ketika mereka menyebabkan kematian Joseph dan Hyrum, mereka tidak membunuh “Mormonisme,” mereka tidak membunuh iman kepada Allah, mereka tidak membunuh harapan dan kasih amal, mereka tidak memusnahkan tata cara rumah Allah, ataupun kuasa Imamat Kudus. Allah surga telah menetapkan hal-hal ini.⁹



"Gereja ini terus bangkit Ini adalah kerajaan yang dilibat oleh Daniel, dan akan terus menggelinding sampai memenuhi seluruh bumi."

Kerajaan Allah bergerak maju; tidak akan surut.¹⁰

Di mana Orang Suci Zaman Akhir atau siapa pun yang pernah melihat Gereja atau kerajaan ini surut? Tidak peduli bagaimana keadaan kita, kerajaan ini terus bergerak maju dan berkembang sepanjang waktu hingga saat ini. Apakah akan pernah surut? Tidak, tidak akan. Sion Tuhan ini, dalam segala keindahan, kekuasaan, dan kemuliaannya terukir di telapak tangan Allah yang Mahakuasa, dan berada di hadapan-Nya selalu; keputusan-Nya telah ditetapkan dan tidak ada orang yang dapat meniadakannya.¹¹

Meskipun semua kekuatan kegelapan mungkin berperang melawan kita, Tuhan adalah Teman kita dan Dia akan mendukung kita serta memberi kita kekuatan untuk membangun Sion dan untuk melaksanakan pekerjaan ini sampai kedatangan Putra Manusia. Karenanya, biarlah hati Anda dihibur Kita semua hendaknya bersatu dalam pekerjaan dimana kita ikut terlibat. Sejauh kita melakukan ini kita akan berjaya.¹²

Tidak selamanya kita melalui perjalanan yang mulus, kita telah mengalami peperangan dan pertentangan sejak permulaan hingga hari ini, namun kita dan dunia dapat menenangkan hati kita

mengenai “Mormonisme,” karena hal itu tidak akan pernah berhenti sampai Tuhan Yesus Kristus datang bersama awan surga.¹³

Emas dan perak dapat musnah, rumah dan tanah dapat hancur; semua hal duniawi akan berlalu; namun imamat tidak akan pernah berlalu, keselamatan tidak akan pernah berlalu, Kerajaan Allah tidak akan pernah berlalu, dan nubuat akan selalu digenapi.¹⁴

**Kita ditahan di dunia roh untuk membangun
Kerajaan Allah pada masa kelegaan ini.**

Kita telah ditahan di dunia roh selama beribu-ribu tahun, untuk berdiri dalam daging pada zaman akhir, dan untuk mengambil Kerajaan Allah serta membangunnya. Dengan memahami hal-hal ini, apakah yang kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, pikirkan? Kita memiliki perang besar yang harus diperjuangkan. Lusifer, si putra fajar, beserta bala tentaranya, bergabung menentang kita. Kita hanyalah sekelompok kecil, dibandingkan dengan penduduk bumi. Tidak pernah ada lebih dari beberapa pria dan wanita, di zaman manapun di dunia, yang cukup mandiri untuk menolak kejahatan dan untuk melayani Tuhan. Namun kita telah dianggap layak untuk dihitung sebagai umat-Nya. Karena itu, telah tiba saatnya, agar kita bangkit, agar kita bangun, dan agar, dengan diselimuti kuasa Allah dan Imamat Kudus, kita hendaknya meningkatkan imamat ini serta mendapatkan berkat-berkat yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Belum pernah ada kelompok umat seperti ini. Belum pernah ada pekerjaan seperti ini sejak Allah menciptakan dunia. Memang benar, telah ada orang yang mengkhotbahkan Injil; namun dalam kegenapan waktu Tuhan telah merentangkan tangan-Nya untuk menegakkan Kerajaan-Nya. Ini adalah masa kelegaan terakhir. Dia telah membangkitkan para pria dan wanita untuk melaksanakan pekerjaan ini, dan seperti sering saya katakan, banyak di antara kita telah ditahan di dunia roh sejak pengorganisasian dunia ini hingga generasi dimana kita hidup.¹⁶

Wahyu Allah dalam Alkitab, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian sedang digenapi. Kita sedang menggenapinya. Dan sementara kita berada di sini biarlah kita setia kepada Allah, Elohim yang Agung, Allah bangsa Yahudi seperti juga bangsa

bukan Yahudi. Dia bersandar kepada kita dan bukan kepada orang lain. Dia bersandar kepada para Orang Suci Zaman Akhir. Mengapa? Karena tidak ada orang lain yang telah menerima kegenapan Injil yang abadi; tidak ada orang lain yang telah bergerak untuk membangun kerajaan ini. Iman dan perasaan saya mengenai hal ini adalah bahwa kita telah ditetapkan sebelum dunia dijadikan, sama seperti para rasul zaman dahulu, untuk datang dalam daging serta bertanggung jawab atas Kerajaan ini, dan kita harus melakukannya, atau akan dikutuk. Itulah posisi kita saat ini. Mata para tentara surgawi tertuju kepada kita; mata Allah Sendiri dan Putra-Nya Yesus Kristus serta semua rasul dan nabi itu yang telah memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka mengawasi umat ini. Mereka mengunjungi Anda, mereka mengamati pekerjaan Anda, karena mereka mengetahui dengan pasti bahwa suratan takdir Anda adalah untuk membangun kerajaan ini, untuk membangun Sion, menguduskannya, menguduskan bumi serta mempersiapkan dunia bagi kedatangan Putra Manusia.¹⁷

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita memiliki pekerjaan besar yang harus kita lakukan

Joseph Smith ... datang dalam penggenapan nubuat, mencapai segala yang diharapkan darinya, meletakkan landasan pekerjaan ini, menerima kunci-kunci imamat dan kerasulan, serta setiap karunia dan kasih karunia dalam organisasi Gereja yang dibutuhkan untuk menjalankannya. Kita dipanggil untuk membangun di atas landasan yang telah diletakkannya.¹⁸

Jika kita dapat membuka visi benak kita dan membiarkannya merentang ke masa depan serta melihat kerajaan ini dan apa yang kelak akan dicapainya, serta apa yang harus kita lakukan, perjuangan yang harus kita lalui, kita pasti akan melihat bahwa ada pekerjaan besar yang harus dikerjakan.¹⁹

Pemanggilan khusus kita adalah untuk membangun Sion, dan mempersiapkan umat untuk berdiri di tempat-tempat yang kudus ketika penghakiman Tuhan dicurahkan kepada yang jahat.²⁰

Adalah pikiran dan kehendak Allah agar para Orang Suci Zaman Akhir sepenuhnya memahami bagi diri mereka sendiri bahwa mereka berdiri di tengah-tengah masa kelegaan Allah yang

besar dan terakhir bagi manusia; dan bahwa mereka seharusnya juga memahami sepenuhnya tanggung jawab yang mereka emban sebagai pemeran di dalamnya. Dan mereka hendaknya tidak pernah kehilangan pandangan akan kenyataan bahwa semua kuasa kegelapan yang bergabung tidak akan mampu mengacaukan tujuan Allah berkaitan dengan pekerjaan yang telah mulai dilakukan-Nya, di zaman dan generasi dimana kita hidup. Para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya hidup di hadapan Allah sedemikian rupa sehingga memahami posisi yang kita duduki, dan tugas yang diharapkan dari kita; karena Tuhan mengharapkan hal-hal tertentu di zaman dan generasi kita, seperti yang Dia harapkan dari setiap zaman, ketika Dia telah memberikan kepada mereka kegenapan Injil yang abadi, serta kuasa dan wewenang imamat kudus

Adalah kehendak Allah pula bahwa kita hendaknya membayar persepuluhan dan persembahan kita; adalah kehendak-Nya bahwa kita hendaknya mematuhi Kata-Kata Bijaksana; adalah kehendak-Nya bahwa kita mematuhi perintah-perintah, serta mengajarkannya kepada orang lain. Kita akan bertanggung jawab atas segala yang gagal kita lakukan yang seharusnya kita lakukan, seperti juga atas segala yang kita lakukan. Kita hendaknya menjadi satu hati dan satu pikiran, serta tidak memperkenankan apa pun yang bersifat duniawi atau rohani memisahkan kita dari kasih Allah dan manusia.

... Kita hendaknya bersatu dan mengusahakan kesejahteraan satu sama lain. Kita hendaknya mengajarkan asas-asas Injil Kristus kepada para putra dan putri kita, seperti juga kepada dunia, serta mempersiapkan diri kita sendiri bagi peristiwa-peristiwa yang akan datang yang telah dibicarakan dalam wahyu-wahyu yang telah Tuhan berikan kepada kita. Dia telah memulai pekerjaan-Nya, pekerjaan-Nya yang menakjubkan, dan suatu keajaiban, di antara penduduk bumi, seperti yang disebutkan oleh Yesaya [lihat Yesaya 29:14]. Dia tidak akan pernah menarik tangan-Nya sampai tujuan-tujuan-Nya telah tercapai.²¹

Kita memiliki pekerjaan besar di hadapan kita, dan itu akan menuntut segala upaya kita serta semua bakat dan kemampuan kita untuk melakukannya. Kita harus mencari Roh Allah untuk



“Pemanggilan kbusus kita adalah untuk membangun Sion, dan mempersiapkan umat untuk berdiri di tempat-tempat yang kudus.”

membantu kita; karena tanpa Roh ini kita hanya mampu mencapai sedikit saja.²²

Saya memberitahu Anda sewaktu Anda memandang ke sekeliling dan memerhatikan keadaan dunia di satu sisi serta apa yang harus kita lakukan di sisi lainnya, dan apa yang harus dicapai oleh Kerajaan Allah agar memenuhi tujuannya dan wahyu-wahyu Yesus Kristus, tujuan utama kita hendaknya adalah membangun Kerajaan Allah dan memajukannya

... Kita hendaknya berusaha untuk membangun kerajaan, dan mengamankan bukan hanya berkat-berkat bagi diri kita sendiri, namun berupaya untuk menjadi juruselamat manusia di Bukit Sion, serta berusaha untuk melakukan segala kebaikan yang dapat kita lakukan, bekerja untuk memajukan tujuan dan keperluan Sion dalam setiap bagiannya dimana kita dipanggil untuk bertindak.

Dengan mengusahakan ini kita akan dimakmurkan, dan memiliki damai yang berkelanjutan dalam benak kita dan seperti yang telah Tuhan katakan, tidak sesuatu pun yang akan ditahan dari siapa pun yang mencari kebenaran dan berkat-berkat Kerajaan Allah

... Ada banyak hal besar di ambang pintu kita, banyak perubahan yang harus terjadi di bumi, dan kerajaan sedang tumbuh; dan saya akan mengajak semua Orang Suci Zaman Akhir yang mendengar saya hari ini untuk memperelajari dengan cermat posisi Anda, serta menyelidiki hati Anda dan melihat apakah kita berkenan di hadapan Tuhan Allah kita, dan kemudian biarlah kita meningkat terus dalam iman, harapan, kesalehan, serta dalam setiap asas bajik yang perlu kita miliki untuk mendukung kita dalam setiap pencobaan yang mungkin harus kita lalui untuk membuktikan diri kita sebagai teman-teman Allah, apakah kita akan bertahan dalam perjanjian atau tidak, kita akan dicobai mulai saat ini sampai kedatangan Mesias atau selama kita hidup di bumi.²³

Tidak perlu ada rasa takut jika para Orang Suci Zaman Akhir mau saja setia kepada perjanjian yang telah mereka buat bersama Allah mereka dan dengan ketat menjalankan asas-asas yang difirmankannya harus memimpin diri kita dalam membangun Sion-Nya.

Namun, jika kita melupakan perjanjian kita, dan menyimpang dari serta mengabaikan ajaran-ajaran yang telah diberikan-Nya kepada kita, maka yakinlah, para Orang Suci Zaman Akhir, posisi kita akan penuh dengan bahaya bagi kita. Tujuan Allah tidak akan terhalangi; namun kita akan didera, dan mereka yang bersikeras di jalan ini akan ditolak dan dilucuti dari segala bagianya dalam berkat-berkat yang dijanjikan kepada Sion.²⁴

Tuhan menyertai umat ini, namun sebagai Orang Suci Zaman Akhir, saya berpikir bahwa kita tidak selalu menghargai hak-hak istimewa kita. Kita dipanggil untuk melakukan suatu pekerjaan; Tuhan telah menempatkan pekerjaan ini ke dalam tangan kita, dan kita dianggap bertanggung jawab di hadapan surga dan bumi untuk menggunakan bakat-bakat—terang dan kebenaran, yang telah dipercayakan ke dalam tangan kita.²⁵

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah kembali halaman 27–29. Bagaimana nubuat Joseph Smith digenapi? Apa yang dapat kita pelajari dari penglihatan Presiden Woodruff?
- Mengapa para nabi telah menantikan masa kelegaan ini? Mengapa penting bagi kita untuk memahami bahwa “kita hidup di tengah-tengah” masa kelegaan terakhir? (lihat halaman 28–29).
- Apa yang kita maksudkan ketika kita bersaksi bahwa kita adalah bagian dari “satu-satunya Gereja yang benar di atas segenap permukaan bumi”? (halaman 30; lihat juga A&P 1:30). Bagaimana kita dapat dengan rendah hati membagikan kebenaran ini kepada orang lain?
- Apa yang mengesankan bagi Anda sewaktu Anda mempelajari ajaran Presiden Woodruff mengenai tujuan Gereja? (lihat halaman 30–32).
- Amatilah halaman 31–32, carilah hal-hal yang akan musnah dan hal-hal yang akan bertahan selamanya. Apa perbedaan antara hal-hal yang akan musnah dan hal-hal yang akan bertahan?
- Bacalah ajaran Presiden Woodruff mengenai kita “ditahan di dunia roh” untuk dilahirkan pada masa kelegaan ini (halaman 32–33). Bagaimana perasaan Anda sewaktu merenungkan pernyataan-pernyataan ini?
- Perhatikan foto di halaman 35. Apa hubungan gambar ini dengan membangun Kerajaan Allah? Menurut Presiden Woodruff, apa saja tugas kita sewaktu kita membantu membangun Kerajaan Allah? (lihat halaman 33–36).
- Bacalah alinea terakhir di halaman 36. Hak-hak istimewa apa yang kita miliki pada masa kelegaan ini? Menurut Anda apa artinya “menghargai hak-hak istimewa kita”?

Tulisan Suci Terkait: A&P 6:32–34; 64:33–34; 121:26–32; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati ayat 53–56

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1898, 57.
2. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 288–289.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 12 Januari 1875, 1.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 September 1870, 2.
5. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 174.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 6 Juli 1880, 1.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 193.
8. *Deseret Weekly*, 6 Agustus 1892, 194.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Januari 1882, 1.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1880, 1.
11. *Deseret News*, 24 April 1872, 152.
12. “Discourse by President Wilford Woodruff,” *Millennial Star*, 6 Juni 1895, 354.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 110.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 131.
15. *Deseret Weekly*, 22 Juni 1889, 824.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 14 Desember 1880, 1.
17. Dalam Conference Report, April 1880, 84–85.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 10 Januari 1871, 2.
19. *Deseret News*, 4 Maret 1857, 411.
20. *Deseret Weekly*, 26 Oktober 1889, 562.
21. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 385, 386.
22. *Deseret Weekly*, 22 Juni 1889, 823.
23. *Deseret News*, 4 Maret 1857, 411.
24. “Epistle,” *Woman’s Exponent*, 15 April 1888, 174.
25. *Deseret News*, 23 Desember 1874, 741.



Kuasa dan Wewenang Imamat Kudus

Allah menganugerahkan kuasa imamat kepada umat-Nya bagi berkat dan permuliaan mereka.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Semasa remajanya, Wilford Woodruff mendambakan untuk menemukan sebuah gereja dengan wewenang keimamatan yang sejati—dengan “kuasa yang diakui surga dan di bumi.”¹ Dalam sebuah ceramah yang diberikannya tahun 1889, dia menceritakan:

“Saya pergi ke sekolah Minggu, semasa kanak-kanak saya Di sekolah Minggu itu saya membaca Perjanjian Baru. Saya belajar ayat demi ayat dan pasal demi pasal. Apa yang diajarkan Perjanjian Baru kepada saya? Perjanjian Baru mengajarkan kepada saya Injil kehidupan dan keselamatan; Perjanjian Baru mengajarkan kepada saya Injil kuasa yang diakui surga dan di bumi. Perjanjian Baru mengajarkan kepada saya bahwa organisasi Gereja terdiri dari Nabi, Rasul, Imam dan Pengajar, bersama bantuan dan pemerintahan. Untuk apa? ‘Untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus’ [lihat 1 Korintus 12:28; Efesus 4:11–13].

Inilah hal-hal yang saya pelajari, dan itu semua meninggalkan kesan dalam diri saya. Saya memercayainya; namun saya belum pernah mendengarnya diajarkan oleh pemuka atau pemimpin agama mana pun di bumi. Di awal masa dewasa saya, saya menghadiri pertemuan dari hampir setiap agama yang ada. Pada suatu kesempatan saya menghadiri salah satu pertemuan besar itu yang kadang-kadang diadakan di Connecticut, di mana empat puluh



Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang yang lumpuh (lihat Kisab Para Rasul 3). Wilford Woodruff muda mencari “iman yang pernah disampaikan kepada para Orang Suci”—agama dengan “kuasa di hadapan Allah” yang sama seperti Gereja Juruselamat pada pertengahan zaman.

atau lima puluh pendeta dari beragam gereja berkumpul bersama. Mereka berdoa untuk suatu masa pantekosta dan untuk banyak hal lainnya. Pada pertemuan ini izin diberikan kepada siapa pun untuk memberikan pendapat. Saya masih muda saat itu. Saya bangkit dan melangkah ke lorong, dan saya berkata kepada kumpulan pendeta itu, ‘Teman-teman sekalian, maukah Anda memberitahu saya mengapa Anda tidak memperjuangkan iman yang pernah disampaikan kepada para Orang Suci? Maukah Anda memberitahu saya mengapa Anda tidak memperjuangkan Injil yang diajarkan Yesus Kristus, dan yang diajarkan oleh para Rasul-Nya? Mengapa Anda tidak memperjuangkan agama yang memberi Anda kuasa di hadapan Allah, kuasa untuk menyembuhkan orang yang sakit, untuk membuat orang yang buta melihat, orang yang lumpuh berjalan, dan yang memberi Anda Roh Kudus serta karunia dan kasih karunia itu yang telah dinyatakan sejak penciptaan dunia? Mengapa Anda tidak mengajarkan kepada orang-orang asas-asas tersebut yang diajarkan para Bapa Bangsa dan Nabi zaman dahulu sementara mereka diselimuti oleh wahyu Allah? Mereka menerima

pelayanan para malaikat; mereka memperoleh mimpi dan penglihatan, serta wahyu yang terus-menerus untuk membimbing dan mengarahkan mereka di jalan yang seharusnya mereka tempuh.’

Penatua yang memimpin mengatakan, ‘Anak muda yang baik, Anda akan menjadi orang yang amat pandai, dan orang yang amat berguna di bumi, jika Anda tidak memercayai semua hal bodoh itu. Hal-hal itu diberikan kepada anak-anak manusia di zaman kegelapan dunia, dan itu diberikan dengan maksud untuk menerangi anak-anak manusia pada zaman itu, agar mereka dapat percaya kepada Yesus Kristus. Dewasa ini kita hidup dalam gemerlapnya terang Injil yang mulia, dan kita tidak membutuhkan hal-hal itu.’ Jawab saya, ‘Kalau begitu berikanlah kepada saya zaman kegelapan dunia; berikan kepada saya zaman-zaman itu ketika manusia menerima asas-asas ini.’”²



Zera Pulsipher

Pada tanggal 29 Desember 1833, Wilford Woodruff akhirnya mendengar Injil dari hamba Allah yang berwenang. Dia mengisahkan: “Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya bertemu seorang Penatua Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Itu adalah Zera Pulsipher. Dia memberitahu saya bahwa dia diilhami oleh Tuhan. Dia sedang mengirik biji-bijian di lumbungnya ketika suara Tuhan datang kepadanya dan memberitahunya untuk bangun

dan pergi ke utara, Tuhan memiliki pekerjaan baginya di sana. Dia mendatangi Brother [Elijah] Cheney, tetangganya dan seorang anggota Gereja. Mereka berjalan kaki sekitar 96 kilometer ... dalam salju yang tebal, dan tempat pertama dimana mereka merasa terdorong untuk datang adalah rumah saudara lelaki saya dan saya sendiri. Mereka masuk ke dalam dan berbicara dengan istri saudara lelaki saya, dan mereka memberitahu dia siapa mereka dan apa urusan mereka. Mereka memberitahu dia bahwa mereka tergerak untuk pergi ke utara, dan mereka belum pernah merasa terdorong untuk berhenti di mana pun sampai mereka tiba di rumah itu. Ketika mereka memberitahukan kepadanya asas-asas mereka, dia

mengatakan bahwa suaminya dan adik iparnya adalah orang-orang yang memercayai asas-asas itu, dan mereka telah berdoa untuk mendapatkannya selama bertahun-tahun. Mereka mengatur sebuah pertemuan di gedung sekolah di tanah pertanian kami.

Saya pulang malam itu, dan ipar perempuan saya memberitahu mengenai pertemuan ini. Saya baru saja menarik kayu gelondongan dari tepian Danau Ontario (saya bekerja di bidang perka-
yuan), dan melepas kuda saya di padang rumput, tidak berhenti untuk makan apa pun, dan langsung pergi ke pertemuan itu. Saya menemukan gedung itu dan taman di sekitar pintu gedung itu dipenuhi orang. Saya mendengarkan untuk pertama kalinya dalam hidup saya sebuah khotbah Injil sebagaimana diajarkan oleh para Penatua Gereja ini. Itulah yang saya cari sejak masa kanak-kanak saya. Saya mengajak orang-orang itu pulang bersama saya. Saya meminjam Kitab Mormon, dan duduk sepanjang malam itu dan membaca. Pada pagi harinya saya memberitahu Brother Pulsipher bahwa saya ingin dibaptiskan. Saya memiliki kesaksian bagi diri saya sendiri bahwa asas-asas itu adalah benar. Saya dan kakak saya ... pergi serta dibaptiskan—dua orang pertama di negara bagian itu.”³

Penatua Pulsipher membaptiskan Wilford Woodruff di sebuah anak sungai pada tanggal 31 Desember 1833, dan menetapkannya pada hari yang sama. Tiga hari kemudian, Wilford Woodruff menerima Imamat Harun dan ditahbiskan dalam jabatan pengajar. Ini merupakan awal dari sebuah pelayanan seumur hidup kepada Tuhan. Mengenang kembali hari itu, dia menuturkan, “Misi saya segera dimulai.”⁴

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Allah melaksanakan semua pekerjaan-Nya melalui kuasa imamat

Saya tidak tahu topik apa pun di Gereja yang lebih penting bagi penduduk bumi dan bagi kita sendiri daripada Imamat Kudus.⁵

Melalui kuasa imamat, Allah, Bapa Kekal kita, telah mengorganisasi semua dunia, dan menebus semua dunia yang pernah ditebus. Melalui imamat yang sama itu orang telah melayani di bumi dalam tata cara-tata cara Injil Kristus.⁶



Presiden Wilford Woorduff mengajarkan bahwa imamat adalah "kuasa ... yang didelegasikan oleh Allah kepada manusia, yang memberinya wewenang untuk bertindak bagi Allah."

Imamat Kudus merupakan saluran yang melaluinya Allah berkomunikasi dan berurusan dengan manusia di atas bumi; dan utusan-utusan surgawi yang telah mengunjungi dunia untuk berkomunikasi dengan manusia adalah orang-orang yang telah memegang serta menghormati imamat sementara mereka berada dalam daging; dan semua yang telah Allah perintahkan agar dilakukan untuk keselamatan manusia, dari kedatangan manusia ke atas bumi sampai penebusan dunia, telah dan akan dilakukan melalui imamat yang abadi.⁷

Tuhan tidak pernah memiliki gereja di atas bumi, sejak pengorganisasiannya yang pertama hingga sekarang, kecuali gereja itu diorganisasi melalui wahyu, dengan nabi dan rasul, imam, pengajar, bantuan serta pemerintahan yang dianugerahi dengan Imamat Kudus—kuasa itu yang didelegasikan oleh Allah kepada manusia, yang memberinya wewenang untuk bertindak bagi Allah; dan tanpa imamat ini tidak seorang pun, sejak saat dunia bergulir ke dalam keberadaannya, memiliki hak untuk melaksanakan tata cara apa pun dari rumah kudus-Nya, juga tidak seorang pun memiliki hak atas imamat itu kecuali dia dipanggil

oleh Allah seperti Harun yang, kita diberitahu, dipanggil melalui wahyu [lihat Ibrani 5:4]. Untuk apa imamat ini? Untuk melakukan tata cara-tata cara Injil, yaitu Injil Bapa kita di Surga, Allah yang kekal, Elohim bangsa Yahudi dan Allah bangsa bukan Yahudi.⁸

Tidak seorang pun memiliki wewenang dari Allah untuk melaksanakan bagi anak-anak manusia tata cara kehidupan dan keselamatan [kecuali] melalui kuasa Imamat Kudus. Kuasa imamat itu menyertai para Orang Suci Zaman Akhir.⁹

Pemegang imamat hendaknya menggunakan imamat untuk memberikan pelayanan dan membangun Kerajaan Allah, bukan untuk meninggikan dirinya sendiri

Alangkah besarnya tanggung jawab untuk memegang imamat surgawi, kekal, dan abadi ini! Dan kita akan dimintai pertanggungjawaban mengenainya. Para Rasul, Tujuh Puluh, Imam Besar, Penatua, dan semua orang yang memegang bagian apa pun dalam imamat ini yang telah diberikan kepada kita, akan dianggap bertanggung jawab terhadapnya.¹⁰

Kita memiliki pekerjaan yang diembankan ke atas bahu kita. Joseph Smith memilikinya, Brigham Young memilikinya, Dua Belas Rasul memilikinya, serta kita semua pun memilikinya, dan kita akan dikutuk apabila kita tidak melakukannya. Kita akan menemukan hal ini ketika kita tiba di balik tabir Sering kali dalam renungan saya, saya berharap dapat sepenuhnya memahami tanggung jawab yang saya miliki kepada Allah, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap pria yang memegang imamat dalam generasi ini. Namun saya katakan kepada Anda, saudara sekalian, saya pikir hati kita terlalu ditempatkan pada hal-hal duniawi. Kita tidak menghargai, sebagaimana seharusnya orang-orang yang memegang Imamat Kudus dalam generasi ini, tanggung jawab besar yang kita miliki terhadap Allah dan surga yang tinggi, seperti juga terhadap bumi. Saya pikir kita terlalu jauh dari Tuhan.¹¹

Jika kita ..., yang memegang Imamat Kudus, menggunakan imamat itu untuk tujuan lain di bawah surga daripada membangun Kerajaan Allah, jika kita melakukannya kuasa kita akan jatuh Ada banyak orang yang telah mencoba ini—orang-orang yang tinggi dalam keimamatan, bahkan dalam Kerasulan—untuk

meninggikan diri mereka sendiri dengan wewenang imamat. Dan ke mana perginya mereka? Anda dapat mengatakan bahwa mereka telah kehilangan kuasa dan wewenangnya Biarlah kita mere-nungkan hal-hal ini. Saya mengatakan hal yang sama kepada diri saya sendiri. Saya mengatakan hal yang sama kepada para Rasul, Tujuh Puluh, dan Imam Besar. Anda tidak dapat menggunakan imamat untuk tujuan lain di bawah surga selain untuk memba-ngun kerajaan dan melakukan kehendak Allah; dan jika Anda berusaha untuk melakukan yang sebaliknya kuasa Anda akan diambil dari Anda.¹²

Saya pernah membaca dengan minat besar wahyu yang diberikan kepada Joseph Smith itu sebagai jawaban atas doanya di penjara Liberty [lihat A&P 121:34–46]. Saya telah memikirkan wahyu Allah tersebut kepada orang itu, memikirkan beberapa kalimat yang dicakupnya, sebagai yang berisikan asas-asas seba-manyak yang pernah diberikan dalam wahyu Allah kepada manusia. Dia membiarkan Joseph memahami bahwa dia memegang ima-mat, imamat menurut aturan Allah, menurut aturan Melkisedek, imamat yang sama yang melaluinya Allah Sendiri melaksanakan semua pekerjaan-Nya di surga dan di bumi, dan siapa pun yang memegang imamat itu memiliki kuasa yang sama. imamat itu memiliki komunikasi dengan surga, kuasa untuk menggerakkan surga, kuasa untuk melaksanakan pekerjaan surga, dan kapan pun seseorang meningkatkan pemanggilan itu, Allah memberi malaikat tanggung jawab terhadap diri orang tersebut—dan pela-yanannya memiliki kuasa serta kekuatan baik di dunia ini mau-pun di dunia yang akan datang; namun biarlah orang tersebut menggunakan imamat itu untuk tujuan lain selain membangun Kerajaan Allah, untuk tujuan mana kuasa itu diberikan, dan surga akan menarik dirinya, kuasa imamat pergi, dan dia ditinggalkan untuk berjalan dalam kegelapan dan bukan dalam terang, dan inilah kunci menuju kemurtadan semua orang baik dalam generasi ini maupun generasi mana pun.¹³

Kita telah menerima imamat yang diberikan kepada kita, dan jika gagal menggunakannya dengan benar, kita akan dibawa ke dalam kutukan. Karenanya, marilah kita menegakkan bahu kita dan melanjutkan pekerjaan kerajaan. Biarlah kita bekerja untuk mendapatkan Roh Kudus—dan kuasa Injil Yesus Kristus—yang

telah diletakkan di dalam tangan kita, dan selama kita melakukannya, berkat Allah akan menyertai upaya kita.¹⁴

Tuhan mendukung siapa pun yang memegang bagian dari imamat itu, baik dia seorang Imam, Penatua, Tujuh Puluh, atau Rasul, jika dia meningkatkan pemanggilannya serta melakukan tugasnya.¹⁵

Saya pernah merasa puas sekali melihat sejumlah Diaken meningkatkan pemanggilan mereka Mereka pergi ke seluruh kota [mereka] dan membelah-belah setiap batang kayu yang dimiliki oleh setiap janda di kota itu [menjadi potongan kayu bakar]. Brother [Gerge] Teasdale, Presiden Wilayah, memiliki tiga atau empat tumpukan kayu cedar di tanahnya, dan dia pulang ke rumah pada suatu malam serta menemukan bahwa kayu-kayu itu telah lenyap. Dia bertanya-tanya apa yang terjadi; namun ketika dia mulai mencari-cari dia menemukan semua kayu itu telah dibelah-belah dan disimpan di tempat penyimpanan kayu bakarnya. Mereka meningkatkan pemanggilan mereka dengan baik sekali di sana.

Dewasa ini kita, dalam beberapa hal, berada dalam keadaan yang tidak lazim. Kita hendaknya percaya kepada Tuhan dan melakukan apa yang benar. Saya tahu imamat diberikan untuk keselamatan manusia dan untuk pelayanan tata cara-tata cara baik bagi orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Puluhan ribu orang telah ditebus di dunia roh oleh keturunan mereka yang hidup dalam daging dan memegang kunci-kunci keselamatan untuk orang-orang mereka yang telah meninggal. Juruselamat di Bukit Sion telah dibangkitkan, sementara kerajaan adalah milik Tuhan, seperti yang dikatakan oleh Nabi Obaja akan terjadi [lihat Obaja 1:21]. Umat ini melakukan pekerjaan ini sekarang. Tuhan berada bersama Anda, dan leluhur Anda di dunia roh bersukacita. Oleh karena itu, biarlah kita setia, selama kita berada di sini. Allah telah menunjuk kita untuk memegang imamat ini. Dari ... jutaan orang yang berada di bumi Tuhan telah memilih segelintir pria ini untuk memegangnya; untuk menahbiskan, mengorganisasi, memperingatkan dunia, mengkhotbahkan Injil kepada mereka. Saya berharap saudara-saudara saya yang memegang imamat ini akan mengingat nilainya



“Alangkah besarnya tanggung jawab untuk memegang imamat yang surgawi, kekal, dan abadi ini!”

... Marilah kita jujur dan setia. Janganlah kita kehilangan pegangan kita akan imamat, maupun Kerajaan Allah. Marilah kita pergi dalam doa pribadi di hadapan Tuhan dan memanggil nama-Nya yang kudus. Di sanalah letak kekuatan kita.¹⁶

Jika kita setia pada perjanjian dan tanggung jawab kita, kita akan menerima berkat-berkat imamat dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

Ketika Tuhan menganugerahkan karunia ke atas anak-anak manusia sehubungan dengan imamat, mereka yang menerima karunia itu bertanggung jawab atas penggunaan yang mereka lakukan.¹⁷

Ketika seorang rasul atau nabi, uskup atau siapa pun yang memegang imamat bertugas, dia melayani dengan wewenang Tuhan Yesus Kristus; maka imamat itu memiliki dampak, dan semua berkat yang dianugerahkan oleh hamba Allah kepada anak manusia, akan bermanfaat baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan yang akan datang. Jika saya menerima berkat yang diberikan kepada saya melalui imamat kudus, atau jika saya

menerima berkat dari seorang bapa bangsa, karunia dan berkat itu akan merentang bahkan hingga dunia yang lain; dan jika saya setia pada perjanjian saya sepanjang kehidupan ini, saya dapat meminta setiap berkat yang telah dianugerahkan kepada diri saya, karena wewenang yang melaluinya berkat-berkat itu dianugerahkan ditetapkan oleh Allah, dan wewenang itu adalah wewenang yang dengannya para putra Yang Maha Tinggi melakukan bagi anak-anak manusia tata cara-tata cara kehidupan serta keselamatan, dan tindakan resmi itu akan memiliki dampak terhadap orang-orang itu setelah kematian sama seperti dalam kehidupan ini. Inilah kekayaan yang sejati; inilah kekayaan yang akan bertahan sepanjang segala kekekalan, dan kita memiliki kuasa melalui berkat-berkat ini, yang dianugerahkan oleh Injil, untuk menerima tubuh kita kembali dan untuk mempertahankan jati diri kita dalam kekekalan. Ya, kita dapat menagih ini melalui imam kudus.¹⁸

Saya sering merenungkan janji yang dibuat berhubungan dengan imam. Tuhan, dalam sebuah wahyu mengenai hal ini, berfirman, ... “Barangsiapa yang setia sampai memperoleh kedua imam ini yang telah Aku firmankan, dan meningkatkan pemanggilan mereka, akan dipersucikan oleh Roh demi pembaruan tubuh mereka Segala yang dimiliki Bapa-Ku akan diberikan kepadanya Karena itu mereka semua yang menerima imam, menerima janji ini serta perjanjian Bapa-Ku, yang tidak dapat dilanggar-Nya maupun yang dapat disingkirkan” [lihat A&P 84:33–40]. Kadang-kadang saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah kita memahami hal-hal ini? Apakah kita memahami bahwa jika kita mematuhi hukum-hukum imam kita akan menjadi ahli waris Allah dan ahli waris bersama Yesus Kristus? Saya menyadari bahwa mata kita belum melihat, telinga kita belum mendengar, hal itu juga belum masuk ke dalam hati kita agar kita dapat menghayati kemuliaan yang tersedia bagi mereka yang setia [lihat 1 Korintus 2:9].¹⁹

Harus menjadi pria dan wanita seperti apa kita ini, yang dipanggil untuk mengambil bagian dalam pekerjaan zaman akhir yang besar ini? Kita hendaknya menjadi pria dan wanita yang beriman, berani demi kebenaran seperti yang diwahyukan dan dipercayakan ke dalam tangan kita. Kita hendaknya menjadi pria dan wanita yang berintegritas kepada Allah dan pada Imam Kudus-Nya, setia

kepada-Nya dan setia kepada satu sama lain. Kita hendaknya tidak memperperkenankan rumah dan tanah, emas dan perak, atau benda dunia apa pun menarik kita dari mengupayakan tujuan besar yang telah Allah berikan untuk kita lakukan. Sasaran kita tinggi, tujuan kita tinggi dan kita hendaknya tidak pernah mengecewakan Bapa kita, atau bala tentara surga yang mengawasi kita. Kita hendaknya tidak mengecewakan jutaan orang yang berada di dunia roh, yang juga mengawasi kita dengan minat serta kekhawatiran yang belum mampu kita bayangkan. Itu adalah hal-hal besar dan hebat yang Allah harapkan dari kita. Kita tidak akan layak bagi keselamatan, kita tidak akan layak bagi kehidupan kekal dalam Kerajaan Allah kita, jika apa pun dapat memalingkan kita dari kebenaran atau kasih terhadapnya.²⁰

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Kesan-kesan apa yang menuntun Wilford Woodruff muda untuk mencari Gereja yang benar? (lihat halaman 39–42). Bagaimana kesan ini berhubungan dengan imamat?
- Ulaslah halaman 42–44 dan carilah hal-hal yang Tuhan capai melalui kuasa imamat. Bagaimana para pemegang imamat berperan serta dalam pekerjaan Tuhan?
- Mengapa penting baik bagi pria maupun wanita untuk belajar mengenai imamat?
- Bagaimana imamat telah memberkati kehidupan Anda?
- Ketika Anda membaca ajaran Presiden Woodruff mengenai tanggung jawab para pemegang imamat, asas-asas tertentu apa yang Anda temukan? (lihat halaman 44–47).
- Menurut Presiden Woodruff, sikap dan tindakan apa yang menyebabkan surga menarik diri dari seorang pemegang imamat? Mengapa tidak mungkin bagi manusia untuk menggunakan imamat untuk keuntungan pribadi? (lihat halaman 44–47; lihat juga A&P 121:34–40). Bagaimana seorang pemegang imamat harus hidup agar memiliki “kuasa untuk melaksanakan

pekerjaan surga”? (lihat halaman 47–49; lihat juga A&P 121:41–46).

- Apa artinya meningkatkan pemanggilan dalam keimamatan? (lihat halaman 46–47). Teladan apa yang telah Anda lihat dari para pemimpin yang meningkatkan pemanggilan mereka dalam keimamatan?
- Ulaslah kembali bagian terakhir bab ini (halaman 47–48). Dalam hal apa imamat mendatangkan berkat baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang?

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 15:16; Ibrani 5:4–6; Alma 13:1–20; A&P 84:17–48; 107:18–20; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5

Catatan

1. *Deseret Weekly*, 6 April 1889, 450.
2. *Deseret Weekly*, 6 April 1889, 450.
3. *Deseret Evening News*, 1 Maret 1897, 1.
4. “The Rights of the Priesthood,” *Deseret Weekly*, 17 Maret 1894, 381.
5. *Deseret Weekly*, 17 Maret 1894, 381.
6. *Deseret Weekly*, 6 April 1889, 450.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 64.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 30 Juli 1878, 1.
9. *Deseret Weekly*, 17 Maret 1894, 381.
10. *Deseret Weekly*, 2 Maret 1889, 294.
11. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 102.
12. Dalam Conference Report, April 1880, 83.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 67–68.
14. *Deseret News: Semi-Weekly*, 6 Juli 1880, 1.
15. *Deseret Weekly*, 7 November 1896, 641.
16. *Deseret Weekly*, 17 Maret 1894, 381–382.
17. *Deseret Weekly*, 17 Maret 1894, 381.
18. *Deseret News*, 26 Februari 1862, 273.
19. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Januari 1883, 1.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 18 Oktober 1881, 1.



Roh Kudus dan Wahyu Pribadi

Sesuai dengan kesetiaan kita, kita dapat menerima penemuan Roh Kudus untuk menerangi dan membimbing kita dalam kehidupan kita serta untuk menuntun kita ke kehidupan kekal.

Dari kehidupan Wilford Woodruff

Pada bulan Oktober tahun 1880, Presiden Wilford Woodruff memberitahu para Orang Suci bahwa dia baru saja dikunjungi oleh Presiden Brigham Young, yang meninggal pada tahun 1877, dan oleh Presiden Heber C. Kimball, yang meninggal pada tahun 1868. “Ketika kami tiba di tujuan kami,” tutur Presiden Woodruff, “Saya menanyakan kepada Presiden Young apakah dia akan berkhotbah kepada kami. Dia berkata, ‘Tidak, saya telah menyelesaikan kesaksian saya dalam daging. Saya tidak akan berbicara kepada umat ini lagi.’ ‘Tetapi,’ katanya, ‘Saya telah datang untuk menemui Anda; saya telah datang untuk mengawasi Anda, dan untuk melihat apa yang dilakukan oleh umat ini.’ Kemudian, katanya, ‘Saya ingin Anda mengajar umat ini—dan saya ingin Anda sendiri mengikuti nasihat ini—bahwa mereka harus bekerja serta hidup sedemikian rupa sehingga memperoleh Roh Kudus, karena tanpanya Anda tidak dapat membangun kerajaan; tanpa Roh Allah Anda berada dalam bahaya berjalan dalam kegelapan, dan dalam bahaya mengalami kegagalan mencapai pemanggilan Anda sebagai rasul serta penatua di Gereja dan Kerajaan Allah.’”¹

Nasihat ini tidaklah baru bagi Presiden Woodruff. Para pemimpin lainnya mengenal dia sebagai “seseorang yang peka terhadap kesan-kesan dari Roh Tuhan, seseorang yang dipimpin oleh ilham dalam kinerja tugasnya, jauh melebihi karunia kebijaksanaan atau penilaian apa pun yang dimilikinya sendiri.”² Dia sering

menceritakan sebuah pengalaman yang dimilikinya dengan kesan-kesan dari Roh. Itu terjadi ketika dia dan keluarganya melakukan perjalanan ke Amerika Serikat bagian timur, di mana dia telah dipanggil untuk melayani sebagai misionaris. Dia menuturkan:

“Saya mengendarai kereta pada suatu malam memasuki halaman Brother William [seorang anggota Gereja setempat]. Brother Orson Hyde [dari Kuorum Dua Belas Rasul] mengendarai kereta gerobak di sebelah saya. Saya membawa istri dan anak-anak saya di dalam kereta itu. Setelah saya melepas kuda-kuda di padang rumput dan menghabiskan makan malam saya, saya tidur di dalam kereta. Saya baru berada di sana beberapa menit ketika Roh berkata kepada saya, ‘Bangunlah dan pindahkan keretanya.’ Saya memberitahu istri saya bahwa saya harus bangun dan memindahkan kereta itu. Dia berkata, ‘Untuk apa?’ Saya berkata, ‘Tidak tahu.’ Hanya itu yang ditanyakan oleh istri saya pada keadaan seperti itu; ketika saya memberitahunya saya tidak tahu, itu sudahlah cukup. Saya bangun dan memindahkan kereta saya Kemudian saya memandang ke sekeliling saya dan tidur lagi. Roh yang sama berkata, ‘Pergilah dan pindahkan hewan-hewanmu dari pohon *oak* itu.’ ... Saya pergi dan memindahkan kuda-kuda saya serta menempatkan mereka di sebuah hutan kecil *bickory*. Saya kembali tidur.

Dalam tiga puluh menit sebuah angin puyuh datang dan mematahkan pohon *oak* itu setinggi dua kaki [60 sentimeter] dari tanah. Pohon itu tersapu sejauh tiga atau empat pagar dan jatuh tepat di pintu halaman, dekat kereta gerobak Brother Orson Hyde, dan persis di mana kereta saya tadinya berada. Apa akibatnya seandainya saya tidak mendengarkan Roh itu? Tak ayal lagi, saya dan istri serta anak-anak tentunya akan terbunuh. Itulah suara yang lembut bagi saya—tidak ada gempa, tidak ada petir, tidak ada kilat; tetapi suara yang lembut dari Roh Allah. Suara itu menyelamatkan nyawa saya. Itulah roh wahyu bagi saya.”³

Presiden Woodruff menekankan perlunya bagi semua anggota Gereja untuk dipimpin oleh Roh Kudus—untuk mencari wahyu pribadi. Dia menegaskan, “Gereja Allah tidak dapat hidup dua puluh empat jam tanpa wahyu.”⁴



Karunia Roh Kudus dapat diberikan kepada “setiap pria dan wanita yang setia, dan setiap anak yang cukup usia untuk menerima Injil Kristus.”

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Roh Kudus adalah pribadi roh yang bersaksi tentang Allah Bapa, Yesus Kristus, dan kebenaran Injil

Roh Kudus adalah satu dari pribadi-pribadi tubuh Ketuhanan. Allah Bapa dan Allah Putra memiliki tabernakel [tubuh yang berdaging dan bertulang], dan Allah sendiri telah menciptakan manusia menurut rupa-Nya sendiri; tetapi Roh Kudus adalah pribadi Roh, yang memberikan kesaksian mengenai Bapa dan Putra kepada anak-anak manusia [lihat A&P 130:22].⁵

Apa kesaksian terbesar yang dapat dimiliki oleh pria atau wanita mana pun bahwa ini merupakan pekerjaan Allah? Saya akan memberitahu Anda kesaksian terbesar apa yang pernah saya miliki, kesaksian yang paling pasti, yaitu kesaksian mengenai Roh Kudus, kesaksian mengenai Bapa dan Putra.⁶

Mata dan telinga kita dapat saja ditipu oleh kelecikan dan tipu daya manusia; namun Roh Kudus tidak pernah menipu siapa pun.⁷

Tulisan suci memberitahu kita bahwa ada roh dalam diri manusia dan bahwa ilham dari Yang Mahakuasa memberinya pengertian [lihat Ayub 32:8]. Di atas asas inilah kita jadi mengenal kebenaran dan kuasa Injil yang telah kita terima. Asas kehidupan kekal dinyatakan kepada kita melalui ilham dari Roh Kudus, karena Roh itu menyertai kita, memengaruhi pikiran kita, dan jika kita mengindahkan ajaran-ajaran itu, dengan memiliki perasaan yang benar dalam diri kita, kita akan memahami hal-hal se jelas apa adanya.⁸

Setiap Orang Suci Zaman Akhir yang setia dapat menerima karunia Roh Kudus, yaitu karunia terbesar yang dapat diterima oleh siapa pun dalam kefanaan.

Setiap orang yang pernah bertobat dari dosa-dosanya, dan telah dibaptiskan untuk penghapusannya, menurut aturan Allah, dan menurut contoh dari Yesus Kristus, yang dibenamkan di dalam air menyerupai kematian-Nya, dan naik kembali ke permukaan menyerupai kebangkitan-Nya, memiliki hak atas Roh Kudus; hal itu dijanjikan, dan itu adalah miliknya; adalah hak setiap orang untuk menikmatinya, dan jika mereka menerima Roh Kudus serta karunia-karunia[-Nya] mereka memiliki ilham, terang dan kebenaran; mereka memiliki mata untuk melihat, telinga untuk mendengar serta hati untuk memahami.⁹

Jika Anda memiliki Roh Kudus bersama Anda—dan setiap orang seharusnya memilikinya—saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa tidak ada karunia yang lebih besar, tidak ada berkat yang lebih besar, tidak ada kesaksian yang lebih besar yang diberikan kepada orang mana pun di atas bumi. Anda mungkin memiliki pelayanan malaikat; Anda mungkin melihat mukjizat; Anda mungkin melihat banyak keajaiban di bumi; namun saya menyatakan bahwa karunia Roh Kudus merupakan karunia terbesar yang dapat diberikan kepada manusia. Melalui kuasa inilah kita telah melaksanakan apa yang telah kita laksanakan. Inilah yang mendukung kita melalui segala penganiayaan, percobaan dan kesengsaraan yang telah menimpa diri kita.¹⁰

Setiap pria atau wanita yang pernah memasuki Gereja Allah dan telah dibaptiskan bagi penghapusan dosa memiliki hak akan wahyu, hak akan Roh Allah, untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka, dalam pelayanan mereka kepada anak-anak mereka, dalam menasihati anak-anak mereka serta orang-orang yang harus mereka pimpin. Roh Kudus tidaklah dibatasi bagi pria, atau bagi rasul atau nabi; itu milik setiap pria dan wanita yang setia, serta setiap anak yang cukup usia untuk menerima Injil Kristus.¹¹

**Kita hendaknya membiasakan diri kita dengan
suara lembut dari Roh Kudus—suara wahyu**

Ada cara yang ditetapkan ... dimana wahyu dari Tuhan untuk pemerintahan Gereja-Nya diterima. Hanya ada satu orang di atas bumi, pada suatu waktu, yang memegang kuasa ini. Namun setiap anggota itu sendiri memiliki hak istimewa menerima wahyu dari Tuhan sebagai petunjuk baginya dalam urusan-urusannya sendiri, dan untuk bersaksi kepadanya mengenai ketepatan dari ajaran-ajaran dan gerakan-gerakan umum.¹²

Apakah wahyu itu? Wahyu adalah ilham dari Roh Kudus kepada manusia. Joseph Smith berkata kepada Brother John Taylor pada zamannya, “Brother Taylor, perhatikanlah kesan-kesan dari Roh Allah; perhatikanlah bisikan Roh kepada Anda; laksanakanlah dalam hidup Anda, dan [ini] akan menjadi sebuah asas wahyu di dalam diri Anda, dan Anda akan mengetahui serta memahami roh dan kuasa ini.” Inilah kuncinya, batu landasan dari semua wahyu Menurut pengalaman saya sendiri saya telah berupaya untuk berkenalan dengan Roh itu, dan mempelajari cara kerjanya.¹³

Berapa banyak di antara Anda pernah menerima wahyu? Berapa banyak dari Anda telah merasakan Roh Allah berbisik kepada Anda—suara yang lembut itu? Saya telah memiliki banyak kesaksian sejak saya berhubungan dengan Gereja dan kerajaan ini. Saya telah diberkati pada saat-saat tertentu dengan karunia dan kasih karunia tertentu, wahyu dan pelayanan tertentu; namun dengan semua itu saya tidak pernah menemukan apa pun yang ke atasnya dapat lebih saya letakkan ketergantungan saya selain suara lembut Roh Kudus.¹⁴

Manusia cenderung memandang terlalu tinggi atau mengharapkan hal-hal terlalu banyak sehingga mereka sering salah mengenai Roh Allah dan ilham dari yang Mahakuasa. Bukanlah dalam petir atau angin puyuh kita hendaknya mencari Roh Allah namun dalam suara yang lembut [lihat 1 Raja-Raja 19:11–12].¹⁵

Melalui karunia Roh Kudus, kita menerima berkat-berkat untuk menuntun kehidupan kita sekarang dan untuk mempersiapkan kita bagi kehidupan kekal.

Anda dapat mengelilingi pria atau wanita mana pun yang memiliki semua kekayaan dan kemuliaan yang dapat dijangkau oleh bayangan manusia, dan apakah mereka puas? Tidak. Masih ada kehampaan yang menyakitkan. Di sisi lain, perhatikanlah kepada saya seorang peminta-minta di jalanan, yang memiliki Roh Kudus, yang benaknya dipenuhi dengan Roh dan kuasa itu, dan saya akan memperlihatkan kepada Anda seseorang yang memiliki kedamaian pikiran, yang memiliki kekayaan sejati, dan yang kenikmatannya tidak dapat diperoleh oleh siapa pun dari sumber lain mana pun.¹⁶

Ketika kita menikmati Roh Kudus, ketika kita berusaha untuk menjalankan agama kita di bumi ini, kita adalah umat yang paling bahagia di atas alas kaki Allah, tidak peduli bagaimana pun keadaan kita. Saya tidak peduli apakah kita kaya atau miskin, apakah berada dalam kebahagiaan atau penderitaan, jika seseorang menjalankan agamanya serta menikmati restu dan Roh Allah, adalah tidak masalah baginya apa yang terjadi di bumi. Mungkin ada gempa bumi, peperangan, kebakaran atau pedang di atas negeri, namun dia merasa bahwa segalanya baik-baik saja dengan dirinya. Begitulah perasaan saya.¹⁷

Setiap orang yang menerima Roh itu memiliki penghibur di dalam dirinya—seorang pemimpin untuk mendikte dan menuntunnya. Roh ini mengungkapkan, hari demi hari, kepada setiap orang yang memiliki iman, hal-hal yang bermanfaat baginya Ilham Allah kepada anak-anak-Nya di setiap zaman dunia inilah yang merupakan salah satu karunia terpenting untuk mendukung manusia serta memungkinkannya berjalan dengan iman, dan untuk maju serta mematuhi segala petunjuk dan perintah serta

wahyu yang Allah berikan kepada anak-anak-Nya untuk memimpin dan mengarahkan mereka dalam kehidupan.¹⁸

Setiap orang hendaknya mendapatkan Roh Allah, dan kemudian mengikuti petunjuknya. Inilah wahyu. Tidak menjadi masalah apa yang Roh katakan harus Anda lakukan; Roh tidak akan pernah menyuruh Anda melakukan sesuatu yang salah.¹⁹

Kita dikelilingi oleh ... roh-roh jahat yang berperang menentang Allah serta menentang segala yang mengarah pada pembangunan Kerajaan Allah; dan kita membutuhkan Roh Kudus ini untuk memungkinkan kita mengatasi pengaruh-pengaruh ini

... Inilah Roh yang harus kita miliki untuk melaksanakan tujuan-tujuan Allah di bumi. Kita memerlukan itu lebih dari karunia lainnya Kita berada di tengah-tengah musuh, di tengah-tengah kegelapan serta godaan, dan kita perlu dibimbing oleh Roh Allah. Kita hendaknya berdoa kepada Tuhan sampai kita mendapatkan sang Penghibur. Inilah yang dijanjikan kepada kita ketika kita dibaptiskan. Itu adalah roh terang, kebenaran, serta wahyu, dan dapat berada bersama kita semua pada saat yang sama.²⁰

Anda akan menemukan jika kita melakukan hal yang lain selain melaksanakan petunjuk Roh Kudus, bahwa kita akan masuk ke dalam kabut dan kegelapan serta masalah, dan kita tidak akan mengetahui arah yang dituju. Setiap hari kita hidup, kita membutuhkan kuasa Tuhan—kuasa Roh Kudus-Nya dan kuasa imamat untuk menyertai kita agar kita dapat mengetahui apa yang harus kita lakukan. Dan jika kita mau hidup sedemikian rupa di hadapan Allah, Roh akan mewahyukan kepada kita setiap hari apa tugas kita; saya tidak peduli kita sedang terlibat dalam apa, pertama-tama kita hendaknya mencari tahu kehendak Tuhan serta kemudian melakukannya, dan baru pekerjaan kita akan dilakukan dengan baik serta diterima di hadapan Tuhan.²¹

Sepanjang hidup dan pekerjaan saya, kapan pun saya diberitahu untuk melakukan sesuatu oleh Roh Tuhan, saya selalu merasa senang untuk melakukannya. Saya telah dilindungi oleh kuasa itu Dapatkanlah roh wahyu bersama Anda. Dan saat Anda mendapatkannya Anda aman, dan Anda akan melakukan persis seperti yang Tuhan inginkan agar Anda lakukan.²²



*Orang Suci Zaman Akbir yang layak dapat menerima Rob Kudus
“untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka, dalam
pelayanan mereka kepada anak-anak mereka, dalam menasibati
anak-anak mereka dan orang-orang yang barus mereka pimpin.”*

Pemikiran bahwa kita dapat mematuhi dan dikuduskan oleh Injil, serta dipersiapkan melaluinya untuk mewarisi kehidupan kekal, merupakan salah satu asas termulia yang pernah diwahyukan kepada manusia Kita memiliki harapan yang tidak dikenal oleh dunia, dan itu tidak dapat memasuki pikiran mereka. Kecuali mereka dilahirkan oleh Roh Allah mereka bahkan tidak dapat melihat Kerajaan Allah, dan mereka tidak dapat memasukinya kecuali mereka dilahirkan dari air dan dari Roh [lihat Yohanes 3:5], karenanya mereka tidak dapat turut berbagi dalamantisipasi dan harapan sukacita yang kita miliki. Mata, telinga serta hati mereka tidak dibukakan untuk melihat dan mendengar serta merasakan kuasa Injil Kristus.²³

Adalah hak istimewa kita untuk mengikuti petunjuk Roh Tuhan, dan memilikinya sebagai penuntun dan rekan kita, dan dengan melakukan ini berkat-berkat surga akan berada di atas kita secepat kita siap untuk menerimanya.²⁴

Penemanan tetap dari Roh membutuhkan kerja dan kesetiaan kita yang berkesinambungan.

Saya berkeinginan ... agar kita sebagai umat melakukan tugas kita, menjalankan agama kita, mempertahankan iman, hidup sedemikian rupa di hadapan Tuhan agar Roh Kudus dapat menjadi rekan tetap kita untuk memimpin kita di hari-hari yang terbentang di hadapan kita. Inilah doa dan harapan saya.²⁵

Saya tahu bahwa dibutuhkan perjuangan, kerja dan kesetiaan terus-menerus di hadapan Tuhan agar kita tetap dalam penemanan dengan Roh Kudus, dan untuk hidup sedemikian rupa sehingga kita dapat mendapatkan berkat-berkat ini.²⁶

Tidak ada hal yang hendaknya kita upayakan untuk kita peroleh sementara berada dalam daging selain Roh Allah, Roh Kudus, sang Penghibur, yang berhak kita terima karena kita telah mematuhi persyaratan Injil.²⁷

Janji besar yang menyertai pengajaran Injil, sebagaimana diwahyukan dari surga di zaman kita, adalah bahwa Roh Kudus akan diberikan kepada mereka yang sungguh-sungguh menyesal, yang mematuhi tata cara-tata cara kudusnya. Melalui Roh Kudus pengetahuan akan hal-hal yang lalu, yang sekarang, dan yang akan datang dikomunikasikan dan kehendak serta keinginan Bapa diberitahukan. Dengan cara ini Yang Mahakuasa menyatakan tujuan-tujuan-Nya kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya serta yang kehidupannya murni serta berkenan di hadapan-Nya, agar mereka dapat disiapkan bagi segala peristiwa dan percobaan yang mungkin menghadang jalan mereka.

Jika ada anggota Gereja yang tidak mengetahui melalui pengalaman mereka sendiri bahwa ini benar, dapat dipastikan bahwa mereka tidak hidup selaras dengan hak-hak istimewa mereka. Semua Orang Suci hendaknya berada dalam kerukunan dengan Roh Kudus, dan melaluinya, dengan Bapa, atau ada bahaya mereka akan dikalahkan oleh si jahat dan terjatuh di sisi jalan.

Karena itu, kami mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, Roh Kudus tidak akan tinggal dalam tabernakel yang tidak suci. Jika Anda ingin menikmati sepenuhnya kuasa dan karunia agama Anda, Anda haruslah murni. Jika Anda bersalah karena

kelemahan, kebodohan, dan dosa, Anda harus bertobat darinya; artinya, Anda harus sepenuhnya meninggalkannya. Tidak ada cara lain untuk menyenangkan Allah. “Orang Mahakudus” adalah nama-Nya [lihat Musa 6:57], dan Dia senang dalam upaya anak-anak-Nya untuk menjadi murni.²⁸

Jika kita tidak memiliki wahyu, itu karena kita tidak hidup sebagaimana seharusnya kita hidup, karena kita tidak meningkatkan [pemanggilan kita dalam] keimamatan sebagaimana seharusnya; jika kita melakukan yang seharusnya kita lakukan kita tidak akan berada tanpa wahyu, tidak akan ada yang mandul atau tidak menghasilkan buah.²⁹

Marilah kita menyingkirkan semua praktik yang jahat, semua kebiasaan itu yang akan menghalangi kerukunan kita dengan Allah Jika hal-hal kecil ini memiliki kecenderungan untuk merintangikan kenikmatan kita dan merendahkan kita dalam pandangan Tuhan, kita hendaknya menyingkirkannya dan menyatakan tekad untuk melakukan kehendak Bapa kita di Surga, dan untuk mencapai pekerjaan itu yang diembankan kepada kita untuk dilakukan Ketika saya melakukan apa pun yang menghalangi saya dari menikmati Roh Tuhan, segera setelah saya menyadarinya, saya langsung melemparkannya ke samping.³⁰

Kita berusaha untuk mematuhi hukum selestial Allah; kita mengkhhotbahkan Injil Yesus Kristus dan berupaya melaksanakan asas-asasnya. Sekarang, pertanyaannya adalah, apakah ada gunanya bagi kita dalam melakukannya? Apakah ada gunanya untuk menjadi setia? Apakah ada gunanya melalui pencobaan atau penderitaan apa pun, atau penganiayaan, atau bahkan kematian itu sendiri, demi Kerajaan Allah, demi keselamatan dan kehidupan kekal, yang terbesar dari semua karunia yang dapat Allah berikan kepada anak-anak manusia? Saya katakan ada, dan saya berharap bahwa para Orang Suci Zaman Akhir, bahwa semua orang yang berwenang—bahwa kita semua akan setia di hadapan Tuhan, bahwa kita akan mengingat doa-doa kita, bekerja untuk Roh Kudus, bekerja untuk mengetahui pikiran serta kehendak Allah, agar kita dapat mengetahui jalan yang harus dilalui, agar kita dapat memperoleh Roh Tuhan serta Roh Kudus, dan agar kita dapat mengatasi dunia serta meningkatkan pemanggilan kita sampai kita melalui masa percobaan ini.³¹

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Apa yang Anda pelajari dari kisah yang terdapat di halaman 46–47?
- Jika Anda telah mempelajari bab ini, apa yang telah Anda pelajari tentang Roh Kudus dan peranan-Nya?
- Ulaslah seluruh alinea keempat di halaman 54. Mengapa kita dapat menganggap karunia Roh Kudus sebagai “karunia terbesar” yang dapat kita terima dalam kefanaan? Ulaslah alinea terakhir dalam bab ini, di halaman 60. Bagaimana karunia Roh Kudus mempersiapkan kita untuk kehidupan kekal, “yang terbesar dari semua karunia”?
- Bagaimana ajaran Presiden Woodruff dapat membantu kita mengenali bisikan Roh Kudus? (lihat halaman 52, 56; lihat juga A&P 6:15; 22–23; 11:12–14). Mengapa penting untuk mengingat bahwa Roh Kudus biasanya berkomunikasi dalam “suara yang lembut”?
- Bacalah alinea yang dimulai dari bagian bawah halaman 56. Apa saja “kekayaan sejati” yang kita terima ketika kita memiliki Roh Kudus bersama kita? (lihat halaman 56–58).
- Pikirkanlah sebuah pengalaman ketika Anda dibimbing oleh Roh Kudus. Dalam hal apa Anda telah diberkati melalui penemuan Roh Kudus?
- Ulaslah bagian terakhir bab ini (halaman 59–60). Mengapa kita harus bekerja terus-menerus agar dapat menerima penemuan tetap dari Roh Kudus? Apa yang dapat mencegah kita dari merasakan pengaruh Roh Kudus? Apa yang dapat membantu kita merasakan pengaruh Roh Kudus?

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 14:26; 15:26; 16:13; 1 Korintus 2:9–14; 1 Nefi 10:17–19; 2 Nefi 32:1–5; Moroni 10:5; A&P 8:2–3; 14:7

Catatan

1. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 290; lihat juga halaman 289.
2. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 171.
3. *Deseret Weekly*, 5 September 1891, 323.
4. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 61.
5. *Deseret Weekly*, 21 September 1889, 393.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 7 September 1880, 1.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 30 Juli 1878, 1.
8. *Deseret News*, 26 Juni 1861, 130.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
10. *Deseret Weekly*, 6 April 1889, 451.
11. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 53.
12. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 54.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 45–46.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 45.
15. Buku harian Wilford Woodruff, 20 Januari 1872, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
16. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 5.
17. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
18. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 7–8.
19. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 293–294.
20. *Deseret Weekly*, 7 November 1896, 643.
21. *Deseret News*, 4 Maret 1857, 411.
22. Dalam Conference Report, April 1898, 31.
23. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Maret 1873, 3.
24. *Deseret News*, 26 Desember 1860, 338.
25. *Deseret Weekly*, 6 Maret 1897, 371.
26. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
27. *Contributor*, Agustus 1895, 637.
28. "Epistle," *Woman's Exponent*, 15 April 1888, 174; dari sepucuk surat yang ditulis oleh Presiden Woodruff atas nama Kuorum Dua Belas Rasul.
29. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 51.
30. *Deseret News*, 26 Februari 1862, 274.
31. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 129.



Mengajar dan Belajar Melalui Roh

Kita membutuhkan bimbingan Roh Kudus ketika kita mempelajari Injil dan ketika mengajarkannya kepada orang lain.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Ketika Penatua Wilford Woodruff bersiap untuk konferensi bulan Oktober 1855, dia berdoa memohon bimbingan, menanyakan apa yang hendaknya dia dan para pemimpin lainnya ajarkan kepada umat itu. Sebagai jawaban atas doanya, dia menerima wahyu berikut: “Biarlah hamba-hamba-Ku mendapatkan Roh Kudus dan mempertahankan Roh bersama mereka, dan itu akan memberi petunjuk kepada mereka apa yang harus mereka ajarkan kepada umat ini terus-menerus; dan suruhlah umat ini agar mempertahankan Roh-Ku bersama mereka, dan mereka akan dijadikan mampu untuk memahami firman Tuhan ketika hal itu diajarkan kepada mereka.”¹

Dengan kesaksian kekal akan asas ini, Presiden Woodruff sering kali memulai ceramah konferensinya dengan menyatakan keinginan untuk mengajar melalui kuasa Roh Kudus. Selain itu, dia sering mengingatkan para Orang Suci akan kewajiban mereka untuk mendengarkan dan belajar melalui kuasa yang sama itu. Dia pernah berkata, “Kita semua bergantung kepada Roh Tuhan, pada wahyu, ilham, dan Roh Kudus, agar memenuhi syarat untuk mengajar umat yang kepadanya kita diminta untuk berbicara, dan jika Tuhan tidak memberi saya Roh Kudus siang ini, saya berjanji kepada Anda semua [bahwa] Anda tidak akan mendapatkan banyak dari Brother Woodruff.”²



Sebagai pengajar Injil, kita haruslah mencari Rob agar kita dapat mengikuti teladan Yesus. Ketika kita bertemu untuk mempelajari Injil, kita hendaknya penuh perhatian dan setia, sama seperti Maria ketika dia “duduk dekat kaki Tuhan, dan terus mendengarkan perkataan-Nya” (libat Lukas 10:38–42).

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Kita harus mengajarkan Injil hanya ketika kita diilhami oleh Roh Kudus.

Saya tidak mampu, juga tidak seorang pun mampu mengajarkan kepada anak-anak manusia dan memperteguh mereka dalam Injil Yesus Kristus tanpa Roh Kudus, tanpa wahyu, tanpa ilham dari Allah yang Mahakuasa. Karenanya, saya membutuhkan iman para Orang Suci Zaman Akhir, dan juga doa-doa mereka. Saya membutuhkan Roh Allah untuk membantu saya, seperti juga setiap orang yang berupaya untuk mengajarkan kepada orang-orang hal-hal tentang kerajaan surga.³

Iman saya adalah tidak seorang pun, dalam generasi ini atau generasi mana pun, yang mampu mengajar dan memperteguh penduduk bumi tanpa ilham dari Roh Allah. Sebagai umat kita telah ditempatkan dalam posisi-posisi ... yang telah mengajarkan, dalam semua pelayanan dan pekerjaan kita, kebutuhan untuk mengakui tangan Allah dalam segala hal. Kami merasakan kebutuhan ini saat ini. Saya tahu bahwa saya tidak memenuhi syarat untuk mengajar baik para Orang Suci Zaman Akhir maupun dunia tanpa Roh Allah. Saya menginginkan ini ... dan juga iman serta doa-doa Anda, agar pikiran saya dapat dibimbing dalam jalur pemikiran yang dapat bermanfaat bagi Anda. Dalam pengajaran saya di depan umum, saya tidak pernah membiarkan pikiran saya mengikuti jalur pemikiran mana pun kecuali jalur yang ditunjukkan Roh kepada saya, dan inilah posisi yang kita semua duduki ketika kita bertemu dengan para Orang Suci, atau ketika kita pergi untuk mengkhhotbahkan Injil.⁴

Tuhan berfirman, berbicara melalui Joseph Smith, “Dan apa pun yang akan mereka ucapkan bilamana digerakkan oleh Roh Kudus, akan menjadi ayat suci, akan menjadi kehendak Tuhan, akan menjadi pikiran Tuhan, akan menjadi firman Tuhan, akan menjadi suara Tuhan, dan kekuasaan Allah bagi penyelamatan” [A&P 68:4]. Mengapa demikian? Karena Roh Kudus adalah satu dari tubuh Ketuhanan, dan karenanya bila seseorang berbicara melalui Roh Kudus, itu merupakan firman Tuhan. Kita hendaknya berupaya untuk mendapatkan Roh ini agar Dia dapat berada bersama kita setiap saat dan menjadi sebuah asas wahyu bagi kita.⁵

Pikiran umat ini butuh diberi makan terus-menerus, dan kita semua harus bersandar kepada Roh Kudus dan Tuhan untuk mengisi pikiran kita dari sumber kecerdasan yang tak terbatas itu yang berasal dari Allah, karena kita tidak dapat memperoleh makanan dari sumber lainnya untuk mengisi pikiran manusia yang baka.⁶

Orang yang memiliki roh harus bertahan selamanya, roh yang datang dari Allah, dan sepanjang dia tidak diberi makan dari sumber atau kuasa yang sama itu yang telah menciptakannya dia tidak puas dan tidak dapat dipuaskan.⁷

Jika kita tidak memiliki Roh Kudus kita tidak memiliki urusan untuk mengajar.⁸

Ketika kita mengajarkan Injil, kita harus ingat bahwa kebenaran yang paling jelas dan paling sederhana adalah yang paling meneguhkan.

Wahyu dari Yesus Kristus mengajarkan kepada kita bahwa Juruselamat lahir dalam daging, dan Bapa berfirman bahwa Dia tidak memberi-Nya kegenapan pada awalnya namun berkembang dari kasih karunia ke kasih karunia sampai Dia telah menerima suatu kegenapan dan disebut Putra Allah karena Dia tidak menerima kegenapan pada awalnya [lihat A&P 93:12–14]; kita dalam cara yang sama hendaknya berupaya dengan segenap jiwa kita untuk tumbuh dalam kasih karunia, terang dan kebenaran, agar pada saatnya kita dapat menerima suatu kegenapan [lihat A&P 93:20].

Tuhan memiliki banyak asas yang tersedia bagi kita, dan asas-asas terbesar yang Dia miliki bagi kita adalah yang paling sederhana dan jelas. Asas-asas utama Injil yang menuntun kita pada kehidupan kekal adalah yang paling sederhana, namun tidak ada asas yang lebih mulia atau penting bagi kita. Manusia dapat bekerja untuk menunjukkan bakat, usaha belajar dan pengetahuan yang hebat baik dalam tulisan maupun khotbah, mereka dapat mencoba untuk mengkhotbahkan hal yang misterius dan menyajikan sesuatu yang aneh, hebat, serta luar biasa, dan mereka dapat mengusahakan ini dengan segala daya mereka, dalam semangat dan kekuatan manusia tanpa bantuan Roh Kudus Allah,

namun orang tidak diteguhkan dan khotbah mereka tidak akan memberikan banyak kepuasan. Hal-hal yang paling jelas dan paling sederhanalah yang paling memperteguh kita, jika diajarkan melalui Roh Allah, dan tidak ada yang lebih penting atau lebih bermanfaat bagi kita. Jika kita memiliki Roh itu bersama kita, jika Roh itu tinggal bersama kita terus-menerus, menerangi pikiran kita siang dan malam—kita berada di jalan yang aman.⁹

Saya ingin mengatakan bahwa dalam keberadaan saya di Gereja ini, saya telah melihat orang-orang, dari waktu ke waktu bangkit dan berusaha menjadi hamba Allah. Mereka berusaha untuk menjelaskan hal-hal yang tidak mereka kuasai, untuk membuat diri mereka tampak pandai. Ada banyak hal seperti itu di zaman ini. Ada salah seorang Penatua pemimpin Gereja yang pergi ke hadapan orang-orang dan mulai mengkhotbahkan asas-asas tertentu. Joseph mendengarnya dan memintanya untuk menyajikan asas itu kepadanya secara tertulis. Dia menuliskannya dan ketika telah menyelesaikannya, dia membacakannya kepada Nabi. Dia meminta pendapat Joseph mengenai hal itu. “Wah,” kata Joseph, “Itu sistem yang indah, saya hanya menemukan satu kesalahan dengannya—” “Apa itu, Brother Joseph?” Joseph berkata—“Itu tidak benar.” Jadi saya katakan, kadang-kadang seseorang, karena berpikir bahwa dia pandai, berusaha untuk mengajarkan sesuatu yang tidak terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian serta kitab-kitab standar Gereja, dan yang tidak benar

... Khotbahkan kebenaran sebagaimana yang Anda pahami. Janganlah berspekulasi tentang hal-hal yang tidak Anda kuasai, karena itu tidak akan bermanfaat bagi siapa pun. Jika Anda mendengarkan ajaran palsu Anda akan disesatkan oleh roh-roh palsu. Ingat dan indahkanlah ini, dan Anda akan baik-baik saja. Tetaplah di jalan kebenaran, dan semuanya akan baik-baik saja bagi Anda.¹⁰

Ketika kita bertemu untuk mempelajari Injil, kita membutuhkan Roh demikian juga pengajarnya.

Saya percaya bahwa Roh Allah dapat berada bukan saja bersama mereka yang berbicara dan mengajar ..., namun juga semua yang duduk serta mendengarkan.¹¹

Kita semua membutuhkan ilham dari Yang Mahakuasa ..., baik kita berkhotbah maupun mendengarkan.¹²

Saya mengatakan kepada saudara-saudara saya, marilah kita berusaha dan mempersiapkan pikiran serta hati kita melalui doa di hadapan Tuhan, agar kita dapat mendapatkan cukup terang Roh dan pengaruh Roh Kudus, untuk melihat serta dipertahankan di jalan kehidupan, dan ketika kita menerima ajaran serta nasihat para hamba Allah, agar kita terdorong untuk menyimpannya dengan baik di dalam hati kita dan menerapkannya dalam kehidupan kita.¹³

Jika kita memiliki bagian dari Roh Allah itu yang merupakan hak istimewa kita untuk menikmatinya, dan meningkatkan pemanggilan kita, kita akan memperoleh kesaksian itu yang seharusnya kita miliki dalam diri kita ketika ajaran baru mana pun disajikan, atau ajaran lama dijelaskan secara lebih menyeluruh. Dengan cara ini kita akan memperoleh manfaat dari khotbah para pemimpin kita, dan dapat menyimpan asas-asas kehidupan kekal.¹⁴

Saya berharap dan berdoa bahwa sementara kita berkumpul bersama kita dapat menikmati Roh Allah dan hati kita dipersatukan bagaikan hati satu orang; bahwa doa-doa kita dapat dinyatakan di hadapan Tuhan, bahwa berkat-berkat-Nya dapat berada bersama kita dan bahwa mereka yang berbicara kepada kita dapat melakukannya melalui ilham Roh Kudus serta kuasa Allah.¹⁵

Kita hendaknya memberi [pengajar] perhatian, doa, serta iman kita, dan jika kita melakukannya kita akan menerima dari kelimpahan hatinya hal-hal yang akan bermanfaat bagi kita.¹⁶

Ketika siapa pun dari Presidensi Gereja ini, atau dari Kuorum Dua Belas, atau siapa pun di antara penatua berdiri ... untuk berbicara, umat ini memercayai mereka, dan mengharapkan mereka akan menikmati Roh Kudus dengan cukup untuk menyatakan sesuatu yang akan memperteguh mereka; umat ini hampir serempak mengharapkan ini. Saya akan berkata bahwa sebaliknya Presidensi, Dua Belas, dan para Penatua ... mengharapkan agar umat [juga] akan memiliki Roh Tuhan supaya mereka dapat memperoleh pemahaman, dan ini dituntut secara sama, bahwa mereka dapat memahami apa yang dikatakan kepada mereka seperti juga



*“Kita semua membutuhkan ilham dari Yang Mahakuasa ...,
baik kita berkhobotbah maupun mendengarkan.”*

dituntut dari para pemimpin yang berbicara untuk mengajarkan ajaran, asas, kebenaran, dan wahyu dari Yesus Kristus.

Ketika pikiran orang-orang dicerahkan, dan diterangi dengan kuasa Allah serta karunia Roh Kudus sehingga mereka dapat menghargai dan menghormati asas-asas kebenaran kekal serta wahyu yang telah Allah berikan ... maka mereka siap untuk memetik manfaat dari berkat-berkat yang dicurahkan kepada mereka itu. Siapa pun di antara Anda yang pernah merasakan berkat ini, dan saya percaya semua pernah, pada saat tertentu, ditakjubkan pada saat-saat tertentu dalam kehidupan mereka karena ada perubahan yang begitu besar dalam pikiran mereka. Saya tahu beginilah adanya dengan diri saya sendiri dan saya percaya begitu pula dengan yang lainnya.

[Pernah] ada saat-saat dimana pengertian pikiran saya telah dibukakan untuk memahami firman Allah dan ajaran-ajaran para hamba-Nya —Pengertian pikiran saya telah dibukakan dan diceerahkan melalui kuasa Allah serta karunia Roh Kudus. Sehingga ketika saya telah duduk di sana dan mendengarkan Presidensi,

serta para hamba Allah mengajarkan asas-asas kebenaran, dan firman Allah kepada kita, saya merasakan kekuatan, kekuasaan, dan pentingnya kebenaran kekal ini yang telah mereka sampaikan ke dalam pikiran kita, sementara pada saat lain kebenaran yang sama mungkin diajarkan, namun telah berlalu tanpa meninggalkan kesan yang sama dalam benak saya.

... Saya menganggap penting agar kita bekerja untuk mendapatkan Roh itu, untuk memperkuatnya dalam diri kita dan membawanya bersama kita agar ketika kita mendengarkan ajaran, pikiran kita dapat siap untuk menerimanya

Saya akan katakan sekarang bahwa sepanjang banyak dari kita telah menerima Injil dan berkumpul dengan para Orang Suci Allah, adalah penting agar kita bekerja hari ini, agar kita hidup di bawah pengaruh Roh itu agar dapat terus meningkat dan memimpin kita dalam tindakan kita di antara anak-anak manusia. —Pada saat seseorang memiliki Roh Kudus dan mendengarkan kebenaran keselamatan yang jelas dan sederhana mereka tampak lebih berharga daripada apa pun, dan dia siap untuk mengurbankan apa pun yang bersifat duniawi untuk mengamankan bagi dirinya sendiri keselamatan, namun ketika pikiran manusia digelapkan, mereka kehilangan Roh Kudus serta nilai dari Injil itu, dan mereka tidak menyadari hak istimewa serta kehormatan memiliki persekutuan dengan para Orang Suci Allah ..., juga mereka tidak mempertahankan kesetiaan mereka kepada Bapa Surgawi mereka, dan menghormati nama-Nya di atas bumi atau menghargai persekutuan mereka dengan orang-orang yang memegang imamat kudus, dan karenanya mereka masuk dalam kegelapan Kita takjub dan terpesona ketika kita diterangi oleh Roh Allah serta wahyu-wahyu yang telah diberikan-Nya kepada kita, dan ketika kita telah dibangkitkan pada rasa pentingnya hal-hal ini kita kemudian melihat dampak dan pengaruhnya terhadap diri kita, bukan semata-mata menyiapkan pikiran kita untuk pergi ke dunia roh, namun untuk mempersiapkan diri kita bertemu dengan Bapa kita di surga.¹⁷

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Bacalah pernyataan Presiden Woodruff dalam dua alinea pertama bab ini (halaman 63). Wawasan apa yang diberikan oleh pernyataan-pernyataan ini mengenai dirinya? Wawasan apa yang diberikannya mengenai mengajar dan belajar?
- Apa yang Anda pelajari dari perkataan Presiden Woodruff mengenai mengajar dengan kuasa Roh? (lihat halaman 63, 65-66; lihat juga 2 Nefi 33:1–2). Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk menerima bimbingan Roh Kudus ketika kita mengajar?
- Pengalaman apa yang Anda peroleh dengan mengajar dan belajar melalui Roh?
- Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 66. Mengapa berbahaya untuk berspekulasi tentang hal-hal yang tidak kita pahami? Mengapa kita paling diperteguh melalui kebenaran yang jelas dan sederhana?
- Apa saja kewajiban dari mereka yang belajar? (lihat halaman 67–70). Bagaimana kita dapat mendapatkan manfaat terbesar dari sebuah pelajaran atau khotbah Injil? Renungkan atau bahaslah cara-cara Anda dapat mempersiapkan diri untuk diajar melalui Roh.
- Ulaslah alinea kelima di halaman 68. Dalam pengalaman Anda mengajarkan Injil, bagaimana Anda telah memetik manfaat dari “perhatian, doa, dan iman” dari mereka yang Anda ajar?
- Bagaimana asas-asas dalam bab ini dapat membantu kita dalam pembelajaran kita akan buku ini? (lihat juga halaman v–xi). Bagaimana asas-asas ini berlaku ketika kita belajar dan mengajarkan Injil dalam rumah tangga kita?

Tulisan Suci Terkait: Ibrani 4:2; 2 Petrus 1:21; 2 Nefi 31:3; Alma 17:2–3; A&P 11:18–21; 42:14; 50:13–22; 52:9; 100:5–8

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, 19 Oktober 1855, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
2. *Deseret News: Semi-Weekly*, 11 September 1883, 1.
3. *Millennial Star*, 21 November 1895, 737-738.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Februari 1873, 2.
5. *Deseret Weekly*, 17 Agustus 1889, 226.
6. *Deseret News*, 4 Maret 1857, 410.
7. *Deseret News*, 26 Desember 1860, 338.
8. *Deseret Weekly*, 19 April 1890, 560.
9. *Deseret News*, 1 April 1857, 27.
10. *Millennial Star*, 26 Mei 1890, 324.
11. Dalam Conference Report, April 1898, 2.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Maret 1878, 1.
13. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Mei 1873, 1.
14. *Deseret News*, 30 Juli 1862, 33.
15. *Deseret Weekly*, 13 April 1895, 513.
16. *Deseret News*, 1 April 1857, 27.
17. *Deseret News*, 1 April 1857, 27.



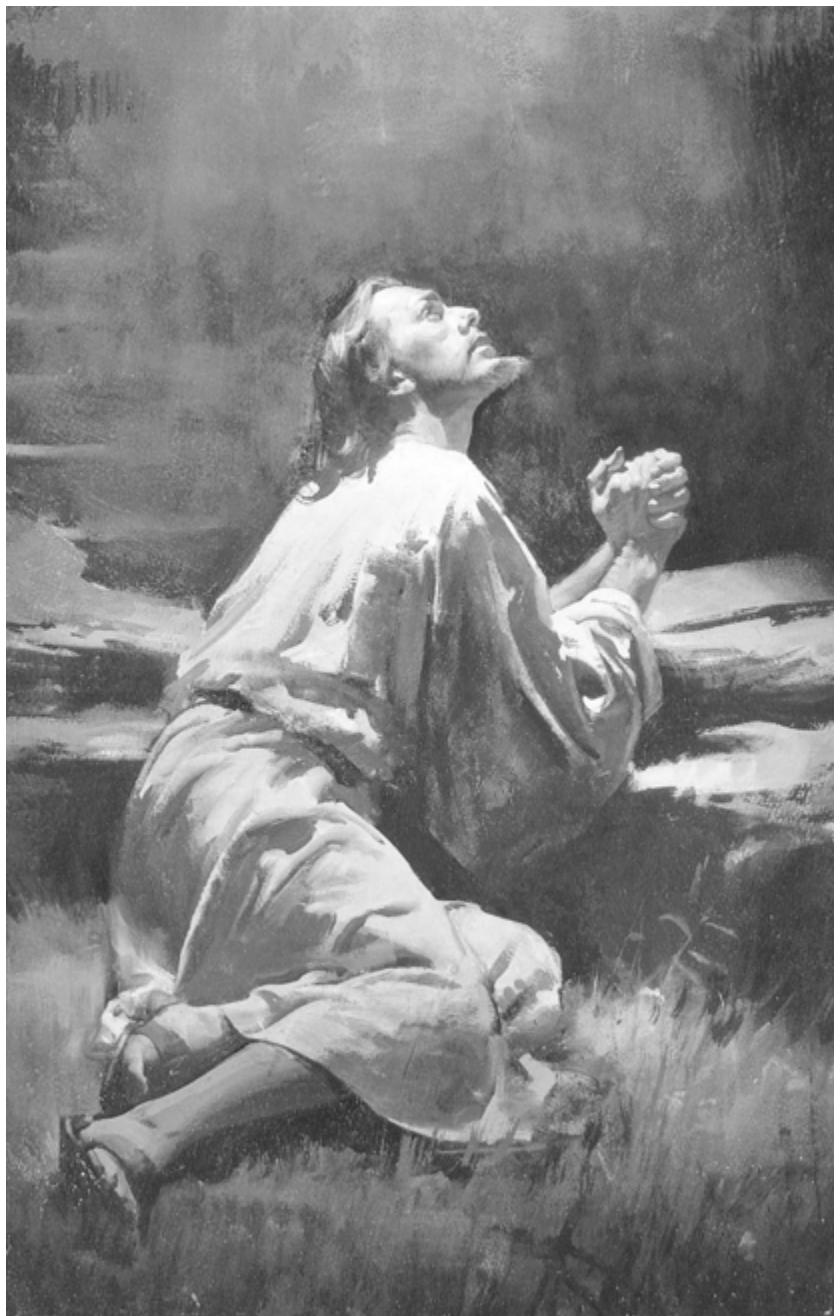
Kurban Tebusan Yesus Kristus

*Kurban Tebusan Yesus Kristus merupakan
 asas dasar keselamatan dan sumber utama
 harapan bagi umat manusia.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Ketika Penatua Wilford Woodruff memulai pelayanannya sebagai seorang Rasul, dia dan para pemimpin lainnya bekerja di Amerika Serikat dan Inggris di antara orang-orang yang telah menghormati Yesus Kristus sebagai Putra Allah dan Penebus umat manusia. Mengetahui bahwa pendengar mereka telah memiliki kepercayaan yang penting mengenai Kurban Tebusan Yesus Kristus, mereka memusatkan pengajaran mereka pada topik-topik seperti pemanggilan Nabi Joseph Smith, tampilnya Kitab Mormon, dan pemulihan imamat.¹ Namun, ketika orang-orang menantang ajaran Kurban Tebusan, Penatua Woodruff membuktikan kesalahan mereka dengan kuasa dan kejelasan. Dia bersaksi bahwa “tujuan misi Kristus ke bumi adalah untuk mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai kurban untuk menebus umat manusia dari kematian kekal.”²

Pada tahun 1845 seorang anggota Gereja di Kepulauan Inggris menerbitkan sebuah pamflet dalam usaha untuk membuktikan bahwa tidaklah perlu bagi Yesus Kristus untuk menderita dan mati bagi penebusan umat manusia. Penatua Woodruff, yang saat itu melayani sebagai pembesar Gereja ketua di Kepulauan Inggris, secara terbuka menyangkal pengakuan tersebut dalam sebuah artikel berjudul “Rasionalisasi Kurban Tebusan.” Dalam menerbitkan artikel tersebut, dia berharap untuk memastikan “bahwa pandangan [Gereja] dalam hal ini dapat dipahami dengan benar oleh semua orang, dan bahwa para Orang Suci Allah dapat dipersiapkan untuk menghadapi serangan dari musuh utama keselamatan manusia, juga untuk selamanya menjawab pertanyaan ini di benak



“Anak Domba Allah telah ... melakukan bagi manusia apa yang [manusia] tidak dapat capai bagi dirinya sendiri.”

mereka yang percaya terhadap wahyu Allah.”³ Perkataannya, baik dalam penyangkalan ajaran palsu maupun dalam pujian terhadap Juruselamat, mengungkapkan kasihnya yang abadi bagi Tuhan dan rasa syukurnya yang dalam bagi rencana penebusan.

Dia menyatakan kedukaannya bahwa orang yang telah menulis pamflet itu “pikirannya telah begitu dikuasai oleh kuasa kegelapan, sehingga menyimpang sedemikian jauh dari aturan dan nasihat Kerajaan Allah.” Dia mengamati, “Adalah jauh lebih baik bagi seseorang untuk sama sekali tidak memiliki bakat, daripada menggunakannya dalam upaya untuk membuktikan bahwa Kurban Tebusan Kristus tidak penting, dan menyerang asas-asas keselamatan yang penting seperti yang telah dilakukannya.”⁴

Penatua Woodruff mengutamakan sebagian besar dari artikelnya untuk kutipan-kutipan dari tulisan suci, yang memperlihatkan “besarnya kesaksian” dari para nabi zaman dahulu dan Tuhan Sendiri.⁵ Dia mengatakan bahwa ajaran Kurban Tebusan “bukanlah semata-mata tema yang oleh para nabi zaman dahulu dan hamba Allah senang dibahas, melainkan sumber utama dari semua harapan mereka, serta sumber yang darinya mereka memperoleh kekuatan dan dukungan.”⁶

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Sesuai dengan kehendak Bapa-Nya, Yesus Kristus datang ke bumi untuk menebus kita dari dampak Kejatuhan.

Saya percaya bahwa Yang Mahakuasa mengetahui apa yang akan dilakukan-Nya dengan dunia ini sebelum Dia menciptakannya. Dia mengetahui roh-roh macam apa yang akan menempatnya, dan pekerjaan macam apa yang perlu dilakukan untuk menyelamatkan putra dan putri-Nya yang akan datang ke bumi. Dan dalam membaca sejarah urusan Allah dengan manusia, dari penciptaan dunia sampai masa kelegaan ini, kita melihat bahwa Allah telah bekerja untuk memberkati para putra dan putri-Nya. Dia memberikan Putra Tunggal-Nya untuk mati guna menebus dunia—suatu pengurbanan yang hanya mungkin diberikan oleh Allah Sendiri. Dan di zaman akhir ini Dia telah mengawali pengorganisasian masa kelegaan yang besar dan terakhir—yang terbesar di antara semua masa kelegaan.⁷

Kita diberitahu oleh Juruselamat Sendiri, maksud apa yang ada dalam pandangan Bapa-Nya dengan kedatangan-Nya ke dunia. “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” [Yohanes 3:16–17].

Wahyu yang telah Allah berikan kepada manusia, secara berlimpah membuktikan bahwa Allah dan dunia-dunia kekal diatur oleh hukum selestial; dan agar manusia dapat menikmati kemuliaan yang sama dengan diri-Nya, maka perlu baginya untuk mematuhi hukum yang sama, “yang diatur oleh hukum adalah juga dilindungi oleh hukum, dan oleh hukum yang sama ini disempurnakan dan dipersucikan” [A&P 88:34]. Namun manusia, setelah melanggar hukum Allah, secara adil telah menimpakan kepada dirinya sendiri kutukan ketidakpatuhan, yang darinya dia tidak mampu menebus dirinya sendiri, demikian juga tidak kurang dari kurban tak terbatas yang mampu menebus kejatuhannya.

Dampak dari ketidakpatuhannya, diketahui, adalah kematian, dan kutukan ini diwariskan turun-temurun kepada semua keturunan Adam. Biarlah diingat bahwa manusia, sementara tunduk pada hukuman ini, melakukannya tanpa kuasa bawaan apa pun, secara mandiri, di dalam dirinya sendiri untuk mencapai kebangkitan dan pemulihannya ke hadirat Allah dan kemuliaan-Nya. Dia kini berada di bawah kuasa hukum serta di dalam kekuasaan kematian, dan untuk mencapai kemenangan atas kematian adalah perlu agar seseorang yang lebih kudus dan murni daripada makhluk yang telah menjadi pelanggar itu memasuki wilayah kekuasaannya [kekuasaan kematian], agar dia dapat menghancurkan kekuasaan itu melaluinya; dan kecuali ini dilakukan, kendali yang akan dipegang kematian atas umat manusia haruslah kekal. Hanya dibutuhkan sedikit argumentasi untuk membuktikan bahwa Putra Allah adalah, dalam segala hal, kompeten untuk melakukan tugas ini, karena murni, kudus, serta tak ternoda; dan bahwa Dia adalah orang yang ditunjuk untuk menunaikan ini, sepenuhnya didukung oleh kesaksian Yohanes mengenai diri-Nya—“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia” [lihat Yohanes 1:29]—agar



“Maksud dari misi Kristus ke bumi adalah untuk mempersembahkan diri-Nya Sendiri sebagai sebuah kurban untuk menebus umat manusia dari kematian kekal.”

“sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” [1 Korintus 15:22].

... [Telah] dinyatakan sepenuhnya dengan mematahkan semua kontroversi, dari luapan kesaksian ... dari wahyu-wahyu Allah, yang diberikan dalam beragam masa kelegaan dan zaman dunia, serta di bagian-bagian dunia yang berbeda, bahwa maksud dari misi Kristus ke bumi adalah untuk mempersembahkan diri-Nya Sendiri sebagai sebuah kurban untuk menebus umat manusia dari kematian kekal, dan bahwa kurban seperti itu hendaknya dibuat sepenuhnya adalah sesuai dengan kehendak Bapa. Dia bertindak secara ketat dalam kepatuhan pada kehendak Bapa-Nya dalam segala hal sejak permulaan, dan meminum cawan pahit yang diberikan kepada-Nya. Di dalam ini ada kemuliaan, kehormatan, kebakaan, dan kehidupan kekal, dengan kasih amal yang lebih besar daripada iman atau harapan, karena Anak Domba Allah melaluinya telah melakukan bagi manusia apa yang [manusia] tidak dapat capai bagi dirinya sendiri.⁸

Kita dapat menerima semua karunia permuliaan hanya melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus dan kepatuhan kita pada hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil.

Kita, sebagai umat, hendaknya sadar akan kenyataan bahwa Bapa kita di Surga telah melakukan segala yang dapat dilakukannya bagi keselamatan umat manusia. Dia telah menyatakan hukum-hukum yang diperlukan bagi permuliaan dan kemuliaan manusia serta telah melakukan segala yang dapat dilakukan menurut hukum Yesus telah mati untuk menebus semua orang; namun agar mereka dapat memetik manfaat dari kematian-Nya, dan agar darah-Nya dapat membersihkan mereka dari semua dosa nyata yang dilakukan dalam daging, mereka haruslah mematuhi hukum Injil. Dosa yang dilakukan melalui Adam, kita telah ditebus darinya melalui darah Kristus; dan agar mendapatkan keselamatan kita haruslah patuh dan setia pada ajaran-ajaran Injil.⁹

Jika saya dapat memperoleh keselamatan penuh itu adalah melalui kepatuhan saya terhadap hukum-hukum Allah.¹⁰

Keadilan pada awalnya telah terpenuhi tuntutanannya, dan firman Allah telah dibuktikan—“Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” [lihat Kejadian 2:17]. Maka, di sisi lain, belas kasihan telah diulurkan, dan kasih Allah dinyatakan dalam patahnya belunggu kematian, yang melaluinya roh dan tubuh manusia dipersatukan kembali. Roh orang yang benar menerima permuliaan di hadirat Allah dan Anak Domba—dalam tabernakel [tubuh jasmani] yang sama yang dengannya mereka bekerja, berkarya, dan menderita di bumi, yang tanpa persatuan itu tidaklah mungkin bagi jiwa manusia untuk menerima kegenapan kemuliaan. Ada kemuliaan yang berkaitan dengan ini, yang akan menjadi sumber sukacita kekal bagi setiap penduduk kerajaan selestial. Roh, di sisi lain, dari mereka yang menolak Injil Kristus dan mencemooh belas kasihan yang Allah ulurkan, haruslah kembali ke tubuh mereka dalam kebangkitan terakhir untuk menerima kegenapan dari hukuman mereka di dalam tabernakel yang sama yang mereka miliki saat berperang melawan Allah. Kami ingin melalui ini memperingatkan semua orang yang dapat mendengar perkataan ini, untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan mematuhi Injil Putra Allah.¹¹

Apakah Injil yang diajarkan oleh Yesus Sendiri? Asas yang paling utama adalah iman kepada Mesias, ini adalah asas utama yang pernah diajarkan kepada manusia. Ketika Adam, setelah diusir dari Taman Eden, pergi ke Adam-ondi-Ahman untuk memberikan persembahan, malaikat Tuhan bertanya mengapa dia melakukannya. Adam menjawab bahwa dia tidak tahu, namun Tuhan telah memerintahkannya untuk melakukannya. Dia kemudian diberitahu bahwa darah dari sapi jantan dan kambing, dari domba jantan dan anak domba hendaknya ditumpahkan di atas altar sebagai lambang pengurbanan yang besar dan terakhir itu yang akan dipersembahkan bagi dosa-dosa dunia [lihat Musa 5:4–7]. Asas utama, karenanya, yang pernah diajarkan kepada Bapa Adam adalah iman kepada Mesias, yang akan datang pada pertengahan zaman untuk mempersembahkan nyawanya bagi penebusan manusia. Asas kedua adalah pertobatan. Dan apakah pertobatan itu? Meninggalkan dosa. Orang yang bertobat, jika dia adalah seorang penyumpah, tidaklah menyumpah lagi; atau seorang pencuri, tidaklah mencuri lagi; dia berpaling dari semua dosa terdahulu dan tidak melakukannya lagi. Bukanlah pertobatan untuk mengatakan, saya bertobat hari ini, dan kemudian mencuri besok; itu adalah pertobatan dunia, yang tidak berkenan dalam pandangan Allah. Pertobatan adalah asas kedua.

Saya pernah mendengar banyak orang mengatakan tidak ada tata cara yang diperlukan, bahwa hanya percaya kepada Tuhan Yesus Kristus saja yang dibutuhkan untuk diselamatkan. Saya tidak mempelajari hal itu dari wahyu Allah yang mana pun kepada manusia, baik yang kuno maupun modern. Namun sebaliknya, iman kepada Kristus, pertobatan, dan pembaptisan bagi pengampunan dosa telah diajarkan oleh para bapa bangsa dan nabi serta oleh Yesus Kristus dan para Rasul-Nya. Pembaptisan bagi pengampunan dosa adalah sebuah tata cara Injil. Ada yang mengatakan, pembaptisan tidaklah penting bagi keselamatan. Yesus bukan saja mengajarkannya, namun juga memperlihatkan kepatuhan terhadap syarat itu, meskipun Dia bukanlah dibaptis untuk pengampunan dosa—namun, seperti difirmankan-Nya, “[untuk] menggenapkan seluruh kehendak Allah,” dan dengannya, seperti dalam segala hal lainnya memberikan teladan bagi semua yang mengikuti [lihat Matius 3:15]. Jika asas-asas Injil ini dipatuhi,



“Tidak ada makhluk yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan jiwa manusia dan memberi mereka kehidupan kekal, kecuali Tuhan Yesus Kristus, di bawah perintah Bapa-Nya.”

seseorang akan menjadi sosok yang layak untuk menerima Roh Kudus; dan karunia kudus ini diberikan saat ini seperti juga pada zaman dahulu, melalui penumpangan tangan oleh orang-orang yang memiliki wewenang untuk melakukan tata cara-tata cara Injil. Inilah asas-asas utama Injil yang kita, Orang Suci Zaman Akhir, yakini dan ajarkan kepada sesama kita manusia.¹²

Ketika manusia dipanggil untuk bertobat dari dosa-dosa mereka, pemanggilan itu merujuk pada dosa-dosa individu mereka sendiri, bukan pada pelanggaran Adam. Apa yang disebut dosa awal telah ditebus melalui kematian Kristus terlepas dari tindakan apa pun yang dilakukan oleh manusia; juga dosa individu manusia ditebus oleh kurban yang sama, namun dengan syarat kepatuhannya pada rencana Injil keselamatan saat dinyatakan dalam pendengarannya.¹³

Semua anak manusia yang [telah mencapai] usia pertanggung-jawaban bersalah karena dosa, semua cenderung untuk melakukan kejahatan seperti serpihan bunga api yang cenderung terbang ke atas. “Apa yang harus kami lakukan agar diselamatkan” adalah seruan orang-orang yang mendengar khotbah Petrus pada hari Pentakosta [lihat Kisah Para Rasul 2:37], dan hal yang sama dapat dikatakan berlaku bagi semua orang dalam setiap generasi. Jawabannya adalah, patuhilah hukum Injil. Inilah sarana aman yang diberikan bagi keselamatan umat manusia.¹⁴

Saya merasa seolah-olah kita sebagai umat hendaknya bersukacita; dan kita seharusnya menghargai karunia-karunia serta berkat-berkat ini yang telah Allah letakkan ke dalam tangan kita, dan kita hendaknya berupaya untuk meningkatkan pemanggilan kita, dan sebagai umat memenuhi pengharapan Bapa kita di Surga, serta pengharapan mereka yang telah mendahului kita

... Injil Kristus merupakan salah satu berkat terbesar yang dapat diberikan kepada manusia. Kehidupan kekal, firman Tuhan, adalah karunia Allah yang terbesar [lihat A&P 14:7]. Kita dapat memperolehnya, hanya melalui kepatuhan pada Injil. Hal ini, saudara-saudara, adalah berkat kita.¹⁵

Doa tulus saya adalah semoga berkat-berkat Allah kita dapat berada bersama kita dalam kehidupan ini, agar ketika kita selesai dan akan melewati tabir, kita telah melakukan semua yang diharapkan dari kita, dan siap untuk tinggal bersama orang-orang kudus dan benar yang telah disempurnakan melalui darah Anak Domba.¹⁶

Melalui jasa Kurban Tebusan, kita dapat disempurnakan dalam Kristus.

Tidak ada makhluk yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan jiwa manusia dan memberi mereka kehidupan kekal, kecuali Tuhan Yesus Kristus, di bawah perintah Bapa-Nya.¹⁷

Hendaknya merupakan pembelajaran utama kita untuk menyimpan firman kehidupan agar kita dapat tumbuh dalam kasih karunia dan meningkat dalam pengetahuan Allah serta disempurnakan dalam Kristus Yesus, agar kita dapat menerima suatu kegenapan dan menjadi ahli waris Allah dan pewaris bersama Yesus Kristus [lihat Roma 8:16–17].¹⁸

Saudara-saudara, bukankah kita adalah para putra dan putri Allah, dan ketika Dia datang, jika kita setia, bukankah kita akan menjadi seperti Dia? [lihat 1 Yohanes 3:2]. Ya; dan ketika hari yang mulia itu tiba kita sekali lagi akan memiliki hak istimewa untuk berdiri di atas bumi ini serta bertemu dalam sukacita dan pemberian syukur ... ribuan orang lain yang telah membersihkan jubah mereka menjadi putih dalam darah Anak Domba, dan yang, melalui jasa Kurban Tebusan-Nya, diurapi sebagai raja dan imam bagi Allah, serta bersama-Nya memerintah dengan dipermuliakan dalam Kerajaan-Nya. Semoga kita semua kedapatan layak akan pahala ini; dan kini, sementara kita berjalan melalui dunia perubahan serta dukacita ini, semoga kita mengikuti pola kehidupan orang-orang yang layak ... dan, di atas segalanya, mengikuti jejak Teladan besar dari segala kebenaran, Tuhan kita Yesus Kristus, yang kasih karunia-Nya selamanya menyertai Anda semua.¹⁹

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Apa yang diungkapkan oleh kisah pada halaman 73–75 mengenai perasaan Presiden Woodruff terhadap Yesus Kristus?
- Ulaslah ajaran yang terdapat pada halaman 75–77. Apa yang diajarkan oleh Presiden Woodruff mengenai kebutuhan kita akan Kurban Tebusan Juruselamat?
- Amati bab ini dan pelajarilah beberapa di antara tulisan suci yang terdaftar di bagian bawah halaman 83. Ketika Anda melakukannya, carilah ungkapan-ungkapan yang menggambarkan apa yang ditanggung oleh Yesus Kristus untuk menyelamatkan kita semua dari kematian jasmani dan menawarkan kepada kita keselamatan dari dosa-dosa kita. Bagaimana perasaan Anda ketika Anda merenungkan apa yang telah Juruselamat lakukan bagi Anda?
- Apa yang dapat Anda katakan kepada seseorang yang mengaku bahwa “tidak ada tata cara yang diperlukan, bahwa hanya

percaya kepada Tuhan Yesus Kristus saja yang dibutuhkan untuk diselamatkan”? (lihat halaman 78–81).

- Bacalah bagian terakhir dari bab ini (halaman 81–82), dengan memberikan perhatian khusus pada ungkapan “jasa Kurban Tebusan-Nya.” Kemudian pelajailah 2 Nefi 2:6–8 dan Alma 22:14. Bagaimana ajaran-ajaran ini memperkaya pemahaman Anda tentang Kurban Tebusan?
- Bagaimanakah kesaksian Anda mengenai Kurban Tebusan Juruselamat telah memengaruhi kehidupan Anda?

Tulisan Suci Terkait: Dalam artikel yang disebutkan di halaman 73–75, Penatua Woodruff mengutip atau merujuk pada bagian-bagian tulisan suci berikut mengenai Kurban Tebusan Yesus Kristus: Ayub 19:25; Matius 26:28; 27:52; Yohanes 1:29; 3:16–17; Kisah Para Rasul 2:23; 4:12; 20:28; Roma 3:24–25; 1 Korintus 15:22; Galatia 3:17–24; Efesus 1:7; Kolose 1:19–20; Ibrani 9:28; 10:7–10, 29; 11:26, 35; 1 Petrus 1:18–21; 1 Yohanes 2:2; Wahyu 1:5; 5:9–10; 13:8; 1 Nefi 10:5–6; 11:32–33; 2 Nefi 2:26; 9:3–14; 26:23–24; Yakub 6:8–9; Mosia 3:11, 16–18; 15:19–20; 18:2; Alma 7:12; 11:42; 21:9; 34:8–15; 42:13–17; 3 Nefi 11:9–11; 27:14; Mormon 9:13; Eter 3:14; Moroni 10:33; A&P 18:10–11; 19:16–19; 35:2; 38:4; 45:3–4; 88:34

Catatan

1. Lihat Dallin H. Oaks, dalam Conference Report, Oktober 1990, 38; atau *Ensign*, November 1990, 31.
2. “Rationality of the Atonement,” *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 118.
3. *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 113.
4. *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 113.
5. *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 118.
6. *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 113–114.
7. *Deseret Weekly*, 17 Agustus 1889, 225.
8. *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 114–115, 118.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 11 Agustus 1868, 2.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 23.
11. *Millennial Star*, 1 Oktober 1845, 118–119.
12. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 18–19.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 3–4.
14. *Deseret News: Semi-Weekly*, 13 Juni 1882, 1.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 11 Agustus 1868, 2.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Juli 1881, 1.
17. *Deseret Semi-Weekly News*, 15 Februari 1898, 7.
18. *Deseret News*, 1 April 1857, 27.
19. *Millennial Star*, 9 Juli 1888, 436–447.



*Presiden Woodruff bersaksi bahwa
Juruselamat adalah “buah kebangkitan yang pertama.”*



Memahami Kematian dan Kebangkitan

Ketika orang yang kita kasihi meninggal dan saat kita merenungkan kefanaan kita sendiri, kita dapat menemukan penghiburan serta kepastian dalam Injil Yesus Kristus yang dipulihkan dan kenyataan kekal kebangkitan.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada awal bulan Agustus 1839, Penatua Wilford Woodruff meninggalkan rumahnya di Montrose, Iowa, mematuhi pemanggilan Tuhan untuk melayani sebagai misionaris di Kepulauan Inggris. Dia mengucapkan selamat tinggal kepada istrinya, Phoebe, dan anak tunggalnya, Sarah Emma yang berusia 1 tahun. Pada saat itu, Phoebe sedang mengandung Wilford Jr., yang kemudian lahir pada tanggal 22 Maret 1840.

Beberapa bulan setelah meninggalkan Montrose, Penatua Woodruff sedang berada di Amerika Serikat bagian timur, mengkhhotbahkan Injil dan mempersiapkan perjalanan ke Inggris Raya. Saat menetap inilah dia menulis di dalam buku hariannya mengenai tiga mimpi terpisah dimana dia melihat istrinya. Setelah mimpi pertamanya dia menuliskan yang berikut dalam buku hariannya: “Saya melihat Ny. Woodruff sangat menderita dalam sebuah mimpi di Montrose. Saya tidak melihat Sarah Emma.”¹ Laporrannya tentang mimpi keduanya juga singkat: “Saya bermimpi tadi malam dan bercakap-cakap dengan Ny. Woodruff namun tidak melihat Sarah Emma.”² Mimpi ketiga lebih terperinci: “Kami sangat bersukacita atas kesempatan berbincang bersama, namun rangkulan kami bercampur dengan duka, karena setelah berbincang sejenak mengenai urusan rumah tangganya, saya menanyakan keberadaan Sarah Emma Dia berkata, sambil menangis, ... ‘Dia telah meninggal.’ Kami berduka sesaat, dan saya terbangun Apakah mimpi ini benar? Waktulah yang akan menentukannya.”³

Pada tanggal 14 Juli 1840, Penatua Woodruff, yang sekarang berada di Inggris Raya, menuliskan catatan buku harian memperingati hari yang penting bagi keluarganya: “Sarah Emma berusia dua tahun hari ini. Semoga Tuhan melindungi istri dan anak-anak saya dari penyakit dan kematian hingga kepulangan saya.” Selalu mengakui kehendak Tuhan, dia menambahkan, “Oh Tuhan, saya menyerahkan mereka ke dalam tangan-Mu; berikanlah makan, pakaian, dan penghiburan kepada mereka, dan bagi-Mulah kemuliaan.”⁴ Tiga hari kemudian, Sarah Emma kecil meninggal.

Penatua Woodruff tidak mengetahui mengenai kematian putrinya hingga tanggal 22 Oktober 1840, ketika dia membaca berita itu dalam sepucuk surat yang dikirimkan kepada salah seorang sesama pemimpin dalam Kuorum Dua Belas.⁵ Empat hari kemudian akhirnya dia menerima berita itu dari Phoebe, dalam sepucuk surat tertanggal 18 Juli. Dia menyalin sebagian suratnya dalam buku hariannya:

“Wilfordku yang terkasih, bagaimana perasaanmu ketika aku mengatakan bahwa kemarin aku telah diminta untuk menyaksikan kepergian Sarah Emma kecil kita dari dunia ini? Ya, dia telah pergi. Tangan kematian yang tak berbelaskasihan telah merenggutnya dari pelukanku Ketika menatapnya, aku sering berpikir bagaimana perasaanku jika harus berpisah darinya. Aku berpikir tidak dapat hidup tanpa dia, terutama dalam ketidakhadiran rekanku. Tetapi dia telah pergi. Tuhan telah membawa dia pulang ke rumah-Nya sendiri untuk suatu tujuan yang bijaksana.

Ini merupakan percobaan bagiku, namun Tuhan telah berdiri di sisiku dengan cara yang luar biasa. Aku dapat melihat dan merasakan bahwa Dia telah membawanya pulang dan akan merawatnya dengan lebih baik daripada yang mungkin aku lakukan untuk sementara waktu sampai aku pun pergi dan menemuinya. Ya, Wilford, kita memiliki seorang malaikat kecil di surga, dan aku pikir mungkin saja rohny telah mengunjungimu sebelum ini.

Memang sulit untuk hidup tanpa dia Dia meninggalkan sebuah kecupan untuk ayahnya bersamaku tepat sebelum dia meninggal Para penatua meletakkan tangan di atas kepalanya dan mengurapinya berulang kali, namun hari berikutnya rohny memulai perjalanannya dari dunia ini ke dunia lain tanpa rintihan.

Saat ini Wilford [Jr.] dan saya, bersama cukup banyak teman yang menemani kami, datang ke Commerce, [Illinois,] untuk memberikan penghormatan terakhir kami kepada anak kecil terkasih kami dalam menyaksikan pemakamannya dengan pantas. Dia tidak memiliki sanak saudara untuk menyertainya ke makam atau untuk meneteskan air mata baginya kecuali ibundanya dan Wilford kecil Aku baru saja menikmati perjalanan yang sendu dan menyenangkan menuju makam Sarah. Dia terbaring sendirian dalam damai. Aku dapat mengatakan bahwa Tuhan yang memberi dan Tuhan pula yang mengambil, dan diberkatikah nama Tuhan [lihat Ayub 1:21].”⁶

Selain menyalin surat Phoebe, Penatua Woodruff hanya menulis sedikit mengenai kepergian putrinya. Dia hanya berkata bahwa Sarah Emma telah “diambil dari kehidupan” dan bahwa dia telah “pergi untuk tidak ditemukan lagi dalam kehidupan ini.”⁷

Dalam usianya ke-91, Wilford Woodruff mengalami kematian dari banyak orang yang dikasihinya, termasuk sejumlah anggota keluarga dan semua Rasul yang melayani bersamanya di bawah petunjuk Nabi Joseph Smith. Pada saat-saat khusus ini, dia menemukan hiburan dalam kesaksiannya akan Injil yang dipulihkan dan dalam “kenyataan kekal” kebangkitan.⁸ Dia sering mengajarkan bahwa kematian dari seorang Orang Suci Zaman Akhir yang saleh merupakan saat yang sulit sekaligus saat untuk bersukacita. Bahkan, menjelang akhir hayatnya dia menuliskan instruksi berikut mengenai upacara pemakamannya sendiri: “Saya tidak ingin keluarga atau teman-teman saya mengenakan pakaian duka apa pun [pakaian hitam untuk menandakan kematian kerabat dekat] bagi saya pada saat upacara pemakaman saya atau sesudahnya, karena jika saya jujur dan setia hingga kematian tidaklah perlu bagi siapa pun untuk berkabung bagi saya.”⁹

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Saat kematian roh setiap orang memasuki dunia roh, di mana orang-orang yang saleh bersukacita bersama dan melanjutkan pekerjaan Tuhan.

Banyak [orang] percaya bahwa ketika seseorang meninggal itulah akhir hidupnya, bahwa tidak ada kehidupan sesudah ini.

Dapatkah siapa pun yang berakal sehat percaya bahwa Allah surga telah menciptakan dua atau tiga ratus ribu juta roh, dan memberi mereka tabernakel [tubuh jasmani], hanya untuk datang serta hidup di atas bumi dan kemudian berlalu untuk dilupakan atau binasa? Rasanya bagi saya bahwa tidak ada orang berakal yang dapat menerima kepercayaan seperti itu. Itu bertentangan dengan akal sehat dan pemikiran yang serius.¹⁰

Ketika berkabung karena kehilangan salah seorang teman kita yang meninggal, saya harus memercayai bahwa dalam setiap kematian ada kelahiran; roh meninggalkan tubuh yang mati bagi kita, dan berlanjut ke sisi lain tabir, hidup bagi kumpulan besar dan mulia itu yang juga bekerja bagi pencapaian tujuan-tujuan Allah, dalam penebusan dan keselamatan dunia yang terjatuh.¹¹

Ada sukacita ketika roh Orang-Orang Suci Allah yang Hidup memasuki dunia roh dan bertemu dengan para Orang Suci yang telah mendahului mereka.¹²

Sebagian orang bekerja di balik tabir ini, sebagian yang lain lagi di balik tabir lainnya. Jika kita bertahan di sini kita berharap untuk bekerja bagi tujuan keselamatan, dan jika kita pergi ke sana kita berharap untuk melanjutkan pekerjaan kita sampai kedatangan Putra Manusia.¹³

Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan, roh mereka bersatu dengan tubuh mereka yang baka.

Kita mengakui bahwa melalui Adam semua orang telah mati, bahwa kematian melalui kejatuhan harus diteruskan kepada semua umat manusia, juga pada hewan di ladang, ikan di lautan, dan burung di udara serta semua pekerjaan Allah, sejauh menyangkut bumi ini. Ini merupakan hukum yang tidak dapat diubah dan ditarik kembali Juruselamat Sendiri mengalami kematian; Dia mati untuk menebus dunia; tubuh-Nya diletakkan di dalam kubur, namun tidak mengalami kebinasaan; dan setelah tiga hari tubuhnya bangkit dari kubur dan menjadi baka. Dia adalah buah kebangkitan yang pertama.¹⁴

Saya yakin, selama ini selalu yakin, sehubungan dengan kebangkitan. Saya bersukacita di dalamnya. Jalannya telah dibukakan bagi kita melalui darah Putra Allah.¹⁵

Ketika kebangkitan datang, kita akan tampil dengan mengenakan tubuh yang baka; dan penganiayaan, penderitaan, kedukaan, rasa sakit serta kematian, yang berkaitan dengan kefanaan, akan sirna selamanya.¹⁶

Ajaran tentang kebangkitan orang mati ini adalah yang termulia. Ajaran ini menghibur, setidaknya bagi roh saya, untuk berpikir, bahwa, pada fajar kebangkitan, roh saya akan memiliki hak istimewa untuk berada dalam tubuh yang sama yang ditempatinya di sini. Sebagai penatua Israel kita telah melakukan perjalanan ribuan mil dalam keletihan dan kelelahan, bekerja untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus kepada anak-anak manusia. Saya akan senang sekali memiliki tubuh yang sama di dalam kebangkitan yang dengannya saya telah menyeberangi rawa, berenang mengarungi sungai, serta melakukan perjalanan dan bekerja untuk membangun Kerajaan Allah di bumi ini.¹⁷

Injil menyediakan penghiburan ketika orang yang dikasihi meninggal.

Tanpa Injil Kristus pemisahan melalui kematian adalah salah satu topik terkelam yang mungkin direnungkan; namun segera setelah kita menerima Injil dan mempelajari asas kebangkitan kekelaman, kedukaan, dan penderitaan yang disebabkan oleh kematian menjadi, sebagian besar, lenyap. Saya sering berpikir bahwa, untuk melihat tubuh yang mati, dan melihat tubuh itu diletakkan di dalam kubur dan ditutupi dengan tanah, adalah salah satu hal terkelam di bumi; tanpa Injil hal itu seperti mencoba melompat ke dalam kegelapan. Namun secepat kita memperoleh Injil, sesegera itu pula roh manusia diterangi oleh ilham Yang Mahakuasa, dia dapat berseru bersama seseorang dari zaman dahulu—“Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu? Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” [lihat 1 Korintus 15:55–57]. Kebangkitan orang meninggal muncul di

hadapan pikiran manusia yang telah diterangi, dan dia memiliki landasan bagi tempat rohnya bersandar. Itulah kedudukan para Orang Suci Zaman Akhir dewasa ini. Kita mengetahuinya bagi diri kita sendiri, kita tidak berada di kegelapan dalam hal ini; Allah telah mewahyukannya kepada kita dan kita memahami asas kebangkitan orang meninggal, dan bahwa Injil mengungkapkan kehidupan serta kebakaan [lihat 2 Timotius 1:10].¹⁸

Tentunya, adalah sulit untuk berpisah dengan teman-teman kita Adalah wajar bagi kita untuk menyatakan perasaan kita dalam air mata dalam menguburkan tubuh dari teman-teman kita yang terkasih, dan ada tingkat tertentu ke mana kita dapat pergi yang adalah pantas dan benar; namun ada sisi ekstrem yang sering kali dibiarkan dalam perkabungan kita, yang sebenarnya tidak pantas maupun tidak benar bagi Orang Suci Zaman Akhir untuk ditiru.¹⁹

Untuk tujuan atau alasan yang tidak saya ketahui, saya telah hidup untuk menghadiri upacara pemakaman dan mengantarkan ke liang kubur sejumlah besar Nabi dan Rasul serta banyak Orang Suci yang telah bekerja di Gereja ini pada zaman dan generasi mereka Saya tidak pernah merasa perlu berkabung dalam roh saya ketika mengantarkan Nabi, Rasul, Orang Suci Allah yang hidup mana pun ke makam, yang telah jujur dan setia kepada Allah, yang telah jujur dan setia pada perjanjian-perjanjian-Nya, yang telah menerima Injil Yesus Kristus dan tata cara-tata cara darinya, serta Imamat Kudus. Pria dan wanita seperti itu telah menunaikan misi mereka di bumi ini dengan kehormatan, dengan kerja, dengan kasih, sampai mereka dipanggil pulang. Mereka telah meninggal dalam iman, dan mereka akan menerima mahkota kemuliaan.

Itulah perasaan saya akan kematian Presiden [Brigham] Young, Brother [Heber C.] Kimball, Brother [John] Taylor, Dua Belas Rasul, dan semua orang yang telah menerima Injil Kristus dan telah jujur serta setia pada misi itu. Ada kenyataan kekal—yang akan ditemukan oleh seluruh dunia—dalam kehidupan. Ada kenyataan kekal dalam kematian. Ada kenyataan kekal dalam kebangkitan, dan penghakiman yang akan datang, serta dalam urusan Allah dengan semua orang pada masa yang akan datang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dalam tubuh, dan ketika seorang pria atau wanita yang telah memasuki perjanjian dengan Tuhan, yang



“Segera setelah kita menerima Injil dan belajar asas kebangkitan kekelaman, duka, dan penderitaan yang disebabkan oleh kematian menjadi, sebagian besar, lenyap.

telah menerima Injil dan tata cara-tata cara darinya, dan telah jujur serta setia di zaman dan generasinya, telah dipanggil pulang ke dunia roh, di manakah orang yang memahami asas-asas ini yang dapat berkabung bagi saudara lelaki atau perempuan itu?²⁰

Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua anak yang meninggal sebelum mencapai usia pertanggungjawaban akan mewarisi kemuliaan selestial

Tidak ada bayi atau anak yang telah meninggal sebelum mencapai usia pertanggungjawaban, yang tidak ditebus, dan karenanya berada di luar kuasa siksaan neraka Saya akan menantang siapa pun untuk menemukan dalam catatan kebenaran ilahi mana pun tata cara apa pun yang ditegakkan bagi keselamatan anak-anak kecil yang tidak berdosa; itu tidak akan perlu, dan satu-satunya yang dapat ditemukan adalah dimana Yesus mengambil anak-anak kecil ke dalam pelukan-Nya dan memberkati mereka, yang akan sangat sempurna untuk dilakukan sesuai dengan aturan Allah. Namun memerciki bayi atau ajaran bahwa bayi pergi ke neraka dalam keadaan apa pun, adalah ajaran yang ditetapkan oleh



*Bersaksi mengenai Kurban Tebusan Juruselamat,
Presiden Wilford Woodruff menawarkan penghiburan bagi
orang tua yang anak-anak kecilnya telah meninggal.*

manusia dan bukan oleh Allah, dan karenanya tidak ada nilainya dan sama sekali salah serta tidak berkenan dalam pandangan Allah. Itu saja mengenai bayi-bayi Mereka ditebus oleh darah Yesus Kristus.²¹

Anak-anak tidak berdosa di hadapan Allah; mengenai kematian mereka dan sebabnya, itu berada dalam tangan Allah, dan kita hendaknya tidak menggerutu terhadap Tuhan atau keputusan-Nya sama seperti Ayub Ada penghiburan yang berhubungan dengan hal ini—mereka tidak bersalah, mereka tidak berada dalam pelanggaran. Mereka telah membayar penuh hukum kematian yang telah Allah teruskan kepada Adam serta semua keturunannya; namun ketika roh mereka meninggalkan tubuh dan pergi ke dunia roh masalah dan penderitaan mereka berakhir Mereka akan tampil dari kubur pada fajar kebangkitan, ... berjubahkan kemuliaan, kebakaan dan kehidupan kekal, dalam keindahan serta kemegahan kekal, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangan orang tua mereka, dan orang tua mereka akan menerima mereka di dalam organisasi keluarga dunia selestial, dan orang tua mereka akan memiliki mereka selamanya. Mereka akan hidup selama Allah

mereka hidup. Ini, bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir, yang percaya pada kebangkitan, seharusnya merupakan sumber penghiburan dan pelipur lara.

... Pertanyaan mungkin timbul dalam diri saya dan Anda—“Mengapa Tuhan mengambil anak-anak saya?” Namun bukan hak saya untuk memberitahu, karena saya tidak tahu, itu berada dalam tangan Tuhan, dan demikianlah adanya sejak penciptaan dunia sampai sekarang. Anak-anak diambil semasa bayi mereka, dan mereka pergi ke dunia roh. Mereka datang ke sini dan memenuhi tujuan kedatangan mereka, yaitu, mereka hidup dalam daging. Mereka datang untuk menerima suatu percobaan dan suatu warisan di bumi; mereka memperoleh tubuh, atau tabernakel, dan tabernakel itu akan dipelihara bagi mereka, dan pada fajar kebangkitan roh serta tubuh akan disatukan, dan sebagaimana di sini kita menemukan anak-anak dengan beragam usia dalam sebuah keluarga, dari yang bayi dalam dekapan ibunya hingga yang dewasa, demikian pula dalam organisasi keluarga di dunia selestial. Anak-anak kita akan dipulihkan kepada kita sebagaimana saat mereka dimakamkan jika kita, orang tua mereka, tetap beriman serta membuktikan diri kita layak untuk memperoleh kehidupan kekal; dan jika kita tidak membuktikan diri kita seperti itu anak-anak kita tetap akan dipelihara, dan akan mewarisi kemuliaan selestial. Inilah pandangan saya sehubungan dengan semua bayi yang meninggal, baik mereka dilahirkan bagi bangsa Yahudi maupun bukan Yahudi, saleh maupun jahat. Mereka datang dari Bapa kekal mereka dan Ibu kekal mereka yang baginya mereka dilahirkan dalam dunia kekal, dan mereka akan dipulihkan kepada Orang tua kekal mereka; dan semua orang tua yang telah menerima anak-anak di sini sesuai dengan aturan Allah serta Imamat Kudus, tidak peduli di zaman apa mereka hidup, akan meminta anak-anak tersebut pada fajar kebangkitan, dan anak-anak yang telah meninggal akan diberikan kepada orang tua mereka, dan anak-anak yang telah meninggal akan memberkati organisasi keluarga mereka di dunia selestial

... Saya akan berkata kepada teman-teman kita yang berkabung, anak-anak Anda diambil dan Anda tidak dapat mengelaknya, tidak

seorang pun di antara kita dapat mengelaknya; tidak ada kesalahan yang dibebankan kepada orang tua ketika mereka telah melakukan yang terbaik semampu mereka. Seorang ibu hendaknya tidak dipersalahkan karena tidak dapat menyelamatkan anaknya yang sakit, dan kita harus menyerahkan hal-hal ini ke dalam tangan Allah. Hanya perlu waktu yang singkat sampai mereka dipulihkan kembali kepada kita

Sehubungan dengan pertumbuhan, kemuliaan atau permuliaan anak-anak dalam kehidupan yang akan datang, Allah tidak mewahyukan apa pun mengenai hal itu kepada saya, baik mengenai anak-anak Anda, saya atau siapa pun juga, lebih daripada yang kita ketahui bahwa mereka diselamatkan. Dan saya merasa bahwa kita harus menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan dalam penderitaan ini, kita harus bersandar pada lengan-Nya dan berpaling kepada-Nya untuk penghiburan dan pelipur lara. Kita tidak berkabung dalam penderitaan ini seperti mereka yang tidak memiliki harapan; kita tidak meratapi kepergian anak-anak kita seolah-olah kita tidak akan pernah melihat mereka lagi, karena kita mengetahui yang lebih baik. Tuhan telah mengajar kita lebih baik, dan demikian pula Injil; wahyu Yesus Kristus telah memperlihatkan kepada kita bahwa mereka akan dipulihkan kepada kita dalam kebangkitan orang yang saleh

... Saya berdoa kepada Bapa Surgawi saya agar Dia mau memberkati Brother dan Sister Wheeler [pasangan yang para putranya, usia empat dan enam tahun, baru saja meninggal] dalam kehilangan mereka, serta memberi mereka Roh Kudus-Nya, agar, ketika mereka berbaring pada malam hari dan bangun pada pagi hari serta merindukan anak-anak mereka, mereka dapat menyerahkan diri mereka ke dalam tangan Tuhan, serta menyadari bahwa perpisahan mereka dari anak-anak kecil mereka bukanlah untuk selamanya, namun bahwa dalam waktu yang singkat mereka akan dipulihkan kepada mereka. Ini berlaku bagi kita semua dengan kepergian anak-anak kita. Kita meletakkan mereka ke dalam kubur, namun mereka akan tampil pada fajar kebangkitan, dan jika kita setia pada kebenaran, kita akan menerima mereka serta bersukacita bersama mereka.²²

Kita hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga kita akan siap untuk menerima berkat-berkat yang Allah sediakan bagi kita ketika kita meninggal.

Masa depan kita terletak di balik tabir. Ketika saya meninggal saya menginginkan hak istimewa untuk pergi ke mana Allah Bapa Surgawi saya berada, dan di mana Yesus Kristus, Juruselamat dunia, berada.²³

Kita hendaknya berusaha untuk memperbaiki waktu kita, bakat kita, dan kesempatan kita ketika kita berada di atas bumi ini. Saya menyadari bahwa dunia ini bukanlah tempat abadi kita. Kita memiliki bukti akan hal ini setiap hari dalam kehidupan kita. Kita diminta untuk menguburkan para nabi, rasul, penatua, ayah, ibu, istri, dan anak-anak kita, yang semuanya menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak memiliki kelanggengan hidup. Karena itu, kita hendaknya memperbaiki waktu kita saat ini.²⁴

Peringatan ini dengan kuatnya ditujukan kepada mereka yang hidup, “Hendaklah kamu juga siap sedia” [Matius 24:44]. Dan ini berlaku bagi kita semua. Dan adalah kewajiban kita sebagai orang tua serta penatua Israel untuk bekerja dalam urusan Allah, sementara kita masih diperkenankan untuk tinggal; hidup selaras dengan terang dan pengetahuan yang telah dianugerahkan kepada kita. Karena ada masa yang ditetapkan bagi semua orang; dan Dia mengambil banyak orang sesuai dengan kebijaksanaan kehendak-Nya Sendiri. Dia mengambil siapa pun yang ingin diambil-Nya, dan membiarkan siapa pun yang ingin dibiarkan-Nya untuk suatu tujuan yang bijaksana di dalam Dia.²⁵

Ketika kita telah melewati kedukaan kefanaan dan memiliki sukacita serta kemuliaan kerajaan selestial dianugerahkan kepada diri kita pada saat itu kita akan mengetahui bahwa penderitaan kefanaan telah mempersiapkan kita dan memungkinkan kita untuk menghargai berkat-berkat yang Allah sediakan bagi mereka yang setia.²⁶

Semoga umat ini dapat bertobat dari semua dosa mereka dan bangun serta memiliki kuasa untuk datang di hadapan Allah agar doa-doa mereka dapat didengar, siap untuk membela kerajaan

dan tidak pernah meninggalkan perjanjian-perjanjian mereka serta sesama pemimpin mereka, atau mengkhianati Injil, namun mengatasi dunia dan siap untuk menjadi pewaris bersama dengan Kristus hingga kegenapan dari kebangkitan pertama yang disediakan bagi mereka yang mematuhi perintah Allah, adalah doa saya.²⁷

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah kembali kisah kematian Sarah Emma Woodruff (halaman 85–87). Ajaran-ajaran apa yang menghibur dan menguatkan Penatua serta Sister Woodruff? Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini?
- Menurut Presiden Woodruff, pengalaman apa yang dapat kita nantikan di dunia roh? (lihat halaman 87–88). Bagaimana pengetahuan ini membantu Anda?
- Ketika Anda membaca nasihat Presiden Woodruff mengenai meratapi kematian orang yang dikasihi, asas-asas apa yang Anda lihat? (lihat halaman 89–91). Bagaimana Anda telah menemukan kedamaian ketika orang yang dikasihi meninggal? Bagaimana kita dapat membantu orang-orang yang berkabung pada saat kematian?
- Bagaimana Kurban Tebusan Yesus Kristus mengambil sengat kematian? (lihat halaman 88–91; lihat juga 1 Korintus 15:55–57; Mosia 16:6–9).
- Apa yang Anda pelajari dari ajaran-ajaran Presiden Woodruff mengenai anak-anak kecil yang meninggal? (lihat halaman 91–94).
- Ulaslah kembali halaman 95–96. Berusahalah mengingat anggota keluarga atau teman yang tampaknya siap ketika tiba saatnya bagi mereka untuk meninggal. Apa yang dapat kita pelajari dari orang-orang ini? Menurut Presiden Woodruff, apa yang harus kita lakukan untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan setelah kematian? (lihat halaman 95–96).

- Bagaimana ajaran-ajaran Presiden Woodruff memberikan kontribusi bagi pemahaman Anda mengenai kematian dan kebangkitan?

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 15; Alma 11:42–45; 28:12; 34:32–41; Moroni 8:12–19; A&P 42:45–47; 76:50–70; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:57

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, 8 November 1839, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
2. Buku harian Wilford Woodruff, 11 November 1839.
3. Buku harian Wilford Woodruff, 28 November 1839.
4. Buku harian Wilford Woodruff, 14 Juli 1839.
5. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, 22 Oktober 1840.
6. Dalam Buku harian Wilford Woodruff, 26 Oktober 1840.
7. Buku harian Wilford Woodruff, rangkuman tahun 1840.
8. *Deseret Weekly*, 4 April 1891, 462.
9. Dalam “President Wilford Woodruff,” *Millennial Star*, 22 September 1898, 604.
10. *Deseret Weekly*, 21 September 1889, 394.
11. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 245.
12. *Deseret Weekly*, 4 April 1891, 463.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 246.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 244.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 17 Januari 1882, 1.
16. *Deseret Weekly*, 24 Februari 1894, 288.
17. *Deseret News: Semi-Weekly*, 28 Desember 1875, 1.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
19. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 247.
20. *Deseret Weekly*, 4 April 1891, 462.
21. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 232–233.
22. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
23. *Deseret Weekly*, 6 April 1889, 451.
24. *Millennial Star*, 21 November 1887, 742.
25. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 246.
26. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
27. *Deseret News*, 31 Desember 1856, 340.



Memaklumkan Injil

Kita hendaknya tekun dan setia dalam membantu orang lain menerima berkat-berkat Injil yang dipulihkan.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Tidak lama setelah Wilford Woodruff dibaptiskan dan ditetapkan sebagai anggota Gereja, dia “memiliki hasrat yang besar untuk mengkhotbahkan Injil.” Dia mengenang, “Suatu Minggu malam saya pergi ke hutan kecil sendirian, dan berseru kepada Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh, untuk membukakan jalan saya untuk pergi dan mengkhotbahkan Injil kepada penduduk bumi. Roh Tuhan bersaksi bahwa doa saya didengar, dan akan dijawab. Saya bangkit dan merasa bahagia, serta berjalan sekitar dua ratus meter, dan bertemu Elias Higbee, seorang Imam Besar, yang bersamanya saya pernah tinggal selama beberapa bulan. Ketika saya menghampirinya, dia mengatakan, ‘Brother Wilford, Roh Tuhan memberitahu saya bahwa Anda hendaknya ditahbiskan, dan pergi sebagai misionaris.’ Saya menjawab, ‘Saya siap.’”¹

Di bawah petunjuk uskupnya, Wilford Woodruff ditahbiskan menjadi imam pada tanggal 5 November 1834, dan dipanggil untuk melayani sebagai misionaris di Amerika Selatan bagian timur. Dia melayani dengan iman dan ketekunan, memulai suatu pelayanan misionaris seumur hidup dimana dia akan membantu ribuan orang untuk memeluk Injil yang dipulihkan. Mengenai dia, Presiden Heber J. Grant berkata, “Saya percaya bahwa tidak ada orang lain yang pernah hidup di muka bumi ini yang merupakan orang yang mempertobatkan jiwa yang lebih hebat pada Injil Yesus Kristus.”²

Pada bulan Januari 1840, segera setelah ditahbiskan menjadi seorang Rasul, Penatua Wilford Woodruff tiba di Inggris untuk melayani sebagai seorang misionaris. Dia memulai pelayanannya di negara bagian Staffordshire, menikmati keberhasilan yang lumayan. “Ada 40 orang yang ditambahkan ke dalam Gereja



Pertanian John Benbow. Melalui pembelajaran Alkitab yang tekun, John Benbow dan keluarga serta teman-temannya mempersiapkan diri mereka untuk memeluk Injil yang dipulihkan.

melalui pembaptisan,” lapornya, “serta banyak pintu baru dibuka; dan di tengah kemajuan pekerjaan itu, sewaktu saya bangun untuk berbicara di hadapan jemaat yang besar di Hanly, pada tanggal 1 Maret, Tuhan menyatakan kepada saya bahwa itu akan merupakan saat terakhir saya hendaknya memperingatkan orang-orang untuk waktu yang lama, dan ketika saya bangkit serta memberitahu orang-orang bahwa itu merupakan saat terakhir mereka akan mendengar suara saya untuk beberapa lamanya, mereka takjub, karena mereka berharap, seperti halnya saya, sewaktu saya memasuki rumah itu, bahwa saya akan meluangkan beberapa bulan di tengah-tengah mereka; tetapi jalan dan pikiran Allah bukanlah seperti jalan dan pikiran kita dalam setiap segi.”

Penatua Woodruff mencari Tuhan dalam doa pada hari berikutnya, bertanya ke mana dia harus pergi. Dia menceritakan, “Percaya bahwa adalah hak istimewa dan kewajiban saya untuk mengetahui kehendak Tuhan mengenai hal ini, karenanya saya bertanya kepada Bapa Surgawi saya di dalam nama Yesus Kristus untuk mengajari saya kehendak-Nya dalam hal ini, dan sewaktu saya bertanya, Tuhan memberikan, dan memperlihatkan kepada saya bahwa adalah kehendak-Nya bahwa saya hendaknya segera pergi

ke Inggris selatan. Saya berbicara dengan Brother William Benbow, yang pernah tinggal di Herefordshire serta memiliki teman-teman yang masih menetap di sana, mengenai hal ini dan amat menginginkan agar saya mengunjungi bagian dan negara itu, dan [dia] dengan murah hati menawarkan untuk menemani saya menuju rumah kakak lelakinya dan membiayai perjalanan saya, yang segera saya terima.”³

Pada tanggal 4 Maret 1840, Penatua Woodruff dan William Benbow tiba di rumah kakak William, John. “Dalam waktu satu jam setelah saya tiba di rumahnya,” kenang Presiden Woodruff, “Saya memahami mengapa Tuhan telah mengirim saya ke sana Saya menemukan sekumpulan pria dan wanita, sekitar enam ratus orang, yang telah bergabung bersama dengan nama United Brethren [Saudara yang Dipersatukan], dan berupaya untuk menegakkan aturan-aturan kuno. Mereka menginginkan Injil sebagaimana diajarkan oleh para nabi dan rasul, seperti yang saya inginkan semasa muda saya.”⁴

Keluarga Benbow cepat menerima pesan Pemulihan, dan William kembali ke Staffordshire “setelah memperoleh kesempatan istimewa untuk melihat kakaknya, John Bonbow, serta seisi rumahnya, ... dibaptiskan ke dalam perjanjian yang baru dan abadi.”⁵ Penatua Woodruff tinggal di daerah itu selama sekitar delapan bulan. Dia kemudian mengenang, “Tiga puluh hari pertama setelah saya tiba di Herefordshire saya membaptiskan empat puluh lima pendeta dan beberapa ratus anggota Kami membawa masuk dua ribu orang selama masa kerja delapan bulan.”⁶

Merujuk pada pengalaman ini, Presiden Woodruff menulis, “Seluruh sejarah pekerjaan misionaris di Herefordshire ini memperlihatkan pentingnya mendengarkan suara lembut Allah dan wahyu-wahyu Roh Kudus. Tuhan memiliki umat di sana yang telah siap untuk Injil. Mereka berdoa memohon terang serta kebenaran, dan Tuhan mengirimkan saya kepada mereka.”⁷

Kira-kira dua tahun sebelum Penatua Woodruff melayani di Inggris, Roh memimpinnya untuk mengkhotbahkan Injil kepada kelompok orang yang lebih kecil—keluarganya sendiri. Dalam berkat bapa bangsanya, yang diberikan melalui Joseph Smith Sr., dia telah dijanjikan bahwa dia akan “membawa isi rumah ayah-[nya] ke dalam Kerajaan Allah.”⁸ Pada tahun 1838, sementara melayani

sebagai misionaris di sebuah daerah dekat dengan kampung halamannya, dia merasakan bahwa waktunya telah tiba bagi nubuat ini untuk digenapi. Dia menulis:

“Saya menghabiskan ... delapan belas hari di Farmington dan Avon, mengunjungi penghuni rumah ayah saya, paman-paman, bibi-bibi, sepupu-sepupu, tetangga-tetangga serta teman-teman saya, mengkhhotbahkan Injil Yesus Kristus kepada mereka, dan berupaya untuk membawa mereka ke dalam Kerajaan Allah Dengan bantuan Allah, saya mengkhhotbahkan Injil dengan setia kepada penghuni rumah ayah saya dan kepada semua yang berada bersamanya, seperti juga kepada sanak saudara saya lainnya.”

Pada tanggal 1 Juli 1838, Penatua Woodruff membaptiskan enam orang, termasuk semua yang tinggal di rumah ayahnya, seperti yang dijanjikan kepadanya dalam berkat bapa bangsanya. “Itu benar-benar merupakan hari yang penuh sukacita bagi jiwa saya,” katanya. “Ayah, ibu tiri, dan adik perempuan [tiri] saya termasuk dalam jumlah yang dibaptiskan. Saya, sesudahnya, menambahkan sejumlah sanak saudara. Saya merasa bahwa kerja hari ini saja secara berlimpah telah merupakan pembayaran kembali bagi saya untuk semua pekerjaan saya dalam pelayanan.

Siapa yang dapat memahami sukacita, kemuliaan, kebahagiaan, dan hiburan yang dirasakan seorang penatua Israel dalam menjadi alat dalam tangan Allah untuk membawa ayah, ibu, saudara lelaki, saudara perempuan, atau siapa pun dari keturunan Adam melalui pintu yang memasuki kehidupan dan keselamatan? Tidak seorang pun dapat, kecuali dia telah mengalami hal-hal ini, serta memiliki kesaksian Yesus Kristus dan ilham Allah Yang Mahakuasa.”⁹

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Allah menganggap kita bertanggung jawab untuk membagikan Injil kepada sesama.

Umat manusia dalam segala zaman mencari kebahagiaan; mereka menginginkan kedamaian sosial dan rumah tangga; dan sewaktu mereka berpikir tentang masa depan yang luas, mereka berkeinginan untuk berperan serta dalam berkat-berkat yang dibicarakan sehubungan dengan keadaan keberadaan itu; tetapi mereka tidak tahu cara mendapatkannya, kecuali seorang hamba Allah datang dan menunjukkan jalan kehidupan.¹⁰



Ketika kita dengan tulus membina persahabatan kita dengan orang lain, Tuhan akan menyediakan kesempatan bagi kita untuk membagikan Injil.

Kita adalah satu-satunya umat kepada siapa Injil, imamat, dan perjanjian kudus ini telah diberikan pada zaman kita, dan kita akan dianggap bertanggung jawab atas penggunaan kita terhadapnya. Kemudian kita hendaknya tekun dan setia dalam menawarkan keselamatan besar ini kepada anak-anak manusia, dan dalam membangun Sion serta Kerajaan Allah kita.¹¹

Betapa pun tidak berartinya umat ini mungkin dalam pandangan dunia, Allah surga menganggap kita bertanggung jawab atas pengkhotbahan Injil ini ke setiap bangsa di kolong surga, dan kita harus melakukannya atau kita akan dikutuk. Kita tidak dapat menghindarinya. Mengapa? Karena, seperti dikatakan oleh Paulus, “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” [1 Korintus 9:16]. Hanya ada satu Injil; tidak pernah ada lebih dari satu, dan tidak pernah akan ada; dan Paulus berkata, “Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia” [Galatia 1:8]. Injil itu, hai para Orang Suci Allah yang hidup, ... berada dalam tangan kita, dikirim kepada kita melalui pelayanan para malaikat—Injil yang sama yang diajarkan sejak zaman Adam hingga Kristus, serta dari Kristus hingga zaman dan generasi kita, sewaktu Allah memiliki umat di bumi.¹²

Tidak pernah ada sejumlah orang sejak Allah menciptakan dunia di bawah tanggung jawab yang lebih kuat untuk mengingatkan generasi ini, untuk mengangkat suara kita dengan panjang dan lantang, siang dan malam sejauh kita memiliki kesempatan serta memaklumkan firman Allah kepada generasi ini. Kita dituntut untuk melakukan ini. Ini adalah panggilan kita. Ini adalah tugas kita. Ini adalah urusan kita.¹³

Saya telah menyeberangi rawa dan mengarungi sungai, dan telah mengemis roti saya dari pintu ke pintu, dan telah mengabdikan hampir lima puluh tahun pada pekerjaan ini. Dan mengapa? Apakah ada cukup emas di Kalifornia untuk mengupah saya untuk melakukannya? Tidak, sebenarnya; dan apa yang telah saya lakukan serta apa yang telah dilakukan oleh saudara-saudara saya, telah kami lakukan karena kami diperintahkan oleh Allah. Dan inilah panggilan kami dewasa ini. Kami telah berkhotbah dan bekerja di negeri sendiri dan di negeri lain, dan kami bermaksud untuk meneruskan pekerjaan kami, dengan bantuan Allah, selama kami memiliki kebebasan untuk melakukannya.¹⁴

Saya pikir, sering kali, bahwa kita, sebagai para penatua Israel dan sebagai Orang Suci Zaman Akhir, belum berhasil menyadari kedudukan kita di hadapan Tuhan. Pekerjaan yang dituntut dari tangan kita adalah besar dan hebat; itu adalah pekerjaan Allah Yang Mahakuasa. Kita dianggap bertanggung jawab untuk menyajikan Injil Kristus kepada semua bangsa di bumi Kita dianggap bertanggung jawab untuk semua ini dan membangun bait suci bagi Yang Mahatinggi, di mana kita dapat masuk dan melakukan tata cara bagi keselamatan orang-orang kita yang telah meninggal.¹⁵

Dan kemudian, kita dikelilingi di negeri sendiri dengan banyak orang yang kepadanya kita berkewajiban untuk berkhotbah, karena sama pentingnya untuk berkhotbah di negeri sendiri dengan di negeri lain.¹⁶

Kita menemukan sukacita besar dalam membantu sesama datang kepada Kristus dan maju menuju permuliaan.

Anda memberi kepada jiwa mana pun asas-asas kehidupan dan keselamatan serta melaksanakan tata cara-tata cara kepadanya, dan Anda menjadi alat di dalam tangan Allah dalam penyelamatan jiwa

itu. Tidak ada yang diberikan kepada anak-anak manusia yang setara dengan hal itu

... Tuhan [berfirman], “Dan seandainya engkau harus bekerja sepanjang hidupmu menyerukan pertobatan kepada rakyat ini, dan membawa meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku” [A&P 18:15] Kita telah mengkhotbahkan Injil ke setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum, sejauh Tuhan telah membukakan pintu bagi kita dan kita telah berkesempatan untuk pergi. Tetap saja dunia dewasa ini penuh dengan orang yang belum mendengar Injil Yesus Kristus; dan sementara imamat berada di pundak kita, kita tetap berkewajiban serta dianggap bertanggung jawab atas keselamatan anak-anak manusia, sejauh kita memiliki hak istimewa untuk mengaruniakan karunia-karunia ini kepada para putra dan putri Adam. Pikirkan saja bahwa dengan memeluk Injil Kristus kita dapat menjadi ahli waris Allah dan pewaris bersama Yesus Kristus, bahwa kita dapat memiliki bagian dalam kebangkitan pertama, dan keluar dari kubur kita serta diperlengkapi dengan kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal, serta masuk ke hadirat Allah dan Anak Domba serta tinggal bersama Mereka secara kekal di surga! Siapa yang memahami ini? Apakah para penduduk bumi? Mereka tidak Saya menyadari sendiri bahwa kita bergantung kepada Tuhan dalam segala hal. Tuhan adalah pelindung kita. Dialah perancang keselamatan kita. Yesus Kristus telah menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus kita melalui darah-Nya, dan melalui hal itu kita menerima berkat-berkat yang dilimpahkan kepada kita

... Tidak ada pemanggilan yang dapat diberikan kepada siapa pun yang lebih mulia daripada hak dan kesempatan istimewa untuk pergi dan menyelamatkan jiwa manusia ini—menyelamatkan mereka dengan mengkhotbahkan Injil kepada mereka, dengan memberikan tata cara rumah Allah kepada mereka, agar mereka dapat dipersiapkan sendiri untuk pergi ke kerajaan surga dan ke kemuliaan selestial

Saya sering kali berpikir bahwa kita sendiri tidaklah menghargai berkat-berkat yang kita nikmati dan yang berada dalam jangkauan kita. Hati kita hendaknya diarahkan pada pembangunan Kerajaan Allah, Sion Allah, dan pekerjaan Allah, sementara kita berada di sini dan memiliki kuasa untuk melakukan hal-hal ini.

Adalah kewajiban kita sebagai Presidensi dan Rasul, bukan saja untuk bekerja sendiri, tetapi untuk mengirimkan para Penatua Israel kepada bangsa-bangsa di bumi untuk memaklumkan Injil. Pintu-pintu dibukakan dewasa ini di antara banyak bangsa untuk penyebaran Injil Kristus, dan untuk membawa orang kepada Kristus, agar mereka boleh menerima berkat-berkat ini.¹⁷

Hampir seluruh kehidupan saya dihabiskan dalam Gereja ini, dan sejak saya datang ke Gereja saya pergi melayani sebagai misionaris dan sama sekali tidak pernah berhenti sejak hari itu sampai sekarang. Saya selalu bersukacita dalam hal ini, dan masih demikian hari ini. Sewaktu saya meninggal dan jasad saya tergeletak, saya tidak ingin siapa pun bangkit dan mengatakan bahwa saya telah melalaikan tugas saya dalam berusaha memberinya keselamatan sejauh yang dapat saya lakukan. Saya selalu bersukacita dalam mengkhotbahkan Injil; saya bersukacita dalam melaksanakan tata cara kehidupan serta keselamatan di negeri sendiri dan di negeri lain, karena saya telah mengetahui bahwa ini adalah pekerjaan Allah, dan saya mengetahui hal itu pun demikian sekarang.¹⁸

**Daripada mengkritik agama orang lain, kita
hendaknya hidup dengan cara yang memperlihatkan
kebenaran dan kebaikan agama kita.**

Sewaktu Anda pergi ke suatu permukiman untuk mengkhotbahkan Injil, janganlah pernah berusaha untuk menghancurkan rumahnya, katakanlah, untuk membangun yang lebih baik baginya; jangan pernah, bahkan, menyerang agama siapa pun, kemana pun Anda pergi. Bersedialah untuk membiarkan setiap orang menikmati agamanya sendiri. Adalah haknya untuk melakukan itu. Jika dia tidak menerima kesaksian Anda sehubungan dengan Injil Kristus, itu adalah urusannya, dan bukan urusan Anda. Janganlah menghabiskan waktu Anda dengan menghancurkan sekte serta kelompok agama lain. Kita tidak memiliki waktu untuk melakukan itu. Tidaklah benar untuk melakukan itu.¹⁹

Carilah dengan iman, doa, dan kerendahan hati, untuk mendapatkan kebijaksanaan, serta Roh Allah untuk membimbing dalam semua pekerjaan Anda. Kebijaksanaan merupakan salah satu karunia terbesar Allah, dan suara kebijaksanaan tidak akan memberitahu kita untuk menghabiskan waktu kita berperang

melawan sekte-sekte dewasa ini, menentang pendapat orang, mencemooh agama-agama yang mengelilingi kita, hingga memotong telinga para pendengar; mengunci hati manusia akan terang dan kebenaran; pendapat dan agama orang lain adalah sama berartinya bagi mereka seperti pendapat dan agama kita bagi kita Biarlah *Keselamatan* menjadi topik Anda, dalam kelembahlembutan dan kerendahan hati, dengan kuasa kebenaran kekal, kebijaksanaan, terang serta pengetahuan yang tersembunyi dalam asas-asas utama Injil Putra Allah. Anda dapat menjadi alat dalam menyelamatkan jiwa manusia, dan mereka akan bersukacita terhadap diri Anda bahwa mereka pernah melihat terangnya; kita tidak pernah boleh mengajarkan sesuatu yang lain selain Injil, atau meninggalkan Injil untuk mengajarkan sesuatu yang asing bagi pemanggilan kita; atau untuk berdebat mengenai kata-kata yang tidak memiliki manfaat; setiap pohon dikenal karena buahnya; jika kita setia kepada Tuhan, mengikuti jalan yang bijaksana dan arif, buah yang baik pasti akan mengikuti pekerjaan kita.²⁰

Hendaknya adalah tujuan dari semua anggota Gereja untuk menjalankan asas-asas Injil secara praktis dalam kehidupan mereka. Tidak ada cara lain untuk dengan lebih baik meyakinkan dunia akan kebenarannya daripada dengan memperlihatkan dalam tindakan dan urusan-urusan kita terhadap sesama serta umat manusia dampak memperteguh yang dimilikinya bagi kita. Kita membuat pengakuan-pengakuan hebat, dan seharusnya ada standar kemurnian hidup yang tinggi di antara kita sesuai dengan pengakuan-pengakuan ini.²¹

**Roh Kudus memberikan bimbingan bagi mereka yang
membagikan Injil dan mereka yang menerimanya.**

Semua rahasia keberhasilan kita sejauh menyangkut membawa orang yang dipertobatkan adalah, bahwa kita mengkhotbahkan Injil yang sama dengan segala kesederhanaan dan kejelasan yang Yesus khotbahkan, dan bahwa Roh Kudus menyertai mereka yang menerimanya, memenuhi hati mereka dengan sukacita serta kegembiraan yang tidak terkatakan, dan menjadikan mereka satu; dan mereka kemudian mengetahui ajaran itu bagi diri mereka sendiri apakah itu berasal dari Allah atau manusia.²²



*Ketika kita berupaya untuk membagikan Injil,
kita harus mencari bimbingan Roh Kudus.*

Bagaimana ratusan dan ribuan Penatua Israel ini ... memiliki kuasa untuk pergi ke negeri lain, ... dan mengkhotbahkan Injil hingga meyakinkan para putra dan putri Adam? Ini dilakukan melalui kuasa Allah. Tidak ada Penatua di Gereja ini yang memiliki kuasa untuk pergi dan melakukan kehendak Allah [kecuali] melalui kuasa Allah. Jika kita memiliki kuasa, itu berasal dari Allah, dan kita hendaknya memercayai-Nya sehubungan dengan segala hal.²³

Ketika dia yang memiliki wewenang mengkhotbahkan Injil, dia berjanji, dalam nama Yesus Kristus, kepada semua yang percaya dan patuh, bahwa Roh Kudus akan diberikan kepada mereka. Melalui janji ini, semua orang yang percaya dan patuh dapat mengetahui bagi diri mereka sendiri, apakah janji itu berasal dari Allah, atau apakah janji itu dari manusia. Jika seseorang yang tidak berwenang pergi, berpura-pura memaklumkan Injil yang sama, dan tidak peduli seberapa mampu serta berbakatnya dia, ajarannya dapat tercium, karena janji-janji yang seharusnya mengikuti orang yang percaya kepada Kristus tidaklah dinyatakan, Roh Kudus yang memberikan karunia-Nya kepada manusia tidaklah diterima, dan karenanya kepalsuan ajaran manusia terungkap, agar tidak ada yang perlu tertipu.²⁴

Kecuali Anda memiliki Roh Kudus bersama Anda ketika Anda pergi untuk mengkhhotbahkan Injil, Anda tidak dapat melakukan tugas Anda, tetapi ketika Anda memilikinya Anda aman, pergilah ke mana Anda inginkan, dan perkataan Anda akan memiliki pengaruhnya dalam hati orang-orang yang jujur dan lemah lembut di bumi.²⁵

Tidaklah menjadi masalah berapa usia seseorang dalam mengkhhotbahkan Injil, apakah dia dua puluh lima, sembilan puluh, atau lima ratus tahun usianya, jika dia diilhami oleh Roh dan kuasa Allah.²⁶

Semoga Tuhan berjalan di depan kita dan mempersiapkan jalan serta memberi kita akses ke dalam hati orang-orang, agar kebaikan dapat dilaksanakan dan Kerajaan Allah menggelinging.²⁷

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

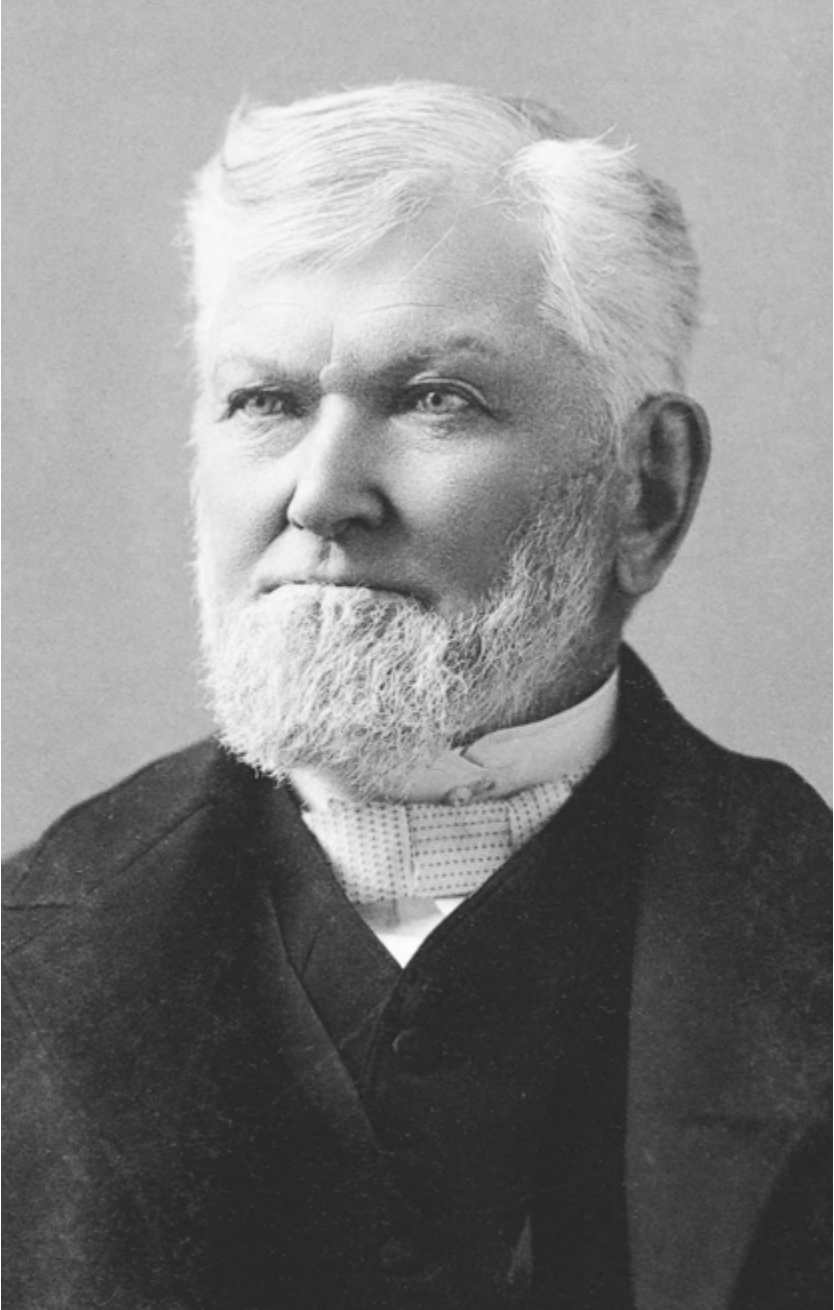
- Ulaslah kisah Penatua Wilford Woodruff yang pergi ke rumah John Benbow (hlm. 98–100). Dengan cara apa Penatua Woodruff dibimbing ke pertanian Benbow? Ketika Anda membaca kisah ini, apa yang Anda pelajari dari teladan William Benbow?
- Pada halaman 100–101, carilah kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang memperlihatkan bagaimana perasaan William Benbow dan Wilford Woodruff ketika anggota keluarga mereka memeluk Injil. Bagaimana perasaan Anda ketika orang yang dikasihi bergabung dengan Gereja atau kembali aktif di Gereja?
- Kaji ulang perkataan Presiden Woodruff mengenai tanggung jawab kita untuk membagikan Injil (hlm. 101–103). Terutama, apa yang dapat kita lakukan untuk membagikan Injil kepada anggota keluarga dan teman? Dengan cara apa kita dapat bekerja dengan para misionaris penuh-waktu dalam usaha ini?
- Dengan cara apa kita dapat memenuhi tanggung jawab kita untuk mengkhhotbahkan Injil “kepada semua bangsa di bumi”? (hlm. 94).
- Mengapa kadang-kadang kita ragu untuk membagikan Injil? Bagaimana kita dapat mengatasi rasa takut kita?

- Mengapa pekerjaan misionaris dapat menjadi pengalaman yang begitu penuh sukacita? (lihat halaman 103–105). Pengalaman apa yang Anda miliki ketika Anda merasakan sukacita membagikan Injil?
- Mengapa penting untuk menghindari mengkritik agama orang lain? (lihat halaman 105-106). Bagaimana kita dapat bersaksi mengenai kebenaran Gereja tanpa mengkritik gereja lainnya?
- Ulaslah alinea kedua pada halaman 106. Dengan cara apa tindakan kita memengaruhi pendapat orang mengenai Gereja?
- Sewaktu Anda membaca perkataan Presiden Woodruff mengenai Roh Kudus dan pelayanan misionaris, apa yang Anda pelajari? (lihat halaman 106–108). Apa yang hendaknya kita lakukan agar memenuhi syarat untuk mendapatkan penemuan dari Roh?

Tulisan Suci Terkait: Matius 28:19–20; A&P 4; 18:10–16; 42:11–14; 50:13–22; 60:2–3; 84:88; 88:81

Catatan

1. "History of Wilford Woodruff (from His Own Pen)," *Millennial Star*, 25 Maret 1865, 183.
2. *Gospel Standards*, disusun oleh G. Homer Durham (1941), 20.
3. "Elder Woodruff's Letter," *Times and Seasons*, 1 Maret 1841, 327.
4. *Millennial Star*, 28 November 1895, 754.
5. *Times and Seasons*, 1 Maret 1841, 328.
6. *Millennial Star*, 28 November 1895, 754.
7. "Leaves from My Journal," *Millennial Star*, 28 November 1881, 767.
8. "Leaves from My Journal," *Millennial Star*, 19 September 1881, 606.
9. *Millennial Star*, 19 September 1881, 606–607.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 259.
11. *Deseret News*, 27 Mei 1857, 91.
12. *Millennial Star*, 28 November 1895, 755.
13. *Deseret News: Semi-Weekly*, 6 Juli 1880, 1.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 133.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 29 Februari 1876, 1.
16. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 385.
17. *Millennial Star*, 14 Mei 1896, 307–309.
18. *Millennial Star*, 14 Mei 1896, 310.
19. *Contributor*, Agustus 1895, 636–637.
20. "To the Officers and Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints in the British Islands," *Millennial Star*, Februari 1845, 141–142.
21. "An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints," *Millennial Star*, 14 November 1887, 729.
22. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 136.
23. *Deseret Weekly*, 2 Maret 1889, 294.
24. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 135–136.
25. Dalam Conference Report, April 1898, 32.
26. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 275.
27. "Correspondence," *Millennial Star*, Agustus 1840, 93.



Presiden Wilford Woodruff berkata, “Saya berkewajiban memberi Allah kemuliaan untuk semua yang telah saya terima. Jika saya pernah melakukan kebaikan ... itu adalah karena kuasa Allah.”



Ketergantungan yang Rendah Hati kepada Allah

Kekuatan yang sejati datang dari ketergantungan yang rendah hati kepada Allah.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

“**S**atu-satunya ketakjuban yang saya rasakan sepanjang hidup saya,” kata Presiden Wilford Woodruff, “adalah bahwa Tuhan memilih saya untuk apa pun, terutama sebagai seorang Rasul dan sebagai Presiden. Tetapi itu adalah urusan-Nya Sendiri; bukan urusan saya.”¹

Meskipun Presiden Woodruff terkejut mengenai pemanggilannya di Gereja, dia tahu mengapa Tuhan telah memanggilmnya. Dia mengamati, “Mengapa Tuhan memilih orang yang lemah seperti Wilford Woodruff untuk memimpin Gereja-Nya? Mengapa Dia memilih Joseph Smith—seorang pemuda yang tidak terpelajar, ketika dia dipanggil? Mengapa Dia memilih orang-orang sekelas itu? Karena Dia dapat menangani mereka. Dia telah memilih orang-orang yang mau mengakui tangan Allah.”²

Presiden Woodruff selalu mengakui tangan Allah, baik dalam keberhasilan pribadinya maupun dalam kemajuan Gereja. Dalam sebuah ceramah yang disampaikan di Tabernakel Salt Lake, dia mengatakan, “Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk kehidupan saya. Saya berterima kasih kepada-Nya untuk berkat dan kasih karunia-Nya bagi saya. Saya memiliki alasan untuk bersukacita dalam hal ini, dan saya berkewajiban untuk memberi Allah kemuliaan bagi semua yang telah saya terima. Jika saya pernah melakukan kebaikan; jika saya mampu mengkhotbahkan Injil dan mengikuti jalan yang melaluinya saya telah meneguhkan sesama saya, di negeri sendiri maupun di negeri lain, itu adalah melalui kuasa Allah Kuasa ini berada bersama kita. Itulah sebabnya kita

berada di sini hari ini. Itulah sebabnya Tabernakel ini berdiri di sini hari ini, dalam penggenapan ramalan para Nabi Allah pada zaman dahulu. Itulah sebabnya Sion Allah ditanamkan di sini di lembah-lembah pegunungan ini. Itu semuanya melalui kuasa Allah, dan bukan manusia.”³

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Kita bergantung kepada Allah untuk semua berkat rohani dan jasmani.

Saya sepenuhnya bergantung kepada Tuhan. Saya selalu demikian sepanjang hidup saya, dan dalam perjalanan-perjalanan serta usaha-usaha saya menunaikan tugas kudus, mengkhotbahkan Injil Kristus kepada sesama saya.⁴

Kita hendaknya mulai memahami bahwa jalan-jalan Allah selamanya lebih tinggi dari jalan-jalan kita, dan bahwa nasihat-Nya, meskipun mungkin menuntut pengurbanan, selalu merupakan yang terbaik dan teraman bagi kita untuk diterima dan dilaksanakan. Ribuan dari kita dapat bersaksi mengenai kebenaran akan hal ini dari pengalaman pribadi Kita juga hendaknya mempelajari kebenaran besar ini, bahwa Allah akan mendapatkan semua kemuliaan dan kehormatan bagi penegakan Gereja serta Kerajaan-Nya di bumi. Manusia tidak dapat menuntut hal itu di zaman dunia ini atau zaman lainnya. Tidak ada sesuatu kecuali kuasa Allah yang dapat membawa kegenapan Injil, mengorganisasi Gereja, mengumpulkan umat-Nya ke Sion dalam penggenapan wahyu dan melakukan pekerjaan yang telah dicapai.⁵

Kita ingin mengingat bahwa kekuatan kita, harapan kita, dan kuasa kita berada di tangan Allah, dan bukan manusia. Tuhan Sendiri telah mengulurkan tangan-Nya untuk menegakkan Gereja ini, Kerajaan-Nya, pekerjaan-Nya Kita tidak memiliki kuasa di dalam diri kita sendiri. Kita tidak pernah memilikinya dalam bimbingan dan arahan kerajaan ini, hanya melalui campur tangan Allah Yang Mahakuasa.⁶

Kenyataan bahwa kita memiliki umat, memiliki Sion, memiliki kerajaan, memiliki Gereja dan imamat yang berhubungan dengan surga, dan yang memiliki kuasa untuk menggerakkan surga, dan

bahwa kita mengetahui surga berkomunikasi dengan kita, memimpin kinerja pekerjaan zaman akhir yang hebat ini yang melibatkan para Orang Suci Zaman Akhir, fakta ini saja hendaknya mengisi hati kita dengan kerendahan hati di hadapan Tuhan Allah kita, dan itu hendaknya terus-menerus mengingatkan kita dalam perenungan serta perasaan kita akan tanggung jawab yang kita miliki baik kepada-Nya dan kepada satu sama lain, dan juga mengenai ketergantungan kita kepada-Nya atas semua berkat yang kita nikmati yang bersifat rohani maupun jasmani.⁷

Perasaan dan pandangan saya adalah bahwa Tuhan tidak pernah memiliki suatu umat sejak Bapa Adam hingga zaman ini yang dipanggil untuk membangun Kerajaan-Nya dan menegakkan Sion-Nya di dunia, atau untuk mengkhotbahkan Injil pertobatan kepada anak-anak manusia, kecuali mereka bergantung sepenuhnya kepada Allah surga untuk mendukung mereka.⁸

Kita tahu dan memahami dengan baik sekali bahwa tujuan, kedudukan, serta berkat-berkat kita semuanya berada di dalam tangan-Nya.⁹

Saya mengatakan kepada semua orang—bangsa Yahudi dan bukan Yahudi, besar dan kecil, kaya dan miskin—bahwa Tuhan Yang Mahakuasa memiliki kuasa di dalam diri-Nya Sendiri, dan tidak bergantung kepada siapa pun, untuk melaksanakan pekerjaan-Nya; tetapi sewaktu Dia memang memanggil orang untuk melakukan pekerjaan-Nya mereka harus percaya kepada-Nya.¹⁰

Allah memilih orang yang rendah hati untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Tuhan telah memilih yang lemah dari dunia untuk melakukan pekerjaan-Nya. Tetapi Dia mampu mengajar saya, atau siapa pun di antara saudara-saudara saya. Seperti yang telah dilakukan-Nya di zaman dunia yang mana pun. Dia selalu memilih yang lemah. Contohnya Musa dalam memimpin anak-anak Israel. Musa berkata bahwa dia tidak pandai bicara, dan dia berpikir bahwa dia tidak dapat melakukan apa pun. Tetapi Tuhan berkata bahwa Dia akan memberinya seorang juru bicara. Ketika Tuhan menginginkan raja bagi Israel, Dia memilih Daud, putra Isai, yang menggembalakan domba. Semua putra Isai, kecuali Daud, dibawa ke hadapan Nabi;

namun Samuel tidak mengurapi [siapa pun] di antara mereka. Dia menanyakan kepada Isai apakah dia memiliki putra lainnya. Isai berkata, Ya; ada pemuda kecil di luar sana yang sedang memelihara domba. Nabi ingin bertemu dengannya. Sewaktu mereka tiba, Samuel mengurapinya menjadi raja Israel. Demikianlah adanya di zaman para Rasul. Siapakah mereka? Para penjala ikan [yang tidak terpelajar]. Begitulah adanya kini. Dimulai dengan Joseph Smith dan berlanjut dengan kami semua. Siapakah kami? Kami adalah cacing tanah yang miskin dan lemah. Tetapi Tuhan telah memilih kami karena Dia berpikir Dia dapat melakukan sesuatu terhadap diri kami. Saya berharap Dia dapat.

Saya pikir saya telah memegang Kerasulan lebih lama dari siapa pun yang pernah hidup di muka bumi pada zaman akhir ini. Haruskah saya berbesar mulut mengenai ini atau menjadi sombong serta tinggi hati karena saya memegang imamat begitu lama? Jika demikian, saya adalah orang yang amat bodoh. Kita berkewajiban untuk menghormati Allah; kita berkewajiban untuk mengakui tangan Allah. Iblis telah berusaha untuk membinasakan saya sejak saya lahir sampai saat ini. Tetapi Tuhan selalu berada di tangan kanan saya dan menyelamatkan saya. Ada dua kekuatan yang bekerja serentak—satu untuk menghancurkan saya, yang lainnya untuk menyelamatkan saya. Dan saya berada di sini hari ini, alat yang lemah di dalam tangan Allah. Tetapi, demi Allah yang hidup, jika Dia memberitahu saya apa tugas saya, saya akan melakukannya!

... Saya berdoa semoga Allah memberi kita kebijaksanaan, dan membantu kita untuk menjadi sederhana, setia, lemah lembut, dan rendah hati.¹¹

Berapa kali saya telah mendengar orang berkata dalam berbagai perjalanan saya—Mengapa Allah memilih Joseph Smith, mengapa Dia memilih pemuda itu untuk membuka masa kelegaan ini dan meletakkan dasar Gereja ini? Mengapa Dia tidak memilih orang ternama ...? Saya hanya memiliki satu jawaban dalam kehidupan saya untuk diberikan bagi pertanyaan seperti itu, yaitu, bahwa Tuhan Yang Mahakuasa tidak dapat melakukan apa pun terhadap mereka, Dia tidak dapat merendahkan hati mereka. Mereka bukanlah jenis orang yang dipilih bagi pekerjaan jenis ini di zaman dunia mana pun. Tuhan Yang Mahakuasa memilih yang lemah dari

dunia ini. Dia dapat menangani mereka. Oleh sebab itu Dia memilih Joseph Smith karena dia lemah, dan dia memiliki cukup akal sehat untuk mengetahui hal itu.¹²

Ketika seseorang menjadi penuh kesombongan, mereka jatuh.

Anda belum pernah melihat harinya, Anda tidak pernah akan melihat harinya, dalam waktu ini atau dalam kekekalan, sewaktu Anda dapat berada di luar jangkauan kebutuhan akan perlindungan dan pemeliharaan Allah. Anda membutuhkannya selalu sepanjang hidup Anda. Ketika para pemuda kita, atau para pria tua kita, atau para gadis kita, merasa bahwa mereka telah tiba di suatu titik dimana mereka tidak bergantung kepada Tuhan, mereka akan mendapati bahwa mereka sangatlah keliru.¹³

Jika Presiden Gereja atau siapa pun di antara para penasihatnya atau para rasul atau siapa pun merasa di dalam hatinya bahwa Allah tidak dapat berbuat apa-apa tanpa dirinya, dan bahwa dia terutama sekali penting untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan, dia berdiri di atas tanah yang licin. Saya mendengar Joseph Smith berkata bahwa Oliver Cowdery, yang merupakan rasul kedua dalam Gereja ini, mengatakan kepadanya, “Jika saya meninggalkan Gereja ini, Gereja ini akan jatuh.”

Joseph berkata, “Oliver, cobalah Anda melakukan hal itu.” Oliver mencobanya. Dia jatuh; tetapi Kerajaan Allah tidak. Saya telah mengenal rasul lainnya pada zaman dan masa saya yang merasa bahwa Tuhan tidak dapat berbuat apa-apa tanpa diri mereka; tetapi Tuhan tetap melanjutkan pekerjaan-Nya tanpa mereka.¹⁴

Saya pernah melihat Oliver Cowdery ketika tampaknya bumi bergetar di bawah kakinya. Saya tidak pernah mendengar seseorang memberikan kesaksian yang lebih kuat daripada dia ketika berada di bawah pengaruh Roh. Tetapi pada saat dia meninggalkan Kerajaan Allah, pada saat itu pula kuasanya jatuh Dia dilucuti dari kekuatannya, seperti Simson di pangkuan Delila. Dia kehilangan kuasa serta kesaksian yang pernah dinikmatinya, dan dia tidak pernah memulihkannya kembali dalam kepenuhannya sementara berada dalam daging, meskipun dia meninggal sebagai [seorang anggota] Gereja.¹⁵

Sepertiga dari penduduk surga diusir karena pemberontakan mereka Mereka ada di setiap kota dan desa di mana penduduk bumi tinggal, dan terutama di mana ada Orang Suci Zaman Akhir Apakah Anda mengira bahwa iblis berada di sekitar kita tanpa berusaha melakukan sesuatu? Apakah mereka tidur? Tidakkah mereka memiliki pekerjaan yang harus mereka lakukan? Saya mengatakan kepada saudara-saudara saya yang memegang imam, kita menghadapi peperangan yang hebat melawan roh-roh ini. Kita tidak dapat lolos darinya. Apa yang akan mereka lakukan terhadap Anda? Mereka akan berusaha membuat kita melakukan apa saja dan segala hal yang tidak benar. Iblis-iblis ini akan sangat senang untuk membuat saya dan saudara-saudara saya berpikir bahwa kami adalah orang-orang hebat, lebih pandai dari orang lain; untuk memecah belah kami terhadap satu sama lain, dan untuk membuat kami berupaya mengumumkan dosa-dosa saudara kami daripada dosa kami sendiri. Karena itu kami harus mengawasi diri kami sendiri dengan baik. Saya seharusnya melakukan ini; para Penasihat saya serta para Rasul seharusnya demikian; kita semua seharusnya demikian Dan jika mata kita dibukakan untuk memahami hal-hal Allah, kita dapat memahami tanggung jawab kita; kita dapat memahami kuasa Imam Kudus dan hubungan yang kita bina dengan Allah. Tentunya harus merendahkan hati kita di hadapan Tuhan.¹⁶

Jadilah rendah hati, waspadalah, berdoalah selalu. Hati-hatilah terhadap kesombongan, agar Anda tidak jatuh seperti orang lain.¹⁷

**Ketika kita dengan rendah hati bersandar kepada Tuhan,
Dia melindungi dan memperkuat kita.**

Dua kebajikan besar ... memberi manusia kuasa terhadap surga—integritas dan kemurnian karakter. Biarlah seseorang memiliki hal ini, biarlah hatinya jujur dan tidak goyah, biarlah hidupnya murni, dan, jika kita menambahkan padanya kerendahan hati, dia [terlindung] dari sejumlah kelemahan serta dapat mengatasi banyak godaan. Kita semua memiliki kelemahan kita; Allah telah memperperkenankannya agar kita dapat diajari kerendahan hati di dalam diri kita sendiri dan kasih amal terhadap sesama.

Tidak seorang pun dari kita sempurna sementara kita berada dalam daging; tetapi orang yang dalam ketergantungan yang rendah hati kepada Allah tidak pernah bimbang dalam perjuangan demi kebenaran, tidak pernah goyah dalam kesetiannya pada kebenaran, dan selalu bertahan tidak melanggar perjanjian-perjanjiannya, adalah orang yang kita semua boleh berhenti sejenak untuk mengagumi, dan berupaya, dengan bantuan surga, untuk meneladaninya.¹⁸

Saya ingin mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, yang perlu kita lakukan adalah untuk setia, mematuhi perintah-perintah-Nya, rendah hati, mencari-Nya dalam doa yang kuat, dan segalanya akan baik-baik saja dengan diri kita.¹⁹

Allah berada bersama umat ini. Tetapi kita diminta untuk mengindahkan suara-Nya, mematuhi perintah-perintah-Nya, dan merendahkan hati kita di hadapan-Nya Ada ketenangan yang meliputi kaum Mormon—demikian sebutannya—yang merupakan suatu keajaiban serta sumber kekaguman bagi dunia Alasan bagi ketenangan kita adalah—Allah adalah teman kita, pemberi hukum kita, pembebas kita. Jika Tuhan tidak dapat mendukung pekerjaan-Nya, kita tentunya tidak dapat mendukungnya. Tetapi Dia dapat melakukannya. Dia selamanya telah melakukannya, dan akan melakukannya sampai akhir. Karenanya saya mengatakan kepada para Orang Suci, janganlah takut. Percayalah kepada Allah. Janganlah hati Anda menjadi lemah. Biarlah doa-doa Anda sampai ke telinga Tuhan semesta alam siang dan malam. Mintalah apa yang Anda inginkan. Ketika Anda melakukannya, Tuhan akan menjawab doa-doa Anda, jika Anda meminta apa yang benar. Di sanalah terletak kekuatan kita. Kekuatan kita terletak di dalam Allah.²⁰

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Mengapa penting untuk mengakui ketergantungan kita kepada Allah? (lihat hlm. 112–113). Bagaimana pengakuan ini memengaruhi pendekatan kita pada kehidupan?

- Siapa yang dimaksud Presiden Woodruff sebagai “yang lemah dari dunia”? (lihat halaman 111–113; lihat juga 1 Korintus 1:25–28). Mengapa Tuhan memilih orang semacam itu untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya? Kapan Anda pernah melihat Tuhan bekerja melalui “yang lemah dari dunia”?
- Bacalah seluruh alinea di halaman 115, dan renungkan atau bahaslah seperti apa kehidupan Anda tanpa perlindungan serta pemeliharaan Allah. Apa yang diajarkan hal ini mengenai kesombongan? Apa saja akibat kesombongan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah tentang Oliver Cowdery di halaman 115–116?
- Bacalah seluruh alinea kedua di halaman 116. Mengapa Setan dan para pengikutnya ingin kita “berpikir bahwa [kita] adalah orang-orang hebat, lebih pandai dari orang lain”? Mengapa mereka ingin kita “mengumumkan dosa-dosa saudara [kita] daripada dosa [kita] sendiri”? Bagaimana kita dapat mengatasi godaan-godaan ini?
- Ulaslah empat alinea terakhir dari bab ini, dengan menyimak kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang berarti bagi Anda (halaman 116–117). Berkat-berkat apa yang kita terima jika kita bersandar kepada Tuhan?

Tulisan Suci Terkait: Amsal 3:5–7; Lukas 18:9–14; Yakub 2:13–21; Alma 36:3; Helaman 3:35; A&P 112:10; 121:34–40

Catatan

1. *Millennial Star*, 21 November 1895, 739.
2. *Millennial Star*, 21 November 1895, 739.
3. *Deseret Semi-Weekly News*, 21 Desember 1897, 1.
4. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 275.
5. "An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints," *Millennial Star*, 14 November 1887, 729.
6. *Millennial Star*, 28 April 1890, 258.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 14 Mei 1878, 1.
8. *Deseret Weekly*, 21 September 1889, 393.
9. Dalam Conference Report, April 1880, 10.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 123–124.
11. *Deseret Weekly*, 23 Maret 1889, 391.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 7 September 1880, 1.
13. *Deseret Weekly*, 20 Juli 1889, 115.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 123.
15. *Deseret Weekly*, 23 Maret 1889, 391.
16. *Deseret Weekly*, 20 April 1889, 515.
17. Dalam *Elders' Journal*, Juli 1838, 36.
18. *Millennial Star*, 9 Juli, 1888, 436.
19. "Priesthood, and the Right of Succession," *Millennial Star*, 22 Agustus 1892, 532.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 22 Januari 1884, 1.



“Ada satu peringatan Juruselamat kita yang bendaknya dicermati oleh semua Orang Suci Allah, tetapi, saya khawatir, yang tidak kita cermati seperti sebarusnya, dan itu adalah, untuk senantiasa berdoa dan tidak menjadi lemah.”



Berdoa untuk Menerima Berkat-Berkat Surga

Ketika kita berdoa dalam iman, kita mempersiapkan diri kita sendiri untuk menerima berkat-berkat yang Bapa Surgawi sediakan bagi kita.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada bulan Maret tahun 1835, ketika melayani pekerjaan misionaris pertamanya, Wilford Woodruff harus menyeberangi sungai dan rawa di Amerika Serikat bagian tenggara. Untuk menyeberangi rawa, dia dan rekannya menebang sebatang pohon dan membuatnya menjadi sebuah kano. Mereka mengayuh dengan aman sejauh sekitar 240 kilometer sebelum meninggalkan kano itu dan berjalan kaki. Presiden Woodruff kemudian mengenang bahwa mereka mengambil jalan yang “terbentang melalui rawa-rawa, serta dipenuhi dengan lumpur dan air hampir sepanjang jalan, sejauh 270 kilometer. Kami berjalan sejauh sekitar 64 kilometer dalam sehari menyeberangi lumpur dan air setinggi lutut. Pada tanggal 24 Maret, setelah berjalan sejauh sekitar 16 kilometer dalam lumpur, saya menjadi lumpuh dengan rasa nyeri yang luar biasa di lutut saya. Saya duduk pada sebatang pohon.”

Di tempat inilah dalam perjalanan itu, rekannya, yang telah kelelahan karena pekerjaan itu memutuskan untuk pulang ke rumah, meninggalkannya di sana, duduk pada sebatang kayu di sebuah rawa-rawa berbuaya. Tanpa gentar, Wilford Woodruff berpaling kepada Tuhan. Dia mengatakan, “Saya berlutut di dalam lumpur serta berdoa, dan Tuhan menyembuhkan saya, dan saya melanjutkan perjalanan saya dengan gembira.”¹

Bertahun-tahun kemudian, Presiden Woodruff memperlihatkan imannya ketika dia, istrinya, dan beberapa orang lainnya melakukan perjalanan dengan kapal untuk melayani di Inggris.

“Kami telah berlayar selama tiga hari tiga malam di tengah badai, dan saat itu kapal terdorong mundur kembali,” kenangnya. “Akhirnya saya meminta rekan-rekan saya untuk masuk ke kabin bersama saya, dan saya meminta mereka berdoa agar Tuhan mau mengubah arah anginnya. Saya tidak takut akan tersesat; tetapi saya tidak menyukai gagasan terhembus kembali ke New York, karena saya ingin melanjutkan perjalanan saya. Kami semua mengucapkan doa yang sama, baik pria maupun wanita; dan ketika kami selesai, kami naik ke geladak kapal dan dalam waktu kurang dari 1 menit terasa seolah-olah seseorang telah mengambil sebilah pedang serta memotong badai itu, dan Anda dapat saja melemparkan sehelai saputangan katun dan badai itu tidak akan menggerakannya.”²

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Adalah kewajiban kita untuk berdoa dalam iman untuk bantuan yang kita butuhkan.

Ada satu peringatan dari Juruselamat kita yang hendaknya dicermati oleh semua Orang Suci Allah, tetapi, saya khawatir, yang tidak kita cermati seperti seharusnya, dan hal itu adalah, untuk berdoa selalu dan tidak menjadi lemah [lihat Lukas 18:1; A&P 88:126]. Saya takut, sebagai umat, kita tidak cukup berdoa dengan iman. Kita hendaknya berseru kepada Tuhan dalam doa yang kuat, dan memberitahukan kepada-Nya semua keinginan kita. Karena jika Dia tidak melindungi dan membebaskan kita serta menyelamatkan kita, tidak ada kuasa lain yang akan melakukannya. Karenanya kepercayaan kita sepenuhnya berada di dalam Dia. Karenanya doa-doa kita hendaknya dinaikkan kepada Bapa Surgawi kita siang dan malam.³

Penduduk bumi tidak menyadari dampak dan manfaat doa. Tuhan mendengar dan menjawab doa-doa pria, wanita, serta anak-anak. Doa memiliki lebih banyak kuasa, jauh lebih banyak, untuk mendatangkan berkat-berkat Allah, daripada hampir segala hal lain apa pun.⁴

Ketika dunia bangkit menentang Kerajaan Allah di zaman akhir ini, haruskah para Orang Suci memiliki rasa takut? Tidak. Ada

satu hal yang harus kita lakukan, dan itu adalah, berdoa kepada Allah. Setiap orang yang saleh telah melakukan ini; bahkan Yesus Sang Juruselamat, Putra Tunggal Bapa di dalam daging, harus berdoa, dari palungan hingga salib, sepanjang perjalanan; setiap hari Dia harus berseru kepada Bapa-Nya agar memberi-Nya kasih karunia untuk mendukung Dia pada saat-saat penderitaan-Nya dan untuk memungkinkan Dia meminum cawan yang pahit. Demikian pula adanya dengan para murid-Nya.⁵

Apa pun yang perlu kita terima dan nikmati, adalah kewajiban kita untuk memintanya dari Tuhan. Kita hendaknya datang ke hadapan Dia di tempat-tempat rahasia dan menyatakan keinginan kita, agar doa-doa kita dapat didengar serta dijawab ke atas kepala kita. Di sinilah terletak kekuatan kita. Kepercayaan kita adalah kepada Allah, dan bukan kepada manusia.⁶

Adalah kewajiban setiap Orang Suci Allah ... untuk membiarkan doa-doanya dinaikkan kepada Tuhan semesta alam, siang dan malam pada waktunya yang tepat, dalam lingkaran keluarga dan di tempat-tempat pribadi, agar Tuhan mendukung umat-Nya, membangun Sion serta menggenapi janji-janji-Nya

... Saya memiliki lebih banyak iman dalam doa di hadapan Tuhan daripada asas lain mana pun di bumi. Jika kita tidak memiliki iman dalam doa kepada Allah, kita tidak memiliki iman yang kuat kepada Dia atau Injil. Kita hendaknya berdoa kepada Tuhan, meminta kepada-Nya apa yang kita inginkan. Biarlah doa-doa umat ini naik ke hadapan Tuhan terus-menerus pada waktunya, dan Tuhan tidak akan menolaknya, tetapi doa-doa itu akan didengar serta dijawab, dan kerajaan serta Sion Allah akan bangkit dan bersinar, kerajaan dan Sion Allah akan mengenakan pakaiannya yang indah dan diperlengkapi dengan kemuliaan Allahnya, dan menggenapi maksud pengorganisasiannya di atas bumi ini [lihat A&P 82:14].⁷

Kita sebagai umat hendaknya bangkit dalam iman dan kuasa di hadapan Allah serta menyatakan keinginan kita, dan meninggalkan nasib kita di dalam tangan-Nya. Lagi pula nasib kita sudah berada di tangan-Nya. Nasib kita akan tetap berada di sana.⁸

Kita harus berdoa agar memahami kehendak Tuhan dan menerima bimbingan-Nya.

Saya merasa bahwa kita hendaknya mengangkat hati kita dalam doa kepada Allah Bapa Surgawi kita untuk kasih karunia-Nya, dan agar Dia membimbing serta menuntun kita melalui ilham Roh Kudus, agar pikiran kita dapat diterangi, dan pengertian kita dibukakan untuk memahami kehendak serta pikiran-Nya mengenai umat-Nya.⁹

Kapan pun Anda dalam keraguan mengenai tugas atau pekerjaan apa pun yang harus Anda lakukan, janganlah melakukan apa pun sampai Anda pergi serta bekerja dalam doa dan mendapatkan Roh Kudus. Ke mana pun Roh menyuruh Anda untuk pergi atau melakukan apa pun, hal itu pastilah benar, dan, dengan mengikuti petunjuk-Nya, Anda akan baik-baik saja.

Kita akan dibawa ke banyak tempat dalam karier kita dalam pelayanan di antara bangsa-bangsa di bumi, dimana kita mungkin menganggap suatu prosedur tertentu sebagai hal yang benar; tetapi, jika kita tidak mengetahuinya, adalah lebih baik bagi kita untuk datang ke hadapan Tuhan, dan bertanya dalam iman agar kita dapat diajar mengenai jalan kehidupan.¹⁰

Biarlah kita bekerja dengan setia dan berdoa kepada Tuhan meminta kebijaksanaan hari demi hari, agar kita dapat memiliki kuasa untuk mengalahkan dan mengatasi.¹¹

Orang tua memiliki kewajiban kudus untuk mengajari anak-anak mereka berdoa dan memastikan bahwa keluarga berdoa bersama.

Adalah pikiran dan kehendak Allah agar setiap pria dan wanita yang telah memasuki perjanjian pernikahan, dan telah diberi para putra dan putri, segera setelah anak-anak itu cukup usia, hendaknya mengajari mereka untuk berdoa.

Adalah kewajiban para Orang Suci Zaman Akhir untuk mengajari anak-anak mereka berdoa selagi mereka muda; untuk mengajari mereka memahami asas-asas dan manfaat doa, agar mereka dapat

berdoa bagi orang tua mereka dan semua yang diperlukan. Jika Anda memulai dengan anak-anak dalam cara ini, dan Anda membesarkan mereka dengan rasa takut akan Tuhan, mereka jarang menyimpang darinya. Kepala keluarga hendaknya tidak mengucapkan semua doa sendirian, tetapi hendaknya meminta anggota keluarganya untuk berdoa, dan memohon berkat di meja makan.¹²

**Ketika kita menjalankan Injil, doa-doa kita akan
dijawab dengan berkat-berkat ke atas kepala kita.**

Kita sebagai umat hendaknya rendah hati, penuh doa, tunduk pada kuasa yang ada, agar kita dapat menerima berkat-berkat Bapa Surgawi kita yang dijanjikan.¹³

Kita hendaknya hidup dengan cara dan sikap sedemikian rupa sehingga kita dapat datang ke hadapan Tuhan dan meminta berkat-berkat itu, dalam iman dan kuasa, yang kita butuhkan untuk mendukung kita dalam melaksanakan tujuan-tujuan Allah Ini penting bagi kemajuan kita.¹⁴

Allah berhasrat untuk memberikan kepada para Orang Suci-Nya hal-hal yang baik dari bumi, seperti juga berkat-berkat surga, sewaktu mereka mampu menggunakannya secara tepat

... Banyak dari Anda telah belajar cara berdoa; maka janganlah gagal untuk membiarkan doa-doa Anda dinaikkan kepada Allah semesta alam, dan Dia akan mendengar Anda Tetapi berkat-berkat surga hanya dapat diperoleh dan dikendalikan berdasarkan asas-asas kesalehan.¹⁵

Kita tidak sanggup kehilangan waktu untuk mempersiapkan diri kita sendiri bagi hal-hal yang datang ke bumi; dan siapa yang ingin kehilangan mahkotanya, kemuliaannya, dan harapan akan kehidupan kekal yang telah dimilikinya di hari-hari terdahulu dengan menerima Injil Yesus Kristus? Tidak seorang pun yang memiliki bagian apa pun dari Roh Allah. Marilah kita bangkit dan meningkatkan pemanggilan kita, serta bekerja di hadapan Allah sampai kita dapat memperoleh Roh Kudus, dan sampai doa-doa kita menembus tabir kekekalan dan sampai kepada Allah semesta alam dan dijawab dengan berkat-berkat ke atas kepala kita.¹⁶

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah kisah-kisah di halaman 121–122. Renungkan atau bahaslah cara-cara berbeda Penatua Woodruff dapat menanggapi setiap situasi. Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan-tanggapannya?
- Apa yang mengesankan Anda ketika Anda membaca ajaran Presiden Woodruff mengenai kewajiban kita untuk berdoa? (lihat halaman 122–123). Apa artinya bagi Anda berdoa dalam iman? Mengapa kita perlu berdoa untuk menerima berkat-berkat yang kita butuhkan? Apa saja tujuan doa?
- Bacalah alinea terakhir di halaman 122-123. Mengapa Juruselamat perlu berdoa? Apa yang dapat kita pelajari dari doa-doa-Nya? (lihat Matius 26:39; Yohanes 11:41; 3 Nefi 13:9–13).
- Bagaimana doa dapat menolong kita ketika ada keputusan yang harus kita buat atau ketika kita memiliki pertanyaan mengenai tugas-tugas kita? (lihat halaman 124).
- Bagaimana beberapa cara Bapa Surgawi telah menjawab doa-doa Anda? Bagaimana kita hendaknya menanggapi ketika sebuah jawaban atas doa berbeda dengan jawaban yang kita harapkan akan kita terima?
- Apa jaminan yang diberikan oleh Presiden Woodruff kepada orang tua yang mengajari anak-anak mereka untuk berdoa? (lihat halaman 124-125). Apa saja beberapa asas doa yang hendaknya diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka? Bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadikan doa bagian dari kehidupan mereka?
- Dalam doa keluarga, mengapa penting agar setiap anggota keluarga menerima kesempatan untuk berdoa? (lihat halaman 125). Bagaimana doa telah menguatkan keluarga Anda?
- Pelajari bagian terakhir dari bab ini (hlm. 125), dengan mencari sifat-sifat yang Presiden Woodruff katakan hendaknya kita

miliki. Mengapa sifat-sifat ini penting saat kita berdoa dan saat kita mencari jawaban atas doa-doa kita?

Tulisan Suci Terkait: Matius 7:7; Yakobus 1:5–6; 5:16; 2 Nefi 32:8–9; Alma 33:3–11; 34:17–28; 37:36–37; 3 Nefi 18:19–21; A&P 10:5; 68:28; 112:10

Catatan

1. Lihat "Leaves from My Journal," *Millennial Star*, 20 Juni 1881, 390–391.
2. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 288.
3. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 221.
4. *Millennial Star*, 7 Mei 1893, 305.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Februari 1873, 2.
6. "The Rights of the Priesthood," *Deseret Weekly*, 17 Maret 1894, 381.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 12 Januari 1875, 1.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 22 Januari 1884, 1.
9. *Millennial Star*, 18 Mei 1891, 306.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 134.
11. *Deseret Semi-Weekly News*, 21 Desember 1897, 1.
12. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 385.
13. *Deseret News*, 26 November 1856, 299.
14. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 307.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Maret 1883, 1.
16. *Deseret News*, 31 Desember 1856, 340.



*“Kita bendaknya mengumpulkan firman kebidupan.
Kita bendaknya menyelidiki catatan-catatan kebenaran ilahi.”*



Harta Berharga dalam Tulisan Suci

Ketika kita menyelidiki tulisan suci dalam Roh yang sama yang dengannya tulisan suci itu diberikan, kita memperoleh pemahaman yang lebih besar akan kehendak Allah.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada tanggal 1 Maret 1845, Penatua Wilford Woodruff, yang saat itu melayani sebagai pembesar Gereja ketua di kepulauan Inggris, menerima sepucuk surat dari seorang teman di Amerika Serikat. Yang disertakan dalam surat itu adalah salinan sepucuk surat lainnya, dimana seseorang membeberkan garis besar sebuah rencana untuk mencetak Ajaran dan Perjanjian di Inggris serta mengusahakan hak cipta di sana bagi dirinya sendiri. Tindakan orang ini akan menghalangi Gereja untuk mencetak kitab itu di Inggris. Penatua Woodruff menulis dalam buku hariannya, “Ini benar-benar merupakan langkah yang berani, bagi seseorang atau orang-orang yang murtad untuk merencanakan mencetak tulisan suci Gereja dan merampok Gereja dari haknya. Saya memandang itu [sebagai] tidak lebih daripada belas kasihan Allah dalam menempatkan pengetahuan akan hal ini ke dalam tangan saya. Saya menghabiskan hari itu mempelajari hukum untuk mencari tahu apa yang dapat saya pelajari mengenai cara mendapatkan hak cipta.”¹ Dia menyewa sebuah percetakan untuk melakukan tata letak huruf dan mencetak 3.000 jilid kitab itu.² Kemudian, setelah memperoleh pemahaman tentang undang-undang hak cipta Inggris, dia mendapatkan hak cipta atas namanya sendiri pada tanggal 7 Juni 1845, “dalam waktu 48 jam setelah halaman-halaman terakhir diperoleh dari percetakan.”³ Demikianlah dia mengamankan hak Gereja secara hukum untuk mencetak kitab itu di Inggris.

Ini bukan pertama kalinya Wilford Woodruff bekerja untuk mengantarkan tulisan suci ke tangan para Orang Suci Zaman Akhir. Sebelum Ajaran dan Perjanjian pernah dicetak, dia menyalin banyak dari wahyu-wahyu itu dengan tulisan tangan dan membawanya dalam perjalanan misionarisnya. Ketika dia melayani pekerjaan misionaris pertamanya di Inggris, sejak Januari tahun 1840 sampai April tahun 1841, dia bekerja sama dengan Presiden Brigham Young dan yang lainnya untuk menerbitkan edisi pertama Kitab Mormon di luar Amerika Serikat. Kemudian dia membantu Nabi Joseph Smith di Nauvoo, Illinois, menyusun huruf untuk majalah Gereja bertajuk *Times and Seasons*. Antara tanggal 1 Maret 1842 sampai 16 Januari 1843, dokumen-dokumen berikut muncul di *Times and Seasons*, bertahun-tahun sebelum semua itu diterbitkan dalam Mutiara yang Sangat Berharga: Kitab Abraham; Joseph Smith 2; surat Wentworth, yang berisikan Pasal-Pasal Kepercayaan; dan sebagian dari Kitab Musa.

Setelah menolong para Orang Suci mendapatkan tulisan suci di tangan mereka, Presiden Woodruff mendesak mereka untuk “menyimpannya di dalam hati [mereka].”⁴ Dia mengatakan, “Kita hendaknya menjalankan agama kita. Kita hendaknya mempraktikkan sendiri apa yang kita khotbahkan. Kita hendaknya mengumpulkan firman kehidupan. Kita hendaknya menyelidiki catatan-catatan kebenaran ilahi. Kita hendaknya berupaya untuk memahami zaman dan masa dimana kita hidup. Inilah cara saya memandang keadaan kita dewasa ini. Saya tidak memandang wahyu-wahyu yang tercatat dalam kitab-kitab ini, sehubungan dengan masa kelegaan kegenapan zaman, sebagai sesuatu yang akan berlalu tanpa digenapi.”⁵

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Kita harus mempelajari kebenaran dalam tulisan suci, mengumpulkannya dalam hati kita, dan menerapkannya dalam kehidupan kita.

Bacalah Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian serta catatan-catatan yang telah Tuhan berikan kepada kita, dan kumpulkanlah wahyu-wahyu ini serta lihatlah apa yang telah Tuhan

janjikan kepada kita. Dengan demikian kita mengumpulkan sesuatu yang berharga bagi kita.⁶

Adalah kewajiban kita ... sebagai Orang Suci Zaman Akhir untuk merenungkan, memikirkan, membaca firman Allah, serta berusaha memahami keadaan, kedudukan, dan tanggung jawab kita di hadapan Tuhan.⁷

Dunia berada jauh dari Tuhan. Kita sendiri berada terlalu jauh dari Tuhan sebagai umat. Kita hendaknya mendekat kepada Tuhan, dan bekerja untuk mendapatkan Roh Kudus, agar ketika kita membaca wahyu-wahyu Allah kita dapat membacanya dengan Roh yang sama yang dengannya wahyu itu diberikan. Dengan demikian kita dapat mengerti [makna] wahyu-wahyu itu ketika diberikan kepada anak-anak manusia.⁸

Iblis berkeliaran di bumi, dan dia akan menghancurkan setiap orang yang dapat dihancurkannya. Selidikilah tulisan suci yang telah datang langsung kepada kita, seperti yang juga terdapat dalam Alkitab, serta belajarlah untuk memahami pikiran dan kehendak Allah, yang dapat kita lakukan dengan membacanya sewaktu terang Roh Kudus berada di dalam diri kita, dan dengan demikian mempersiapkan diri kita sendiri untuk apa yang akan terjadi di dalam kehidupan.⁹

Hal-hal ini [asas-asas yang diajarkan dalam tulisan suci] adalah benar. Kita hendaknya mempelajarinya, menyimpannya di dalam hati kita, dan menerapkannya di dalam kehidupan kita.¹⁰

Para Nabi, Rasul, dan Bapa Bangsa telah meninggalkan tulisan-tulisan mereka yang penuh ilham dalam catatan untuk penggunaan dan manfaat kita, dan kita akan dianggap bertanggung jawab dalam menjalankan hak pilihan kita dalam cara kita memperlakukan Firman Allah yang telah datang kepada kita.¹¹

Alkitab dan Kitab Mormon berpadu untuk memaklumkan kegenapan Injil.

Saya tidak malu untuk mengakui diri saya sendiri sebagai seorang yang teguh iman dalam penggenapan harfiah Alkitab, seperti juga setiap komunikasi Allah kepada manusia Saya percaya bahwa orang-orang suci zaman dahulu menulis dan

berbicara sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus, dan bahwa mereka memiliki maksud tentang apa yang mereka katakan serta mengatakan apa yang mereka maksudkan, dan ... “bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri” [2 Petrus 1:20].¹²

Saya bersaksi bahwa Joseph Smith dibangkitkan oleh Allah Yang Mahakuasa sebagai seorang Nabi pada masa kelegaan dan kegenapan zaman yang terakhir; bahwa dia menampilkan Kitab Mormon serta menerjemahkannya melalui kasih karunia dan kuasa Allah demi kebaikan dunia di zaman akhir. Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah benar dan merupakan catatan yang terilhami secara ilahi.¹³

Kita memiliki Alkitab—papan Yehuda—yang berisikan hukum Allah melalui Musa dan melalui para nabi serta bapa bangsa zaman dahulu. Itu telah diturunkan kepada kita melewati ribuan tahun yang telah silam. Sementara perpustakaan, seperti perpustakaan Alexandria ... telah musnah, Alkitab telah diamankan bagi kita, dan kita harus membacanya. Kitab ini memberi kita hukum Allah yang telah diberikan kepada bangsa-bangsa kuno. Tetapi tidak ada perubahan dalam hukum itu, sejauh berhubungan dengan Injil, sejak saat itu sampai sekarang. Alkitab—Perjanjian Lama dan Baru—memberi kita hukum yang melaluinya kita dapat dipermuliakan dan kembali ke hadirat Allah serta tinggal bersama-Nya untuk selama-lamanya. Kitab ini memberi kita arah yang harus kita tempuh untuk menerima bagian dalam kebangkitan pertama, agar kita dapat tampil diperlengkapi dengan kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal. Kitab ini juga memberi kita sejarah, bukan saja mengenai apa yang terjadi terhadap bangsa Yahudi, tetapi juga mengenai apa yang akan datang. Lalu kita memiliki Kitab Mormon—papan Yusuf dalam tangan Efraim—yang ditulis di benua [Amerika] oleh para rasul dan nabi. Kitab ini berisikan, di antaranya, ajaran-ajaran Yesus Kristus ketika Dia menampakkan diri, setelah kebangkitan-Nya, dalam tubuh-Nya yang baka dan mulia, serta mengajarkan Injil di sana. Wahyu-wahyu itu memuat banyak asas besar. Itu memperlihatkan kepada kita keadaan terakhir bumi ini, keadaan Babel yang agung [besar] serta penghakiman yang akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan Putra Manusia.¹⁴

Yehezkiel mengatakan bahwa di zaman akhir papan Yusuf dalam tangan Efraim akan ditempatkan bersama dengan papan Yehuda, di hadapan mata bangsa-bangsa di dalam tangan Tuhan, untuk tujuan khusus—untuk mengumpulkan bani Israel di zaman akhir [lihat Yehezkiel 37:15–28]. Kedua catatan ini juga akan digunakan untuk mengajarkan kegenapan Injil yang abadi kepada bangsa Yahudi maupun bukan Yahudi; dan keduanya akan berdiri dalam pengadilan terhadap generasi yang hidup di bumi pada saat pemunculannya.¹⁵

Inilah Alkitab, catatan bangsa Yahudi, yang diberikan dengan ilham Tuhan melalui Musa dan para bapa bangsa serta nabi kuno. Apakah ini sebuah penipuan, dan seperti yang dikatakan orang yang tidak percaya, pekerjaan manusia? Bukan, tidaklah berada dalam kuasa manusia mana pun yang pernah menghembuskan nafas kehidupan untuk membuat kitab seperti itu tanpa ilham dari Yang Mahakuasa. Demikian pula dengan Kitab Mormon—seluruh kecerdikan dari semua orang di kolong langit tidak dapat menyusun dan menyajikan bagi dunia sebuah kitab seperti Kitab Mormon. Asas-asasnya ilahi—itu berasal dari Allah. Kitab itu tidak pernah dapat muncul dari benak seorang penipu, atau dari benak seorang penulis novel. Mengapa? Karena janji-janji dan nubuat-nubuat yang terkandung di dalamnya sedang digenapi di hadapan seluruh bumi.¹⁶

Apakah Kitab Mormon berisikan Injil yang berbeda dengan apa yang terkandung dalam Alkitab? Tidak. Kitab ini memberikan sejarah dari sebuah bangsa yang berdiam di benua [Amerika] pada zaman dahulu, yang menceritakan dari mana mereka berasal dan bagaimana mereka datang ke sini, yang memberi kisah tentang urusan Allah dengan mereka, dan penegakan Gereja Kristus di antara mereka. Mereka dikunjungi oleh Yesus setelah kebangkitan-Nya. Karenanya Dia berfirman, “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba ini harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala” [Yohanes 10:16] Kedua kitab berisikan Injil yang sama. Tidak pernah ada yang lain kecuali satu Injil dan tidak pernah akan ada yang lainnya yang diwahyukan kepada umat manusia.¹⁷



Kitab Perintah-Perintah, sebuah kumpulan awal dari wahyu-wahyu yang diberikan kepada Joseph Smith. Salinan kitab ini berisikan tanda tangan Wilford Woodruff.

Ajaran dan Perjanjian adalah kesaksian kita di zaman akhir.

Kita juga memiliki Kitab Ajaran dan Perjanjian, yang Anda miliki di rumah Anda dan yang dapat Anda baca. Kumpulan wahyu ini diberikan melalui mulut Nabi Joseph Smith, melalui Urim dan Tumim serta cara-cara lainnya. Kitab itu berisikan beberapa di antara wahyu-wahyu Allah paling besar dan paling mulia yang pernah diberikan kepada manusia. Kitab itu memperlihatkan kepada kita apa yang terbentang di hadapan kita, apa yang menanti bangsa ini dan bangsa-bangsa di bumi, dan apa yang akan segera terjadi kepada penduduk bumi. Hal-hal ini jelas, terarah, kuat, dan merupakan wahyu-wahyu Allah, serta akan digenapi, baik manusia percaya akan hal itu atau tidak.¹⁸

Saya memegang di dalam tangan saya Ajaran dan Perjanjian, yang berisikan wahyu-wahyu yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith ketika dia berada dalam daging. Bacalah wahyu-wahyu itu, dan dari awal hingga akhir wahyu-wahyu itu bersatu dengan semua masa kelegaan yang pernah Allah miliki di bumi.¹⁹

Saya menganggap bahwa Ajaran dan Perjanjian, Kesaksian kita, berisikan kumpulan pernyataan-pernyataan paling khidmat, paling menyerupai pernyataan Allah yang pernah dibuat kepada umat manusia. Saya akan merujuk pada ‘Penglihatan” [di bagian 76] saja, sebagai wahyu yang memberi lebih banyak terang, lebih banyak kebenaran dan lebih banyak asas daripada wahyu mana pun yang terkandung dalam kitab lain mana pun yang pernah kita baca. Itu menjelaskan dengan cara yang dapat kita pahami keadaan kita sekarang, dari mana kita datang, mengapa kita berada di sini, dan ke mana kita akan pergi. Siapa pun dapat mengetahui melalui wahyu itu apa bagiannya dan keadaannya kelak. Karena semua orang mengetahui hukum apa yang mereka patuhi, dan hukum yang orang patuhi di sini akan menentukan kedudukan mereka sesudah ini; mereka akan dilindungi oleh hukum-hukum itu serta menerima berkat-berkat yang menjadi milik mereka.²⁰

Ajaran dan Perjanjian [merupakan] kumpulan wahyu yang Tuhan berikan kepada Joseph Smith. Kitab ini berisikan beberapa di antara wahyu-wahyu yang paling agung mengenai ajaran, asas, pemerintahan, Kerajaan Allah dan kemuliaan-kemuliaan berbeda, serta mengenai banyak hal lain yang menjangkau hingga ke dunia-dunia kekal.²¹

Mutiara yang Sangat Berharga berisikan kebenaran kekal yang diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith.

Catatan: Untuk sebagian besar kehidupan Wilford Woodruff, Mutiara yang Sangat Berharga bukanlah merupakan salah satu kitab standar Gereja. Meskipun demikian, ajaran-ajarannya dibaca secara meluas oleh para Orang Suci, dengan petikan yang pertama diterbitkan dalam beberapa majalah Gereja. Pada tanggal 10 Oktober 1880, Mutiara yang Sangat Berharga menjadi salah satu kitab standar Gereja melalui tindakan Presidensi Utama dan melalui pendukung suara dalam konferensi umum.

Dalam petikan-petikan berikut dari buku hariannya, Penatua Woodruff menyatakan kesaksiannya mengenai Kitab Abraham, yang diterjemahkan oleh Nabi Joseph Smith melalui kuasa Allah dan yang kemudian disertakan dalam Mutiara yang Sangat Berharga.

Tuhan memberkati Joseph dengan kuasa untuk mengungkapkan misteri Kerajaan Allah, untuk menerjemahkan ... catatan-catatan kuno dan tulisan hieroglif sekuno Abraham atau Adam, yang menyebabkan hati kami membara di dalam diri kami sementara kami melihat kebenaran-kebenaran agungnya dibukakan bagi kami. Joseph sang Pelihat telah menyajikan kepada kami sebagian dari Kitab Abraham, yang telah ditulis oleh tangannya [Abraham] sendiri tetapi disembunyikan dari pengetahuan manusia selama empat ribu tahun terakhir tetapi kini telah muncul dalam terang melalui belas kasihan Allah.²²

Kebenaran Kitab Abraham benar-benar memperteguh, luar biasa, dan agung, yang berada di antara harta berharga yang telah diwahyukan kepada kita di zaman akhir.²³

Nubuat-nubuat dalam tulisan suci dapat membantu kita mempersiapkan diri bagi peristiwa-peristiwa zaman akhir.

Saudara-saudara, marilah kita membaca wahyu-wahyu Allah bagi diri kita sendiri, dan ketika kita membacanya, marilah kita memercayainya, serta berusaha untuk hidup sedemikian rupa sehingga kita dapat siap untuk masa kelegaan apa pun yang mungkin Tuhan sediakan bagi kita, dan agar kita dapat mengakui tangan-Nya seperti yang dilakukan oleh Ayub, dan tidak mencari-cari kesalahan apa pun terhadap-Nya karena kemurahan-Nya kepada kita. Jika kita tidak dapat memahaminya sekarang, kita akan dapat memahaminya dalam waktu dekat.²⁴

“Siapakah Aku yang menjadikan manusia, firman Tuhan, yang akan mengatakan dia yang tidak menaati perintah-perintah-Ku tidak bersalah? Siapakah Aku, firman Tuhan, yang telah berjanji dan tidak menggenapinya?” [lihat A&P 58:30–32] Kami telah mengatakan, dari waktu ke waktu, tahun ke tahun, bahwa kita hidup di zaman, generasi, dan masa kelegaan yang amat khusus, dan hal ini benar. Waktu terus bergulir, membawa bersamanya peristiwa-peristiwa, serta menggenapi wahyu-wahyu Allah, terutama bagi kita. Kita hidup di zaman kegelapan; ketidakpercayaan dan ketidaksetiaan meliputi seluruh muka bumi Adalah mengejutkan bagi Orang Suci Zaman Akhir untuk melihat banyaknya kegelapan dan ketidaksetiaan yang merajalela di

bumi. Karenanya, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, saya pikir dituntut dari pihak kita suatu peningkatan kesetiaan dalam menjalankan agama kita, dan dalam berbagai wahyu Allah yang terdapat dalam Alkitab, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian.

Kita melihat di depan mata kita, tahun demi tahun, tanda-tanda surga dan bumi, serta penggenapan nubuat, tetapi seberapa banyakkah kita sebagai umat meningkat dalam iman kepada Allah? Apakah kita meningkat dalam hal ini sebanding dengan meningkatnya ketidaksetiaan di dunia? Mungkin saya bukanlah seorang hakim, tetapi bagi saya tampaknya kita belum memahami. Pekerjaan yang melibatkan kita, dan Alkitab, Kitab Mormon serta Kitab Ajaran dan Perjanjian adalah sama benarnya dewasa ini seperti 20, 30, atau 40 tahun lalu Saya berkata bahwa pekerjaan ini sama benarnya sekarang seperti waktu itu, dan demikian juga perkataan yang saya kutip—“Siapakah Aku yang menjadikan manusia, firman Tuhan, yang akan mengatakan dia yang tidak menaati perintah-perintah-Ku tidak bersalah? Siapakah Aku, firman Tuhan, yang telah berjanji dan tidak menggenapinya?” Saya percaya bahwa Tuhan akan menggenapi apa yang dikatakan-Nya; saya percaya bahwa Dia akan menggenapi janji-janji-Nya kepada para Orang Suci Zaman Akhir dan pada dunia, pada Sion dan Babel; dan jika Dia melakukannya ada sesuatu di depan mata, sesuatu bagi kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, yang harus dilakukan.²⁵

Saya ingin mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir: Berimanlah kepada Allah, dan berimanlah pada wahyu-wahyu-Nya, serta bacalah itu dan renungkanlah itu dan berdoalah dengan sungguh-sungguh agar Anda dapat memiliki pemahaman yang tepat mengenai semua yang telah Allah wahyukan, agar Anda dapat tumbuh dalam terang dan pengetahuan mengenai Allah, serta melihat pentingnya menjalankan agama Anda dan hidup saleh di hadapan-Nya.²⁶

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

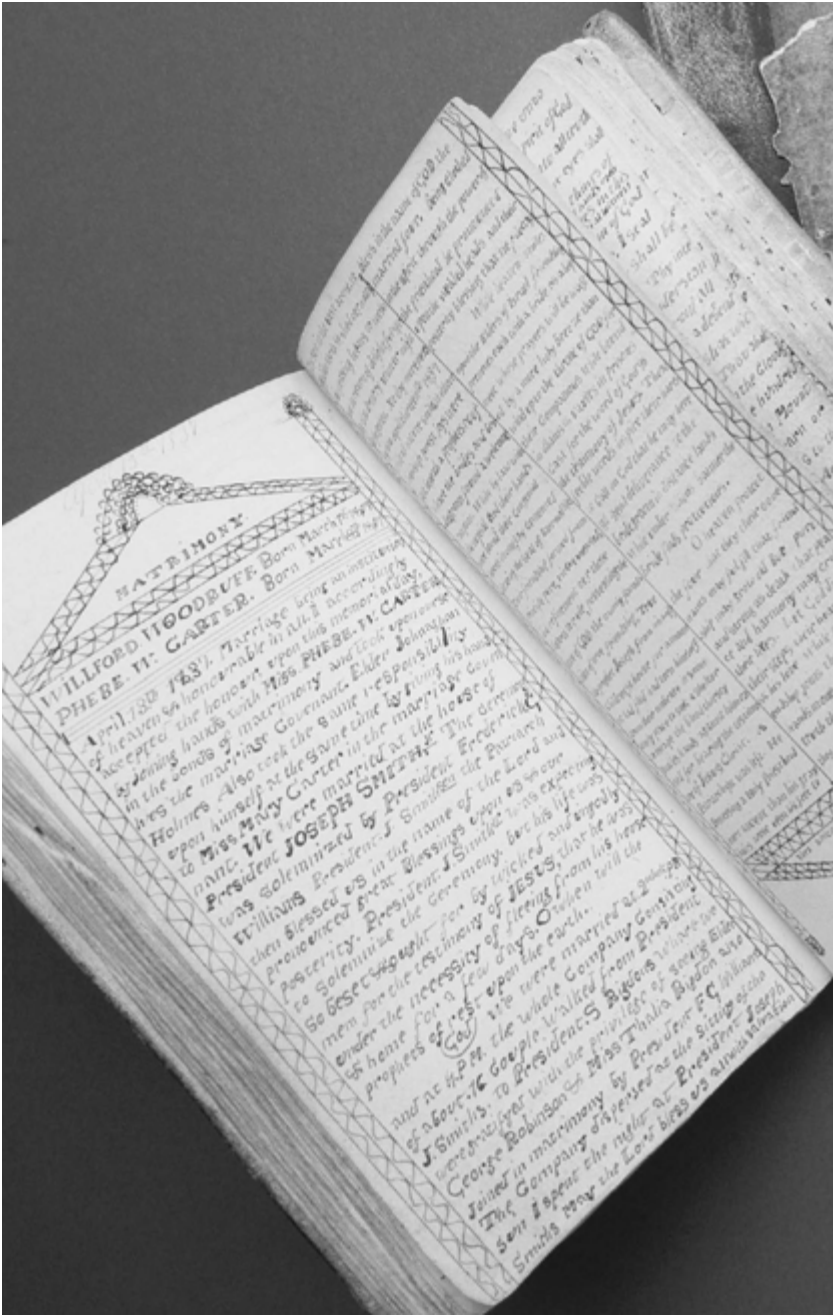
Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Menurut Anda apa artinya membaca tulisan suci “dengan Roh yang sama yang dengannya itu diberikan”? (halaman 131).
- Ulaslah alinea ketiga di halaman 131. Bagaimana tulisan suci menawarkan perlindungan dari pengaruh iblis?
- Pada alinea keempat di halaman 131, Presiden Woodruff menasihati kita untuk melakukan tiga hal terhadap tulisan suci. Mengapa tindakan ini penting?
- Mengapa penting untuk mempelajari baik Alkitab maupun Kitab Mormon? (lihat halaman 131–133; lihat juga 1 Nefi 13:40; 2 Nefi 3:12).
- Apa yang paling mengesankan bagi Anda mengenai kesaksian Presiden Woodruff tentang Ajaran dan Pejanjian? (lihat halaman 134–135). Dalam hal apa Ajaran dan Perjanjian merupakan “Kesaksian kita”?
- Wilford Woodruff mengatakan bahwa kebenaran dalam Kitab Abraham merupakan “harta berharga” (halaman 136). Harta apa yang telah Anda temukan dalam Mutiara yang Sangat Berharga?
- Bagaimana tulisan suci membantu kita bersiap “untuk apa yang akan terjadi dalam kehidupan”? (lihat halaman 131, 136–137).
- Apa yang telah Anda lakukan untuk membuat pembelajaran tulisan suci Anda lebih bermakna? Bagian tulisan suci apa yang terutama membantu bagi Anda? Bagaimana bagian-bagian tulisan suci ini membantu Anda?
- Bagaimana orang tua, kakek-nenek, dan guru dapat membantu anak-anak dan remaja mempelajari tulisan suci serta menerapkannya dalam kehidupan mereka?

Tulisan Suci Terkait: 1 Timotius 4:13–16; 2 Timotius 3:16; 1 Nefi 15:24; Helaman 3:29–30; Moroni 10:3–5

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, 1 Maret 1845, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
2. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, 7 Juni 1845.
3. *History of the Church*, 7:426; lihat juga Buku harian Wilford Woodruff, 7 Juni 1845.
4. *Millennial Star*, 21 November 1887, 742.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 6 Juli 1880, 1.
6. *Deseret Weekly*, 17 Agustus 1889, 226.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 7 September 1880, 1.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 6 Juli 1880, 1.
9. *Contributor*, Agustus 1895, 639.
10. *Millennial Star*, 21 November 1887, 742.
11. *Deseret Weekly*, 21 September 1889, 394.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Maret 1878, 1.
13. "Mormonism Brought Prominently before the Public," *Millennial Star*, 5 Agustus 1897, 493.
14. *Deseret Weekly*, 19 April 1890, 560.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Mei 1873, 1.
17. *Deseret News: Semi-Weekly*, 16 Agustus 1881, 1.
18. *Deseret Weekly*, 19 April 1890, 560.
19. *Millennial Star*, 10 November 1896, 741.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Juli 1881, 1.
21. "The Keys of the Kingdom," *Millennial Star*, 2 September 1889, 548.
22. Buku harian Wilford Woodruff, 19 Februari 1842.
23. Buku harian Wilford Woodruff, 19 Maret 1842.
24. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
25. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
26. *Deseret News: Semi-Weekly*, 30 Juli 1878, 1.



Pada balaman buku bariannya ini, Wilford Woodruff mencatat perasaannya mengenai pernikabannya dengan Phoebe Whittemore Carter.



Buku Harian: “Jauh Lebih Berharga daripada Emas”

Buku harian kita berharga bagi kita secara pribadi, dan juga dapat mendatangkan berkat-berkat bagi keluarga kita serta semua generasi yang akan datang.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada tahun 1835 Wilford Woodruff memulai buku hariannya yang pertama, “dengan memercayai bahwa buku itu bermanfaat untuk mengulas kembali kehidupan masa lalu kita dan bukan saja merupakan hak istimewa tetapi adalah kewajiban kita untuk membuat catatan yang akurat mengenai pengalaman kita.” Dia menulis, “Untuk tujuan inilah saya akan berusaha mulai sekarang untuk membuat buku harian mengenai perjalanan-perjalanan saya, agar ketika dibutuhkan saya dapat memberikan laporan mengenai tugas pengawasan saya.”¹ Dia membuat buku harian selama 63 tahun berikutnya, dengan membuat catatan terakhirnya pada tanggal 31 Agustus 1898, dua hari sebelum dia meninggal. Catatan buku hariannya meninggalkan sebuah catatan yang benar dan setia mengenai kehidupan pribadinya, yang memperlihatkan kasihnya bagi keluarganya, minatnya terhadap lingkungan sekelilingnya, ketekunannya dalam melaksanakan tugas harian, imannya dalam percobaan, serta kesaksian dan pemahamannya akan Injil. Catatan-catatannya juga menyediakan pandangan sekilas ke dalam kehidupan anggota Gereja lainnya pada zaman itu.

Selain menulis mengenai kehidupan pribadi dan pelayanannya, Wilford Woodruff membuat catatan yang cermat mengenai sejarah Gereja. Dia menjelaskan, “Saya telah terilhami dan tergerak untuk membuat sebuah buku harian serta menulis tentang urusan Gereja ini sejauh yang dapat saya lakukan. Saya tidak mengerti mengapa perasaan saya begitu kuat pada masa awal Gereja ini, tetapi saya

memahaminya sekarang. Saya hampir tidak pernah mendengar Brother Joseph atau Dewan Dua Belas berkhotbah atau mengajarkan asas apa pun tanpa saya merasa tidak nyaman seperti layaknya ikan yang berada di luar air sampai saya telah menuliskannya. Barulah saya merasa lega. Saya dapat menuliskan sebuah khotbah Joseph seminggu setelah disampaikan hampir kata per kata, dan setelah hal itu dituliskan, hal itu terhapus dari diri saya atau dari benak saya. Ini merupakan sebuah karunia dari Allah bagi saya.”²

Sebagai bagian dari upayanya untuk membuat catatan kronologis sejarah Gereja, Presiden Woodruff mencatat perincian penting dari pertemuan-pertemuan yang dihadirinya. Dalam satu pertemuan, dia mengajarkan sebuah asas yang dapat diterapkan pada buku harian seperti juga pada catatan Gereja resmi: “Ketika mengarungi sungai yang deras kita tidak dapat menginjak dua kali di air yang sama. Kita juga tidak dapat menghabiskan dua kali waktu yang sama. Saat kita keluar dari pintu itu, pekerjaan dari pertemuan ini akan ditutup bagi kita selamanya. Kita tidak akan pernah menghabiskan waktu malam ini lagi. Maka bukankah kita perlu membuat catatan mengenai pekerjaan, pengajaran, dan nasihat kita yang kita berikan dalam pertemuan ini? Kita perlu.”³

Melalui buku-buku hariannya, Presiden Woodruff memberikan hadiah yang langgeng kepada keturunannya dan semua anggota Gereja. Penulis biografi Matthias F. Cowley mengamati, “Kehidupan Wilford Woodruff penuh dengan hal-hal menakjubkan. Itu adalah kehidupan yang sederhana dimana dia mengungkapkan hati dan maksud-maksudnya secara bebas. Keterusterangan pernyataan-pernyataannya, perhatiannya akan perincian, dan perhatiannya yang teliti mengenai kebenaran menjadikannya, barangkali, penyusun kronologis terbaik tentang peristiwa-peristiwa sepanjang sejarah Gereja.”⁴ Penatua B. H. Roberts, seorang anggota Dewan Pertama Tujuh Puluh dan seorang sejarawan terkemuka Gereja, menulis: Presiden Woodruff memberikan pelayanan yang amat penting bagi Gereja. *Buku-buku hariannya*, yang dibuat secara teratur, dengan metode yang baik, dan disimpan rapi serta dijilid dengan kuat, ... menjadi harta sejarah dokumenter orisinal yang amat bernilai. Gereja berutang budi pada *Buku-buku* harian ini untuk mendapatkan catatan yang dapat dipercaya mengenai ceramah dan

perkataan Nabi dari Masa Kelegaan yang Baru—Joseph Smith—yang jika bukan karena dia mungkin hilang selamanya. Hal yang sama berlaku untuk ceramah dan perkataan Brigham Young, serta semua penatua pemimpin Gereja lainnya; [dan] untuk risalah-
risalah penting pertemuan dewan, keputusan, penilaian, kebijakan, serta banyak tindakan resmi yang bersifat pribadi, yang tanpanya para penulis sejarah mungkin tidak dapat memperoleh sudut pandang yang tepat mengenai banyak hal—dalam semua hal ini *Buku harian* Presiden Woodruff tidaklah ternilai.”⁵

Sebagian besar pernyataan dalam bab ini diambil dari catatan Presiden Woodruff mengenai khotbah-khotbah yang disampaikan dalam pertemuan-pertemuan keimamatan. Meskipun dia sering menyebut penatua dalam pernyataan-pernyataan ini, ajaran-ajarannya bernilai bagi semua anggota Gereja.

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

**Apabila kita mencatat sejarah kehidupan
kita, kita menguntungkan diri kita sendiri,
keturunan kita, dan Gereja.**

Catatan dan sejarah Gereja serta kerajaan ini akan diinginkan pada masa yang akan datang. Tidak pernah ada masa kelegaan di bumi yang pengalamannya akan lebih menarik daripada masa kelegaan dimana kita hidup

Memang benar bahwa Joseph Smith mencatat sejarah kehidupannya sendiri dan hal-hal yang sedikit banyak berhubungan dengan dirinya. Kini dia telah meninggal, tetapi kehidupan dan kesaksiannya kini diterbitkan bagi dunia Juga Presiden Young [memiliki] para juru tulis yang [mencatat] perbuatan serta kehidupannya sehari-hari, yang benar dan baik. Tetapi apakah itu mencatat sejarah kehidupan dan urusan Allah dengan beribu-ribu Rasul serta penatua yang berada atau akan berada di seluruh dunia di antara setiap bangsa di kolong langit? Tidak, sesungguhnya tidak. Maka Anda semua penatua Israel tulislah sejarah Anda dan urusan Allah dengan Anda di seluruh dunia demi kebaikan Anda sendiri dan kebaikan keturunan Anda, demi kebaikan bani Israel, demi kebaikan bangsa Yahudi dan bukan Yahudi, demi kebaikan generasi yang akan datang.⁶

Mungkin sebagian orang menganggap bahwa tidaklah penting untuk menulis atau membuat catatan tentang pekerjaan kita atau pekerjaan Allah, tetapi saya percaya itu penting. Jika tidak para nabi tidak akan tergerak untuk menasihati kita agar setia dalam hal ini. Tuhan telah memberitahu kita bahwa apa yang kita meteraikan di bumi akan termeterai di surga dan apa yang kita catat di bumi akan tercatat di surga, dan apa yang tidak termeterai atau tercatat di bumi tidaklah termeterai atau tercatat di surga [lihat A&P 128:7–8]. Karena itu tampaknya amatlah penting bagi kita untuk membuat catatan yang benar dan setia dalam segala hal.⁷

Sebagian orang mungkin berkata [membuat buku harian] amatlah merepotkan. Tetapi kita hendaknya tidak menyebut sesuatu itu merepotkan jika mendatangkan kebaikan. Saya menganggap bagian kehidupan saya yang telah dihabiskan dalam membuat buku harian dan menulis sejarah telah dihabiskan dengan amat menguntungkan.⁸

Kalaupun tidak ada tujuan lain dalam pandangan [kecuali] agar mendapatkan hak istimewa untuk membaca kembali buku harian kita dan agar anak-anak kita dapat membacanya, tidak sia-sialah waktu yang dihabiskan untuk menulisnya.⁹

**Kita hendaknya mencatat berkat-berkat Allah bagi
kita dan tindakan-tindakan resmi kita di Gereja.**

Setiap orang hendaknya menuliskan sejarah singkat kehidupannya: garis keturunannya, kelahirannya, agamanya, kapan dia dibaptis dan oleh siapa, kapan ditahbiskan, menjadi apa, dan oleh siapa—berikan gambaran ringkas mengenai semua misinya serta mengenai semua tindakan resminya dan urusan-urusan Allah dengannya. Maka jika dia harus meninggal dan para sejarawan bermaksud menerbitkan sejarahnya, mereka memiliki sesuatu untuk acuan. Banyak orang mungkin berpikir ini merupakan topik yang tidak menarik dan tidak penting, tetapi tidak demikian halnya bagi saya.¹⁰

Saya akan menasihati Anda untuk menuliskan semua berkat Anda dan memeliharanya Saya sungguh merasa perlu

mengimbau Anda untuk membuat catatan mengenai setiap tindakan resmi dari kehidupan Anda. Jika Anda membaptis, menetapkan, menahbiskan, atau memberkati siapa pun atau memberkati orang yang sakit, tuliskanlah sebuah catatan mengenainya. Jika setiap orang mau melakukan ini, Gereja dapat menuliskan catatan yang benar mengenainya Jika kuasa dan berkat Allah dinyatakan dalam perlindungan terhadap diri Anda dari bahaya, ... Anda hendaknya membuat catatan mengenainya. Buatlah sebuah catatan mengenai urusan-urusan Allah dengan Anda setiap hari. Saya telah menuliskan semua berkat yang telah saya terima, dan saya tidak mau menukarnya dengan emas.¹¹

Bukankah seharusnya kita memiliki cukup rasa hormat kepada Allah untuk membuat catatan mengenai berkat-berkat yang Dia curahkan kepada kita dan tindakan resmi kita yang kita lakukan di dalam nama-Nya di atas muka bumi? Saya pikir kita seharusnya melakukannya.¹²

Presidensi Gereja yang sekarang memimpin kita ... mencatat sejarah mengenai urusan-urusan Allah dan manusia dengan mereka ... yang akan menarik bagi jutaan orang pada generasi yang akan datang. Tetapi apakah ini memberi alasan [tidak mencatat] kepada beribu-ribu penatua dan imam besar dan Rasul yang telah melakukan perjalanan selama bertahun-tahun serta membangun Gereja dan kerajaan ini serta memiliki karunia Roh Kudus bersama mereka sehingga mereka memiliki kuasa untuk menyembuhkan yang sakit dan mengusir iblis, membukakan mata yang buta, menyembuhkan telinga yang tuli, menyebabkan orang yang lumpuh melompat ..., serta memerintah iblis dan mereka mematuhi, serta memiliki malaikat penjaga yang melindungi mereka dari bahaya dan kematian? Saya berkata, dapatkah para penatua diberkati dengan hal-hal ini dan tidak menganggapnya pantas untuk dicatat? Bahkan tidak membuat goresan pena untuk meninggalkan kisah-kisah itu dalam catatan bagi anak-anak mereka dan generasi yang akan datang untuk dibaca? Saya berkata mereka seharusnya melakukannya. Saya pikir Tuhan menuntut hal ini dari tangan kita, dan ini merupakan pusaka yang berharga serta kudus yang sebenarnya merupakan hak keturunan kita.¹³

Kita hendaknya membuat catatan tentang peristiwa-peristiwa ketika hal itu terjadi.

Kita adalah umat yang ditetapkan oleh Allah untuk menegakkan Kerajaan-Nya di atas bumi, membangun Sion, dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus Kristus. Nah, bukankah seharusnya kita menulis buku harian, catatan, dan sejarah tentang urusan-urusan Allah dengan [kita] ketika peristiwa-peristiwa itu terjadi hari demi hari di depan mata kita? Kita seharusnya melakukannya

... Daripada melalaikan cabang dari pekerjaan kita ini biarlah setiap orang yang dapat, membuat buku harian dan mencatat peristiwa-peristiwa ketika hal itu terjadi di depan mata kita hari demi hari. Hal ini akan menjadi pusaka berharga bagi anak-anak kita dan manfaat yang besar bagi generasi yang akan datang dengan memberi mereka sejarah yang benar mengenai kebangkitan dan kemajuan Gereja serta Kerajaan Allah di atas permukaan bumi pada masa kelegaan terakhir ini, daripada membiarkan musuh-musuh kita menuliskan sejarah palsu mengenai Gereja Kristus yang sejati.¹⁴

Kita cenderung tidak memikirkan pentingnya peristiwa-peristiwa ketika hal itu terjadi pada kita, tetapi kita merasakan pentingnya hal itu sesudahnya. Kita hidup dalam salah satu generasi paling penting yang pernah dialami manusia di bumi, dan kita hendaknya menuliskan sebuah catatan mengenai hal-hal penting itu yang terjadi di depan mata kita dalam penggenapan nubuat-nubuat dan wahyu-wahyu Allah. Ada begitu banyak wahyu yang digenapi pada zaman kita, dan ketika itu terjadi di depan mata kita, kita ingin catatan dibuat mengenainya.¹⁵

Anak-anak hendaknya sejak dini mulai membuat buku harian.

Saya ingin mengatakan kepada teman-teman muda saya bahwa akan merupakan berkat yang besar bagi mereka, dan anak-anak mereka yang akan datang sesudah mereka, jika mereka mau menulis buku harian setiap hari mengenai apa yang terjadi terhadap diri mereka dan di sekitar mereka. Biarlah semua anak lelaki dan perempuan mendapatkan sebuah buku kecil, dan menulis sedikit di dalamnya hampir setiap hari.



“Biarlah semua anak lelaki dan perempuan mendapatkan sebuah buku kecil, dan menulis sedikit di dalamnya hampir setiap hari.”

“Apa yang harus saya tulis?” Anda bertanya. Tulislah mengenai apa saja yang bernilai untuk disimpan, atau yang terbaik yang Anda miliki; dan jika Anda memulai ini sementara Anda masih muda, akan cukup mudah bagi Anda ketika Anda menjadi pria dan wanita. Betapa menyenangkan bagi Anda, dan bagi anak-anak Anda, 30, 50, atau 80 tahun yang akan datang, untuk duduk dan membaca apa yang terjadi di sekitar Anda pada masa kanak-kanak dan remaja Anda! Tidakkah Anda mau membaca apa yang terjadi terhadap bapak, dan ibu, serta kakek nenek kita, semasa mereka muda dan selama kehidupan mereka? Tetapi tujuannya bukanlah semata untuk membuat Anda menuliskan buku harian di saat Anda muda, tetapi lebih supaya Anda melanjutkannya setelah Anda menjadi pria dan wanita dewasa, bahkan sepanjang seluruh kehidupan Anda. Ini terutama sekali dibutuhkan dalam generasi yang Anda jalani, karena Anda hidup dalam generasi paling penting yang pernah dilihat oleh anak-anak manusia, dan adalah jauh lebih penting bahwa Anda memulai sejak dini untuk menulis buku harian dan melanjutkan kebiasaan itu sepanjang hidup Anda, daripada generasi lain untuk melakukannya.

Anda adalah anak-anak Sion, dan orang tua Anda telah dipanggil Allah untuk membangun Gereja Kristus dan Kerajaan Allah di muka bumi pada zaman akhir, dan segera orang tua Anda akan meninggal, dan Anda harus menggantikan posisi mereka. Anda akan menjadi ayah dan ibu, dan [Anda] para anak lelaki kecil ... akan menjadi nabi, rasul, dan penatua, serta akan hidup untuk melakukan perjalanan dan mengkhhotbahkan Injil, serta akan hidup untuk menerima firman Tuhan. Maka amatlah penting bahwa Anda memiliki buku harian dan menuliskan catatan tentang urusan-urusan Tuhan dengan Anda

... Adalah kebahagiaan yang besar saat ini bagi saya dan keluarga saya untuk duduk dan membaca sebuah catatan dari perjalanan-perjalanan kami, ke mana kami pernah pergi, dan apa yang telah kami lakukan, serta urusan-urusan Allah dengan kami, dan banyak waktu menyenangkan yang kami miliki bersama teman-teman kami. Saya dapat membaca dalam buku harian saya ajaran-ajaran baik yang telah saya dengar bertahun-tahun lalu dari Presiden Joseph Smith, Brigham Young, Heber C. Kimball, Dewan Dua Belas Rasul, dan banyak penatua yang baik lainnya, serta saat-saat menyenangkan yang kami habiskan bersama. Jika teman-teman muda saya mau mulai melakukan ini dan melanjutkannya, ini akan jauh lebih berharga daripada emas bagi mereka di masa-masa yang akan datang.¹⁶

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Mengapa buku harian Presiden Woodruff penting bagi Gereja? (lihat halaman 141, 143). Apa yang dapat Presiden Woodruff katakan kepada orang-orang yang berpikir bahwa buku harian mereka tidak akan pernah membuat perbedaan bagi orang lain?
- Peristiwa-peristiwa apa yang telah terjadi di Gereja pada masa kehidupan Anda? Bagaimana catatan Anda mengenai peristiwa-peristiwa ini membantu anak-anak dan cucu-cucu Anda?

- Ulaslah alinea kedua di halaman 142. Bagaimana pernyataan Presiden Woodruff dalam alinea ini berlaku bagi penulisan buku harian? Renungkan dampak dari peristiwa-peristiwa penting yang hilang bagi generasi sekarang dan yang akan datang.
- Bacalah bab ini, dengan mencari jenis-jenis keterangan berbeda yang hendaknya kita sertakan dalam buku harian kita. Bagaimana catatan seperti itu menguntungkan kita secara pribadi? Dalam hal apa hal itu menguntungkan keluarga kita?
- Apa yang ingin Anda ketahui mengenai kehidupan leluhur Anda? Apa yang hal ini sarankan mengenai apa yang dapat Anda tuliskan di dalam buku harian Anda?
- Mengapa penting untuk menulis mengenai peristiwa-peristiwa segera setelah hal itu terjadi? (lihat halaman 146). Apa yang dapat kita lakukan untuk meluangkan waktu menulis buku harian?
- Beralihlah ke halaman 146–148 dan ulaslah nasihat Presiden Woodruff kepada anak-anak dan remaja. Bagaimana orang tua dan kakek nenek dapat membagikan gagasan-gagasan ini kepada anak-anak dan cucu-cucu mereka? Bagaimana Anda dapat menggunakan gagasan-gagasan ini dalam malam keluarga atau dewan keluarga?

Tulisan Suci Terkait: 1 Nefi 1:1; Omni 1:17; Mosia 1:1–6; Alma 37:1–9; Musa 6:5–6

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, tanpa tanggal, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
2. Buku harian Wilford Woodruff, 17 Maret 1857.
3. Buku harian Wilford Woodruff, 17 Maret 1857.
4. *Wilford Woodruff: History of His Life and Labors As Recorded in His Daily Journals* (1964), v.
5. *A Comprehensive History of the Church*, 6:354–355.
6. Buku harian Wilford Woodruff, 15 Februari 1853.
7. Buku harian Wilford Woodruff, 17 Maret 1857.
8. Buku harian Wilford Woodruff, 12 Februari 1862.
9. Buku harian Wilford Woodruff, 6 September 1856.
10. Buku harian Wilford Woodruff, 17 Maret 1857.
11. Buku harian Wilford Woodruff, 6 September 1856.
12. Buku harian Wilford Woodruff, 12 Februari 1862.
13. Buku harian Wilford Woodruff, 18 November 1855.
14. Buku harian Wilford Woodruff, 12 Februari 1862.
15. Buku harian Wilford Woodruff, 6 September 1856.
16. “Keep a Journal,” *Juvenile Instructor*, 1 Januari 1867, 5–6.



Mengingat Pusaka Rohani Kita

Catatan mengenai pengurbanan dan iman para Orang Suci Zaman Akhir zaman dahulu dapat mengilhami kita agar lebih tekun dalam mematuhi perjanjian-perjanjian kita dan membangun Kerajaan Allah.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Dalam mengajar anggota Gereja, Presiden Wilford Woodruff sering mengulangi kisah tentang iman dan keberanian para Orang Suci Zaman Akhir zaman dahulu. Dia mendorong mereka dari generasinya sendiri untuk melanjutkan dalam iman, dan dia mendesak generasi yang baru untuk mengikuti teladan leluhur mereka—untuk “mengingat kerja keras, keprihatinan, dan kesulitan yang dialami leluhur [mereka] dalam meletakkan landasan Sion Allah kita.”¹ Dia mengatakan, “Adalah melalui belas kasihan [Allah] kita telah dibimbing sampai saat ini. Berkat-berkat Allah telah digandakan di atas kepala kita tahun demi tahun, dan kita telah menerima lebih dari yang pantas diberikan kepada kita, dan nasihat serta petunjuk yang telah diberikan kepada kita adalah baik. Saya berharap bahwa kita akan bijaksana, serta tidak membiarkan hal-hal itu berlalu sebagai dongeng khayalan, tetapi menindaklanjutinya dan siap untuk apa pun yang dituntut dari tangan kita.”²

Bab ini berisikan laporan Presiden Woodruff mengenai empat peristiwa penting dalam kehidupan pribadinya dan sejarah Gereja: (1) Perkemahan Sion; (2) meletakkan batu penjurur untuk bait suci di Far West, Missouri; (3) menyembuhkan orang-orang yang sakit di Commerce, Illinois, dan Montrose, Iowa; serta (4) kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake. Kisah-kisah ini merupakan bagian dari pusaka rohani setiap anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Perkemahan Sion

Pada tahun 1833 para Orang Suci Allah diusir dari Jackson County, Missouri, oleh gerombolan liar, menuju Clay County Rumah-rumah mereka dibakar dan tanah milik mereka dirusak, dan mereka diusir, tanpa uang sesen pun serta melarat, menyeberangi sungai [Missouri]. Dewan [di daerah itu] meminta sukarelawan untuk pergi ke Kirtland, yang berjarak 1.600 kilometer jauhnya, untuk menemui Nabi Joseph guna meminta nasihat mengenai apa yang harus mereka lakukan. Parley P. Pratt, yang bersama keluarganya kini telah kehilangan semua harta duniawi, dan Lyman Wight, bersama istrinya yang berbaring di sisi sebatang kayu di hutan, dengan seorang bayi berusia tiga hari, dan tanpa makanan, pakaian atau tempat berteduh, menawarkan diri untuk pergi mengunjungi Nabi Allah

Ketika Penatua Pratt dan Wight tiba di Kirtland, mereka menceritakan kisah penderitaan mereka kepada Nabi Joseph, yang menanyakan kepada Tuhan apa yang hendaknya dia lakukan. Tuhan memberitahunya untuk pergi dan mengumpulkan kekuatan rumah Tuhan, orang-orang muda dan orang-orang setengah baya, dan pergi serta menebus Sion Adalah kehendak Allah agar mereka mengumpulkan 500 pria, tetapi mereka tidak dapat pergi dengan jumlah pria yang kurang dari 100 [lihat A&P 103]. Para Orang Suci Tuhan mengumpulkan 205 pria, yang kebanyakan di antaranya berkumpul di Kirtland pada musim semi tahun 1834 Kami diorganisasi ke dalam regu-regu yang terdiri dari 10 orang dengan seorang kapten yang mengepalai, dan Nabi Allah memimpin rombongan 205 pria Perkemahan Sion ini menempuh jarak sejauh 1.600 kilometer.

... Nasihat dan firman Tuhan melalui Nabi Tuhan, dan penggenapannya, bersama sukacita kami dan kedukaan kami sehubungan dengan pemandangan-pemandangan dan peristiwa-peristiwa tersebut, terukir di dalam hati kami bagaikan terukir dengan pena besi di atas batu, dan sejarahnya akan hidup sepanjang segala waktu dan kekekalan.³



Merujuk pada Perkemahan Sion, Presiden Woodruff berkata, “Kami memperoleh pengalaman yang tidak mungkin dapat kami peroleh dengan cara lain.”

Saya sedang berada di Perkemahan Sion dengan Nabi Allah. Saya melihat urusan-urusan Allah dengannya. Saya melihat kuasa Allah bersamanya. Saya melihat bahwa dia adalah seorang Nabi. Apa yang dinyatakan kepadanya melalui kuasa Allah terhadap pekerjaan misionaris itu amatlah berharga bagi saya dan bagi semua yang menerima petunjuknya. Saya akan merujuk pada satu kejadian. Tak lama sebelum kami tiba di Missouri Joseph memanggil anggota perkemahan itu untuk berkumpul. Di sana dia bernubuat kepada kami, dan memberitahu kami apa yang terbentang di hadapan kami. Dia memberi kami alasan mengapa teguran ada di hadapan kami. Dia berkata, “Anda menganggap saya seorang pemuda seperti Anda semua. Anda tidak menyadari kedudukan saya di hadapan Tuhan. Tetapi ada teguran bagi anggota perkemahan ini.” Dia memberitahu kami bahwa hal ini akan menimpa kami karena nasihat-nasihatnya tidak sepenuhnya dipatuhi. Dalam waktu satu jam setelah kami tiba di Missouri dan memasang kemah kami ..., satu orang mulai jatuh di sini, satu lagi di sana, dan dalam beberapa saat ada selusin dari anggota perkemahan kami yang terbaring di atas selimut terserang kolera. Nabi Allah, ketika dia

melihat hal ini, merasa simpati terhadap mereka, dan dia bersama Hyrum meletakkan tangan mereka ke atas Brother Carter, orang pertama yang jatuh sakit, tetapi begitu mereka melakukannya mereka sendiri pun mendadak terserang, dan mereka berdua harus meninggalkan perkemahan itu. Dia berkata sesudahnya, “Saya telah memberitahu Anda apa yang akan terjadi, dan ketika penderitaan datang saya merentangkan tangan saya untuk menahannya dan saya sendiri pun nyaris menjadi korban karenanya.” Pekerjaan misionaris itu amat menarik bagi saya.⁴

Ketika kami semakin dekat ke Clay County, Missouri, penduduk Jackson County menjadi amat gelisah, dan sebuah kapal feri, berisikan dua belas orang, menyeberangi Sungai Missouri menuju Liberty, Clay County, menyerukan pertemuan penduduk di Gedung Dewan, dan menyampaikan pidato yang berapi-api untuk menggerakkan orang-orang agar pergi serta memusnahkan Perkemahan Mormon. Tetapi penduduk Clay County tidak merasa tergerak untuk melakukannya

Meskipun demikian, sebuah gerombolan yang terbentuk di Jackson County, terdiri dari pasukan berkuda dan tentara, menyeberangi sungai menuju Clay County dan datang untuk menemui dan menghancurkan kami. Kami telah berkemah di sisi timur Sungai Fishing, dan mereka bermaksud untuk memereangi kami. Kami berkemah di samping sebuah gedung pertemuan [gereja] Baptis, di bawah langit yang cerah, tanpa awan yang terlihat. Segera setelah kami memasang kemah-kemah kami, dua orang berkuda melewati perkemahan kami, melontarkan sumpah serapah yang mengerikan Saat mereka berkuda ke arah timur meninggalkan perkemahan, tampak awan kecil muncul di barat laut, yang mulai membuka bagaikan gulungan kertas, dan tak lama kemudian seluruh langit di atas kepala kami tertutup awan sepekat tinta. Dalam waktu singkat kilat menyambar, guntur bergemuruh, hujan turun dengan derasnya, dan pecahan-pecahan batu es menghantam bumi, sebagian di perkemahan kami sendiri seukuran telur burung, yang cepat menyelimuti bumi bagaikan jubah putih. Kami semua harus melarikan diri ke dalam gedung pertemuan untuk berlindung. Nabi Joseph berada di antara mereka yang terakhir masuk.⁵

Ketika Nabi Joseph masuk sambil menepis air dari topi dan pakaiannya dia mengatakan, “Anak-anak, ada makna di balik ini. Allah ada dalam badai ini.” Kami menyanyikan puji-pujian bagi Allah, dan berbaring sepanjang malam di atas bangku-bangku terlindungi sementara para musuh kami berada di bawah amukan badai.⁶

Sungai, yang tadinya dapat kami seberangi tanpa membasahi sepatu ketika kami berkemah, naik 6 meter, sehingga tidak ada musuh yang dapat mencapai tempat kami dari barat, dan pasukan berkuda itu, yang berada di timur, harus melarikan diri ke sebuah gedung sekolah, atau tempat berlindung mana pun yang dapat mereka temukan untuk menghindari batu-batu es yang berjatuh di antara mereka. Kuda-kuda mereka tercerai-berai oleh hujan batu es dan badai ke semua arah dan terpecah hingga bermil-mil di sekitar hutan, dengan pelana serta tali kendali yang masih terpasang, dan tidak ditemukan selama sehari-hari.⁷

Dilaporkan bahwa kapten rombongan yang ada di gedung sekolah itu mengatakan amatlah janggal bahwa mereka tidak dapat melakukan apa pun melawan orang-orang Mormon tanpa adanya badai batu es atau hal lainnya yang merintanginya mereka dari melakukan apa pun, tetapi mereka tidak merasa tergerak untuk mengakui bahwa Allah memperjuangkan peperangan kami.⁸

Kami berterima kasih bahwa Tuhan memperjuangkan peperangan kami dan membebaskan kami, dan bahwa musuh-musuh kami tidak berupaya untuk datang melawan kami lagi.

Keesokan paginya (tanggal 22 Juni) wahyu itu diberikan, di Sungai Fishing, yang tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian, bagian 105 [lihat ayat 9–14, dimana Tuhan mengakhiri misi asli Perkemahan Sion]. Sejak tanggal itu hati orang-orang dilunakkan di Clay County, dan kami melanjutkan perjalanan ke negara bagian itu, membuat perkemahan kami yang terakhir ..., di mana kami melalui beberapa penderitaan dalam penggenapan firman Tuhan melalui mulut Joseph sang Nabi

Setelah menetap beberapa hari dan mengatur Gereja di Clay County, Nabi Joseph Smith kembali ke Kirtland bersama para anggota Perkemahan Sion yang memiliki keluarga, tetapi mereka dari kami yang tidak kembali ke sana, menetap di Missouri sampai [kami] pergi ke bagian negeri lainnya untuk mengkhotbahkan Injil Kristus.⁹

Ketika para anggota Perkemahan Sion dipanggil, banyak di antara kami belum pernah saling bertemu; kami seperti orang asing terhadap satu sama lain dan banyak yang belum pernah melihat nabi. Kami telah tersebar, seperti jagung yang ditampi dalam penampi, ke seluruh negeri. Kami adalah para lelaki muda, dan dipanggil pada masa-masa awal itu untuk pergi serta menebus Sion, dan apa yang harus kami lakukan harus kami lakukan dengan iman. Kami berkumpul bersama dari berbagai negara bagian di Kirtland dan pergi untuk menebus Sion, untuk menggenapi perintah Allah kepada kami. Allah menerima pekerjaan kami seperti Dia menerima pekerjaan Abraham. Kami berhasil mencapai banyak hal, meskipun orang yang murtad dan tidak percaya sering kali mengajukan pertanyaan, “Apa yang telah kalian lakukan?” Kami memperoleh pengalaman yang tidak mungkin dapat kami peroleh dengan cara lain. Kami mendapat hak istimewa untuk melihat wajah Nabi, dan kami mendapat hak istimewa untuk melakukan perjalanan seribu mil bersamanya, serta melihat kerja Roh Allah dengannya, dan wahyu-wahyu Yesus Kristus kepadanya serta penggenapan dari wahyu-wahyu tersebut.¹⁰

Pengalaman yang [kami] dapatkan dalam melakukan perjalanan di Perkemahan Sion lebih berharga daripada emas, dan sejarah perkemahan itu akan diteruskan hingga generasi manusia yang terakhir.¹¹

Meletakkan batu penjuru untuk bait suci di Far West, Missouri

Catatan: Pada tanggal 26 April 1838 Tuhan mewahyukan melalui Nabi Joseph Smith bahwa pejabat ketua Gereja bendaknya memulai pembangunan bait suci di Kota Far West, Missouri (lihat A&P 115:7–10). Dia juga memerintahkan mereka untuk “meletakkan lagi dasar” pada tanggal 26 April 1839, tepat satu tahun setelah wahyu ini diberikan (lihat A&P 115:11). Presiden Wilford Woodruff kemudian menjelaskan bahwa ini merupakan sebuah perintah untuk “meletakkan batu penjuru Bait Suci.”¹² Pada tanggal 8 Juli 1838, Nabi Joseph memohon, “tuunjukkanlah kehendak-Mu, ya Tuhan, mengenai Dewan Dua Belas” (pengantar bagian, A&P 118). Sebagai jawaban, Tuhan mewahyukan bahwa musim semi berikutnya, anggota Kuorum

Dua Belas Rasul akan pergi ke Inggris untuk mengkhobatkan Injil. Kuorum akan bertemu di laban bait suci di Far West pada tanggal 26 April 1839, untuk menandai dimulainya pekerjaan misionaris tersebut. Mereka juga harus mengambil tindakan agar Penatua John Taylor, John E. Page, Wilford Woodruff, dan Willard Richards dapat mengisi kekosongan dalam Kuorum Dua Belas (lihat A&P 118:4–6).

Ketika wahyu itu diberikan [pada tahun 1838], semuanya damai dan tenang di Far West, Missouri, kota di mana sebagian besar Orang Suci Zaman Akhir tinggal, tetapi sebelum waktu itu sampai pada penggenapannya, para Orang Suci Allah telah diusir dari Negara Bagian Missouri ke Negara Bagian Illinois, berdasarkan pengumuman resmi Gubernur Boggs; dan orang-orang Missouri telah bersumpah bahwa meskipun semua wahyu Joseph Smith akan digenapi, [yang satu] itu tidak akan. Wahyu itu menyebutkan hari dan tempat di mana Dewan Dua Belas Rasul akan meninggalkan para Orang Suci, untuk pergi menjalankan pekerjaan misionaris mereka di seberang lautan, dan para anggota gerombolan Missouri telah mengumumkan bahwa mereka akan memastikan bahwa hal itu tidak akan digenapi

Ketika waktunya semakin dekat untuk penggenapan perintah Tuhan ini, Brigham Young adalah Presiden dari Dewan Dua Belas Rasul; [Thomas] B. Marsh, yang adalah Rasul senior, telah jatuh. Brother Brigham memanggil untuk berkumpul mereka yang berasal dari Dewan Dua Belas yang saat itu berada di Quincy, Illinois, untuk mengetahui apa pendapat mereka untuk pergi ke Far West, memenuhi wahyu itu. Nabi Joseph dan saudara lelakinya, Hyrum, Sidney Rigdon, Lyman Wight, dan Parley P. Pratt berada dalam penjara di Missouri, pada saat itu; tetapi Ayah Joseph Smith [Sr.], Bapa Bangsa, berada di Quincy, Illinois. Dia dan orang lainnya yang hadir merasa tidaklah bijak bagi kami untuk mengusahakan perjalanan itu, karena hidup kami akan berada dalam bahaya besar. Mereka berpikir Tuhan akan menerima niat hati kami akan hal itu. Tetapi ketika Presiden Young menanyakan kepada Dewan Dua Belas tentang bagaimana perasaan kami mengenai hal itu, kami semuanya, bagaikan satu suara, mengatakan bahwa Tuhan telah berfirman, dan adalah tugas kami untuk patuh. Adalah urusan Tuhan untuk memelihara para hamba-Nya, dan kami akan memenuhi perintah itu, atau mati dalam berusaha.



Setia pada perintah Tuban, Kuorum Dua Belas Rasul meletakkan batu penjuru untuk bait suci di Far West, Missouri, pada tanggal 26 April 1839.

Untuk sepenuhnya memahami risiko yang diambil oleh Dewan Dua Belas Rasul dalam melakukan perjalanan ini para pembaca saya hendaknya mengingat bahwa Lilburn W. Boggs, gubernur dari Negara Bagian Missouri, telah menerbitkan sebuah pernyataan, di mana semua Orang Suci Zaman Akhir dituntut untuk meninggalkan Negara Bagian itu atau akan dimusnahkan. Far West telah dikuasai oleh militer, yang sebenarnya hanyalah sebuah gerombolan yang terorganisasi; penduduknya telah dipaksa untuk menyerahkan persenjataan mereka; semua pimpinan [Gereja] yang dapat ditemukan telah dijadikan tawanan; para Orang Suci yang tersisa—pria, wanita, dan anak-anak—harus melarikan diri sebaik yang dapat mereka lakukan untuk keluar dari Negara Bagian itu menyelamatkan nyawa mereka, meninggalkan semua rumah, tanah, dan harta milik lainnya yang tidak dapat mereka bawa bersama mereka, untuk diambil oleh gerombolan itu. Bahkan, mereka menembaki sapi dan babi milik para Orang Suci di mana pun mereka dapat menemukannya, serta merampok hampir semua barang mereka yang dapat mereka temukan. Para Orang Suci Zaman Akhir diperlakukan dengan kekejaman yang tak berbelaskasihan dan harus

mengalami perundungan yang paling memalukan. Dengan kesulitan yang teramat besar banyak di antara mereka berhasil keluar dari Negara Bagian itu, terutama orang-orang terkemuka; karena ada banyak orang dari Negara Bagian tersebut saat itu, yang bertindak seolah mereka berpikir tidaklah lebih buruk untuk menembak seorang “Mormon” daripada seekor anjing gila

Dengan bertekad untuk melaksanakan tuntutan wahyu, ... kami mulai perjalanan menuju Far West

Pada pagi hari tanggal 26 April 1839, tanpa memedulikan ancaman musuh-musuh kami bahwa wahyu yang akan digenapi hari ini tidak akan dibiarkan tergenapi, dan tanpa memedulikan bahwa sepuluh ribu Orang Suci telah diusir dari Negara Bagian itu karena pengumuman resmi gubernur, dan meskipun Nabi Joseph serta saudara lelakinya, Hyrum Smith, bersama pemimpin lainnya berada di dalam tangan musuh-musuh kami, dirantai dan di dalam penjara, kami terus bergerak menuju lahan bait suci di Kota Far West, dan mengadakan pertemuan dewan, serta menggenapi wahyu dan perintah yang diberikan kepada kami, dan kami melakukan banyak hal lainnya dalam pertemuan dewan ini

Dengan mengucapkan salam perpisahan kepada sekelompok kecil Orang Suci yang tetap tinggal di lahan bait suci untuk menyaksikan kami menggenapi wahyu dan perintah Allah, kami berbalik dari Far West serta Missouri dan kembali ke Illinois. Kami telah menunaikan pekerjaan misionaris itu tanpa seekor anjing pun menggerakkan lidahnya [menggonggong] ke arah kami [lihat Keluaran 11:7], atau seorang pun yang mengatakan, “Mengapa Anda melakukan itu?”

Kami menyeberangi Sungai Mississippi dengan kapal uap feri, memasuki Quincy pada tanggal 2 Mei, dan semuanya menikmati sukacita menemui keluarga kami sekali lagi dalam kedamaian dan keselamatan.¹³

Menyembuhkan orang-orang yang sakit di Commerce, Illinois, dan Montrose, Iowa

Sebelum memulai pekerjaan misionaris kami ke Inggris [pada tahun 1839], kami berada dalam tekanan untuk membereskan urusan keluarga kami. Sebuah tempat yang disebut Commerce,

kemudian dinamai Nauvoo, dipilih sebagai tempat di mana umat kita hendaknya menetap.

Saya meninggalkan Quincy, dengan ditemani oleh Brother Brigham Young dan keluarga-keluarga kami pada tanggal 15 Mei, serta tiba di Commerce [pada] tanggal 18. Setelah wawancara dengan Joseph kami menyeberangi sungai [Mississippi] di Montrose, Iowa. Presiden Brigham Young dan saya sendiri, bersama keluarga-keluarga kami, menempati satu kamar seluas sekitar 14 kaki persegi. Akhirnya Brother Young mendapatkan kamar lainnya Lalu Brother Orson Pratt bersama keluarga pindah ke kamar yang sama dengan saya sendiri dan keluarga.

Sementara saya berbaring di kamar ini dalam barak-barak tua itu, kami mengalami satu hari dimana kuasa Allah bersama Nabi Joseph. Saat itu merupakan saat dengan banyak penyakit dan Joseph telah memberikan rumahnya di Commerce kepada mereka yang sakit, dan telah memasang kemah di halaman dekat pintu rumahnya dan dia sendiri tinggal di sana. Sejumlah besar Orang Suci yang telah diusir dari Missouri, terus berdatangan ke Commerce; tetapi tidak memiliki rumah yang dituju, dan tinggal di kereta gerobak, dalam kemah, serta di tanah terbuka. Oleh karena itu, banyak yang jatuh sakit karena cuaca yang harus mereka hadapi. Brother Joseph telah membantu menunggui mereka yang sakit, sampai dia kelelahan dan hampir jatuh sakit.

Pada pagi hari tanggal 22 Juli 1839, dia bangun merenungkan keadaan para Orang Suci Allah di tengah penganiayaan serta penderitaan mereka, dan dia berseru kepada Tuhan di dalam doa, dan kuasa Allah turun ke atasnya dengan penuh kekuatan, dan seperti Yesus telah menyembuhkan orang yang sakit di sekitar-Nya pada zaman-Nya, demikian pula Joseph, Nabi Allah, menyembuhkan di mana-mana pada kesempatan ini. Dia menyembuhkan semua yang berada di dalam rumah dan di halaman rumahnya; lalu, dengan ditemani oleh Sidney Rigdon serta beberapa orang dari Dewan Dua Belas, dia pergi ke antara orang-orang sakit yang terbaring di tepi-an sungai, dan dia memerintahkan mereka dengan suara lantang, di dalam nama Yesus Kristus, untuk bangun dan dipulihkan, dan mereka semuanya pun disembuhkan. Setelah dia menyembuhkan semua orang yang sakit di sisi timur sungai, mereka menyeberangi Sungai Mississippi dengan kapal feri ke sisi kanan, ke Montrose, di

mana kami berada. Rumah pertama yang mereka datangi adalah milik Presiden Brigham Young. Dia sedang sakit di tempat tidurnya saat itu. Nabi memasuki rumahnya dan menyembuhkannya, dan mereka semua keluar bersama-sama. Ketika mereka melewati pintu saya, Brother Joseph berkata, "Brother Woodruff, ikuti saya." Ini merupakan satu-satunya perkataan yang diucapkan oleh siapa pun dalam rombongan itu sejak mereka meninggalkan rumah Brother Brigham hingga kami menyeberangi alun-alun, dan memasuki rumah Brother [Elijah] Fordham. Brother Fordham telah sekarat selama satu jam, dan kami mengira bahwa setiap menit merupakan menit terakhirnya.

Saya merasakan kuasa Allah yang menyelimuti Nabi-Nya.

Sewaktu kami memasuki rumahnya, Brother Joseph mendekati Brother Fordham, dan memegang tangan kanannya; di tangan kirinya dia memegang topinya.

Dia melihat bahwa mata Brother Fordham tampak kosong, dan bahwa dia tidak dapat berbicara dan tak sadarkan diri.

Setelah memegang tangannya, dia menatap wajah orang yang sekarat itu dan berkata, "Brother Fordham, tidakkah Anda mengenal saya?" Pada mulanya dia tidak memberikan jawaban; tetapi kami semua dapat melihat dampak dari Roh Allah yang berada di atasnya.

Dia kembali berkata, "Elijah, tidakkah Anda mengenal saya?"

Dengan bisikan perlahan, Brother Fordham menjawab, "Ya!"

Nabi kemudian berkata, "Tidakkah Anda memiliki iman untuk disembuhkan?"

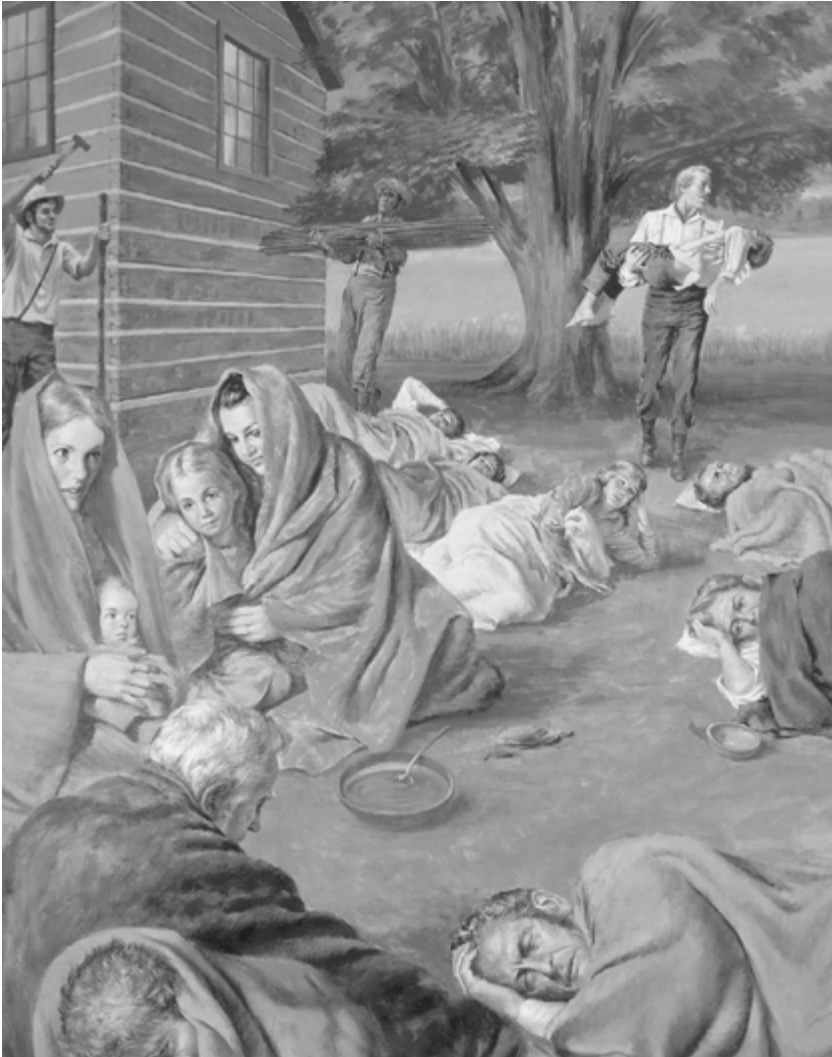
Jawabannya, yang sedikit lebih jelas daripada sebelumnya, adalah: "Saya khawatir sudah terlambat. Jika Anda datang lebih cepat, saya pikir mungkin saja."

Dia memiliki penampilan seperti seseorang yang terbangun dari tidurnya. Tidur maut.

Joseph kemudian berkata, "Bukankah Anda percaya bahwa Yesus adalah Kristus?"

"Saya percaya, Brother Joseph," adalah jawabannya.

Kemudian Nabi Allah berbicara dengan suara lantang, bagaikan dalam keagungan Tubuh Ketuhanan, "Elijah, saya menyuruhmu, di dalam nama Yesus dari Nazaret, untuk bangun dan pulih!"



Pada tanggal 22 Juli 1839, Nabi Joseph Smith pergi di antara orang-orang yang sakit di Commerce, Illinois, dan Montrose, Iowa, menyembuhkan mereka melalui kuasa imamat.

Perkataan Nabi itu bukanlah seperti perkataan manusia, tetapi bagaikan suara Allah. Bagi saya seolah-olah rumah itu bergetar dari landasannya.

Elijah Fordham melompat dari tempat tidurnya seperti seseorang yang dibangkitkan dari kematian. Rona yang sehat terlihat di wajahnya, dan kehidupan dinyatakan dalam setiap tindakan.

Kakinya terbalut dengan ... kain berisikan obat-obatan. Dia menendang kain pembalut itu dari kakinya, hingga menyerakkan isinya, dan kemudian meminta bajunya serta mengenakannya. Dia meminta semangkuk susu dan roti, serta memakannya, kemudian mengenakan topinya dan mengikuti kami ke jalan, untuk mengunjungi orang lain yang sakit.

Orang yang tidak percaya mungkin bertanya, “Apakah tidak ada penipuan dalam hal ini?”

Jika ada penipuan dalam benak orang yang tidak percaya, tentunya tidak ada Elijah Fordham, orang yang sekarat itu, ataupun mereka yang hadir bersamanya, karena hanya dalam beberapa menit lagi dia sudah akan berada di dunia roh, seandainya dia tidak diselamatkan

Segera setelah kami meninggalkan rumah Brother Fordham, kami pergi ke rumah Joseph B. Noble, yang amat lemah dan sakit amat parah. Sewaktu kami memasuki rumahnya, Brother Joseph memegang tangannya, dan menyuruhnya, di dalam nama Yesus Kristus, untuk bangun dan pulih. Dia memang bangun dan segera disembuhkan.

Sementara hal ini berlangsung, gerombolan orang jahat di tempat itu ... mulai menjadi panik, dan mengikuti kami ke rumah Brother Noble.

Sebelum mereka tiba di sana, Brother Joseph telah meminta Brother Fordham untuk berdoa.

Sewaktu dia berdoa, gerombolan itu masuk, dengan semua roh jahat yang menyertai mereka.

Segera setelah mereka masuk, Brother Fordham, yang sedang berdoa, pingsan dan terjatuh ke lantai.

Sewaktu Joseph melihat gerombolan itu di dalam rumah, dia bangkit dan membersihkan ruangan tersebut dari orang-orang seperti itu dan iblis yang menyertai mereka. Kemudian Brother Fordham segera siuman serta menyelesaikan doanya.

Ini memperlihatkan kuasa apa yang dimiliki roh jahat terhadap tubuh manusia. Para Orang Suci hanya diselamatkan dari kuasa iblis melalui kuasa Allah.

Kasus penyembuhan Brother Noble ini merupakan yang terakhir dari penyembuhan pada hari itu. Ini merupakan hari terhebat dari

pernyataan kuasa Allah melalui karunia penyembuhan sejak pengorganisasian Gereja.¹⁴

Kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake

Catatan: Pada bulan April tahun 1834, Wilford Woodruff mendengar Nabi Joseph Smith bernubuat, "Akan ada puluhan ribu Orang Suci Zaman Akhir yang akan dikumpulkan di Pegunungan Rocky, dan di sana mereka akan membukakan pintu bagi penegakan Injil di antara bangsa Laman, yang akan menerima Injil serta endowmen mereka dan berkat-berkat Allah. Umat ini akan pergi ke Pegunungan Rocky; mereka akan berada di sana membangun bait suci-bait suci bagi Yang Mahabatinggi."¹⁵ Dalam penggenapan nubuat ini, Orang Suci mulai menetap di Lembah Salt Lake 13 tahun kemudian, setelah dianiaya dan diusir dari satu tempat ke tempat lainnya. Penatua Woodruff, yang saat itu menjadi anggota Kuorum Dua Belas Rasul, adalah bagian dari rombongan pionir pertama yang melakukan perjalanan ke tanah perjanjian mereka yang baru, meninggalkan Winter Quarters, Nebraska, pada bulan April tahun 1847 dan tiba di Lembah Salt Lake pada bulan Juli tahun 1847.

Pada tanggal 22 [Juli 1847] Orson Pratt, [George] A. Smith, dan tujuh orang lainnya berkuda ke lembah, meninggalkan perkemahan mereka untuk mengikuti dan membangun jalan. Presiden Young yang sedang sakit, saya bawa di atas tempat tidur yang dibuat di dalam kereta saya, dan kami berkemah bersama kelompok utama rombongan itu

Pada tanggal 24, saya mengendarai kereta saya, dengan Presiden Young terbaring di tempat tidur di dalamnya, memasuki lembah yang terbuka itu, dengan sisa rombongan mengikuti. Sewaktu kami keluar dari ngarai menghadap sepenuhnya ke arah lembah, saya membalikkan sisi kereta saya, yang terbuka ke arah barat, dan Presiden Young bangun dari tempat tidurnya serta meneliti wilayah sekitar itu. Sementara menatap pemandangan di hadapan kami, dia terbawa dalam suatu penglihatan selama beberapa menit. Dia pernah melihat lembah itu sebelumnya dalam penglihatan, dan pada kesempatan ini dia melihat kemuliaan masa depan Sion dan Israel, seperti adanya kelak, tertanam di



Pada tanggal 24 Juli 1847, Presiden Brigham Young bangun dari tempat tidurnya di kereta gerobak Wilford Woodruff, mengumumkan bahwa para Orang Suci telah tiba di tempat tinggal mereka yang baru.

lembah-lembah pegunungan ini. Sewaktu penglihatan itu berlalu, dia berkata, “Sudah cukup. Inilah tempat yang tepat. Terus maju.” Maka saya berkendara menuju tempat perkemahan yang telah dibangun oleh mereka yang telah datang sebelum kami.

Ketika kami tiba di tempat itu, para pria telah mulai membajak. Saya membawa sekeranjang kentang, dan bertekad bahwa saya tidak akan makan atau minum sampai saya selesai menanamnya. Saya berhasil menanamkannya ke dalam tanah pada pukul 1, dan ini, bersama kentang yang ditanam oleh para pria lainnya, menjadi dasar dari hasil pertanian kentang Utah di masa yang akan datang.

Pada malam harinya, dalam rombongan bersama Heber C. Kimball, [George] A. Smith, dan E. T. Benson, saya berkendara ke City Creek [Canyon] untuk mencari kayu. Sementara berada di sana kami diguyur hujan guntur, dan hujan melanda hampir ke seluruh lembah

Pada pagi harinya, tanggal 28, ... Presiden Young mengadakan pertemuan dengan Dewan Dua Belas, dan berjalan ke atas di wilayah perkemahan kami. Dia kemudian berhenti, menancapkan tongkatnya ke tanah, dan berkata, “Di sinilah akan ada Bait

Suci Allah kita.” Ini kira-kira adalah pusat dari lahan Bait Suci [Salt Lake].¹⁶

Allah telah memberkati kita, Dia telah memberkati bumi, dan kerja kita dalam mengolah tanah telah dimakmurkan Tanah ini tadinya tandus, terencil, penuh dengan belalang, jangkrik serta anjing hutan, dan hal-hal ini tampaknya merupakan satu-satunya hasil alami tanahnya. Kami mulai bekerja dengan iman, tidak banyak dengan penglihatan, untuk mengolah tanah. Kami mematahkan hampir semua bajak yang kami miliki pada hari pertama. Kami harus mengalihkan aliran sungai untuk membasahi tanah, dan melalui pengalaman kami harus belajar untuk menanam apa pun. Orang asing datang ke Kota Salt Lake dan melihat perkebunan-perkebunan kami, serta pohon-pohon di jalan-jalan kami, dan dia berpikir, betapa ini merupakan tempat yang subur dan menyenangkan. Dia tidak berpikir bahwa, selama 20 atau 24 tahun, hampir setiap pohon yang dilihatnya, sesuai usianya, harus diairi dua kali seminggu sepanjang musim panas, atau pohon-pohon itu semua sudah mati jauh sebelumnya. Kami harus bersatu dalam hal-hal ini, Tuhan telah memberkati pekerjaan kami, dan belas kasihan-Nya telah berada bersama umat ini.¹⁷

Dalam perjalanan pionir tersebut, datang ke sini [ke Lembah Salt Lake], kami telah datang dengan iman; kami tidak mengetahui apa-apa tentang negeri ini, tetapi bermaksud untuk datang ke pegunungan. Joseph telah mengorganisasi sebuah rombongan untuk datang ke sini, sebelum kematiannya. Dia melihat semua itu di hadapannya, dan memahaminya dengan sempurna. Allah telah mewahyukan kepadanya masa depan Gereja dan Kerajaan ini, serta telah memberitahu dia, dari waktu ke waktu, bahwa pekerjaan yang landasannya sedang diletakkannya akan menjadi kerajaan yang abadi—akan bertahan selamanya. Presiden Young memimpin para pionir ke negeri ini. Dia beriman untuk percaya bahwa Tuhan akan mendukung kami. Semua yang telah berjalan ke sini pada waktu itu memiliki iman ini. Roh Allah berada bersama kami, Roh Kudus berada bersama kami; dan para Malaikat Tuhan berada bersama kami dan kami diberkati. Semua orang, dan lebih daripada yang dapat kami antisipasi, yang datang ke sini, telah menyadari, sejauh waktu memungkinkan.¹⁸

Kita, sebagai pionir dan umat Allah, sedang menggenapi nubuat dan membuat sejarah Seluruh kehidupan, sejarah, dan perjalanan kita telah ditunjukkan oleh para nabi zaman dahulu. Ketika para Pionir datang ke padang yang tandus ini, dan para Orang Suci telah mengikuti mereka untuk menggenapi nubuat-nubuat untuk membuat padang berbunga bagaikan bunga mawar [lihat Yesaya 35:1], untuk menabur benih kita di pinggiran semua sungai kecil dan perairan yang tidak mengalir, serta untuk menggunakan cemara, pinus, dan pepohonan, untuk mempercantik tempat kudus Allah, dan untuk menjadikan tempat kaki-Nya mulia [lihat Yesaya 60:13], ... marilah kita meningkatkan pemanggilan kita dan membangun Sion serta Kerajaan Allah sampai itu disempurnakan di hadapan surga dan bumi, dan tidak mengecewakan mereka yang telah mengutus kita, ataupun mereka yang telah melihat kita melalui penglihatan dan wahyu, tetapi biarlah kita menyelesaikan serta memenuhi tujuan kita hingga memuaskan Bapa Surgawi Kita, para malaikat-Nya, dan semua orang yang baik.¹⁹

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah komentar Presiden Woodruff di halaman 150. Mengapa kita hendaknya belajar tentang para Orang Suci Zaman Akhir zaman dahulu? Bagaimana kita dapat memastikan agar kisah-kisah mereka tidak “berlalu sebagai dongeng khayalan”? Bagaimana kita dapat memelihara kisah-kisah dari kehidupan para leluhur kita sendiri?
- Dengan cara apa Wilford Woodruff memetik manfaat dari pengalamannya di Perkemahan Sion? (lihat halaman 151–155). Bagaimana menurut Anda pengalaman-pengalaman ini membantunya mempersiapkan diri untuk memimpin Gereja kemudian di dalam kehidupannya? Dengan cara apa pengalaman-pengalaman Anda telah membantu Anda mempersiapkan diri untuk melayani?

- Mengapa para anggota Kuorum Dua Belas Rasul merasa mereka harus pergi ke lahan bait suci di Far West, Missouri? (lihat halaman 155–158). Apa yang dapat kita pelajari dari kisah ini?
- Apa yang Anda pelajari dari kisah penyembuhan Elijah Fordham dan orang lainnya? (lihat halaman 158–163). Bagaimana kisah ini dapat membantu para pemegang Imamat Melkisedek ketika mereka bersiap untuk memberkati orang yang sakit?
- Apa yang perjalanan pionir ke Lembah Salt Lake ajarkan mengenai iman? Asas-asas Injil lainnya apa yang Anda lihat dalam kehidupan para pionir zaman dahulu ini? (lihat halaman 163–166).
- Siapa saja pionir modern dalam keluarga Anda? Dalam masyarakat atau negara Anda? Apa yang telah diperbuat oleh orang-orang ini sehingga menjadikan mereka pionir?
- Dalam hal apa semua anggota Gereja berbagi pusaka rohani dari para Orang Suci Zaman Akhir zaman dahulu?

Tulisan Suci Terkait: Yakobus 5:14–15; Alma 15:1–12; Eter 12:6; A&P 42:44–48; 103; 105; 115; 118; 136

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, tanpa tanggal, arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
2. Dalam *Journal of Discourses*, 9:223.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
4. Dalam Conference Report, April 1898, 29–30.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
8. Dalam *History of the Church*, 2:104, catatan kaki.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
8. Dalam *History of the Church*, 2:104, catatan kaki.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 305.
11. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
13. “Leaves from My Journal,” *Millennial Star*, 10 Oktober 1881, 645–647.
14. “Leaves from My Journal,” *Millennial Star*, 10 dan 17 Oktober 1881, 647, 669–671.
15. Dikutip oleh Wilford Woodruff dalam Conference Report, April 1898, 57.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2.
17. *Deseret News*, 22 Mei 1872, 216.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
19. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juli 1880, 2–3.



"Babkan pekerjaan Yesus, ... semuanya adalah dengan iman. Adalah melalui kuasa Bapa yang dengannya Dia telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, bahwa Dia didukung.



Hidup oleh Iman

Kita berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan, dengan kepastian bahwa Tuhan akan menguatkan kita dalam upaya kita untuk membangun Kerajaan-Nya di bumi.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada bulan November tahun 1834, Wilford Woodruff ditahbiskan menjadi imam dalam Imamat Harun dan diberi tugas pertamanya sebagai misionaris penuh-waktu. Saat itu dia tinggal di Clay County, Missouri, menetap di sana setelah melayani di Perkemahan Sion. Sebelum dia memulai pekerjaan misionarisnya, dia berbicara dengan uskupnya, yang telah memberinya tugas itu. Dia menanyakan tentang rute yang hendaknya dia ambil menuju ladang kerjanya. Dia juga menanyakan apakah dia dan rekannya harus melakukan perjalanan tanpa dompet atau kantong kulit, seperti yang Tuhan perintahkan kepada para misionaris pada waktu itu (lihat A&P 24:18; 84:78, 86). Pergi tanpa dompet atau kantong kulit berarti pergi tanpa uang, bersandar pada kebaikan hati para anggota dan orang lain untuk menyediakan makanan serta tempat berteduh. Presiden Woodruff mengenang pembicaraannya dengan uskupnya:

“Ketika itu adalah berbahaya bagi siapa pun di antara saudara-saudara kami untuk pergi melewati Jackson County [Missouri]. Dia ingin saya pergi ke Arkansas, dan jalan itu mengarah tepat melewati Jackson County. Saya menanyakan kepadanya apakah kami harus pergi melewati tempat itu (saya bersama rekan saya—seorang penatua).

Katanya, ‘Jika Anda memiliki iman untuk melakukannya, lakukanlah; saya tidak memiliki iman untuk itu.’

Saya pikir itu merupakan ucapan yang janggal dari seorang uskup.

Kata saya, ‘Tuhan berkata bahwa kita harus melakukan perjalanan tanpa dompet atau kantong kulit; haruskah kami melakukannya?’

Dia menjawab, ‘Itu adalah hukum Allah; jika Anda memiliki iman untuk melakukannya, Anda dapat melakukannya.’”¹

Segera setelah pembahasan itu, Wilford Woodruff dan rekannya berangkat menjalankan pekerjaan misionaris mereka, berjalan melewati Jackson County tanpa dompet atau kantong kulit. Presiden Woodruff kemudian menuturkan, “Kami memasukkan beberapa Kitab Mormon dan pakaian ke dalam tas kami, mengikatkannya ke punggung kami, dan mulai berjalan kaki. Kami menyeberang dengan feri ke Jackson County, dan berjalan melewatinya. Dalam beberapa kejadian Tuhan melindungi kami bagaikan dengan mukjizat, dari gerombolan orang jahat.”²

Selain melindungi dua misionaris itu dari gerombolan Jackson County, Tuhan melindungi mereka dari bahaya lain sepanjang jalan. Presiden Woodruff menceritakan salah satu pengalaman seperti itu. Ketika dia dan rekannya mendekati hutan kecil, seekor beruang hitam besar mendekat ke arah mereka. “Kami tidak takut padanya,” katanya, “Karena kami sedang melakukan pekerjaan Tuhan, dan tidak pernah mencemooh Nabi Allah seperti yang dilakukan oleh 42 anak yang mengatakan kepada Elisa ‘Naiklah, botak,’ yang karenanya mereka dicabik-cabik oleh beruang [lihat 2 Raja-Raja 2:23–24] Sewaktu beruang itu berada pada jarak sekitar 40 meter dia duduk dan memandang kami sesaat, lalu berlari pergi; dan kami melanjutkan perjalanan kami dengan sukacita.”³

Presiden Woodruff sering berbicara mengenai pekerjaan misionaris pertamanya ini, mengingat berkat-berkat yang diterimanya ketika dia melayani Tuhan dengan iman: “Belum pernah dalam hidup saya, sebagai seorang rasul, sebagai seorang tujuh puluh, atau sebagai seorang penatua, saya mendapatkan lebih banyak perlindungan dari Tuhan daripada ketika memegang jabatan [sebagai] seorang imam. Tuhan mewahyukan kepada saya melalui penglihatan, wahyu, dan melalui Roh Kudus, banyak hal yang terbentang di hadapan saya.”⁴

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Selama kehidupan kita di bumi, kita harus berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan.

Iman adalah asas utama Injil. Apakah iman itu? Paulus, ketika menulis kepada orang Ibrani, berupaya untuk menjelaskannya. Dia mengatakan bahwa “iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat,” dan untuk membuktikannya kemudian dia memberitahu apa yang dicapai oleh orang-orang yang berbeda melalui iman [lihat Ibrani 11]. Saya memandang iman sebagai salah satu asas terpenting yang pernah Allah wahyukan kepada manusia.⁵

Jika kita memiliki pemahaman yang benar kita semua seharusnya melihat sebagaimana Tuhan melihat, dan hendaknya memahami bagaimana maksud-maksud-Nya akan tercapai; tetapi kita harus berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan.⁶

Ketika kita mencapai sisi tabir lainnya, kita akan mengetahui lebih banyak. Kita sekarang bekerja dengan iman. Kita memiliki bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Kebangkitan, penghakiman kekal, kerajaan selestial, dan berkat-berkat besar yang telah Allah berikan dalam pengurapan dan endowmen kudus di bait suci, semuanya adalah untuk masa yang akan datang, dan itu akan digenapi, karena itu adalah kebenaran kekal. Kita tidak akan pernah, ketika berada dalam daging, dengan tabir ini menutupi kita, sepenuhnya memahami apa yang terbentang di hadapan kita di dunia yang akan datang. Tidak akan sia-sia bagi siapa pun untuk melayani Allah dan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dalam beberapa hari dia hidup di bumi.⁷

Saudara-saudara, Anda hendaknya hidup dengan iman, menyadari setiap hari bahwa semua kuasa berada pada Allah, dan bahwa melalui Dialah kita dapat hidup dalam kedamaian dan menikmati kelimpahan.⁸

Injil Kristus menuntut iman sepanjang hari.⁹

Kita memperlihatkan iman kita melalui pekerjaan kita.

Adalah benar-benar baik untuk ... mendengarkan firman Tuhan, dan adalah hal yang baik untuk percaya pada firman itu, tetapi tetap lebih baik untuk menerapkannya.¹⁰

Asas utama Injil adalah iman. Orang-orang di dunia boleh berkata, kami semua percaya kepada Yesus Kristus. Ya, tetapi ada hal lain yang harus dilakukan selain percaya kepada Kristus. Kita harus bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptiskan untuk pengampunan dosa-dosa itu, dan menerima Roh Kudus. Inilah ajaran yang diajarkan oleh Kristus dan para Rasul-Nya.¹¹

Iman dituntut dari para Orang Suci untuk menjalankan agama mereka, melakukan tugas-tugas mereka, berjalan dengan tegak di hadapan Tuhan dan membangun Sion-Nya di bumi. Kemudian dituntut kerja yang sebanding dengan iman kita Adalah kewajiban kita sebagai umat untuk bersatu padu dan tidak malas dalam melakukan kebaikan.¹²

Kita harus beriman ketika kita membantu membangun Kerajaan Allah.

Karunia dan asas iman ini perlu bagi para Orang Suci di setiap zaman dunia untuk memungkinkan mereka membangun Kerajaan Allah serta melakukan pekerjaan yang dituntut dari mereka.¹³

Bacalah pasal kesebelas dari Kitab Ibrani dan Anda akan mendapati bahwa, mulai dengan penciptaan dunia, semuanya telah dicapai dengan iman. Keseluruhan pekerjaan dari semua bapa bangsa dan nabi kuno dicapai melalui penerapan asas ini; dan demikian pula pada masa kelegaan kegenapan zaman yang terakhir ini.¹⁴

Bahkan pekerjaan Yesus, dari palungan hingga salib, sepanjang seluruh kehidupan-Nya yang penuh rasa sakit, duka, kesengsaraan, penderitaan, penganiayaan dan cemoohan, semuanya adalah dengan iman. Adalah melalui kuasa Bapa, Dia telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya, sehingga Dia didukung. Dia sepenuhnya percaya bahwa Dia akan dapat menyelesaikan semua hal yang dengannya Dia telah diutus untuk melakukannya. Berdasarkan asas inilah Dia menggenapi setiap persyaratan dan mematuhi

semua hukum, bahkan hukum pembaptisan Para rasul, dalam pekerjaan mereka, harus bekerja dengan asas serupa yang digunakan oleh para Orang Suci, baik di zaman sebelumnya maupun di zaman akhir,—yaitu asas iman.

Joseph Smith harus bekerja dengan iman. Memang benar bahwa dia memiliki pengetahuan mengenai banyak hal, seperti yang dimiliki oleh para Orang Suci zaman dahulu, tetapi dalam banyak hal dia harus beriman. Dia percaya dia sedang menggenapi nubuat-nubuat para nabi zaman dahulu. Dia tahu bahwa Allah telah memanggilnya, tetapi dalam penegakan Kerajaan-Nya dia harus bekerja terus-menerus dengan iman. Gereja diorganisasi pada tanggal 6 April 1830, dengan enam orang anggota, tetapi Joseph beriman bahwa kerajaan yang telah dimulai itu, seperti sebiji sesawi, akan menjadi gereja dan kerajaan yang besar di muka bumi; dan sejak hari itu sampai hari ketika dia memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya, seluruh kehidupannya adalah bagaikan menyeberangi perairan yang dalam yang dipenuhi dengan penganiayaan serta tekanan, yang diterima dari tangan sesamanya. Dia harus menanggung semua ini dengan iman, dan dia tetap jujur, setia, serta berani dalam kesaksian akan Yesus sampai hari kematiannya

... Dalam pekerjaan kita untuk membangun Gereja dan Kerajaan Allah di atas muka bumi, kita harus bekerja dengan iman. Itu masih merupakan syarat.¹⁵

Ratusan orang bekerja di [bait suci-bait suci]. Untuk siapa? Untuk baik orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Mengapa mereka bekerja untuk mereka yang telah meninggal? Pernahkah mereka melihat kebangkitan orang yang telah meninggal? Belum, kecuali melalui penglihatan atau wahyu. Tetapi mereka beriman akan hal ini, dan sebagai bukti akan iman itu mereka melakukan pekerjaan ini. Mereka menantikan kebangkitan dan penghakiman kekal, kerajaan selestial serta berkat-berkat besar yang telah Allah wahyukan untuk keselamatan dan permuliaan anak-anak manusia. Mereka melakukan ini dengan iman, dan melalui kuasa inilah mereka telah mencapai apa yang telah mereka capai melalui iman tabernakel [Salt Lake] telah

dibangun, ... bait suci-bait suci telah didirikan, dan ... orang-orang telah dikumpulkan dari bangsa-bangsa di bumi.

Ribuan penatua telah dipanggil, bukan dari perguruan-perguruan tinggi, tetapi dari beragam pekerjaan kehidupan, dan diutus ke dunia untuk mengkhotbahkan Injil tanpa uang dan tanpa menuntut bayaran Orang-orang telah mendengarkan mereka, dan roh atau kuasa telah meyakinkan mereka bahwa kesaksian yang telah diberikan oleh para penatua ini adalah benar Apakah dampak dari hal ini? Ribuan orang telah memercayai kesaksian itu dan membuktikan bahwa itu benar. Para penatua bekerja dengan iman; mereka melakukan perjalanan dengan iman; mereka berkarya dengan iman. Imanlah yang mendukung mereka melalui segalanya. Mereka melakukan perjalanan tanpa dompet atau kantong kulit, dan melalui iman mereka Allah surga telah memberi mereka makanan dan pakaian, serta membukakan jalan di depan mereka Dan banyak orang memercayai kesaksian orang-orang sederhana ini. Mereka bertobat dari dosa-dosa mereka, dibaptiskan bagi pengampunannya, di dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus; mereka menerima Roh Kudus itu, dan Roh Kudus bersaksi kepada mereka mengenai kebenaran Injil.¹⁶

Dalam setiap zaman dan zaman dunia mana pun ketika Allah telah memanggil atau memerintahkan seseorang atau suatu bangsa untuk melakukan pekerjaan tertentu, mereka melalui tekad dan ketabahan, serta iman kepada-Nya, telah dimungkinkan untuk mencapainya.¹⁷

**Ketika kita menepati perjanjian-perjanjian
kita dan mematuhi perintah-perintah, Tuhan
meningkatkan kuasa iman di dalam diri kita.**

Semua pekerjaan yang telah kita lakukan ... telah dilakukan dengan iman, dan kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, hendaknya berupaya untuk menghargai dan tumbuh dalam asas ini.¹⁸

Adalah kewajiban kita untuk terus meningkat dalam iman, agar kita dimungkinkan untuk berseru kepada Tuhan dan diterima oleh-Nya.¹⁹

Saya mempertimbangkan bahwa Tuhan menuntut hal ini dari setiap pria dan wanita di Israel, setiap Orang Suci Zaman Akhir, agar kita terlebih dahulu mendapatkan Roh Kudus [dan] kemudian membawa buahnya menuju keselamatan. Kemudian Anda akan melihat umat ini menaati perjanjian-perjanjian mereka dan mematuhi perintah-perintah Allah; ini merupakan kewajiban kita semua, dan kita hendaknya menjalankan agama kita serta mengikuti petunjuknya. Ketika ini dilakukan Anda akan melihat umat ini bangkit dan melakukan pekerjaan kebenaran, kemudian mereka akan memiliki iman dan mereka akan memiliki kuasa, serta bangkit dan kuasa serta kemuliaan Allah akan dinyatakan melalui alat-alat seperti yang telah Tuhan pilih pada masa kelegaan ini di bumi, ke dalam tangan siapa Dia telah menyerahkan Imamatus Kudus.²⁰

Saya memang merasa bahwa Tuhan bermurah hati kepada kita, dan bahwa kita hendaknya menghargai di atas segalanya di bumi ini firman kehidupan kekal yang telah diberikan kepada kita. Selama kita diatur oleh Roh Kudus pikiran kita dikuatkan, dan iman kita akan dan terus akan ditingkatkan. Dan kita akan bekerja bagi pembangunan Kerajaan Allah.²¹

Bapa Yang Mahakuasa, tingkatkanlah di dalam diri kami kuasa iman itu yang diberikan dan dimiliki oleh para Orang Suci-Mu. Kuatkanlah kami melalui ingatan akan pembebasan-pembebasan agung di masa lampau, melalui ingatan akan perjanjian-perjanjian kudus yang telah Engkau buat dengan kami, agar, ketika si jahat mengancam kami, ketika kesulitan menyelimuti kami, ketika kami melalui lembah penghinaan, kami tidaklah goyah, tidaklah ragu, tetapi dalam kekuatan nama kudus-Mu dapat mencapai semua tujuan kebenaran-Mu sehubungan dengan diri kami, memenuhi tujuan penciptaan kami, dan meraih kemenangan dengan mulia, melalui kasih karunia-Mu, mengatasi setiap dosa yang merongrong, ditebus dari setiap kejahatan, serta terbilang di dalam kerajaan surga di antara mereka yang akan tinggal di hadirat-Mu selamanya.²²



Presiden Woodruff berkata bahwa misionaris “bekerja dengan iman; mereka melakukan perjalanan dengan iman; mereka berkarya dengan iman. Imanlah yang mendukung mereka.”

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

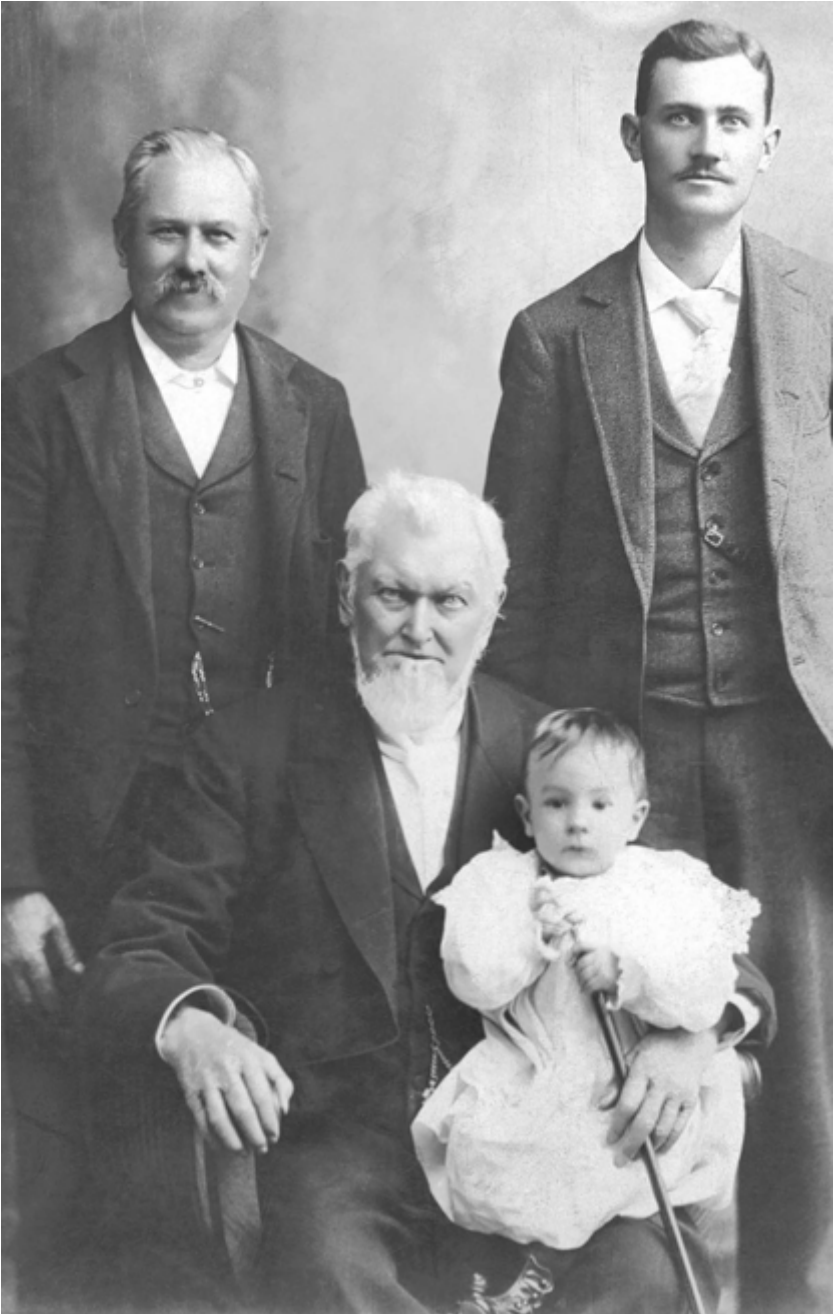
- Apakah iman? (lihat halaman 171; lihat juga Ibrani 11:1; Alma 32:21). Bagaimana kita menerima “bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”? Apa artinya bagi Anda untuk “berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan”?
- Bagaimana iman kepada Yesus Kristus dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari kita? Bagaimana iman kepada Yesus Kristus memengaruhi harapan kita untuk kehidupan kekal? (lihat Moroni 7:41–42).
- Ketika Anda mempelajari ajaran Presiden Woodruff di dalam bab ini, hubungan apa yang Anda lihat antara iman kita dan tindakan kita? (lihat juga Yakobus 2:17–26).

- Bagaimana Wilford Woodruff memperlihatkan imannya ketika dia dipanggil untuk melayani pekerjaan misionaris penuh-waktunya yang pertama? (lihat halaman 169–170). Pengalaman apa yang Anda miliki dimana Anda perlu beriman?
- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Yesus Kristus? Dari teladan Nabi Joseph Smith? Dari teladan para misionaris dan anggota baru dewasa ini? (lihat halaman 172–173).
- Dalam hal apa Tuhan telah memberkati Anda ketika Anda beriman kepada-Nya?
- Perhatikanlah kata *karunia* di alinea keempat di halaman 172. Pikirkan atau bahaslah pentingnya mengingat bahwa iman adalah karunia dari Allah. Apa yang harus kita lakukan untuk menerima karunia ini? (lihat halaman 172–174).

Tulisan Suci Terkait: Roma 10:17; 2 Korintus 5:7; Helaman 15:7–8; Eter 12:2–27; Moroni 7:20–33

Catatan

1. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 299–300.
2. “Leaves from My Journal,” *Millennial Star*, 30 Mei 1881, 343.
3. “More of My First Mission,” *Juvenile Instructor*, 1 Mei 1867, 69.
4. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 300.
5. *Deseret Weekly*, 3 Februari 1894, 193.
6. *Deseret News*, 26 September 1860, 234.
7. *Deseret Weekly*, 3 Februari 1894, 194.
8. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 222.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 30 Juli 1878, 1.
10. *Deseret News*, 26 Juni 1861, 130.
11. *Millennial Star*, 19 November 1896, 739–40.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 12 Januari 1875, 1.
13. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
14. *Deseret News*, 23 Desember 1874, 741.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
16. *Deseret Weekly*, 3 Februari 1894, 193.
17. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 278.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 1.
19. *Deseret News*, 6 Januari 1858, 350.
20. *Deseret News*, 4 Februari 1857, 379.
21. *Deseret News*, 1 April 1857, 27.
22. Dari doa pengudusan Bait Suci Salt Lake, dalam *The Discourses of Wilford Woodruff*, 349.



Empat generasi dalam keluarga Presiden Woodruff. Menurut arah jarum jam dari kiri atas: putra Wilford Woodruff Jr., cucu Wilford S. Woodruff, cicit Charles W. Woodruff, dan Presiden Wilford Woodruff.

Pernikahan dan Peranan sebagai Orang Tua: Mempersiapkan Keluarga Kita untuk Kehidupan Kekal

Dengan dibimbing oleh orang tua yang saleh dan mengasihi, keluarga dapat bersatu untuk membantu membangun Kerajaan Allah dan mengambil bagian dalam semua berkat surga.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Wilford Woodruff dan Phoebe Whittemore Carter menikah pada tanggal 13 April 1837, di Kirtland, Ohio. Sepanjang kehidupan mereka bersama, mereka mengalami banyak percobaan, sehingga dengannya mereka tumbuh dalam pengabdian terhadap satu sama lain, anak-anak mereka, dan Kerajaan Allah. Satu pengalaman seperti itu datang pada musim dingin tahun 1838, kira-kira lima bulan sebelum pemanggilan Wilford Woodruff dalam kerasulan. Ketika Brother Woodruff memimpin serombongan Orang Suci dalam perjalanan untuk berkumpul dengan anggota Gereja lainnya, istrinya sakit parah. Dia kemudian menceritakan:



Phoebe Woodruff

“Pada tanggal 23 November istri saya, Phoebe, terserang sakit kepala yang amat parah, yang berakhir dengan demam otak. Dia menjadi semakin tertekan dari hari ke hari ketika kami melanjutkan perjalanan kami. Adalah penderitaan yang mengerikan bagi seorang wanita untuk melakukan perjalanan dalam kereta gerobak melalui jalan-jalan yang tidak mulus, apalagi dalam keadaan sakit seperti itu. Pada saat yang bersamaan anak kami juga sedang sakit parah.”

Di hari-hari berikutnya, keadaan Sister Woodruff menjadi semakin parah, meskipun mereka sempat berhenti dalam perjalanan mereka dan menemukan tempat-tempat untuk beristirahat. Brother Woodruff mengenang, “Pada tanggal 3 Desember mendapati istri saya dalam keadaan amat lemah. Saya menghabiskan hari itu untuk merawat dia, dan hari berikutnya saya kembali ke Eaton [kota di sekitarnya] untuk mendapatkan beberapa benda untuknya. Dia terlihat perlahan-lahan semakin lemah keadaannya, dan pada malam harinya rohnya tampak meninggalkan tubuhnya, dan dia meninggal.

“Para sister berkumpul di sekeliling tubuhnya, meratap, sementara saya berdiri memandangnya dalam duka. Roh dan kuasa Allah mulai meliputi diri saya sampai, untuk pertama kalinya sepanjang masa sakitnya, iman memenuhi jiwa saya, meskipun dia terbaring di hadapan saya seperti orang yang mati.”

Diperkuat dalam imannya, Wilford Woodruff memberi istrinya sebuah berkat keimamatan. “Saya meletakkan tangan saya ke atasnya,” katanya, “Dan di dalam nama Yesus Kristus saya mengecam kuasa kematian dan si pemusnah [perusak], dan memerintahkan yang sama itu untuk meninggalkan dia, dan roh kehidupan untuk memasuki tubuhnya.

Rohnya kembali ke dalam tubuhnya, dan sejak jam itu dia dipulihkan, dan kami semua merasa perlu untuk memuji nama Allah, serta percaya kepada-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya.

Sementara kejadian ini sedang berlangsung terhadap diri saya (seperti yang diceritakan oleh istri saya sesudah itu) rohnya meninggalkan tubuhnya, dan dia melihat tubuhnya terbaring di atas tempat tidur, dan para sister meratap. Dia melihat ke arah mereka dan ke arah saya, serta kepada bayinya, dan, sementara menatap pemandangan ini, dua sosok pribadi datang ke dalam ruangan Salah seorang utusan ini memberitahunya bahwa dia dapat membuat pilihan: dia boleh pergi untuk beristirahat di dunia roh, atau, dengan satu syarat dia dapat memiliki hak istimewa untuk kembali ke dalam tabernakelnya [tubuh jasmaninya] dan melanjutkan pekerjaannya di bumi. Syaratnya adalah, jika dia merasa dapat berdiri di samping suaminya, dan bersamanya melalui semua masalah, percobaan, penderitaan, dan kesengsaraan dunia yang harus

dilaluinya demi Injil sampai akhir. Ketika dia melihat keadaan suami dan anaknya dia mengatakan, 'Ya, saya akan melakukannya!'

Pada saat keputusan itu dibuat kuasa iman berada bersama saya, dan ketika saya memberkati dia, rohnya memasuki tabernakelnya

Pada pagi hari tanggal 6 Desember, Roh mengatakan kepada saya, 'Bangunlah, dan lanjutkan perjalananmu!' Dan melalui belas kasihan Allah istri saya dimungkinkan untuk bangun dan berpakaian sendiri dan berjalan menuju kereta gerobak, dan kami melanjutkan perjalanan dengan sukacita."¹

Setia pada janjinya, Sister Woodruff mendampingi suaminya, bahkan ketika kewajibannya sebagai seorang Rasul menuntutnya untuk berada jauh dari keluarganya untuk waktu yang lama. Pada tanggal 4 Mei 1840, ketika Penatua Woodruff sedang melayani pekerjaan misionaris di Inggris, dia mengiriminya sepucuk surat, mengatakan, "Saya tahu bahwa adalah kehendak Allah engkau harus bekerja di kebun anggur-Nya; karena itu, saya merasa didamaikan dengan kehendak-Nya dalam hal-hal ini. Saya tidak pernah menggerutu atau mengeluh sejak engkau meninggalkan saya, tetapi menantikan harinya ketika engkau akan pulang ke rumah kembali ke dalam pelukan keluargamu, setelah menunaikan pekerjaan misionarismu dalam kasih dan rasa takut akan Allah. Engkau selalu berada bersama saya ketika saya datang ke hadapan takhta Allah, dan ketika saya memohon perlindungan serta berkat-berkat bagi diri saya sendiri dan anak-anak, saya mengharapkan hal yang sama bagi rekan saya terkasih, yang telah pergi jauh dari saya, bahkan ke negeri asing, untuk mengkhotbahkan kegenapan Injil Yesus Kristus."²

Pada saat-saat perpisahan seperti itu, Presiden Woodruff juga menyatakan kerinduan bagi keluarganya, dipadukan dengan suatu tekad yang kuat untuk melakukan kehendak Tuhan. Pada tanggal 3 April 1847, dia bersiap untuk melakukan perjalanan dengan rombongan pionir pertama ke Lembah Salt Lake. Dia menulis di dalam buku hariannya: "Saya belum pernah merasakan beban yang lebih besar di benak saya kapan pun sewaktu meninggalkan keluarga saya untuk pergi sebagai misionaris daripada saat ini. Doa saya kepada Allah adalah agar Dia akan mendukung diri saya dan keluarga untuk bertemu kembali di bumi seperti yang telah

dilakukan-Nya dalam banyak pekerjaan misionaris yang telah saya lakukan di bumi di dalam kebun anggur Tuhan.”³ Empat hari kemudian keluarganya menyaksikannya berangkat dari tempat permukiman para Orang Suci di Winter Quarters, Nebraska. Berhenti di puncak sebuah punggung bukit tidak jauh dari tempat permukiman, dia mengambil waktu untuk menengok ke arah keluarganya melalui teropong kecilnya.”⁴

Wilford Woodruff bersukacita dalam pengetahuan bahwa keluarganya dapat kekal. Kebenaran ini memberinya kekuatan untuk mengatasi kesulitan hidup. Dia mengatakan, “Saya sering berpikir bahwa jika saya bekerja sampai saya menjadi setua Metusalah dan dengan cara itu dapat memiliki keluarga saya tinggal bersama dalam kemuliaan di dunia-dunia kekal, itu akan sepadan bagi saya untuk semua rasa sakit dan penderitaan yang dapat saya tanggung di dunia ini.”⁵ Janji keluarga kekal memengaruhi tindakan-tindakannya terhadap para anggota keluarganya. Dalam sepucuk surat kepada putrinya, Blanche, dia mengamati: “Kita semua berharap untuk hidup bersama selamanya setelah kematian. Saya pikir kita semua sebagai orang tua dan anak-anak hendaknya mengusahakan segala hal semampu kita untuk membuat satu sama lain bahagia selama kita hidup agar kita tidak memiliki sesuatu yang perlu disesali.”⁶

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Berkat-berkat pernikahan dan peranan sebagai orang tua adalah lebih berharga daripada kekayaan duniawi.

Tuhan telah memberitahu kita bahwa pernikahan ditetapkan oleh Allah bagi manusia [lihat A&P 49:15]. Lembaga perkawinan, di beberapa masyarakat menurut apa yang kita baca, telah jatuh hampir menjadi sesuatu yang tidak disukai. Diperkirakan bahwa ada kecenderungan yang semakin meningkat ke arah ini di antara kita. Alasannya, tidak diragukan lagi, bisa ditelusuri ke peningkatan kekayaan dan kecenderungan para pemuda untuk menghindari mengambil ke atas diri mereka beban seorang istri dan keluarga. Kita telah berada jauh dari kesederhanaan zaman-zaman terdahulu, kita mungkin secara alami bisa mengharapkan kecenderungan ini akan meningkat ketika para pemuda mungkin kesulitan untuk menawarkan pernikahan kepada gadis-gadis muda kecuali mereka dapat memberi para gadis itu keadaan nyaman rumah yang mereka

nikmati di bawah atap orang tua mereka. Pelatihan kebiasaan yang berlebihan atau bermewah-mewah terhadap para gadis juga akan berdampak pada keengganan para pemuda untuk menikah Kaum muda dari kedua jenis kelamin itu hendaknya diajari bahwa tidaklah perlu bagi kebahagiaan dalam pernikahan untuk memiliki kekayaan.⁷

Ketika para putri Sion diminta oleh para pemuda untuk bergabung dengan mereka dalam ikatan pernikahan, daripada bertanya—“Apakah pria ini memiliki rumah bata yang bagus, sepasang kuda yang cakap dan kereta yang indah?” mereka hendaknya bertanya—“Apakah dia seorang pria Allah? Apakah dia memiliki Roh Allah bersamanya? Apakah dia seorang Orang Suci Zaman Akhir? Apakah dia berdoa? Apakah dia memiliki Roh di dalam dirinya untuk menjadikannya memenuhi syarat untuk membangun kerajaan?” Jika dia memilikinya, lupakanlah kereta serta rumah bata itu, bersepakatlah dan persatukanlah diri Anda bersama menurut hukum Allah.⁸

Adalah kewajiban para pemuda [di] Sion ini untuk mengambil para putri Sion menjadi istri, dan mempersiapkan tabernakel [tubuh jasmani] bagi roh-roh manusia, yaitu anak-anak Bapa kita di Surga. Mereka menantikan tabernakel, mereka ditetapkan untuk datang ke sini, dan mereka seharusnya dilahirkan di tanah Sion daripada di Babel.⁹

Saya berseru kepada para orang tua di seluruh Sion untuk melakukan semampu Anda untuk membujuk para putra dan putri Anda agar berjalan di jalan kesalehan dan kebenaran serta untuk meningkatkan kesempatan di hadapan mereka. Janganlah biarkan hati Anda sepenuhnya tertuju pada kesia-siaan dan urusan dunia, tetapi belajarlah untuk menghargai kenyataan bahwa anak-anak yang setia merupakan bagian dari berkat-berkat yang paling terpilih dan paling besar.¹⁰

Berkat-berkat yang telah Allah wahyukan kepada kita dalam tata tertib patriakh pernikahan—dimeteraikan untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan—tidaklah kita hargai sebagaimana seharusnya.¹¹

Kita hendaknya menghargai keluarga kita, dan kebersamaan yang kita miliki bersama, mengingat bahwa jika kita setia kita akan mewarisi kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal, dan

ini merupakan yang terbesar di antara semua karunia Allah bagi manusia [lihat A&P 14:7].¹²

**Melalui ajaran dan teladan orang tua,
anak-anak dapat bersiap untuk melayani
di Gereja dan tetap setia pada iman.**

Saya tidak pernah memiliki keraguan apa pun sehubungan dengan kebenaran dan kejayaan akhir dari pekerjaan ini. Saya tidak pula memilikinya hari ini. Saya tidak ragu-ragu mengenai Sion menjadi segala yang dilihat para nabi, dalam kemuliaannya, dalam kuasanya, dalam kekuasaan dan kekuatannya, dengan kuasa Allah berada di atasnya.

Menimbang semua hal ini, pertanyaan yang timbul di benak saya, yang telah membuat saya berpikir banyak, adalah, siapa yang akan membawa kerajaan ini dan bertanggung jawab mengenainya? Kepada siapa Tuhan akan memandang untuk mengambil kerajaan ini dalam kejayaan akhirnya dan mempersiapkannya dalam kesempurnaan serta kemuliaannya bagi kedatangan Putra Manusia? Kepada para putra dan putri kita Ke atas bahu merekalah kerajaan ini harus ditempatkan, sewaktu para ayah dan penatua mereka telah meninggal dan pergi ke sisi lain tabir. Ini dihadapan saya sama jelasnya seperti terang matahari di langit. Dan ketika saya mempertimbangkan hal ini, saya bertanya pada diri sendiri, bagaimana keadaan para remaja putra dan putri kita? Apakah kita, sebagai orang tua, melakukan kewajiban kita terhadap mereka? Apakah mereka berusaha untuk membuat diri mereka memenuhi syarat dan bersiap untuk tujuan kekal dan pekerjaan besar yang terbentang di hadapan mereka?¹³

Tidak seorang pun dari kita tahu jalan apa yang akan diambil anak-anak kita. Kita memberi mereka teladan yang baik, dan kita berupaya untuk mengajarkan kepada mereka asas-asas yang benar; tetapi ketika mereka mencapai usia pertanggungjawaban mereka memiliki hak pilihan mereka dan mereka bertindak bagi diri mereka sendiri.¹⁴

Dalam semangat kita untuk mengkhhotbahkan Injil kepada orang-orang di segala bangsa, kita hendaknya tidak melupakan kewajiban yang berada pada kita sehubungan dengan membesarkan dengan benar anak-anak kita sendiri, menanamkan di



“Marilah kita berusaha dan membesarkan anak-anak kita dalam pemeliharaan [ajaran] dan nasihat Tuhan.”

dalam diri mereka, selagi muda, kasih bagi kebenaran dan kebaikan, dan rasa khidmat bagi hal-hal kudus, serta menyediakan bagi mereka pengetahuan mengenai asas-asas Injil.¹⁵

Marilah kita berusaha dan membesarkan anak-anak kita dalam pemeliharaan [ajaran] dan nasihat Tuhan [lihat Efesus 6:4]. Marilah kita memberi mereka teladan yang baik serta mengajarkan kepada mereka asas-asas yang baik sementara mereka masih muda. Mereka diberikan kepada kita oleh Bapa surgawi kita; mereka adalah kerajaan kita, mereka adalah landasan permuliaan dan kemuliaan kita; mereka adalah tanaman untuk diketahui [lihat A&P 124:61], dan kita hendaknya berupaya untuk mengukuhkan mereka di hadapan Tuhan, serta mengajar mereka untuk berdoa kepada dan untuk beriman kepada Tuhan sejauh kita bisa, agar ketika kita telah meninggal dan pergi dan mereka menggantikan kita di panggung aksi ini mereka dapat mengemban pekerjaan zaman akhir dan Kerajaan Allah yang besar ini di atas permukaan bumi.¹⁶

Mereka yang hidup di bawah apa yang disebut sebagai peraturan yang beradab, diajari hukum moral—sepuluh perintah—mereka diajari untuk tidak berbohong, tidak bersumpah, tidak mencuri, singkatnya, tidak melakukan hal-hal yang dianggap tidak ber-Tuhan,

tidak kudus dan tidak benar di tengah masyarakat. Sewaktu orang tua mengajarkan kepada anak-anak mereka asas-asas ini di masa muda mereka, itu meninggalkan kesan dalam benak mereka, dan secepat anak-anak itu mencapai usia pertanggungjawaban, kesan-kesan dini itu akan memiliki pengaruh terhadap tindakan mereka, dan sepanjang sisa kehidupan mereka. Anak-anak yang menerima kesan demikian dan dilatih demikian, selamanya akan terkejut saat mereka mendengar kenalan mereka menyumpah, menyebut nama Allah dengan sia-sia, dan jika sekalipun mereka belajar untuk menyumpah mula-mula dibutuhkan upaya keras untuk mengatasi kesan-kesan dini mereka.¹⁷

Adalah ... berkat besar bagi anak-anak untuk memiliki orang tua yang berdoa dan mengajarkan kepada anak-anak mereka asas-asas yang baik, serta memberikan teladan yang baik di hadapan mereka. Orang tua tidak dapat dengan benar menegur anak-anak mereka karena melakukan hal-hal yang mereka sendiri lakukan.¹⁸

Jika kita memberikan teladan yang baik bagi anak-anak kita, dan berusaha untuk mengajar mereka sejak masa kanak-kanak mereka sampai mencapai kedewasaan; mengajari mereka untuk berdoa dan menghormati Yang Mahakuasa; mengajari mereka asas-asas yang akan mendukung mereka di tengah segala pencobaan, agar Roh Tuhan boleh berada di atas mereka, ... maka mereka tidak akan mudah menyimpang. Kesan yang baik akan mengikuti mereka sepanjang hidup, dan asas apa pun yang mungkin disajikan, kesan-kesan baik itu tidak akan pernah meninggalkan mereka.¹⁹

**Orang tua yang bijak tidak akan
memperkenankan masalah-masalah luar
menjadi lebih penting daripada keluarga mereka.**

Saya telah lama yakin bahwa iblis sedang mengerahkan tenaga yang besar untuk menanamkan baji di antara orang tua dan anak-anak, berusaha untuk mengilhami serta memasukkan ke dalam benak putra dan putri para Orang Suci gagasan-gagasan merusak yang akan menahan mereka dari mengikuti jejak kaki para ayah dan ibu mereka

... Betapa pentingnya agar kita hendaknya menjadi ayah dan ibu yang bijak, dan agar kita hendaknya bertindak secara bijaksana dalam menanamkan ke dalam benak muda mereka semua asas itu yang akan menuntun mereka kepada yang adil, dan untuk melaksanakan di dalam kehidupan mereka asas-asas kesalehan dan kebenaran

... Adalah hal yang penting untuk mengetahui caranya bertindak agar mendapatkan perasaan dan kasih sayang keluarga kita, yang akan menuntun mereka ke jalan dimana mereka dapat diselamatkan. Ini merupakan suatu pembelajaran dan pekerjaan yang hendaknya tidak dikesampingkan oleh para orang tua Sering kali kita mungkin menganggap bisnis begitu mendesak sehingga harus mendesak semua hal ini keluar dari benak kita, tetapi ini seharusnya tidak demikian. Pikiran siapa pun yang terbuka, dan yang menantikan pekerjaan yang terbentang di hadapan kita, akan melihat dan merasakan bahwa tanggung jawab yang diembannya mengenai keluarganya, dan terutama dalam membesarkan anak-anaknya, adalah amat besar.

Kita ingin menyelamatkan anak-anak kita, dan ingin mereka mengambil bagian dalam semua berkat yang merangkul mereka yang dikuduskan, ingin mereka menerima berkat-berkat orang tua mereka yang telah setia pada kegenapan Injil.²⁰

Marilah kita semua memeriksa rumah tangga kita, dan setiap orang berusaha untuk mengatur keluarganya serta menertibkan rumahnya sendiri.²¹

Setiap ayah hendaknya memimpin dalam keluarganya dengan keramahan dan kesalehan.

Semasa saya kanak-kanak dan bersekolah, kepala sekolah sering datang dengan seikat batang kecil sepanjang sekitar 2,40 meter, dan salah satu hal pertama yang kami bisa harapkan adalah mendapatkan cambukan. Untuk semua hal yang tidak berkenan kepadanya kami menerima pukulan yang hebat. Cambukan apa pun yang saya terima ketika itu tidak mengajarkan kepada saya apa-apa Keramahan, kelembutan dan belas kasihan adalah lebih baik dalam segala hal. Saya ingin asas ini ditanamkan di dalam benak para pemuda kita, agar mereka melaksanakannya dalam

semua tindakan mereka dalam kehidupan. Kelaliman tidaklah baik, baik dilakukan oleh raja, presiden, atau para hamba Allah. Kata-kata yang ramah jauh lebih baik daripada kata-kata kasar. Jika, sewaktu kita memiliki kesulitan satu sama lain, kita mau saling bersikap ramah dan baik, kita akan menghindari banyak masalah.

... Anda pergilah ke sebuah keluarga dimana seorang pria memperlakukan istri dan anak-anaknya dengan ramah, dan Anda akan mendapati bahwa mereka akan memperlakukannya dengan cara yang sama. Keluhan sampai kepada saya mengenai perlakuan kaum pria kepada istri-istri mereka. Mereka tidak menafkahi para istri tersebut. Mereka tidak memperlakukannya dengan ramah. Semua ini menyakitkan saya. Hal-hal ini seharusnya tidak demikian Kita hendaknya ramah terhadap satu sama lain, berbuat kebaikan terhadap satu sama lain, dan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan, minat, dan kebahagiaan satu sama lainnya, terutama orang-orang di dalam rumah tangga kita sendiri.

Pria berdiri sebagai kepala keluarga. Dia adalah bapa bangsa bagi rumah tangganya Tidak ada pemandangan yang lebih indah di bumi selain melihat seorang pria berdiri sebagai kepala keluarganya dan mengajarkan kepada mereka asas-asas yang benar serta memberi mereka nasihat yang baik. Anak-anak ini menghormati ayah mereka, dan mereka mendapatkan penghiburan serta sukacita dalam memiliki seorang ayah yang adalah pria yang saleh.²²

**Ajaran dan teladan seorang ibu dapat memengaruhi
keluarganya sepanjang waktu fana dan kekekalan.**

Sebagai acuan, kita menganggap para ibu sebagai orang yang memberikan bentuk pada karakter anak. Saya menganggap bahwa ibu memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keturunannya daripada yang dapat dimiliki siapa pun. Dan kadang-kadang pertanyaan muncul, “Kapanakah pendidikan ini dimulai?” Para nabi kita telah mengatakan, “Pada waktu roh kehidupan dari Allah memasuki tabernakel [tubuh jasmani].” Keadaan ibu pada saat itu akan memiliki dampaknya terhadap buah rahimnya; dan sejak kelahiran anak itu, dan sepanjang kehidupan, ajaran serta

teladan seorang ibu memimpin dan mengendalikan, sebagian besar, anak itu, dan pengaruhnya dirasakan olehnya sepanjang waktu fana dan kekekalan.²³

Di atas bahu Anda para ibu terletak, sebagian besar, tanggung jawab untuk mengembangkan secara tepat kekuatan mental dan moral dari generasi yang akan datang, baik selama masa bayi, kanak-kanak, atau usia yang lebih matang Hendaknya jangan ada ibu di Israel yang membiarkan satu hari berlalu tanpa mengajar anak-anaknya untuk berdoa. Anda sendiri hendaknya juga berdoa, dan mengajar anak-anak Anda untuk melakukan hal yang sama, dan Anda hendaknya membesarkan mereka dengan cara ini, agar ketika Anda telah meninggal, dan mereka mengambil tempat Anda dalam melangsungkan pekerjaan Allah yang besar, mereka boleh memiliki asas-asas yang tertanam dalam benak mereka yang akan mendukung mereka dalam waktu fana dan kekekalan. Saya sering mengatakan bahwa ibulah yang membentuk pikiran seorang anak

... Perhatikanlah kepada saya seorang ibu yang berdoa, yang telah melalui pencobaan kehidupan melalui doa, yang telah memercayai Tuhan Allah Israel dalam cobaan dan kesulitannya, dan anak-anaknya akan mengikuti di jalan yang sama. Hal-hal ini tidak akan meninggalkan mereka ketika tiba saatnya mereka bertindak dalam Kerajaan Allah.²⁴

Para sister kita ... memiliki kewajiban yang harus dilakukan terhadap suami mereka. Mereka hendaknya mempertimbangkan posisi dan keadaannya Setiap istri hendaknya ramah kepada suaminya. Dia hendaknya menghiburnya dan melakukan apa yang dapat dilakukannya baginya, dalam segala keadaan dalam kehidupan. Ketika seluruh keluarga bersatu padu, mereka menikmati roh yang surgawi di bumi ini. Beginilah seharusnya, karena ketika seorang pria di dalam Gereja ini mengambil seorang istri dia berharap untuk tetap bersamanya sepanjang waktu fana dan kekekalan. Pada pagi hari kebangkitan yang pertama dia berharap memiliki istri dan anak-anaknya bersamanya dalam sebuah organisasi keluarga, untuk bertahan dalam keadaan seperti itu selama-lamanya. Alangkah mulianya pemikiran itu!²⁵

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Apa yang berkesan bagi Anda mengenai hubungan antara Wilford dan Phoebe Woodruff? (lihat halaman 179–182).
- Ulaslah nasihat Presiden Woodruff kepada putrinya Blance (halaman 182). Pikirkan atau bahaslah hal-hal tertentu yang dapat Anda lakukan untuk membantu anggota keluarga Anda menjadi bahagia.
- Apa yang berkesan bagi Anda ketika Anda membaca nasihat Presiden Woodruff kepada kaum muda mengenai pernikahan dan kedudukan sebagai orang tua? (lihat halaman 182–183). Bagaimana nasihatnya berlaku dalam kehidupan semua anggota Gereja?
- Bacalah tiga alinea terakhir di bagian pertama dari ajaran-ajarannya (halaman 183–184). Dengan cara apa “kesia-siaan dan urusan dunia” mengalihkan kita dari sukacita keluarga? Bagaimana kita dapat melawan pengaruh seperti itu? Bagaimana kita dapat memperlihatkan kepada para anggota keluarga bahwa kita menghargai hubungan kita dengan mereka?
- Bacalah seluruh alinea pertama di halaman 185. Menurut Anda apa artinya “membesarkan anak-anak kita dalam pemeliharaan dan nasihat Tuhan”? Apa saja yang telah Anda lakukan untuk mencapai hal ini?
- Ulaslah seluruh alinea ketiga dan keempat di halaman 184. Bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka memperoleh hasrat untuk melayani di Gereja?
- Waktu Anda membaca nasihat Presiden Woodruff mengenai mengajar anak-anak, asas-asas tertentu apa yang Anda temukan? (lihat halaman 184–186).
- Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 186. Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk menjadikan hubungan keluarga prioritas utama?

- Asas-asas apa yang dapat dipelajari orang tua dari pengalaman Wilford Woodruff muda dengan kepala sekolahnya? (lihat halaman 187-188).
- Apa yang dikatakan Presiden Woodruff mengenai pengaruh suami dan ayah? (lihat halaman 187–188). Apa yang dikatakannya mengenai pengaruh istri dan ibu? (lihat halaman 188–189). Bagaimana suami dan istri dapat saling membantu dalam tanggung jawab mereka?
- Bagaimana ajaran-ajaran dalam bab ini berkaitan dengan kakek-nenek? Pengalaman apa yang telah memperlihatkan bahwa kakek-nenek dapat memiliki pengaruh yang baik terhadap cucu-cucu mereka?
- Teladan apa yang telah Anda lihat mengenai orang tua dan kakek-nenek memenuhi tanggung jawab mereka terhadap keluarga mereka?

Tulisan Suci Terkait: Enos 1:1; Mosia 4:14–15; Alma 56:45–48; A&P 68:25–31; 93:38–40

Catatan

1. "Leaves from My Journal," *Millennial Star*, 3 Oktober 1881, 638–639.
2. Dikutip dalam *Millennial Star*, Agustus 1840, 90.
3. Buku harian Wilford Woodruff, 3 April 1847, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
4. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, 7 April 1847.
5. *Deseret Weekly*, 17 Agustus 1889, 226.
6. Wilford Woodruff kepada Blanche Woodruff, 16 September 1894; dikutip dalam Daniel H. Ludlow, edisi *Encyclopedia of Mormonism*, 4 jilid (1992), 4:1582.
7. "An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints," *Millennial Star*, 14 November 1887, 728.
8. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 271.
9. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 271.
10. "Y. M. M. I. A. Annual Conference," *Contributor*, Agustus 1895, 636.
11. *Deseret News*, 26 Juni 1867, 202.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Maret 1873, 3.
13. *Deseret Weekly*, 17 Agustus 1889, 225–226.
14. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
15. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 385.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
17. *Deseret News*, 22 Februari 1865, 162.
18. "Selfishness," *Juvenile Instructor*, 15 Maret 1867, 45.
19. *Deseret News*, 26 Desember 1860, 338.
20. *Deseret News*, 26 Desember 1860, 338.
21. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 264.
22. *Deseret Weekly*, 22 Juni 1889, 823.
23. *Deseret Weekly*, 17 Agustus 1889, 225.
24. *Deseret News*, 24 April 1872, 152.
25. *Deseret Weekly*, 22 Juni 1889, 823.



*“Kami ingin para Orang Suci Zaman Akhir ...
mencari silsilah mereka sejauh mereka bisa, dan untuk
dimeteraikan kepada para ayah dan ibu mereka.”*



Pekerjaan Bait Suci: Membalikkan Hati Kita kepada Keluarga Kita dan kepada Tuhan

*Sewaktu kita memasuki rumah Tuhan dengan layak,
kita menerima tata cara yang akan membantu
mempersiapkan kita, leluhur kita, dan keturunan
kita untuk tinggal di hadirat Allah selamanya.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Ketika Bait Suci Kirtland dikuduskan pada tanggal 27 Maret 1836, Wilford Woodruff sedang melayani sebagai misionaris penuh-waktu di Amerika Serikat bagian selatan. Tiga minggu sesudahnya dia mendengar tentang peristiwa pengudusan itu dan menulis di dalam buku hariannya bahwa berita itu “teramat agung.”¹ Setelah dia menyelesaikan pekerjaan misionarisnya, dia kembali ke Kirtland, tiba “berjalan kaki di tengah badai salju yang besar.” Dia mencatat, “Kami melihat bait suci Tuhan sebelum kami mencapai desa, dan saya sungguh merasa perlu bersukacita atas pemandangan itu karena itu merupakan pertama kalinya mata saya melihat rumah Tuhan yang dibangun melalui perintah dan wahyu.”²

Kasih Wilford Woodruff bagi pekerjaan bait suci tidak pernah pudar. Dia berperan serta dalam setiap tahap dari pekerjaan itu—dari pembangunan hingga pengudusan dan dari pekerjaan sejarah keluarga hingga pekerjaan tata cara bagi orang yang telah meninggal. Dia juga bersukacita dalam tata cara-tata cara bait suci yang diterima dirinya dan keluarganya bagi diri mereka sendiri.

Presiden Woodruff sering berbicara mengenai saat ketika dia menerima endowmen. Nabi Joseph Smith, merasakan bahwa pelayanan duniawinya akan segera berakhir, melaksanakan endowmen bagi Kuorum Dua Belas Rasul di Nauvoo, bahkan sebelum bait suci itu selesai dibangun. Presiden Woodruff bersaksi: “Joseph Smith pertama kali memberitahu saya tata cara-tata cara yang kita berikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir dalam endowmen kita. Saya menerima endowmen saya di bawah petunjuk Joseph Smith.”³

Sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan kemudian sebagai Presiden Gereja, Wilford Woodruff berperan serta dalam upaya berkesinambungan untuk membangun bait suci-bait suci. Dia membantu dalam pekerjaan di Bait Suci Nauvoo, Illinois, dan di bait suci-bait suci di empat kota di Utah: Logan, St. George, Manti, dan Salt Lake City. Dia mengucapkan doa pengudusan di bait suci-bait suci Manti dan Salt Lake City.

Bait Suci Salt Lake, yang selesai setelah kerja penuh pengabdian para Orang Suci selama 40 tahun, memiliki makna khusus bagi Presiden Woodruff. Pertama kali dia melihat bait suci itu dalam sebuah penglihatan terperinci sebelum para Orang Suci mencapai Lembah Salt Lake.⁴ Empat hari setelah tiba di lembah itu, dia hadir ketika Presiden Brigham Young terilhami untuk memilih lahan bait sucinya.⁵ Bertahun-tahun sebelum bait suci itu rampung, dia bermimpi dimana dia diberi kunci ke bait suci itu dan diperintahkan oleh Presiden Young untuk “membiarkan semua yang mencari keselamatan masuk ke dalam bait suci.”⁶ Dia adalah pendukung yang tidak mengenal lelah bagi terselesaikannya bait suci itu, bahkan selama masa-masa percobaan dan penganiayaan. Dan ketika pembangunan bait suci itu akhirnya selesai di bulan April 1893, dia mengikuti petunjuk Presiden Young di dalam mimpinya, mengorganisasi upacara pengudusan selama tiga minggu untuk memastikan bahwa semua Orang Suci berkesempatan untuk hadir.

Setelah pengudusan Bait Suci Salt Lake, Presiden Woodruff menekankan pentingnya keluarga dalam pekerjaan bait suci. Dia mengatakan, “Kami ingin para Orang Suci Zaman Akhir mulai saat ini mencari silsilah mereka sejauh mereka bisa, dan untuk dimeteraikan kepada para ayah dan ibu mereka. Meteraikanlah

anak-anak kepada orang tua mereka, dan lengkapilah mata rantai ini sejauh yang bisa Anda dapatkan.”⁷ (Untuk membaca laporan sejarah di balik ajaran ini, lihat halaman xxxix–xli di bagian pendahuluan buku ini).

Pada tahun 1894, Presiden Woodruff mengawasi pendirian Lembaga Silsilah Utah, yang menuntun pada usaha Gereja dewasa ini yang menjangkau seluruh dunia untuk membantu orang mencari leluhur mereka. Seratus tahun kemudian, Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mengamati, “Peristiwa-peristiwa pada tahun bersejarah itu menegakkan penelitian sejarah keluarga dan pelayanan bait suci sebagai *satu pekerjaan* di dalam Gereja.”⁸ Peristiwa-peristiwa ini merupakan bagian dari penggenapan yang berkelanjutan dari nubuat bahwa “hati anak-anak akan dibalikkan kepada ayah mereka” (A&P 2:2; lihat juga Maleakhi 4:5–6).

Karena banyaknya ajaran penting Presiden Woodruff mengenai pekerjaan bait suci, ini merupakan satu dari dua bab mengenai topik tersebut di dalam buku ini. Bab ini berfokus pada berkat-berkat kehadiran bait suci dan sifat kekal keluarga, sedangkan bab 18 lebih berfokus pada pekerjaan orang yang telah meninggal.

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Kita berperan serta dalam pekerjaan bait suci dengan sukacita surgawi, mengetahui bahwa itu membantu mempersiapkan kita, keturunan kita, dan leluhur kita untuk tinggal di hadirat Allah.

Tidak ada pekerjaan dimana para Orang Suci Zaman Akhir merasa lebih tertarik secara mendalam daripada dalam pembangunan dan penyelesaian bait suci-bait suci.⁹

Ketika saya merenungkan kuasa yang kita miliki untuk menegakkan Bait Suci-Bait Suci bagi nama Allah yang Mahatinggi ... dan hak-hak istimewa yang kita miliki untuk pergi ke Bait Suci tersebut dan melakukan pekerjaan yang perlu bagi keselamatan kita sendiri dan juga bagi penebusan orang-orang kita yang telah meninggal, saya sangat bersukacita, dan merasa bahwa kita telah sangat diberkati.¹⁰

Sejarah Bait Suci ini ada di hadapan Anda. Anda tahu para Nabi [Joseph dan Hyrum Smith] telah dibunuh, dan Tuhan menuntut pembangunan Bait Suci [Nauvoo] dari tangan para Orang Suci sebelum mereka terusir ke padang belantara. Ada wahyu tertentu yang diberikan yang mengilhami secara kuat bagi para Penatua Gereja Allah untuk melakukan pekerjaan itu [lihat A&P 124:25–41]. Mereka bekerja dengan segala kekuatan yang mereka miliki, dan mereka menyelesaikan pekerjaan itu. Mereka pergi ke dalam Bait Suci serta menerima tata cara-tata cara dan endowmen sebelum mereka berangkat pergi ke padang belantara. Bait Suci-Bait Suci yang telah kita bangun ... berdiri sebagai monumen di hadapan Allah, para malaikat dan manusia, bagi iman dan karya para Orang Suci Zaman Akhir.¹¹

Jelaslah bahwa para Orang Suci Zaman Akhir menghargai berkat-berkat yang dapat diperoleh melalui pekerjaan Bait Suci ini Hati kita dipenuhi dengan kesukaan dan kita tidak dapat menahan diri dari memuji Allah dan kebaikan-Nya terhadap umat-Nya dalam memperkenankan mereka, terlepas dari pertentangan dan banyaknya kesulitan yang harus mereka hadapi, untuk mendirikan bangunan-bangunan seperti itu serta untuk menguduskannya, sesuai dengan pola yang telah Dia berikan bagi penggunaan kudus ini.

Setiap Orang Suci Zaman Akhir yang memikirkan dengan benar topik ini merasakan sukacita surgawi atas apa yang telah Allah lakukan bagi kita dalam generasi kita, menyediakan bagi kita, seperti yang telah dilakukan-Nya, dengan segala sarana untuk mempersiapkan kita, keturunan kita dan leluhur kita untuk dunia kekal itu yang terbentang di hadapan kehidupan kita saat ini. Para Orang Suci Zaman Akhir adalah, sesungguhnya, umat yang amat dikasihi, dan pujian bagi Allah hendaknya dilayangkan dari setiap hati dan tempat di negeri kita bagi kasih karunia serta kebaikan besar yang telah Dia perlihatkan kepada kita. Dia telah membuat janji-janji kepada kita yang amat berharga sifatnya, dan Dia telah menggenapinya sampai saat ini. Kita adalah umat yang paling tidak bersyukur dan tidak layak yang pernah hidup jika, setelah menerima perwujudan yang begitu luar biasa dari kebaikan-Nya, kita melemah dalam ketekunan kita atau gagal dalam kepatuhan serta pengabdian kita kepada-Nya dan tujuan-Nya yang agung.¹²

Kita ingin berlanjut di dalam bait suci-bait suci ini. Kita ingin bait suci-bait suci itu dipenuhi oleh para Orang Suci Zaman Akhir. Kita ingin saudara dan saudari kita terus pergi ke sana dan menebus orang yang telah meninggal serta memberkati orang yang hidup.¹³

Dari doa pengudusan Bait Suci Salt Lake: Ya Tuhan, kami memandang dengan perasaan yang kuat dan tak terlukiskan selesainya rumah kudus ini. Berkenanlah untuk menerima bait suci keempat dimana anak-anak perjanjian-Mu telah Engkau bantu dalam pendiriannya di pegunungan ini. Pada zaman dahulu Engkau telah mengilhami dengan Roh Kudus-Mu—hamba-hamba-Mu, para Nabi, untuk berbicara mengenai suatu waktu di zaman akhir ketika puncak rumah Tuhan akan ditegakkan di puncak gunung, dan akan ditinggikan di batas bukit [lihat Yesaya 2:2; Mikha 4:2]. Kami berterima kasih kepada-Mu bahwa kami telah memiliki kesempatan mulia untuk memberikan sumbangsih pada penggenapan penglihatan ini dari para pelihat kuno-Mu, dan bahwa Engkau telah merendahkan diri untuk memungkinkan kami mengambil bagian dalam pekerjaan besar ini.¹⁴

**Melalui pekerjaan sejarah keluarga dan tata cara bait suci,
kita dimeteraikan kepada keluarga kita, membentuk
sebuah ikatan yang menyatukan antargenerasi.**

Asas-asas Injil Yesus Kristus memiliki kekuasaan dan keabsahan setelah kematian; itu akan mempersatukan pria dan istri serta anak-anak mereka dalam organisasi keluarga dan akan menyatukan mereka untuk selama-lamanya Kepada para Orang Suci Zaman Akhir tata cara-tata cara pemeteraian telah diwahyukan, dan itu akan berlaku setelah kematian, dan, seperti telah saya katakan, akan menyatukan pria dan wanita secara kekal dalam organisasi keluarga. Inilah sebabnya asas-asas ini merupakan bagian dari agama kita, dan melaluinya para suami dan istri, orang tua dan anak-anak akan dipersatukan kembali sampai ikatan mata rantai itu tergabung kembali hingga Bapa Adam. Kita tidak dapat memperoleh kegenapan kemuliaan selestial tanpa tata cara pemeteraian ini.¹⁵

Saudara dan saudari, keagungan dari semua hal ini adalah, bahwa ketika kita telah melalui semuanya kita akan memiliki



Rekomendasi seperti ini didistribusikan kepada para anggota Gereja yang layak untuk mengabdikan upacara pengudusan di Bait Suci Salt Lake.

keluarga kita bersama kita—ayah dan ibu kita, saudara lelaki dan perempuan kita, istri serta anak-anak kita—pada fajar kebangkitan, dalam organisasi keluarga dunia selestial, untuk menetap selama-lamanya. Ini sepadan nilainya dengan semua yang Anda dan saya dapat kurban dalam beberapa tahun yang kita luangkan di sini di dalam daging.¹⁶

Biarlah setiap pria [dimeteraikan] kepada ayahnya, maka Anda akan melakukan dengan benar apa yang Allah katakan ketika Dia memaklumkan Dia akan mengutus Elia sang Nabi di zaman akhir [lihat Maleakhi 4:5–6]. Elia sang Nabi menampakkan diri kepada Joseph Smith dan memberitahu dia bahwa harinya telah tiba ketika asas ini harus dilaksanakan [lihat A&P 110:12–16]. Joseph Smith tidak hidup cukup lama untuk membeberkan lebih lanjut mengenai hal-hal ini. Jiwanya terbenam dalam pekerjaan ini sebelum dia mati syahid bagi firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Dia memberitahu kita bahwa harus ada ikatan yang menyatukan semua masa kelegaan dan pekerjaan Allah dari satu generasi ke generasi lainnya [lihat A&P 128:18]. Ini berada dalam benaknya lebih daripada kebanyakan topik lainnya yang telah diberikan kepadanya.

Di dalam doa-doa saya Tuhan mewahyukan kepada saya bahwa adalah kewajiban saya untuk mengatakan kepada seluruh Israel agar melaksanakan asas ini, dan dalam penggenapan wahyu itu saya meletakkannya di hadapan umat ini Kami ingin para Orang Suci Zaman Akhir mulai saat ini untuk mencari silsilah mereka sejauh mereka bisa, dan untuk dimeteraikan kepada para ayah dan ibu mereka. Meteraikanlah anak-anak kepada orang tua mereka, dan lengkapilah mata rantai ini sejauh yang bisa Anda dapatkan.¹⁷

Dari doa pengudusan Bait Suci Salt Lake: Bapa kami di Surga, kami mempersembahkan di hadapan-Mu altar yang telah kami siapkan bagi para hamba-Mu, pria dan wanita, untuk menerima berkat-berkat pemeteraian mereka. Kami menguduskannya di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, demi nama-Mu yang paling kudus, dan kami mohon kepada-Mu untuk mempersucikan altar ini, agar mereka yang datang ke hadapannya boleh merasakan kuasa Roh Kudus di atas mereka, serta menyadari kekudusan perjanjian yang mereka buat. Dan kami berdoa agar perjanjian dan kontrak kami yang kami buat dengan-Mu dan dengan satu sama lain akan diarahkan oleh Roh Kudus-Mu, dipatuhi dengan khidmat oleh kami serta diterima oleh-Mu, dan agar semua berkat yang dinyatakan boleh direalisasikan oleh semua Orang Suci yang datang ke altar ini, pada fajar kebangkitan orang yang benar

Ya, Allah, Engkaulah Allah leluhur kami, Abraham, Ishak, dan Yakub, di mana Engkau berkenan disebut Allah mereka, kami berterima kasih kepada-Mu dengan segala rasa syukur yang berlimpah bahwa Engkau telah mewahyukan kuasa yang melaluinya hati anak-anak dibalikkan kepada para ayah mereka dan hati para ayah kepada anak-anak, agar para putra manusia, dalam segala generasi dapat dijadikan pengambil bagian dalam kemuliaan dan sukacita kerajaan surga. Anugerahkan ke atas kami roh Elia, kami mohon kepada-Mu, agar dengan demikian kami dapat menebus orang-orang kami yang meninggal dan juga menghubungkan diri kami dengan para ayah kami yang telah meninggal, dan lebih lanjut memeteraikan orang-orang kami yang telah meninggal untuk tampil dalam kebangkitan pertama agar kami yang hidup di bumi boleh diikat kepada mereka yang tinggal di surga. Kami berterima kasih kepada-Mu demi orang-orang yang telah menyelesaikan pekerjaan mereka dalam kefanaan, dan juga demi diri kami sendiri,

bahwa pintu penjara telah dibukakan, bahwa pembebasan telah dimaklumkan kepada yang tertawan, dan ikatan telah dilepaskan dari mereka yang terikat. Kami memuji Engkau karena para ayah kami, dari yang terakhir hingga yang pertama, dari sekarang, kembali hingga permulaan, dapat disatukan dengan kami dalam ikatan rantai yang tak terlepas, yang disatukan oleh Imamat Kudus, dan bahwa sebagai satu keluarga besar yang disatukan di dalam Engkau dan dikukuhkan oleh kuasa-Mu kami akan berdiri bersama di hadapan-Mu, dan melalui kuasa darah kurban Putra-Mu yang menebus dapat dibebaskan dari semua kejahatan, diselamatkan dan dikuduskan, dipermuliakan serta dimuliakan.¹⁸

Kita harus mempersiapkan diri kita sendiri secara rohani untuk menerima berkat-berkat pelayanan bait suci.

Sebelum Anda pergi ke Bait Suci, ... pergilah menyendiri, dalam doa pribadi. Persembahkan doa Anda kepada Tuhan, dan berdoalah agar dosa-dosa Anda bukan saja diampuni, tetapi agar Anda semua dapat memiliki Roh Allah dan kesaksian akan Tuhan Yesus Kristus, agar Roh Allah boleh berada bersama mereka yang akan berkumpul di dalam Bait Suci

Saya berkeinginan agar para Orang Suci melakukan hal ini, karena saya ingin melihat mereka yang pergi ke Bait Suci pergi dengan hati yang murni, dan agar Roh Allah boleh berada bersama mereka, agar mereka sendiri dapat menikmatinya, agar mereka semua boleh merasakan pengaruh kuasa itu.¹⁹

Tidak seorang anggota Gereja pun yang ingin dinyatakan layak memasuki rumah kudus itu dapat dianggap bersikap masa bodoh tentang asas-asas Injil. Tidaklah berlebihan untuk mengira bahwa setiap orang mengetahui apa kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesamanya. Tidak seorang pun sedemikian pelupunya sehingga kehilangan pandangan akan nasihat bahwa kita haruslah dipenuhi dengan kasih bagi dan kasih amal terhadap saudara-saudara kita. Dan karenanya tidak seorang pun dapat untuk sekejap pun meragukan kepentingan yang utama bagi setiap anggota jemaat untuk berdamai dengan semua saudaranya, dan berdamai dengan Allah. Bagaimana lagi kita dapat berharap untuk memperoleh berkat-berkat yang telah dijanjikan-Nya kecuali

melalui menyelaraskan diri dengan persyaratan dimana berkat-berkat itulah pahalanya!

Dapatkah pria dan wanita yang melanggar hukum Allah, atau mereka yang lalai untuk menunjukkan kepatuhan pada perintah-perintah-Nya, berharap bahwa sekadar pergi ke dalam rumah kudus-Nya ... akan menjadikan mereka layak untuk menerima, dan menyebabkan mereka menerima, berkat-berkat-Nya?

Apakah mereka berpikir bahwa pertobatan dan berpaling dari dosa dapat diabaikan dengan sedemikian mudahnya?

Beranihkah mereka, bahkan dalam pikiran saja, sehingga menuduh Bapa kita akan ketidakadilan dan keberpihakan, serta menuding Dia akan kesembronoan dalam penggenapan firman-firman-Nya sendiri?

Tentunya tidak seorang pun yang mengaku menjadi bagian dari umat-Nya akan bersalah mengenai hal seperti itu.

Maka haruslah mereka yang tidak layak berhenti mengharap-kan sebuah berkat dari kehadiran mereka di Bait Suci sementara dosa-dosa yang belum dibereskan masih menyebarkan aroma busuknya ke sekitarnya, dan sementara kegetiran atau bahkan suatu keengganan untuk mengampuni masih berada di dalam hati mereka terhadap saudara-saudari mereka.

Mengenai hal terakhir ini kami merasa bahwa banyak yang dapat dikatakan. Dalam upaya mencapai keselarasan dengan apa yang tampaknya terpenting dalam hukum, ada kemungkinan bahwa pentingnya roh kasih dan keramahan serta kasih amal ini bisa diremehkan

... Sebelum memasuki Bait Suci untuk menghadirkan diri kita di hadapan Tuhan ..., kita harus melepaskan diri dari setiap perasaan kasar dan tidak ramah terhadap satu sama lain, agar bukan saja percekocokan-percekocokan kita berakhir, tetapi agar penyebabnya pun disingkirkan, dan setiap perasaan yang mendorong dan mempertahankannya dienyahkan; agar kita saling mengakui dosa-dosa kita, dan saling meminta maaf; agar kita memohon kepada Tuhan untuk roh pertobatan, dan, setelah mendapatkannya, mengikuti bisikannya; agar dalam merendahkan hati kita sendiri di hadapan-Nya dan saling meminta maaf, kita akan membuahkan

kasih amal dan kemurahan hati itu bagi mereka yang mendambakan pengampunan kita yang kita minta dan harapkan dari Surga.

Dengan demikian kita dapat datang ke tempat kudus itu dengan hati kita bebas dari tipu muslihat dan jiwa kita siap untuk peneguhan yang dijanjikan! Dengan demikian permohonan kita, tanpa terganggu oleh pikiran tentang perbantahan, secara terpadu masuk ke dalam telinga Yehova dan menarik turun berkat-berkat pilihan dari Allah Surga! ...

... Kami menyerukan kepada [anggota Gereja secara perorangan] untuk berupaya mendapatkan penemanan dari saudara mereka dan saudari mereka, serta segenap kepercayaan dan kasih mereka; di atas segalanya untuk berupaya mendapatkan penemanan dan persatuan Roh Kudus. Biarlah Roh ini dicari dan dihargai sama tekunnya di dalam lingkaran keluarga yang paling kecil dan rendah hati seperti di dalam keanggotaan organisasi dan kuorum tertinggi. Biarlah ini merasuki hati para saudara dan saudara, para orang tua dan anak-anak dalam rumah tangga itu, seperti juga hati Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas. Biarlah itu melembutkan dan melunakkan segala perbedaan di antara para anggota Presidensi Wilayah serta Dewan Tinggi, seperti juga di antara sesama tetangga yang hidup di lingkungan yang sama. Biarlah itu menyatukan muda dan tua, pria dan wanita, kawan dan gembala, orang serta Imamat di dalam ikatan rasa syukur dan pengampunan serta kasih, agar [kita] boleh merasa diterima Tuhan, dan agar kita semua dapat datang ke hadapan-Nya dengan hati nurani yang terbebas dari pelanggaran di hadapan semua orang. Maka tidak akan ada kekecewaan berkaitan dengan berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang dengan tulus beribadat kepada-Nya. Bisikan manis Roh Kudus akan diberikan kepada mereka dan harta Surga, kebersamaan dengan para malaikat, akan ditambahkan dari waktu ke waktu, karena janji-Nya telah diberikan dan itu tidak akan gagal!²⁰

Dari doa pengudusan Bait Suci Salt Lake: Bapa kami di Surga, Engkau yang telah menciptakan surga dan bumi, dan segala hal di dalamnya; Engkau yang Mahamulia, sempurna di dalam belas kasihan, kasih, dan kebenaran, kami, anak-anak-Mu, datang pada

hari ini ke hadapan-Mu dan di dalam rumah ini yang telah kami bangun demi nama-Mu yang paling kudus dengan rendah hati memohon darah kurban Putra Tunggal-Mu yang menebus, agar dosa-dosa kami dapat tidak diingat lagi menentang kami selamanya, namun agar doa-doa kami dapat naik kepada-Mu dan memiliki hubungan langsung ke takhta-Mu, agar kami dapat didengar di hadirat kudus-Mu. Dan semoga melalui kasih karunia berkenanlah bagi-Mu untuk mengindahkan permohonan-permohonan kami, menjawabnya sesuai dengan kebijaksanaan dan kasih-Mu yang tak terbatas, dan memperkenankan agar berkat-berkat yang kami cari boleh dianugerahkan kepada diri kami, bahkan seratus kali lipat, sejauh kami mencari dengan kemurnian hati dan kegenapan tujuan untuk melakukan kehendak-Mu dan memuliakan nama-Mu

Kami datang ke hadapan-Mu dengan sukacita dan berterima kasih, dengan roh yang riang dan hati yang dipenuhi dengan pujian, bahwa Engkau telah mengizinkan kami untuk menyaksikan hari ini, dimana, selama 40 tahun ini, telah kami harapkan, dan upayakan, serta doakan, ketika kami dapat menguduskan bagi-Mu rumah ini yang telah kami bangun demi nama-Mu yang paling agung. Satu tahun lalu kami menempatkan batu tudung dengan seruan Hosana kepada Allah dan Anak Domba. Dan hari ini kami menguduskan keseluruhannya kepada-Mu, dengan segala yang berhubungan dengannya, agar boleh kiranya kudus dalam pandangan-Mu; agar itu boleh menjadi rumah doa, rumah pujian dan ibadat; agar kemuliaan-Mu boleh berada di atasnya; agar kehadiran kudus-Mu dapat terus-menerus berada di dalamnya; agar itu dapat menjadi tempat tinggal Putra-Mu yang terkasih, Juruselamat kami; agar para malaikat yang berdiri di depan wajah-Mu boleh menjadi utusan-utusan kudus yang mengunjunginya, membawa kepada kami keinginan-Mu dan kehendak-Mu, agar dapat dikuduskan dan dipersucikan dalam segala bagiannya kudus bagi-Mu, Allah Israel, Penguasa Yang Mahakuasa umat manusia. Dan kami memohon kepada-Mu agar semua orang yang mungkin memasuki ambang pintu rumah-Mu ini, dapat kiranya merasakan kekuasaan-Mu, dan mau tidak mau mengakui bahwa Engkau telah mempersucikannya, bahwa inilah rumah-Mu, tempat kekudusan-Mu.²¹

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–ix.

- Bagaimana Penatua Wilford Woodruff menanggapi ketika dia mendengar tentang pengudusan Bait Suci Kirtland dan ketika dia melihat Bait Suci untuk pertama kalinya? (lihat halaman 193). Pernahkah Anda memiliki pengalaman serupa yang pantas untuk dibagikan?
- Dalam hal apa para Orang Suci Zaman Akhir terdahulu memperlihatkan minat mereka dalam bait suci? (lihat halaman 195–197). Mengapa kita hendaknya “tertarik secara mendalam” akan pekerjaan bait suci?
- Ulaslah alinea pertama di halaman 195. Dalam hal apa Anda melihat pelayanan bait suci dan penelitian sejarah keluarga sebagai “satu pekerjaan”? (lihat halaman 197–200). Bagaimana pekerjaan ini telah membantu Anda membalikkan hati Anda kepada leluhur Anda dan keturunan Anda?
- Mengapa kita membutuhkan tata cara pemeteraian untuk “memperoleh kegenapan kemuliaan selestial”? (lihat halaman 197–199; lihat juga A&P 131:1–4).
- Periksalah seluruh bab, sambil mencari pernyataan-pernyataan tentang hubungan keluarga. Apa yang dapat kita pelajari dari ajaran-ajaran ini? Bagaimana pemahaman kita mengenai rumah Tuhan dapat memengaruhi perasaan kita mengenai rumah tangga kita sendiri?
- Dalam hal apa menghadiri bait suci telah memberkati Anda dan keluarga Anda? Bagaimana orang tua dapat mengajar anak-anak mereka untuk menghormati bait suci dan bersiap menerima tata cara-tata cara bait suci?
- Halaman 200–202 berisikan beberapa nasihat Presiden Woodruff untuk membantu para Orang Suci mempersiapkan diri bagi pengudusan Bait Suci Salt Lake. Bagaimana nasihat ini dapat membantu kita setiap kali kita memasuki bait suci?

- Apa saja beberapa asas yang diajarkan dalam doa pengudusan Bait Suci Salt Lake? (lihat halaman 197, 199–200, 202–203). Renungkan atau bahaslah bagaimana perkataan di dalam doa tersebut dapat membantu kita dalam usaha kita untuk melakukan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 24:3–5; Matius 16:18–19; A&P 27:9; 97:10–17; 109; 110; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:46–48

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, 19 April 1836, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
2. Buku harian Wilford Woodruff, 25 November 1836.
3. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 148.
4. Lihat *The Discourses of Wilford Woodruff*, 162.
5. Lihat Buku harian Wilford Woodruff, 28 Juli 1847.
6. Buku harian Wilford Woodruff, 12 Maret 1887.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 157.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1994, 114; atau *Ensign*, November 1994, 85.
9. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975), 3:236.
10. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 386.
11. *Deseret Weekly*, 6 Agustus 1892, 193.
12. “An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints,” *Millennial Star*, 14 November 1887, 730–731.
13. *Deseret Weekly*, 14 November 1891, 660.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 337.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 21 Desember 1869, 2.
16. *Deseret Weekly*, 22 Oktober 1892, 548.
17. *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 338–339.
18. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 339–341.
19. *Millennial Star*, 7 Mei 1893, 305. Presiden Woodruff memberikan instruksi ini untuk membantu para Orang Suci mempersiapkan diri untuk menghadiri pengudusan Bait Suci Salt Lake.
20. Dalam *Messages of the First Presidency*, 3:242–244. Presiden Woodruff memberikan instruksi ini untuk membantu para Orang Suci mempersiapkan diri untuk menghadiri pengudusan Bait Suci Salt Lake.
21. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 335, 337–338.



*Bait Suci Salt Lake, dikuduskan oleh
Presiden Wilford Woodruff pada tanggal 6 April 1893.*



Pekerjaan Bait Suci: Menjadi Penyelamat— Penyelamat di Gunung Sion

*Kita memegang kunci-kunci keselamatan bagi
leluhur kita yang telah meninggal tanpa Injil.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada bulan Oktober 1841, segera setelah kembali ke Nauvoo dari pelayanannya sebagai misionaris di Inggris, Penatua Wilford Woodruff menghadiri pertemuan dimana Nabi Joseph Smith mengajarkan ajaran tentang penebusan orang yang telah meninggal. Ini adalah pertama kalinya Penatua Woodruff mendengar bahwa anggota Gereja yang masih hidup dapat menerima tata cara penyelamatan untuk keselamatan leluhur mereka yang telah meninggal. Dia mengatakan, “Itu bagaikan seberkas cahaya dari takhta Allah ke dalam hati kami. Itu membuka sebuah bidang seluas kekekalan bagi pikiran kami.”¹ Dia juga berkomentar: “Tampaknya bagi saya bahwa Allah yang mewahyukan asas itu kepada manusia adalah bijak, adil dan benar, memiliki baik sifat-sifat maupun akal sehat dan pengetahuan yang terbaik. Saya merasa Dia konsisten baik dengan kasih, belas kasihan, keadilan, maupun penilaian, dan saya merasa mengasihani Tuhan lebih daripada sebelumnya dalam kehidupan saya Saya merasa perlu mengucapkan haleluya ketika wahyu datang mengungkapkan kepada kita pembaptisan bagi orang yang telah meninggal. Saya merasa bahwa kita memiliki hak untuk bersukacita dalam berkat-berkat Surga.”²

Mendengar tentang asas ini, Penatua Woodruff berpikir tentang ibunya. “Hal pertama yang masuk ke dalam benak saya,” katanya, “adalah bahwa saya memiliki seorang ibu di dunia roh. Dia

meninggal waktu saya berusia 14 bulan. Saya tidak pernah mengenal ibu [saya]. Saya berpikir sendiri, Apakah saya memiliki kuasa untuk pergi dan memeteraikan ibu saya kepada ayah saya? Jawabannya adalah, ya.”³ Dia kemudian berbicara tentang saat ketika dia akhirnya berkesempatan untuk memeteraikan ibunya kepada ayahnya: “Dia akan mendapatkan bagian dalam kebangkitan yang pertama; dan ini saja sudah cukup bagi saya untuk membayar lunas seluruh pekerjaan kehidupan saya.”⁴ Dia juga bersaksi mengenai sukacita yang dirasakannya ketika dia melaksanakan tata cara bait suci bagi anggota keluarga lainnya yang telah meninggal: “Saya telah menerima berkat dan hak istimewa untuk menebus di dalam Bait Suci Allah kita untuk sekitar empat ribu orang sanak saudara ayah dan ibu saya. Saya berbicara mengenai ini karena ini merupakan salah satu berkat kita, yang kegenapan dan kemuliaannya kita tidak akan pernah tahu sampai tabir dibukakan.”⁵

Sementara melayani sebagai Presiden Gereja, Wilford Woodruff menguduskan Bait Suci Salt Lake. Pada kesempatan itu dia memohon kepada Tuhan agar membantu para Orang Suci dalam upaya mereka untuk menebus mereka yang telah meninggal: “Maukah Engkau ... memperkenankan para utusan kudus mengunjungi kami di dalam dinding-dinding kudus ini dan memberitahu kami sehubungan dengan pekerjaan yang hendaknya kami lakukan untuk kepentingan orang-orang kami yang telah mati. Dan, sebagaimana Engkau telah mengarahkan hati banyak orang yang belum lagi masuk ke dalam perjanjian dengan Engkau untuk menyelidiki leluhur mereka, dan dengan melakukan ini mereka telah menemukan leluhur dari banyak Orang Suci-Mu, kami mohon kepada-Mu agar Engkau mau meningkatkan hasrat ini di dalam dada mereka, agar mereka boleh kiranya dengan cara ini membantu dalam pencapaian pekerjaan-Mu. Berkatilah mereka, kami mohon kepada-Mu, dalam pekerjaan mereka, agar mereka tidak terjatuh dalam kekeliruan saat mempersiapkan silsilah mereka; dan lebih lanjut, kami mohon kepada-Mu untuk membukakan di hadapan mereka banyak jalur keterangan baru, serta menempatkan di dalam tangan mereka catatan-catatan masa lalu, agar pekerjaan mereka bukan saja akan tepat tetapi juga lengkap.”⁶



Bait Suci Permukiman Musim Dingin Nebraska, dibangun di mana banyak Orang Suci Zaman Akbir berkemah di musim dingin tahun 1846–1847 sebelum perjalanan mereka ke Lembah Salt Lake.

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Bapa Surgawi berbelaskasihan kepada semua anak-Nya dan tidak menghukum mereka yang meninggal tanpa memperoleh kesempatan untuk menerima Injil.

Jika yang mati belum mendengar Injil, Tuhan tidak akan mengirim mereka ke neraka karena mereka belum menerimanya. Tuhan adalah Bapa dari semua orang. Dia berbelaskasihan kepada semua orang Jutaan orang telah dilahirkan dalam daging, telah hidup dan pergi ke dalam kubur, yang belum pernah melihat wajah seorang nabi dalam kehidupan mereka; tidak pernah melihat seseorang yang dipanggil oleh Allah dan memiliki kuasa untuk melayani dalam salah satu tata cara Rumah Allah. Akankah Allah menghukum mereka karena mereka tidak menerima Injil? Sama sekali tidak.⁷

Allah tidak pilih kasih; Dia tidak akan memberi hak istimewa kepada satu generasi dan menahannya dari yang lainnya; dan seluruh umat manusia, dari bapa Adam hingga zaman kita, haruslah memiliki hak istimewa, di suatu tempat, untuk mendengar Injil Kristus, dan generasi-generasi yang telah berlalu dan pergi tanpa mendengar Injil itu dalam kegenapan, kuasa, dan kemuliaannya, tidak akan pernah dinyatakan bertanggung jawab oleh Allah karena tidak mematuhi. Juga Dia tidak akan membawa mereka ke dalam hukuman karena menolak hukum yang belum pernah mereka lihat atau pahami; dan jika mereka hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki mereka dibenarkan sejauh itu, dan mereka harus menerima khotbah di dunia roh.⁸

**Kita menjadi penyelamat-penyelamat di
Gunung Sion sewaktu kita membangun bait
suci dan menerima tata cara penyelamatan
untuk kepentingan orang yang telah meninggal.**

Banyak di antara leluhur kita, sekarang di dunia roh, tidak pernah melihat wajah seorang rasul, nabi atau orang yang diilhami, dan mereka ditahan di dalam penjara. Joseph Smith, Heber Kimball, George A. Smith dan beribu-ribu penatua Israel mungkin berkhotbah kepada roh-roh itu, dan mereka mungkin menerima kesaksian yang disampaikan para penatua ini; tetapi para penatua tidak akan membaptiskan yang percaya di sana; tidak ada pembaptisan di dunia roh sama seperti tidak adanya menikah dan dinikahkan.⁹

Seseorang atau orang-orang yang berada dalam daging harus melakukan bagian ini dari pekerjaan tersebut bagi mereka; karena diperlukan hal yang sama untuk menyelamatkan seseorang yang mati yang belum pernah menerima Injil seperti orang yang hidup. Dan semua orang yang telah meninggal tanpa Injil memiliki hak untuk mengharapkan seseorang di dalam daging melakukan pekerjaan ini bagi mereka.¹⁰

Adalah kewajiban kita untuk bangkit dan membangun Bait Suci-Bait Suci ini. Saya memandang bagian ini dari pelayanan kita sebagai sebuah misi yang sama pentingnya dengan berkhotbah kepada yang hidup; yang mati akan mendengar suara para hamba

Allah di dunia roh, dan mereka tidak dapat tampil pada fajar kebangkitan [yang pertama], kecuali tata cara tertentu dilaksanakan, bagi dan untuk kepentingan mereka, di dalam Bait suci-bait Suci yang dibangun demi nama Allah Seseorang harus menebus mereka, dengan melakukan tata cara-tata cara seperti itu bagi mereka di dalam daging karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri di dalam roh, dan agar pekerjaan ini boleh kiranya dilakukan, kita harus memiliki bait suci untuk melakukannya; dan apa yang ingin saya katakan kepada Anda, saudara dan saudari saya, adalah bahwa Allah surga menuntut kita untuk bangkit dan membangunnya, agar pekerjaan penebusan dapat dipercepat. Pahala kita akan menemui kita ketika kita pergi ke balik tabir

... Saya tidak heran bahwa Presiden [Brigham] Young mengatakan bahwa dia merasa digerakkan untuk menyerukan kepada para Orang Suci Zaman Akhir untuk mempercepat pembangunan bait suci-bait suci ini. Dia merasakan pentingnya pekerjaan tersebut; tetapi kini dia sudah pergi, bergantung pada kita untuk melanjutkannya, dan Allah akan memberkati upaya kita dan kita akan memiliki sukacita di dalamnya. Ini merupakan persiapan yang dibutuhkan untuk kedatangan kedua Juruselamat; dan waktu kita telah selesai membangun bait suci-bait suci yang kini dipikirkan, kita akan mulai melihat perlunya untuk membangun lainnya lagi, karena sebanding dengan ketekunan pekerjaan kita ke arah ini, kita akan memahami sejauh mana pekerjaan ini harus dilakukan, dan masa kini hanyalah suatu permulaan. Waktu Juruselamat datang, seribu tahun akan diabdikan pada pekerjaan penebusan ini; dan Bait Suci-Bait Suci akan muncul di mana-mana di negeri Joseph ini,—Amerika Utara dan Selatan—dan juga di Eropa dan di mana pun; dan semua keturunan Sem, Ham, dan Yafet yang tidak menerima Injil di dalam daging, harus dilakukan tata caranya di dalam Bait Suci-Bait Suci Allah sebelum Juruselamat dapat mempersembahkan kerajaan ini kepada Bapa, dengan mengatakan, “Sudah selesai.”¹¹

Telah diletakkan di hadapan Anda ... beberapa hal sehubungan dengan penebusan orang-orang kita yang telah meninggal, dan beberapa hal berkaitan dengan pembangunan Bait Suci. Ini, saudara dan saudari, adalah pekerjaan yang penting. Ini adalah pekerjaan yang kita lakukan bagi orang lain yang tidak dapat mereka lakukan



*Bait Suci St. George Utah, di mana
Presiden Wilford Woodruff melayani sebagai presiden bait suci.*

bagi diri mereka sendiri. Inilah yang dimaksud oleh Yesus Kristus ketika Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi penebusan kita, karena kita tidak dapat menebus diri kita sendiri. Kita memiliki para ayah dan ibu dan saudara di dunia roh, dan kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk kepentingan mereka. Sebagai pribadi saya telah berminat besar dalam pekerjaan menebus orang-orang yang meninggal ini, dan juga saudara dan saudari saya. Ini adalah pekerjaan yang harus kita lanjutkan sejauh kita memiliki kesempatan Ini adalah pekerjaan yang diimban oleh para Orang Suci Zaman Akhir. Lakukanlah apa yang dapat Anda lakukan dalam hal ini, agar sewaktu Anda berlanjut ke sisi tabir yang lain para ayah, ibu, saudara dan teman Anda akan memberkati Anda untuk apa yang telah Anda lakukan, dan sejauh Anda telah menjadi alat di dalam tangan Allah dalam mengusahakan penebusan mereka, Anda akan diakui sebagai Penyelamat-Penyelamat di Gunung Sion dalam penggenapan nubuat [lihat Obaja 1:21].¹²

Kita diberkati dengan kuasa dan wewenang, memegang Imamatus Kudus melalui perintah Allah, untuk berdiri di muka bumi dan menebus baik yang hidup maupun yang mati. Jika kita tidak melakukannya, kita akan dikutuk dan disingkirkan dari

bumi, dan Allah Israel akan membangkitkan satu umat yang mau melakukannya.¹³

Saudara dan saudari sekalian, tanamkanlah hal ini di dalam hati Anda. Marilah kita melanjutkan dengan catatan-catatan kita, memenuhinya dengan benar di hadapan Tuhan, serta melakukan asas ini, dan berkat-berkat Allah akan menyertai kita, dan mereka yang ditebus akan memberkati kita di hari-hari yang akan datang. Saya berdoa kepada Allah semoga sebagai umat mata kita dapat dibuka untuk melihat, telinga kita untuk mendengar, dan hati kita untuk memahami pekerjaan besar dan hebat yang terletak di bahu kita, dan bahwa Allah surga menuntutnya dari tangan kita. Besar dan mulialah asas-asas ini yang telah Allah wahyukan kepada kita mengenai penebusan orang-orang kita yang telah meninggal.¹⁴

Orang yang telah meninggal berharap-harap cemas agar kita menerima tata cara demi kepentingan mereka, dan Allah Sendiri mengawasi pekerjaan bait suci dengan minat yang besar.

Kita memiliki pekerjaan yang besar di hadapan kita dalam penebusan orang-orang kita yang telah meninggal. Jalan yang kita tempuh diawasi dengan penuh minat oleh seluruh surga.¹⁵

Para leluhur kita bersandar pada kita untuk melakukan pekerjaan ini. Mereka memerhatikan kita dengan kegelisahan yang besar, dan berkeinginan agar kita menyelesaikan bait suci-bait suci ini dan melakukan tata cara-tata cara tertentu bagi mereka, agar pada fajar kebangkitan mereka boleh kiranya tampil dan menikmati berkat-berkat yang sama yang kita nikmati.¹⁶

“Semua orang yang telah mati tanpa sebuah pengetahuan mengenai Injil ini, yang mau menerimanya seandainya mereka dibiarkan tinggal, akan menjadi ahli waris kerajaan selestial Allah; Juga semua orang yang telah meninggal sesudah ini tanpa sebuah pengetahuan mengenai hal itu, yang mau menerimanya dengan sepenuh hati mereka, akan menjadi ahli waris kerajaan; Karena Aku, Tuhan, akan menghakimi semua orang sesuai dengan pekerjaan mereka, sesuai dengan keinginan hati mereka.” [Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:7–9]. Demikian pula

dengan para leluhur Anda. Sedikit sekali, walaupun ada, yang tidak mau menerima Injil Leluhur umat ini akan memeluk Injil.¹⁷

Presiden Young telah mengatakan kepada kita, dan demikianlah sesungguhnya, jika orang yang telah meninggal bisa, mereka akan berbicara dalam bahasa yang senyaring sepuluh ribu guntur, berseru kepada para hamba Allah untuk bangkit dan membangun Bait Suci-Bait Suci, meningkatkan pemanggilan mereka dan menebus orang-orang mereka yang meninggal.¹⁸

Jika [kita] mengetahui dan memahami perasaan Nabi Joseph Smith, dan perasaan sesama pemimpin yang bergaul bersamanya, dan perasaan jutaan umat manusia yang terkurung di dalam rumah-rumah penjara mereka, kita tidak akan lelah Kita akan bekerja bagi penebusan orang-orang kita yang telah meninggal.¹⁹

Mata surga terarah kepada kita; mata Allah sendiri, mata setiap Nabi dan Rasul di dunia roh, mengawasi Anda, mengawasi Imamah ini, untuk melihat apa yang mereka lakukan dan apa yang akan mereka lakukan. Ini jauh lebih penting daripada yang kita sadari dan pahami. Marilah kita disadarkan akan tata cara-tata cara Rumah Allah dan melakukan kewajiban kita, agar kita boleh dibenarkan.²⁰

Ketika kita bertemu para leluhur kita di dunia roh, itu akan merupakan saat sukacita atau penyesalan, bergantung pada pekerjaan yang telah kita lakukan bagi mereka di sini.

Anda telah memiliki kuasa untuk ... menebus orang-orang Anda yang telah meninggal. Banyak di antara Anda telah melakukan ini, dan saya harap semua dari Anda akan melanjutkannya selama Anda memiliki orang mati yang harus ditebus. Jangan menghentikan pekerjaan itu sementara Anda memiliki kuasa untuk masuk ke dalam Bait Suci Saya telah memiliki beribu-ribu yang ditebus di sini. Saya telah melakukan pembaptisan, penahbisan, pembasuhan dan pengurapan, endowmen dan pemeteraian bagi mereka, sama seperti mereka berdiri dalam daging sendiri. Saya akan pergi dan menemui mereka di sisi tabir yang lain. Anda akan pergi dan menemui saudara-saudara Anda.²¹

Waktu saya meletakkan tubuh saya di dalam kubur dan roh saya pergi ke dunia roh, saya akan bersukacita dan memiliki kemuliaan bersama mereka pada fajar kebangkitan, sejauh mereka menerima asas-asas ini. “Yah,” mungkin Anda mengatakan, “bagaimana bila orang-orang yang baginya Anda telah dibaptiskan tidak menerima Injil?” Itu akan menjadi kesalahan mereka, bukan saya. Ini merupakan kewajiban yang diemban seluruh Israel, bahwa mereka harus melakukan pekerjaan ini, sejauh mereka berkesempatan di bumi ini.²²

Bagaimana perasaan saya, setelah hidup selama ini, dengan hak-hak istimewa yang saya miliki untuk pergi ke bait suci-bait suci ini, untuk pergi ke dunia roh tanpa melakukan pekerjaan ini? Saya menemui keluarga ayah saya, saya bertemu dengan keluarga ibu saya, saya bertemu dengan leluhur saya, dan mereka tertawa di dalam penjara; saya memegang kunci-kunci keselamatan mereka, namun tidak melakukan sesuatu bagi mereka; apa perasaan saya, atau apa perasaan mereka terhadap saya?²³

Saya tidak ingin pergi ke dunia roh dan bertemu dengan leluhur saya yang tidak pernah mendengar Injil di zaman dan generasi mereka, serta mendengar mereka mengatakan kepada saya, “Engkau memegang di dalam tanganmu kuasa untuk pergi dan menebus saya, dan engkau tidak melakukannya.” Saya tidak ingin menemui itu. Saya tidak ingin para Orang Suci untuk menghadapi itu. Saya pikir kita melakukan cukup baik. Kita memiliki empat bait suci yang dibangun di lembah pegunungan ini [pada tahun 1897], dan itu cukup dipenuhi oleh para Orang Suci Zaman Akhir. Tetapi kita ingin melanjutkan ini sampai kita telah menebus semua yang berada dalam kuasa kita untuk menebusnya. Jika kita mau melaksanakan asas ini, kita akan memiliki berkat darinya. Itu akan menyertai kita pada fajar kebangkitan, ketika para ayah dan ibu kita serta leluhur kita tampil bersama kita karena kita telah menebus mereka.²⁴

Jika kita tidak melakukan apa yang dituntut dari kita dalam hal ini, kita berada di bawah kutukan. Jika kita melakukan hal ini, maka ketika kita datang untuk menemui teman-teman kita di kerajaan selestial, mereka akan mengatakan, “Engkau telah menjadi penyelamat kami, karena engkau memiliki kuasa untuk melakukannya. Engkau telah melakukan tata cara-tata cara yang telah Allah tuntut.”²⁵

Kita telah dipanggil sebagai penyelamat-penyelamat di Gunung Sion, sementara kerajaan menjadi milik Tuhan. Ini adalah asas yang mulia. Kita sendiri diselamatkan, dan menyelamatkan sesama kita, betapa mulianya! Apalah artinya emas dan perak; apalah artinya kekayaan dunia ini? Semuanya musnah dengan pemakaian. Kita akan berlalu dan meninggalkannya. Tetapi jika kita memiliki kehidupan kekal, jika kita mempertahankan iman dan mengatasi dunia, kita akan bersukacita ketika kita pergi ke sisi tabir yang lain. Saya bersukacita dalam semua hal ini. Hampir tidak ada asas lain yang telah Tuhan wahyukan dimana saya lebih bersukacita di dalamnya daripada di dalam penebusan orang-orang kita yang telah meninggal; agar kita memiliki para ayah kita, ibu kita, istri dan anak-anak kita bersama kita di dalam organisasi keluarga, pada fajar kebangkitan pertama dan di dalam Kerajaan Selestial. Ini adalah asas-asas yang hebat. Ini sepadan nilainya dengan setiap pengurbanan.²⁶

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

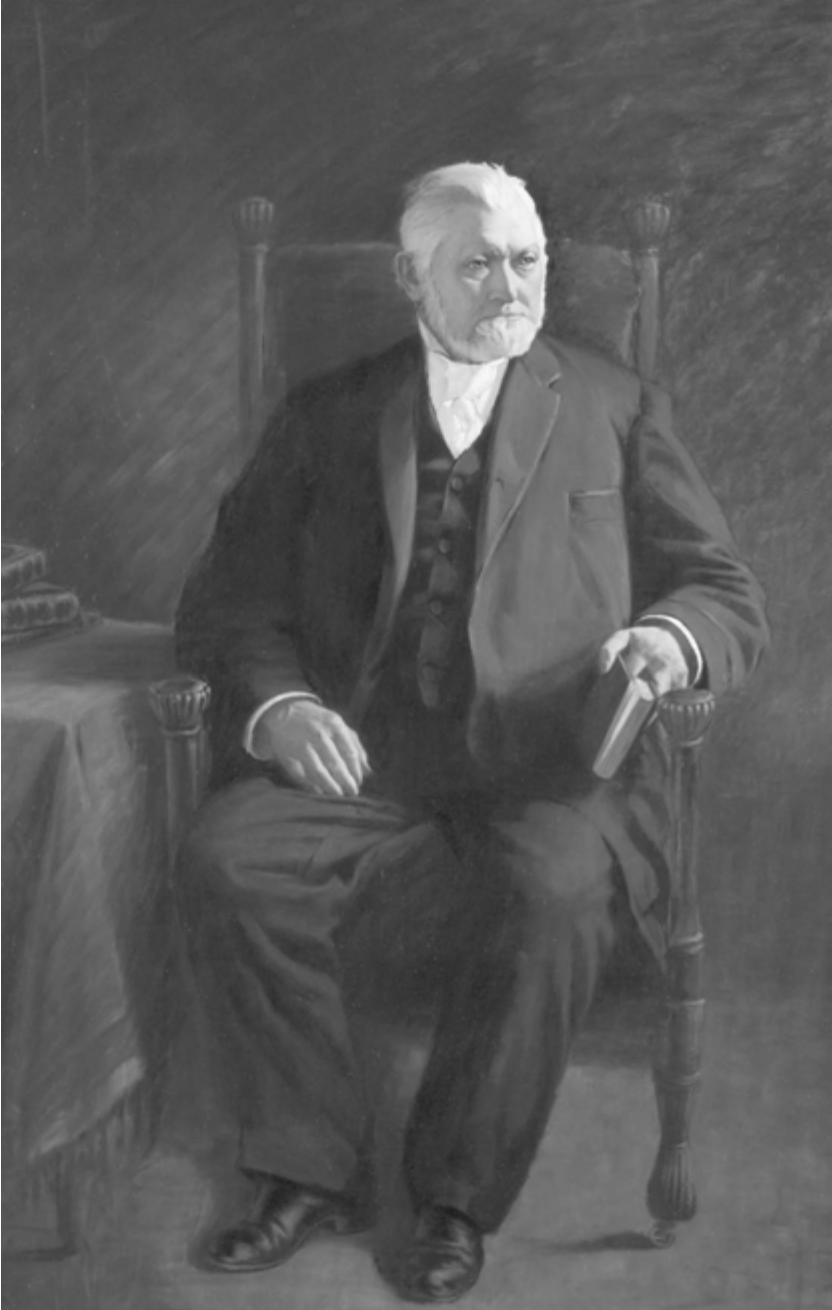
- Bagaimana perasaan Wilford Woodruff ketika dia pertama kali mendengar asas penebusan orang yang telah meninggal? Apa pikiran pertamanya? (lihat halaman 207). Apa yang dapat kita pelajari dari tanggapan-tanggapan ini?
- Presiden Woodruff mengatakan bahwa pekerjaan bait suci bagi yang telah meninggal sama pentingnya dengan pekerjaan misionaris bagi yang masih hidup (alinea terakhir halaman 210). Renungkan atau bahaslah makna pernyataan ini. Pengalaman apa yang telah memperlihatkan kepada Anda hubungan antara pekerjaan bait suci dengan pekerjaan misionaris?
- Presiden Woodruff mengatakan bahwa ketika kita menerima tata cara untuk kepentingan orang yang telah meninggal, kita melakukan pekerjaan bagi orang lain “yang tidak dapat mereka lakukan bagi diri mereka sendiri” (halaman 211). Bagaimana pemahaman ini memengaruhi perasaan Anda tentang pekerjaan bait suci?

- Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 213. Menurut Presiden Woodruff, bagaimana perasaan leluhur kita mengenai pekerjaan bait suci? Bagaimana Allah Bapa memandang pekerjaan ini? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda membaca pernyataan-pernyataan ini?
- Ulaslah bagian terakhir bab ini, mulai di halaman 214. Pertimbangkan bagaimana perasaan Anda ketika Anda bertemu leluhur Anda di dunia roh.
- Bagaimana kita dapat meluangkan waktu untuk pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga? Sumber-sumber apa saja yang Gereja sediakan untuk menuntun dan membantu kita?
- Bagaimana peran serta dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga memperkuat keluarga kita? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu kaum muda Gereja menemukan sukacita dalam tanggung jawab mereka untuk menebus orang yang telah meninggal?

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 15:29; A&P 128; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang telah Mati

Catatan

1. *Deseret Weekly*, 25 Desember 1897, 34.
2. *Deseret News*, 27 Mei 1857, 91.
3. *Deseret Weekly*, 25 Desember 1897, 34.
4. *Deseret Weekly*, 24 Februari 1894, 288.
5. *Deseret Weekly*, 24 Februari 1894, 288.
6. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 341.
7. *Deseret Weekly*, 19 April 1890, 562.
8. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 149.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 14 Mei 1878, 1.
11. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Maret 1878, 1.
12. *Millennial Star*, 21 November 1887, 742–743.
13. *Millennial Star*, 21 Mei 1894, 324.
14. *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 341.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 18 Oktober 1881, 1.
16. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 150.
17. *Millennial Star*, 28 Mei 1894, 339–340.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Maret 1878, 1.
19. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Oktober 1880, 1.
20. Dalam Conference Report, Oktober 1897, 47.
21. *Deseret Weekly*, 6 Agustus 1892, 193.
22. *Deseret Weekly*, 25 April 1891, 555.
23. *Millennial Star*, 14 Mei 1896, 309.
24. *Deseret Weekly*, 25 Desember 1897, 34.
25. Dalam Conference Report, Oktober 1897, 47.
26. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 308.



Wilford Woodruff melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dari 7 April 1889 hingga 2 September 1898.



Mengikuti Nabi yang Hidup

Sewaktu kita mematuhi firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi yang hidup, kita akan menemukan keselamatan dan kebahagiaan di dunia ini serta permuliaan di dunia yang akan datang.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Penatua Wilford Woodruff sedang berada di rumah pada suatu siang ketika dia menerima kabar bahwa Presiden Brigham Young ingin bertemu dengannya di Kantor Sejarawan Gereja. Begitu menerima permohonan dari Presiden Gereja ini, Penatua Woodruff “segera pergi ke kantor tersebut,”¹ dimana dia ketika itu melayani sebagai Asisten Sejarawan Gereja. Dia kemudian mencatat di dalam buku hariannya:

“Presiden Young mengatakan kepada saya ketika saya masuk, ‘Apakah Anda memiliki satu tim [kuda]?’ Saya memberitahunya bahwa saya memiliki sepasang kuda poni kecil. Dia bertanya apakah saya bisa menyerahkannya. Saya tertegun sejenak dan kemudian mengatakan, ‘Ya, Pak, saya bisa melakukan apa pun yang diminta.’ Dia kemudian mengatakan, ‘Saya memiliki sepasang kuda yang baik dan saya menginginkan Anda pun memilikinya karena Anda bekerja di sini.’ Saya amat terkejut. Itu sungguh tak terduga bagi saya. Saya menerima kuda-kuda itu dan berterima kasih, meskipun mungkin saya tidak mengucapkannya saat itu.”²

Ketika Penatua Woodruff menyetujui untuk menyerahkan poninya, dia sekadar memilih untuk mematuhi petunjuk Presiden Young; dia tidak mengharapkan imbalan untuk perbuatannya. Namun, dia tahu mengenai berkat-berkat yang datang dari mengikuti nabi yang hidup. Beberapa bulan sebelumnya dia menyatakan, “Tuhan akan membukakan pikiran Brother Brigham dan memimpinnya ke dalam banyak asas yang berhubungan dengan keselamatan umat ini, dan kita tidak dapat menutup pikiran kita

serta mengatakan bahwa kita akan pergi sejauh ini dan tidak lebih jauh lagi, ini tidak dapat kita lakukan tanpa membahayakan kedudukan kita di hadapan Allah.”³

Pernyataan ini konsisten dengan kesetiaannya yang tidak goyah kepada para Presiden Gereja ketika dia melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Ketika dia sendiri menjadi Presiden Gereja, dia bersaksi mengenai pemanggilan ilahinya dan meyakinkan para Orang Suci bahwa mereka akan selalu dipimpin oleh seorang nabi yang hidup. Dia mengatakan:

“Ketika Tuhan memberikan kunci-kunci Kerajaan Allah, kunci-kunci Imamat Melkisedek, tentang kerasulan, dan memeteraikannya ke atas kepala Joseph Smith, Dia memeteraikannya ke atas kepalanya untuk tetap berada di bumi sampai kedatangan Putra Manusia. Bisa saja Brigham Young mengatakan, ‘Kunci-kunci Kerajaan Allah ada di sini.’ Kunci-kunci itu berada bersamanya sampai pada hari kematiannya. Kunci-kunci itu kemudian berpindah ke atas kepala pria lainnya—Presiden John Taylor. Dia memegang kunci-kunci itu sampai saat kematiannya. Kunci-kunci itu kemudian diterima secara bergiliran, atau sesuai dengan pengawasan Allah, ke atas Wilford Woodruff.

Saya mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir kunci-kunci Kerajaan Allah ada di sini, dan itu juga akan tetap berada di sini, sampai kedatangan Putra Manusia. Biarlah seluruh Israel memahami itu. Kunci-kunci itu mungkin hanya akan berada di atas kepala saya untuk waktu yang singkat, tetapi itu kemudian akan berpindah ke atas kepala seorang rasul yang lain, dan yang lainnya setelah dia, dan demikian berlanjut terus sampai kedatangan Tuhan Yesus Kristus di dalam awan surga.”⁴

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Sejak zaman Adam, Tuhan telah membangkitkan nabi-nabi untuk memimpin Gereja-Nya dan memperingatkan para penduduk bumi.

Allah telah memimpin Gereja ini sejak awal, melalui nabi-nabi dan orang-orang yang diilhami. Dia akan memimpin Gereja ini sampai dunia ini berakhir.⁵

Allah tidak pernah memiliki gereja atau umat, di zaman dunia mana pun, yang dipimpin dan dikendalikan kecuali oleh wahyu. Para penyambung lidah Allah yang hidup termasuk di dalamnya—mereka yang memegang kunci-kunci kerajaan, dan mereka harus menerima wahyu untuk membantu mereka dalam semua pekerjaan mereka.⁶

Tuhan tidak pernah mengirimkan penghakiman kepada generasi mana pun yang kita ketahui sampai Dia telah membangkitkan nabi-nabi dan orang-orang yang diilhami untuk memperingatkan penduduk bumi. Inilah cara Tuhan berurusan dengan semua manusia dari zaman Bapa Adam sampai saat ini.⁷

**Melalui nabi yang hidup, Tuhan menyatakan
kehendak-Nya bagi Gereja dan memimpin
kita di jalan menuju kehidupan kekal.**

Tuhan telah mengajarkan kepada kita ... bahwa tidaklah penting apakah Dia berbicara dari surga melalui suara-Nya sendiri, atau melalui pelayanan para malaikat, atau melalui mulut para hamba-Nya sewaktu digerakkan oleh Roh Kudus, semuanya adalah pikiran dan kehendak Allah yang sama [lihat A&P 1:38].⁸

Hukum Allah ada di dalam mulut mereka yang ditetapkan untuk memimpin kita.⁹

Jika kita memiliki di hadapan kita semua wahyu yang pernah Allah berikan kepada manusia; jika kita memiliki Kitab Henokh; jika kita memiliki lemping-lemping yang tidak diterjemahkan di hadapan kita dalam bahasa Inggris; jika kita memiliki catatan Santo Yohanes Pewahyu yang dimeteraikan, serta semua wahyu lainnya, dan itu ditumpukkan di sini setinggi 30 meter, gereja dan Kerajaan Allah tidak dapat tumbuh, di zaman ini atau zaman dunia lainnya, tanpa para penyambung lidah Allah yang hidup.¹⁰

Kita memiliki wahyu bersama kita. Benar, para pemimpin Gereja ini sejak kematian Nabi Joseph Smith tidak [menerbitkan] banyak wahyu. Joseph Smith menampilkan Kitab Ajaran dan Perjanjian, dan itu merupakan kitab wahyu yang hebat—salah satu catatan paling agung yang pernah Allah berikan kepada manusia di bumi. Tetapi saya ingin mengatakan bahwa Brother Brigham Young tidak hidup tanpa wahyu. Dia selalu memiliki wahyu bersamanya. Dia tidak dapat bekerja tanpanya; dia tidak dapat berkhotbah atau

melakukan kehendak Allah tanpanya. Juga tidak seorang pun yang menduduki jabatan itu. Tuhan tidak akan memperkenankan seorang pun untuk berdiri sebagai kepala Gereja ini kecuali dia diatur dan dikendalikan oleh wahyu. Kami adalah alat-alat yang lemah—cacing-cacing tanah yang lemah, tetapi Allah telah memilih yang lemah dari bumi untuk membingungkan yang bijak, dan untuk membangun Sion-Nya, dan Dia memberi kami wahyu serta memberitahu kami pikiran dan kehendak-Nya.¹¹

Adalah berbeda dengan kita daripada dengan dunia; kita memiliki saluran utama yang melaluinya kita menerima terang, pengetahuan dan berkat-berkat kita Anda boleh mengambil orang-orang paling pandai yang terbentuk oleh bakat dan pembelajaran serta menempatkan mereka dalam Gereja Allah, dan mereka tidak akan pernah dapat melebihi pemimpin mereka. Kebijaksanaan mereka akan berubah menjadi kebodohan. Mengapa? Karena mereka tidak dipanggil untuk memimpin. Jika seseorang tidak pernah belajar membaca satu huruf pun dari sebuah buku, jika Tuhan memanggilnya untuk memimpin gereja dan Kerajaan Allah, Dia akan memberinya kuasa untuk melakukannya. Kita telah melihat pelajaran ini dibentangkan di hadapan kita hari demi hari, memanggil kita untuk bersatu, dan hati kita untuk menjadi bagaikan hati satu orang, agar doa-doa dan pekerjaan kita boleh kiranya dipusatkan pada satu titik dalam melaksanakan nasihat dari pemimpin kita.

Tuhan akan memimpin [Presiden Gereja] ke mana Dia menginginkannya untuk pergi. Kita tahu Allah menyertainya, dan telah memimpinnya sepanjang waktu Diperlukan [nabi] untuk memberitahu kita apa yang benar dan apa yang salah dalam banyak hal, karena itulah tempat dan panggilannya Sebuah saluran yang sempurna ada di antara Tuhan dan dia, yang melaluinya dia memperoleh kebijaksanaan, yang terpecah-pecah melalui saluran lain bagi orang-orang. Itu kita tahu. Kita harus belajar untuk membawa pengetahuan ini pada penerapan.¹²

Tuhan tidak akan pernah memperkenankan saya atau orang lain mana pun yang berdiri sebagai Presiden Gereja ini untuk menyesatkan Anda. Itu tidak ada dalam programnya. Itu tidak ada dalam pikiran Allah. Jika saya berusaha melakukannya, Tuhan akan menyingkirkan saya dari tempat saya.¹³

Saya harap kita semua boleh kiranya mengikuti jalan yang telah diletakkan bagi kita oleh para hamba Tuhan, karena jika kita melakukan ini saya tahu bahwa kita akan aman di dunia ini, dan mendapatkan kebahagiaan serta permuliaan di dunia yang akan datang Jika kita setia mereka akan memimpin kita di jalan kehidupan, dan sejauh kita memiliki iman untuk percaya pada petunjuk-petunjuk mereka, pada ajaran-ajaran Roh Kudus melalui mereka, kita selamanya berada di jalan yang aman, dan akan yakin mengenai pahala kita.¹⁴

Kita mendukung nabi yang hidup dan para pemimpin Gereja lainnya dengan berdoa bagi mereka serta mengikuti nasihat mereka.

Saya dan pria lainnya, para rasul, dan semua yang dipanggil untuk melayani di dalam nama Tuhan membutuhkan iman dan doa-doa para Orang Suci Zaman Akhir.¹⁵

Sementara saya hidup saya ingin jujur dan setia kepada Allah saya dan kepada para Orang Suci. Salah satu berkat terbesar Allah kepada saya adalah kenyataan bahwa saya sendiri dan para penasihat hidup di dalam hati para Orang Suci Zaman Akhir, dan saya merasa perlu merendahkan hati bagaikan debu di hadapan Tuhan untuk hal ini. Kami tahu bahwa Anda berdoa bagi kami. Kami tahu bahwa Anda memiliki rasa hormat bagi kami. Dan kami hidup berdasarkan asas ini “Apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat; ... apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti” [lihat 1 Korintus 1:27–28]. Kami merasakan kelemahan-kelemahan kami. Saya sendiri berharap saya adalah pria yang lebih baik daripada adanya diri saya. Tentunya, saya telah berupaya untuk melakukan yang terbaik semampu saya dalam cara saya yang lemah. Saya tetap berharap untuk melakukannya. Tetapi saya bergantung pada Tuhan dan pada doa-doa para Orang Suci, sama seperti para saudara saya.¹⁶

Saya berharap saudara dan saudari saya akan merasakan di dalam hati mereka untuk mendukung Presidensi Gereja ini melalui iman, pekerjaan, dan doa-doa mereka, dan tidak membiarkan mereka menanggung seluruh beban, sementara kita menyembunyikan diri kita sendiri di belakang. Jika kita melakukan ini kita tidaklah layak, kita tidaklah layak akan kedudukan kita sebagai

para Penatua di Israel, dan para ayah serta ibu di Israel. Biarlah setiap orang menanggung bagiannya; dan jika kita mau memperbaiki kebodohan kita sendiri, dan menertibkan rumah kita masing-masing, serta melakukan apa yang benar, baru kita akan melakukan kebaikan, dan membantu mengangkat beban yang berada di atas mereka yang memimpin Adalah menyedihkan bagi [Presiden Gereja] jika dia melihat umat ini ugal-ugalan dalam meniti jalan mereka sendiri yang menuntun mereka pada kehancuran; jika mereka tidak bersedia untuk menerima nasihatnya dan mengindahkan ajaran-ajaran yang diajarkannya; tetapi ketika dia melihat umat ini bersedia mematuhi nasihat yang sehat, dan berupaya untuk mempersucikan diri mereka sendiri di hadapan Tuhan, dia merasa dikuatkan dan didukung.¹⁷

**Kita tidak boleh menganggap remeh
nasihat dari Presiden Gereja.**

Ketika Tuhan mengilhami orang dan mengutus mereka kepada generasi mana pun, Dia menganggap generasi itu bertanggung jawab atas cara mereka menerima kesaksian dari pada hamba-Nya.¹⁸

Adalah perlu agar semua anggota Gereja menggunakan kuasa mereka untuk berpikir dan merenung, serta sepenuhnya memahami mengapa mereka mengambil jalan yang Allah tunjukkan. Kepatuhan yang cerdas dari para Orang Suci-Nya diinginkan oleh Bapa kita di Surga. Dia telah memberi kita hak pilihan untuk berpikir dan bertindak bagi diri kita sendiri, berdasarkan kemauan kita sendiri, untuk mendapatkan kesaksian bagi diri kita sendiri dari-Nya mengenai kebenaran tentang asas-asas yang Dia ajarkan, dan kemudian menjadi teguh serta tak tergoyahkan dalam pelaksanaan semua yang diperlukan bagi keselamatan.¹⁹

Adalah hak istimewa kita untuk hidup sedemikian rupa agar memiliki Roh Allah untuk bersaksi akan kebenaran mengenai wahyu apa pun yang datang dari Allah melalui mulut para nabi-Nya yang memimpin umat-Nya, dan selamanya merupakan asas kunci bagi saya bahwa ketika nabi yang memimpin menyampaikan sebuah ajaran atau asas atau mengatakan “demikianlah firman Tuhan” saya akan memastikan untuk menerimanya bahkan jika itu bergesekan dengan tradisi dan pandangan saya, karena yakin bahwa Tuhan akan mewahyukan kebenaran kepada nabi-Nya yang



Saat kita mengangkat tangan kita dalam suara pendukung, kita menyatakan ikrar kita untuk “mendukung Presidensi Gereja ini melalui iman, pekerjaan, dan doa-doa [kita].”

telah Dia panggil untuk memimpin Gereja-Nya sebelum Dia mewahyukannya kepada saya. Dan firman Tuhan melalui nabi merupakan Hukum utama bagi saya.²⁰

Saya ingin mengatakan kepada saudara dan saudari saya bahwa [Presiden Gereja] adalah pemimpin kita, dia adalah pemberi hukum bagi kita dalam Gereja dan Kerajaan Allah. Dia dipanggil dalam jabatan ini; merupakan haknya untuk mengatakan kepada umat ini apa yang harus dilakukan, dan merupakan kewajiban kita untuk mematuhi nasihat yang telah diberikannya hari ini kepada saudara dan saudari. Kita, sebagai umat, hendaknya tidak menganggap remeh nasihat ini, karena saya akan memberitahu Anda di dalam nama Tuhan, dan saya telah memerhatikan ini sejak saat saya menjadi anggota Gereja ini, tidak seorang pun yang memilih untuk menentang nasihat pemimpin umat yang berwenang ini secara resmi yang pernah makmur, dan orang seperti itu tidak akan pernah makmur.²¹

Sesuai dengan kebiasaan kuno kita belajar bahwa [gembala] selalu pergi dahulu di depan dan mempersiapkan jalannya, sehingga tidak akan ada bahaya di depan yang tidak diketahui sang

gembala agar dapat menyelamatkan domba-dombanya. Jika [domba] dibiarkan berlarian mendahului gembala, serigala-serigala pasti dapat menangkapnya dan membinasakannya, dan pada saat orang-orang di dalam kerajaan ini berupaya untuk berlari mendahului atau melintang di jalan para pemimpin mereka, tidak peduli dalam hal apa pun, pada saat mereka melakukan ini mereka berada dalam bahaya dilukai oleh serigala.

Ini merupakan topik yang banyak saya pikirkan, dan saya telah memperoleh sedikit pengetahuan yang berguna dalam pengalaman saya dengan memerhatikan perilaku orang, dan saya belum pernah sepanjang hidup saya melihat itu gagal, bahwa ketika orang menentang nasihat para pemimpin mereka, ... mereka selalu bermasalah dan menderita kerugian karena melakukan itu.

Sekarang, apa pun yang mungkin telah saya peroleh dalam bentuk pembelajaran, melalui menyelidiki dan pembelajaran sehubungan dengan seni dan ilmu pengetahuan manusia, apa pun asas yang mungkin telah saya serap selama masa-masa penelitian ilmiah saya, namun jika Nabi Allah mengatakan kepada saya bahwa sebuah asas, atau teori tertentu yang mungkin telah saya pelajari adalah tidak benar, saya tidak peduli apa gagasan saya sebelumnya, saya menganggapnya kewajiban saya, sesuai dengan saran pemimpin saya yang berwenang untuk meninggalkan asas atau teori itu

Saya telah melihat orang-orang di zaman Joseph menampilkan asas-asas, dan membaca serta mengajarkan, dan menawarkan teori-teori ketika nabi mengatakan “tidaklah benar untuk melakukannya, itu tidaklah benar.” Orang-orang itu akan tetap berargumentasi, mempertahankan posisi mereka, dan mereka akan menulis dalam pembelaan terhadap teori-teori mereka ketika nabi menghukum mereka, dan mereka akan mengatakan “kami tidak beriman pada teori Anda, ataupun pada sistem yang Anda wakili.”

Di saat seseorang melakukan itu, dia menentang hamba Allah yang ditetapkan untuk memimpin jalan menuju kehidupan dan keselamatan. Ini adalah satu hal yang oleh para Penatua hendaknya dengan hati-hati dihindari. Kenyataannya adalah bahwa ada amat banyak hal yang diajarkan dalam pembangunan kerajaan ini yang tampak aneh bagi kita, karena bertentangan dengan tradisi

kita, dan diperhitungkan untuk mencobai manusia. Brother Joseph menggunakan banyak sekali metode untuk menguji integritas orang, dan dia mengajarkan banyak sekali hal yang dalam konsekuensi tradisinya menuntut doa, iman, dan kesaksian dari Tuhan sebelum itu bisa dipercayai oleh banyak Orang Suci

Sehubungan dengan menentang siapa pun yang mungkin ditunjuk untuk memimpin kita, saya akan mengatakan kita hendaknya jangan pernah melakukannya, dan saya tidak peduli apa kiranya perasaan dan pandangan kita mengenai topik itu sejauh berkaitan dengan tradisi dan pendidikan kita.

Jika Allah memiliki sesuatu yang harus diwahyukan, Dia akan mewahyukannya kepada orang yang berdiri sebagai kepala Tidak ada rencana lain, tidak ada sistem lain untuk memimpin dan mengatur orang-orang di dalam kerajaan ini, hanya yang telah ditegakkan melalui wahyu-wahyu Allah dalam aturan gereja dan Kerajaan-Nya, dan itu adalah bagi kepala [pemimpin] untuk memimpin, menasihati serta mengatur dalam segala masa kelegaan dimana kehendak Allah diungkapkan kepada manusia.²²

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Asas-asas apa yang dapat kita pelajari dari kisah di halaman 219?
- Apa saja tanggung jawab para nabi ? (lihat halaman 220–223). Bagaimana Presiden Gereja saat ini memenuhi tanggung jawab ini?
- Ulaslah seluruh alinea ketiga di halaman 221. Mengapa lebih penting untuk dipimpin oleh seorang nabi yang hidup daripada memiliki catatan-catatan para nabi kuno?
- Ulaslah seluruh alinea terakhir di halaman 222. Bagaimana kepastian ini membantu Anda?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung dan menyokong Presiden Gereja? (lihat halaman 223–224). Pertimbangkanlah

apa yang Anda lakukan secara pribadi untuk mendukung nabi yang hidup.

- Nasihat apa yang telah kita terima dari Presiden Gereja saat ini? Apa yang telah Anda lakukan untuk mengikuti nasihat itu? Berkat-berkat apa yang telah Anda terima sebagai akibat dari kepatuhan Anda?
- Peringatan apa yang diberikan Presiden Woodruff kepada mereka yang menolak atau mengabaikan perkataan nabi yang hidup? (lihat halaman 224–227).
- Bacalah seluruh alinea kedua di halaman 224. Apa yang Anda pelajari dari ungkapan “kepatuhan yang cerdas”?
- Bagaimana kita dapat mengajarkan kepada anak-anak untuk mendukung Presiden Gereja?

Tulisan Suci Terkait: Amos 3:7; Matius 10:41; 1 Tesalonika 5:25; Mosia 2:7–9; A&P 21:4–7; 28:6–7; 43:1–3; 107:22

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, 26 Agustus 1857, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
2. Buku harian Wilford Woodruff, 26 Agustus 1857.
3. *Deseret News*, 27 Mei 1857, 91; dari ceramah yang diberikan pada tanggal 9 April 1857.
4. *Millennial Star*, 2 September 1889, 547.
5. *Deseret Weekly*, 5 September 1891, 324.
6. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 53–54.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 223.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Maret 1878, 1.
9. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 56.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 53.
11. *Millennial Star*, 5 Maret 1896, 148.
12. *Deseret News*, 16 Desember 1857, 324–325.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 212.
14. *Deseret News*, 27 Mei 1857, 91.
15. *Millennial Star*, 2 September, 1889, 547–548.
16. *Deseret Weekly*, 5 September 1891, 324.
17. *Deseret New*, 21 Maret 1855, 11.
18. *Deseret News*, 1 Juli 1863, 1.
19. “An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints,” *Millennial Star*, 14 November 1887, 724.
20. Buku harian Wilford Woodruff, 27 Januari 1860.
21. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 September 1870, 2.
22. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Mei 1857, 91.

Hak Pilihan: Memilih Kehidupan atau Kematian

Sekarang adalah waktunya bagi kita untuk memilih antara baik dan jahat, karena tindakan kita membawa konsekuensi dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Presiden Wilford Woodruff bersaksi bahwa keselamatan datang “dengan dan melalui darah Yesus Kristus,” dan dia juga menekankan bahwa kegenapan keselamatan datang “melalui kepatuhan akan Injil.”¹ Dengan pengertian ini, dia mengajarkan bahwa “kita semua memiliki hak pilihan kita untuk memilih yang baik dan menolak yang jahat, atau untuk memilih yang jahat dan menolak yang baik”² dan bahwa Allah “akan menganggap [kita] bertanggung jawab atas penggunaan hak pilihan ini.”³ Dia mendorong para Orang Suci untuk membuat keputusan-keputusan yang benar, mengingatkan mereka akan perbedaan antara “beberapa tahun singkat kenikmatan duniawi” dengan “kekekalan panjang terang, kebenaran, berkat-berkat, dan pengetahuan yang akan Tuhan anugerahkan kepada setiap orang yang mematuhi hukum-Nya.”⁴



John Benbow

Seperti kita semua, Presiden Woodruff memiliki kesempatan yang tak terhitung jumlahnya untuk menggunakan karunia hak pilihan. Satu kesempatan seperti itu muncul di Herefordshire, Inggris, di rumah John Benbow (lihat halaman 100 dalam buku ini). “John Benbow adalah seorang pria yang terhormat,” kenang Presiden Woodruff. “Dia seperti seorang tuan Inggris; orang terkaya, saya pikir, yang pernah datang ke Gereja. Dia belum genap dibaptiskan



Foto dari rumah pertanian yang pernah dimiliki oleh John Benbow.

sebulan, saya pikir, ketika dia datang ke sebuah ruang tamu kecil bersama istrinya, dan dia mungkin menghabiskan tiga perempat jam saat memberitahu saya bahwa dia telah membaca di dalam Perjanjian Baru bagaimana pada zaman para Rasul mereka menjual semua harta milik mereka serta meletakkannya di kaki para Rasul [lihat Kisah para Rasul 4:31–37], dan dia mengatakan bahwa dia merasa adalah kewajibannya untuk memenuhi hukum itu dan dia ingin melakukannya. Saya mendengarkan dia dengan sabar dan ketika dia selesai saya membutuhkan mungkin setengah jam untuk memberitahu dia perbedaan antara kedudukan kita dewasa ini dan kedudukan para Rasul di zaman itu. Saya memberi pengertian kepadanya bahwa Allah tidak mengutus saya ke Inggris untuk mengurus emas-Nya, kuda-kuda-Nya, sapi-sapi-Nya dan hak milik-Nya; Dia telah mengirim saya ke sana untuk mengkhotbahkan Injil. Namun, saya memberitahunya, bahwa Tuhan akan menerima pengurbanannya, dan bahwa kapan pun dia dapat melakukan kebaikan, dia hendaknya melakukannya, dia hendaknya membantu yang miskin, membantu menerbitkan Kitab Mormon, dsb.”

Menceritakan kembali pengalaman ini, Presiden Woodruff berkomentar mengenai pengaruh besar dari keputusannya untuk dengan sopan menolak tawaran Brother Benbow:

“Sekarang, apa hasilnya jika saya telah mengambil jalan lain, dan mengatakan, ‘Ya, berikan kepada saya harta milik Anda dan saya akan mengurusnya?’ Wah, dia mungkin akan menjadi murdad. Bukan itu saja, tetapi akan ada satu Rasul bodoh, yang juga menjadi calon yang tepat untuk kemurtadan. Tetapi apakah itu merupakan suatu godaan bagi saya? Tidak, tidak merupakan godaan. Tidak bagi Penatua mana pun yang cukup memiliki Roh Allah untuk mengetahui perbedaan antara uang seratus ribu pound [mata uang di Inggris] dengan satu bagian dalam kebangkitan pertama, dengan kuasa untuk melewati para malaikat dan Allah menuju permuliaan dan kemuliaan, serta berdiri di hadirat Allah dan Anak Domba selama-lamanya.”⁵

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Karena Allah telah memberi kita hak pilihan, kita bertanggung jawab atas tindakan kita.

Allah telah memberikan kepada semua anak-Nya dari masa kelegaan ini, seperti Dia telah memberikan kepada semua anak-Nya pada masa-masa kelegaan sebelumnya, hak pilihan individu. Hak pilihan ini selamanya merupakan warisan manusia di bawah hukum dan pemerintahan Allah. [Kita] memilikinya di surga sebelum dunia dijadikan, dan Tuhan mempertahankan serta membelanya di sana menentang serangan Lucifer dan mereka yang berpihak kepadanya, yang berakhir pada dicampakkannya Lucifer serta sepertiga dari bala tentara surga [lihat Wahyu 12:1–9; A&P 29:36–37; Musa 4:1–4]. Melalui kebajikan dari hak pilihan ini, Anda dan saya serta semua umat manusia dijadikan makhluk-makhluk yang bertanggung jawab, bertanggung jawab atas jalan yang kita pilih, kehidupan yang kita jalani, perbuatan yang kita lakukan di dalam tubuh.⁶

Adalah bagian dari aturan ilahi untuk tidak memaksa siapa pun ke surga, untuk tidak memaksa pikiran tetapi membiarkannya bebas untuk bertindak bagi dirinya sendiri. [Allah] menempatkan di hadapan makhluk ciptaan-Nya, manusia, Injil yang abadi, asas-asas kehidupan dan keselamatan, dan kemudian membiarkannya memilih bagi dirinya sendiri atau untuk menolak bagi dirinya sendiri, dengan pengertian pasti bahwa dia bertanggung jawab kepada-Nya atas hasil dari tindakan-tindakannya.⁷

Keputusan-keputusan kita untuk melakukan yang baik atau yang jahat mendatangkan konsekuensi dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Semua akan mendapatkan apa yang mereka usahakan. Apa pun yang kita tabur, baik yang baik maupun yang jahat, dari situlah kita akan menuai buahnya [lihat Galatia 6:7; A&P 6:33].⁸

Tuhan telah memerintahkan kita, dan kita harus mematuhi perintah-perintah-Nya jika kita [mau] menerima berkat-berkat kepatuhan.⁹

Semakin dekat kita mengikuti perintah-perintah Allah, semakin yakin kita jadinya bahwa Allah adalah teman kita dan bahwa Dia mengawasi kita dan bahwa Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah penengah kita dengan Bapa, bahwa Dia berada di tengah umat ini, dan bahwa Dia akan memperjuangkan hak-hak para Orang Suci-Nya, dan akan menepis setiap senjata yang dibentuk menentang Sion.¹⁰

Kita hendaknya menekankan dalam pikiran anak-anak kita konsekuensi jahat dari melakukan dosa atau melanggar mana pun dari hukum Allah; mereka hendaknya dibuat mengerti bahwa dengan melakukan kesalahan mereka akan mewarisi duka dan kesengsaraan yang dapat mereka hindari dengan mudah jika melakukan yang benar, dan mereka hendaknya belajar asas ini melalui ajaran tanpa mempelajari duka dan penderitaan melalui pengalaman dari melakukan yang salah.¹¹

Saya belum pernah melakukan sebuah dosa dalam Gereja dan kerajaan ini kecuali yang akhirnya membuat saya harus membayar seribu kali lipat daripada nilai dosa itu sendiri. Kita tidak dapat berdosa dengan lolos dari hukumannya; kita tidak dapat mengabaikan nasihat apa pun dengan lolos dari hukumannya, tanpa itu membawa duka.¹²

Saudara dan saudari, carilah Allah; berserulah kepada-Nya di tempat-tempat rahasia Anda, dan janganlah berpaling dari kesalehan dan kebenaran; tidak ada yang dapat diperoleh dengan melakukan hal itu, tetapi dapat kehilangan segalanya.¹³

Orang-orang itu yang tidak mau berjalan menurut terang yang mereka miliki, cepat atau lambat akan mewarisi penderitaan berat bagi diri mereka sendiri; mereka tidak memiliki sukacita dan

kebahagiaan dan keselamatan seperti orang itu yang mematuhi perintah-perintah Allah serta terus-menerus melakukan apa yang benar. Yang jahat selalu berada dalam ketakutan. Tidak ada untungnya bagi seorang pria atau wanita untuk melakukan dosa, itu bukanlah bisnis yang membawa laba. Adalah lebih baik bagi kita untuk melayani Tuhan, karena mereka yang melayani Tuhan pagi, siang dan malam merasa bahagia baik mereka kaya maupun miskin.¹⁴

Ajukanlah kepada rakyat, bangsa, kerajaan, atau generasi umat manusia mana pun pertanyaan itu, dan mereka akan memberitahu Anda bahwa mereka mencari kebahagiaan, tetapi bagaimana mereka mencarinya? Ambil contoh sebagian besar umat manusia, dan bagaimana mereka mencari kebahagiaan? Dengan melayani iblis secepat mereka bisa, dan hampir makhluk atau hal terakhir yang disembah anak-anak manusia, dan makhluk terakhir yang hukum-hukumnya ingin mereka patuhi adalah hukum-hukum Allah surga. Mereka tidak mau menyembah Allah atau menghormati nama-Nya, atau mematuhi hukum-hukum-Nya, melainkan menghujat nama-Nya, dari hari ke hari, dan hampir seluruh dunia mencari kebahagiaan dengan melakukan dosa, melanggar hukum Allah, serta menghujat nama-Nya dan menolak satu-satunya sumber darimana kebahagiaan mengalir.

Jika kita sungguh-sungguh memahami bahwa kita tidak dapat memperoleh kebahagiaan dengan berjalan di jalan dosa dan melanggar hukum Allah, maka hendaknya kita melihat kebodohan hal itu, setiap pria dan setiap wanita akan melihat bahwa untuk memperoleh kebahagiaan kita hendaknya bekerja dan melakukan pekerjaan kesalehan, serta melakukan kehendak Bapa kita di Surga, karena kita akan menerima dari tangan-Nya segala kebahagiaan, berkat, kemuliaan, keselamatan, permuliaan, dan kehidupan kekal, yang bisa kita terima baik dalam waktu fana maupun kekekalan.¹⁵

Marilah kita setia dan menghiasi diri kita dengan kasih karunia Injil. Tidak ada yang diperoleh dari melakukan yang salah. Berdosa, mencuri, menghujat, pemabukan, memfitnah, dan menyangkal Tuhan Yesus Kristus mendatangkan duka dan penyesalan; itu merendahkan manusia yang diciptakan menurut rupa Allah; tetapi melakukan apa yang benar, mematuhi perintah-perintah Allah, berkasih amal dan ramah, mendatangkan sukacita

dan kedamaian serta Roh Kudus, dan permuliaan pada akhirnya di dalam kerajaan Bapa kita.¹⁶

Kita akan diberi pahala secara kekal menurut hukum yang kita pilih untuk dipatuhi selama waktu singkat kita di bumi.

Terberkatilah jiwa Anda, kehidupan kita di sini hanyalah beberapa hari dalam kurunnya, tetapi di sisi lain dari tabir kita akan hidup secara kekal, kita akan hidup dan ada selama Pencipta kita akan ada, dan tujuan kekal kita bergantung pada cara kita menjalani kehidupan singkat kita di sini di dalam daging.¹⁷

Ketika kita bisa benar-benar memahami bahwa tujuan masa depan kita—kebahagiaan, permuliaan dan kemuliaan masa depan kita atau kesengsaraan, kepapaan dan kedukaan masa depan kita, semuanya bergantung pada sedikit waktu yang kita habiskan di dunia ini, saya dapat mengatakan bahwa tidaklah bermanfaat bagi siapa pun di kolong langit untuk menghabiskan waktunya dalam melakukan hal-hal yang salah Jika seseorang ingin mendapatkan berkat apa pun dari sumber mana pun, dia haruslah mendapatkannya dari Tuhan karena iblis tidak memiliki kecenderungan untuk memberkati, dan tidak akan memberkati anak-anak manusia; tetapi dia bekerja untuk menyesatkan mereka dari jalan kesalehan dan kebenaran.¹⁸

Allah surga, yang menciptakan bumi ini dan menempatkan anak-anak-Nya di atasnya, memberi mereka sebuah hukum yang melaluinya mereka boleh kiranya dipermuliakan dan diselamatkan di dalam sebuah kerajaan kemuliaan. Karena ada hukum yang diberikan kepada semua kerajaan, dan semua hal diatur oleh hukum itu di seluruh alam semesta. Apa pun hukum yang dipatuhi seseorang, dia dilindungi oleh hukum itu, dan dia menerima pahala apa pun yang dijamin oleh hukum tersebut kepadanya [lihat A&P 130:20–21]. Adalah kehendak Allah bahwa semua anak-Nya hendaknya mematuhi hukum yang tertinggi, agar mereka boleh kiranya menerima kemuliaan tertinggi yang ditetapkan bagi semua makhluk fana. Tetapi Allah telah memberi semua anak-Nya sebuah hak pilihan, untuk memilih hukum apa yang ingin mereka patuhi.¹⁹



“Mereka yang melayani Tuhan pagi, siang dan malam merasa babagia baik mereka kaya maupun miskin.”

Tidak ada seorang pun yang akan menerima kemuliaan selestial kecuali dia menjalankan hukum selestial; tidak seorang pun akan menerima kemuliaan terestrial kecuali dia menjalankan hukum terestrial, dan tidak seorang pun akan menerima kemuliaan telestial kecuali dia menjalankan hukum telestial [lihat A&P 88:19–33]. Ada perbedaan besar antara terang matahari di siang hari dengan cahaya bintang di malam hari, tetapi perbedaan itu tidaklah lebih besar daripada perbedaan kemuliaan dalam beberapa bagian dalam Kerajaan Allah.²⁰

Tuhan telah mewahyukan kepada kita hukum selestial, artinya, Dia telah memberi kita kegenapan Injil Yesus Kristus, dan telah memberi kita suatu pengetahuan mengenai asas-asas kehidupan kekal

Jika kita pergi ke dunia selestial maka kita akan digerakkan oleh roh itu yang berkuasa di sana, dan memiliki terus-menerus bersama kita asas-asas itu yang melaluinya kita akan diatur. Kita harus memiliki roh dan asas-asas yang sama di dunia ini, dan kita harus menjalankan hukum selestial di sini, dan disatukan dalam asas yang menyatukan umat Allah yang berdiam di hadirat-Nya, agar mendapatkan kemuliaan yang sama yang mereka nikmati.

Inilah asas-asas yang diajarkan kepada kita dari hari ke hari, dan kita harus belajar untuk melaksanakannya, dan kita harus menyingkirkan sifat mementingkan diri kita dan semua asas yang keliru.²¹

Tidak akan sia-sia bagi manusia untuk berbuat benar, dan manusia akan berduka serta menyesali dengan pahit mengambil jalan dalam generasi ini atau generasi lainnya menentang Allah atau pekerjaan-Nya Jika seseorang melakukan yang benar, gagah berani dalam kesaksian akan Yesus Kristus, mematuhi Injil, dan menaati perjanjian-perjanjiannya, ketika dia berlanjut ke sisi tabir lainnya dia memiliki jalan masuk ke hadirat Allah dan Anak Domba; setelah mematuhi hukum selestial dia masuk ke dalam kemuliaan selestial, dia dilindungi oleh hukum itu, dan dia berperan serta dalam kemuliaan itu sepanjang segala masa kekekalan yang tanpa akhir. Tidak akan sia-sia bagi siapa pun di kolong langit untuk patuh dan setia terhadap hukum Allah dalam beberapa hari yang dihabiskannya di dalam daging.²²

Sebaiknya kita meneliti hati kita sendiri, dan sekaligus membuat tekad bahwa kita akan melakukan pekerjaan kesalehan, menghormati Bapa kita di Surga, melakukan kewajiban kita kepada Allah dan manusia, menerima serta membangun Kerajaan Allah, dan kita kemudian akan memahami bahwa untuk memperoleh kebahagiaan dan memuaskan jiwa yang baka dalam suatu kegenapan kemuliaan orang itu harus menjalankan hukum selestial dan dipercepat oleh sebagian dari Roh Allah yang selestial; dan kita juga akan memahami bahwa melakukan dosa, melanggar hukum Allah serta menghujat nama-Nya, akan mendatangkan duka dan kesengsaraan serta akan mendatangkan kematian baik secara jasmani maupun rohani. Jika kita berjalan di jalan ketidaksalehan, kita mendukakan Roh Kudus dan mendukakan saudara-saudara kita serta menyakiti diri kita sendiri.²³

Jalan kehidupan telah ditunjukkan dan jika kita lalai untuk berjalan di atasnya, tidak ada apa pun kecuali kematian [yang] akan menatap wajah kita. Marilah kita berhenti dan merenung sejenak—marilah kita melihat apakah lebih baik bagi kita untuk menerima kehidupan atau kematian Anda telah mendengar kebenaran yang jelas, dan itu telah diimplakan oleh kuasa Roh Kudus dan oleh kesaksian Yesus Kristus, dan sekarang adalah waktunya bagi Anda untuk memutuskan siapa yang akan Anda layani.²⁴

Berkat-berkat masa depan Anda, permuliaan dan kemuliaan masa depan Anda, dunia tanpa akhir, akan bergantung pada jalan yang Anda lalui di sini. Jalannya jelas di hadapan Anda yang menuntun pada hidup yang kekal Sekarang tinggal Anda berjalan di atasnya.²⁵

Allah menempatkan keselamatan dalam jangkauan kita, dengan menyediakan asas-asas perilaku sederhana dan memberi kita kekuatan untuk menunaikannya.

Terletak dalam jangkauan Anda keselamatan, kehidupan kekal, dan bagian dalam kebangkitan pertama; bahkan, semua berkat yang telah Allah janjikan kepada siapa pun yang pernah berada dalam daging, diulurkan kepada Anda dan berada dalam jangkauan Anda sejauh Anda melakukan kewajiban Anda.²⁶

Para Orang Suci Zaman Akhir memiliki segala dorongan; jalan mereka jelas dan mengundang di hadapan mereka.²⁷

Hanya ada satu jalan yang benar, dan itu jalan yang langsung; dan asas-asas serta peraturan-peraturan yang mengatur Anda di jalan itu sederhana dan mudah untuk dimengerti. Inilah jalan yang harus kita lalui, dan saya menganggap bahwa kita amat diberkati dengan mengetahui jalan yang sejati.²⁸

Sekarang, apa pun yang Tuhan tuntutan dari tangan kita, Dia tidak menuntut apa pun dari kita yang tidak dapat kita lakukan. Kita dapat mematuhi perintah-perintah-Nya sesuai dengan kedudukan yang kita pegang dan sarana yang kita miliki. Tidak ada seorang pria atau wanita pun yang demikian miskinnya sehingga tidak dapat mematuhi Injil; mereka dapat pergi dan dibaptiskan bagi pengampunan dosa-dosa mereka, dan jika mereka mematuhi perintah-perintah Tuhan Dia akan menempatkan ke dalam tangan mereka kuasa dan sarana untuk menunaikan apa yang dituntut dari mereka.²⁹

Saya berdoa agar kita boleh kiranya mengikuti jalan itu sehingga ketika kita tiba di sisi lain tabir kita akan puas dengan catatan kita. Kita akan menemukan sejarah kita dan catatan kita di sana di dalam perpustakaan agung kerajaan selestial Allah kita, dan kita akan tahu apa yang telah kita lakukan dalam kehidupan ini. Jika kita melakukan apa pun yang salah kita akan menyesalinya. Kita hendaknya bertobat dari kesalahan dan berusaha berbuat lebih baik. Saya berdoa agar Roh Allah boleh kiranya berada bersama kita untuk menuntun dan mengarahkan kita dalam pekerjaan kita hingga kita selesai di sini, maka ketika kita meninggal kita boleh kiranya diterima di dalam Kerajaan Allah. Kita akan bersukacita jika kita melakukan kebenaran; karena mata kita belum melihat, telinga kita belum mendengar, dan belum pernah masuk ke dalam hati anak-anak manusia kemuliaan yang terbentang di hadapan para putra dan putri Adam. Itu tersembunyi dari mata kita hari ini, dan tidak akan pernah terbuka bagi kita sampai kita masuk ke hadirat Allah dan Anak Domba.³⁰

Tidak ada seorang pria atau seorang wanita pun yang pernah hidup di bumi dan mematuhi perintah-perintah Allah yang akan merasa malu, atau menyesal karenanya, sewaktu mereka pergi ke hadirat Allah.³¹

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah kisah di halaman 229–231. Asas-asas apa yang menuntun keputusan Penatua Woodruff dalam tanggapannya terhadap Brother Benbow?
- Bacalah seluruh alinea kedua di halaman 231. Mengapa bertentangan dengan sifat Allah untuk “memaksa siapa pun ke surga” atau “memaksa pikiran”? Apa yang dilakukan Bapa Surgawi kita untuk mendorong kita agar memilih jalan yang menuju kehidupan kekal?
- Presiden Woodruff mengatakan, “Semua akan mendapatkan apa yang mereka usahakan” (halaman 232). Apa artinya ini bagi Anda? Bagaimana pernyataan ini memengaruhi keputusan yang kita buat?
- Menurut Presiden Woodruff, apa saja berkat-berkat yang datang dalam kehidupan ini ketika kita mematuhi perintah-perintah? Apa saja konsekuensinya dalam kehidupan ini bila kita tidak mematuhi perintah? (lihat halaman 232–233).
- Ulaslah alinea kelima dan keenam di halaman 232. Berapa harga dosa?
- Bagaimana keputusan harian kita memengaruhi tujuan kekal kita? (lihat halaman 234, 236–237). Mengapa penting untuk mengingat bahwa hidup ini singkat dibandingkan dengan kekekalan?
- Apa yang akan Anda katakan kepada anggota keluarga atau teman yang mencari kebahagiaan tanpa mematuhi perintah-perintah? Pengalaman apa yang dapat Anda bagikan untuk membantu orang itu?
- Menurut Anda mengapa orang kadang-kadang merasa bahwa keselamatan berada di luar jangkauan mereka? Sewaktu Anda mempelajari ajaran-ajaran Presiden Woodruff di halaman 237–238, menurut Anda pernyataan mana yang terutama akan meyakinkan orang-orang yang merasa demikian?

- Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk menghormati hak pilihan anak-anak mereka tetapi tetap membantu mereka membuat keputusan yang saleh?

Tulisan Suci Terkait: Yosua 24:15; Yesaya 64:4; Kolose 3:24–25; 1 Nefi 3:7; 2 Nefi 2:25–30; Alma 7:14–25; 41:10; Helaman 14:30–31; A&P 130:20–21

Catatan

1. *Deseret News: Semi-Weekly*, 13 Juni 1882, 1.
2. "Sayings and Writings of Prest. Woodruff," *Contributor*, Juli 1894, 538.
3. *Deseret Weekly*, 26 Oktober 1889, 561.
4. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 278–279.
5. *Millennial Star*, 28 November 1895, 754–755.
6. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 8–9.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 9 Mei 1882, 1.
8. *Millennial Star*, 2 September 1889, 548.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Juli 1881, 1.
11. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 105.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 14 Desember 1880, 1.
13. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 262.
14. *Deseret News*, 22 Februari 1865, 162.
15. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 259–260.
16. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 23.
17. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 244.
18. *Deseret News*, 22 Februari 1865, 162.
19. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 10.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 12 Januari 1875, 1.
21. *Deseret News*, 6 Januari 1858, 350.
22. *Deseret News*, 23 Desember 1874, 741.
23. *Deseret News*, 4 Februari 1857, 879.
24. Dalam *Journal of Discourses*, 9:222.
25. "Y. M. M. I. A. Annual Conference," *Contributor*, Agustus 1895, 638.
26. *Contributor*, Agustus 1895, 638.
27. *Deseret News: Semi-Weekly*, 26 Juli 1881, 1.
28. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 307.
29. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
30. *Millennial Star*, 14 Mei 1896, 311.
31. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Mei 1873, 1.



Dengan Setia Menanggung Pencobaan dan Pertentangan

*Jika kita setia dan patuh di saat-saat pencobaan,
Tuhan akan menguatkan kita dan menggunakan kemalangan
untuk membantu kita bersiap bagi kemuliaan selestial.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

“**K**ita aman selama kita melakukan kewajiban kita,” ajar Presiden Wilford Woodruff. “Tidak peduli apa pencobaan atau kesengsaraan yang mungkin harus kita lalui, tangan Allah akan menyertai kita dan mendukung kita.”¹ Dalam mengajarkan asas ini, Presiden Woodruff berbicara dari pengalaman. Dia telah menanggung penganiayaan keagamaan dan politik, kekerasan gerombolan liar, pertentangan terhadap pekerjaan misionaris, penyakit, kematian anggota keluarga dan teman, serta pencobaan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dia menanggapi kemalangan seperti itu dengan iman daripada dengan keputusan, percaya pada janji-janji Tuhan dan menemukan kekuatan di dalam kesaksiannya sendiri akan Injil.

Pada bulan November 1835, ketika Wilford Woodruff sedang melayani sebagai misionaris di bagian selatan Amerika Serikat, dia serta rekan-rekan seperjalanannya menerima bimbingan Tuhan pada suatu masa pencobaan. Dia menulis: “Ketika melakukan perjalanan di malam hari, ... sebuah badai angin dan hujan yang mahahebat menimpa kami. Kami tiba di sebuah anak sungai yang airnya sudah amat tinggi karena hujan, sehingga kami tidak dapat menyeberang tanpa menyuruh kuda-kuda kami berenang Kami mencoba untuk melintas di hulu sungai, untuk menyeberanginya; tetapi dalam upaya itu, di tengah-tengah kegelapan dan amukan angin serta hujan, kami tersesat dalam kepekatan pepohonan, di tengah hujan, angin, anak sungai serta puncak-puncak pohon yang



Seperti para Orang Suci Zaman Akbir terdabulu, kita semua mengbadapi pencobaan. Presiden Woodruff mengajarkan bahwa Allah membiarkan para Orang Suci-Nya diuji “agar mereka dapat membuktikan integritas mereka dan mengenali karakter dari landasan di atas mana mereka membangun.”

berjatuhan. Kami menyeberangi sungai-sungai kecil hampir dua puluh kali Tetapi Tuhan berbelaskasihan kepada kami di tengah kesulitan kami, karena sementara kami sedang meraba-raba di tengah kegelapan, dengan risiko membunuh baik diri kami sendiri maupun hewan-hewan [kami], dengan mendaki tebing-tebing sungai yang terjal, secercah cahaya yang terang tiba-tiba bersinar di sekeliling kami, dan memperlihatkan situasi kami yang berbahaya, karena kami berada di tepi sebuah jurang pemisah yang curam. Cahaya itu terus menyertai kami sampai kami menemukan sebuah rumah, dan mengetahui jalan yang benar.”²

Berkomentar tentang pengalaman ini, Presiden Woodruff mengatakan, “Kemudian kami melanjutkan perjalanan kami dengan sukacita, meskipun kegelapan datang kembali dan hujan terus turun”³ Pernyataan ini mencontohkan pendekatannya terhadap kesulitan-kesulitan kehidupan. Dia selalu melanjutkan perjalanan, bersukacita dalam berkat-berkat Tuhan bahkan ketika beberapa percobaan terus merongrong.

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Percobaan dan pertentangan memberi kita pengalaman serta membantu kita bersiap bagi kemuliaan selestial.

Tidak diragukan lagi bahwa sering timbul keheranan, di dalam pikiran pria dan wanita, mengapa Allah menempatkan pria dan wanita di sebuah dunia seperti ini, mengapa Dia menyebabkan anak-anak-Nya melalui duka dan derita di sini dalam tubuh ini. Tuhan telah mewahyukan kepada kita mengenai hal ini, dan kita telah belajar cukup mengenainya untuk tahu bahwa hal ini adalah perlu.⁴

Jelaslah bahwa adalah tujuan Allah untuk memperkenankan para Orang Suci-Nya sepenuhnya dicobai dan diuji, agar mereka dapat membuktikan integritas mereka dan mengenali karakter dari landasan di atas mana mereka membangun.⁵

Sementara kita kadang-kadang merasa dan pernah merasa di hari-hari yang telah lalu, ingin menggerutu karena kita dihadapkan dengan pertentangan, penganiayaan, dan penderitaan, namun saya ingin mengatakan kepada para saudara dan saudari saya

bahwa semua ini merupakan pusaka dari para Orang Suci Allah Saya belum pernah membaca mengenai umat Allah dalam masa kelegaan mana pun yang menjalani kehidupan, seperti dikatakan umat beragama lainnya, di atas hamparan kemudahan, tanpa pertentangan dalam bentuk apa pun Kita telah diminta untuk melalui pencobaan berulang kali, dan saya tidak merasa bahwa kita perlu mengeluh, karena jika kita tidak memiliki pencobaan kita nantinya tidak akan merasa nyaman di dunia lain di tengah-tengah para Nabi dan Rasul yang digergaji, disalib, dan seterusnya, demi firman Allah dan kesaksian mengenai Yesus Kristus.⁶

Tidaklah mungkin ... bagi para Orang Suci Allah untuk mewarisi kerajaan selestial tanpa mereka diuji mengenai apakah mereka akan bertahan di dalam perjanjian Tuhan atau tidak.⁷

Yesus ... telah turun ke bawah segala hal agar Dia dapat bangkit di atas segalanya dan memahami segalanya. Tidak seorang pun turun lebih rendah daripada Juruselamat dunia. Lahir di sebuah kandang, diletakkan di palungan, Dia berjalan dari sana menuju salib melalui penderitaan yang berbaur dengan darah menuju takhta kasih karunia; dan sepanjang seluruh hidup-Nya tidak ada sesuatu yang bersifat duniawi yang tampaknya patut dimiliki. Seluruh hidupnya dilalui dalam kemiskinan, penderitaan, rasa sakit, kesengsaraan, kerja keras, doa, ratapan dan duka sampai Dia menyerahkan nyawa-Nya di atas kayu salib. Tetap saja Dia adalah putra sulung Allah dan Penebus dunia. Pertanyaan bisa diajukan mengapa Tuhan membiarkan Putra-Nya datang ke sini dan hidup serta mati seperti yang dialami-Nya. Ketika kita tiba di dunia roh, dan tabir dikuakkan mungkin saat itu kita akan memahami alasan-alasan dari semua hal ini.

Dalam masa kelegaan dan pemeliharaan Allah kepada manusia seolah-olah kita dilahirkan untuk mengalami rasa sakit, penderitaan, duka, dan pencobaan; inilah yang telah Allah tentukan harus dilalui oleh umat manusia; dan jika kita menggunakan pencobaan ini dengan benar, pengalaman yang dibawanya pada akhirnya akan terbukti merupakan berkat besar bagi kita, dan ketika kita menerima kebakaan serta kehidupan kekal, permuliaan, kerajaan, takhta, kekuasaan dan kuasa dengan semua berkat kegenapan Injil Kristus, kita akan mengerti dan memahami mengapa kita

diminta untuk melalui perjuangan yang berkesinambungan dalam beberapa tahun yang kita luangkan di dalam daging.⁸

Apakah yang dapat kita lakukan atau alami, dibandingkan dengan banyaknya kerajaan, takhta, dan kekuasaan yang telah Allah wahyukan kepada kita?⁹

**Dalam peperangan antara kegelapan dan terang,
Tuhan dan umat-Nya akan menang.**

Pertentangan terhadap Allah dan Kristus-Nya, pertentangan terhadap terang dan kebenaran telah ada sejak permulaan hingga masa kini. Ini merupakan peperangan yang diawali di surga, yang telah ada sepanjang masa, dan yang akan berlanjut hingga akhir kehidupan, sampai Dia memerintah yang adalah hak-Nya untuk memerintah, ketika Dia akan datang dalam awan kemuliaan untuk memberi pahala kepada setiap orang sesuai dengan tindakan yang dilakukannya dalam tubuh.¹⁰

Roh peperangan yang diwujudkan pada zaman ini telah ada sepanjang masa ketika imamat ada di atas muka bumi. Selalu ada peperangan antara terang dengan kegelapan, Allah dengan iblis, orang suci dengan pendosa, asas-asas yang benar dengan ajaran-ajaran sesat. Kita sendiri memiliki perjuangan melawan kecenderungan-kecenderungan jahat dari sifat kita.¹¹

Ada dua kekuatan di bumi dan di tengah penduduk bumi—kuasa Allah dan kuasa iblis. Dalam sejarah kita, kita telah memiliki beberapa pengalaman yang amat istimewa. Ketika Allah memiliki umat di bumi, tidak peduli di zaman apa pun, Lucifer, sang putra fajar, serta jutaan roh yang telah jatuh yang telah diusir dari surga, telah berperang melawan Allah, melawan Kristus, melawan pekerjaan Allah, dan melawan umat Allah. Dan mereka tidak ragu untuk melakukannya di zaman dan generasi kita. Kapan pun Allah mengulurkan tangan-Nya untuk melakukan pekerjaan apa pun, kekuatan itu bekerja untuk menggulingkannya.¹²

Kita bukan saja harus berjuang melawan kekuatan kegelapan, kekuatan tak terlihat yang ada di sekitar kita, tetapi kita juga harus berperang melawan banyak sekali keadaan duniawi serta berjuang melawan banyak sekali kesulitan yang harus kita hadapi karena perlu, dan semakin banyak dari hal ini yang harus kita hadapi

semakin kita hendaknya dirangsang untuk bertindak, dan untuk bekerja dengan segenap kekuatan kita di hadapan Allah untuk penegakan kesalehan dan kebenaran serta pembangunan pekerjaan Allah, dan untuk memastikan agar nama-Nya dihormati di atas bumi.¹³

Si iblis tahu ketika malaikat menyampaikan [Kitab Mormon] kepada Joseph Smith bahwa itu merupakan landasan dari sebuah sistem yang akan menggulingkan kerajaannya. Pengusiran, dsb. yang telah dilalui umat ini bukan karena mereka adalah pelanggar hukum—karena mereka lebih jahat daripada orang lain, tetapi karena mereka meletakkan landasan dari Kerajaan Allah yang akan tumbuh, dan berkembang, ... dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang adalah raja di atas segala raja dan Tuhan segala Tuhan, yang akan datang serta memerintah seluruh bumi beserta semua kerajaan lainnya, dan para presiden serta kepala pemerintahan, dan bawahan mereka akan berkewajiban untuk mengakui bahwa Yesus adalah Kristus. Pekerjaan zaman akhir yang kita wakili akan mengikat kekuatan iblis yang telah berpengaruh luas di antara anak-anak manusia Maka tidaklah aneh bila iblis menjadi marah, dan menghasut yang jahat untuk berperang melawannya. Tuhan akan mengilhami hamba-hamba-Nya dan memberi mereka kemampuan untuk mempertahankan kerajaan ini di atas bumi. Dia berada pada pucuk pimpinan. Saya tidak akan membelanya seandainya Dia bukanlah perancangnya—kerajaan ini tidak akan bertahan tanpa Dia menghadapi kekuatan besar yang berperang menentangNya.¹⁴

Adalah tugas kita untuk menyadari kewajiban kita, dan berseru kepada Tuhan dalam kerendahan hati, serta hidup dekat dengan-Nya; dan mata kita akan dibukakan, seperti yang dialami anak muda itu, hamba dari Nabi Elisa di zaman dahulu, dan kita akan melihat bahwa ada lebih banyak yang di pihak kita daripada yang melawan kita [lihat 2 Raja-Raja 6:8–17]; dan bahwa unsur pertentangan hanyalah akan mempercepat penggenapan tujuan-tujuan Allah. Letakkanlah kepercayaan Anda kepada Allah dan bersandarlah pada janji-janji-Nya, hidup sesuai dengan terang dan pengetahuan yang Anda miliki; dan semuanya akan baik-baik saja dengan diri Anda baik hidup maupun mati.¹⁵

**Tuhan mengawasi kita di saat-saat
pencobaan, memperkuat kita sesuai dengan
iman, kerendahan hati, serta kepatuhan kita.**

Tentunya kita belum pernah mengalami lebih daripada yang dialami Juruselamat, ataupun setara dengannya. Tetapi Dia sepanjang hidup-Nya tetap jujur dan setia kepada Bapa-Nya dan kepada pemanggilan-Nya sebagai Juruselamat dunia. Dia banyak berdoa, dan Dia berkabung di hadapan Tuhan karena dosa-dosa dunia. Hari ini Dia berada di tengah-tengah kita. Dia adalah Perantara kita dengan Bapa [lihat A&P 29:5]. Dia mengawasi kita, dan Dia akan melakukan semampu-Nya demi keselamatan kita.¹⁶

Kita telah dianiaya, kita telah dibuat menderita, dan kita telah melalui pencobaan-pencobaan besar di zaman kita; tetapi Tuhan telah mengangkat kita melalui semua hal ini.¹⁷

Malapetaka dan masalah meningkat di bumi, dan ada arti dari semua ini. Ingatlah ini, dan renungkanlah hal-hal ini. Jika Anda melakukan tugas Anda, dan saya melakukan tugas saya, kita akan memiliki perlindungan, serta akan melalui penderitaan dalam damai dan dengan aman.¹⁸

Dibutuhkan kemandirian pikiran, kejujuran hati, iman kepada Allah dan keteguhan karakter untuk menjalani kehidupan seorang Orang Suci Zaman Akhir, menghadapi dunia yang merengut, dan di tengah pencobaan dan masalah serta penganiayaan.¹⁹

Daniel siap untuk memasuki gua singa; ketiga pemuda Ibrani [Sadrakh, Mesakh, dan Abednego] tidak takut terhadap nasib yang menanti mereka; para Rasul berani demi kebenaran dan tidak gentar terhadap kematian untuk kepentingannya, dan mengapa orang-orang ini serta yang lainnya di bawah keadaan yang sama dapat setia membela keyakinan mereka tanpa bergeming? Karena, pertama-tama, mereka memiliki kebenaran dan mereka mengetahuinya bagi diri mereka sendiri; dan kedua, Roh Kudus, sang Penghibur, mendukung mereka seperti yang hanya sanggup dilakukan oleh kuasa itu dalam semua peristiwa sulit yang harus dilalui oleh umat Allah. Dan demikian juga dewasa ini.²⁰

Saya sering berpikir bahwa saya tidak pernah melihat umat ini lebih bahagia daripada ketika masa-masa kemiskinan, pengusiran



“Labir di sebuah kandang, diletakkan di palungan, [Yesus Kristus] berjalan dari sana menuju salib melalui penderitaan yang berbaur dengan darah menuju takhta kasih karunia.”

dan kesengsaraan terhebat mereka, demi firman Allah dan kesaksian akan Yesus. Roh Allah telah menyertai mereka, dan di dalam kerendahan hati serta penderitaan mereka, Roh Kudus, sang Penghibur telah menjadi rekan tetap mereka, dan mereka telah dipenuhi dengan sukacita dan penghiburan, dan telah bersukacita di hadapan Tuhan atas semua hal ini. Mereka tidak akan merasa demikian jika mereka tidak berusaha untuk mematuhi perintah-perintah Tuhan.²¹

Perlu bagi kita untuk bertobat dan merendahkan hati kita sendiri di hadapan Tuhan Allah kita, agar kita dapat memiliki dan lebih menikmati Roh Kudus untuk mempersiapkan kita bagi apa yang terbentang di hadapan kita.²²

Saya ingin memberikan kesaksian saya kepada para Orang Suci Zaman Akhir. Allah menyertai umat ini. Dia membentuk arah kita, dan akan terus melakukannya jika saja kita mau mendengarkan suara-Nya, dan Dia akan terus memberi kita kasih karunia yang memadai untuk mengatasi hari-hari percobaan dan kesulitan. Tuhan telah berbelaskasihan kepada umat-Nya dalam setiap

zaman dunia; tetapi seperti Kristus telah menderita, seperti para Rasul telah menderita—beberapa dari mereka bahkan hingga kematian—demi kesaksian akan Yesus, demikian juga para Orang Suci Zaman Akhir telah menderita, dan beberapa dari mereka juga telah memeteraikan kesaksian mereka dengan darah kehidupan mereka. Mereka telah dipanggil untuk melalui kesengsaraan yang mendalam demi Injil, tetapi kita tidak pernah dituntut untuk menanggung lebih daripada yang mampu kita tanggung, dan tidak akan pernah selama kita mengikuti nasihat surga.²³

Tangan Allah diulurkan bagi keselamatan umat ini, dan betapa pun gelap tampaknya awan; betapa pun kuat penganiayaan, penekanan dan pertentangan jadinya terhadap pekerjaan ini, Tuhan telah, sejak awalnya, sampai hari ini mengawasi kepentingannya, dan telah mendukung serta melindunginya, dan Dia akan terus melakukannya sampai titik akhirnya; sampai Sion bangkit dan mengenakan pakaiannya yang indah, serta semua peristiwa besar zaman akhir telah tercapai.²⁴

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Bacalah kisah di halaman 241–242. Apa yang Anda pelajari dari kisah ini?
- Banyak orang bertanya-tanya mengapa Allah membiarkan anak-anak-Nya “melalui duka dan derita” (halaman 243). Bagaimana Presiden Woodruff menjawab pertanyaan ini? (lihat halaman 243–244).
- Mengapa penting bagi Yesus untuk menderita? (lihat halaman 245; lihat juga Alma 7:11–12; A&P 88:6). Bagaimana Dia menanggapi pertentangan? (lihat halaman 247–248). Bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya?
- Presiden Woodruff mengajarkan bahwa peperangan antara terang dengan kegelapan “telah ada sepanjang masa” (halaman 245). Bagaimana Anda melihat peperangan ini berlanjut dewasa ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk membela diri

kita sendiri dan keluarga kita dalam peperangan ini? (lihat halaman 245–248).

- Dalam hal apa Anda telah “dirangsang untuk bertindak” (halaman 245). sebagai akibat dari percobaan?
- Pelajairlah 2 Raja-Raja 6:8–17. Apa yang mengesankan bagi Anda mengenai kisah ini? Apa yang diajarkan Presiden Woodruff ketika dia merujuk pada kejadian ini? (lihat halaman 246).
- Dengan cara-cara apa Tuhan membantu kita menghadapi percobaan-percobaan kita? (lihat halaman 247–249; lihat juga Mosia 24:13–16). Apa yang harus kita lakukan agar supaya menerima penghiburan dan kekuatan yang Tuhan tawarkan? Bagaimana Tuhan telah membantu Anda menanggung kemalangan?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 2:11–24; Alma 36:3; A&P 58:2–5; 101:1–5; 121:7–8, 29; 122:5–9

Catatan

1. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 212.
2. “History of Wilford Woodruff (From His Own Pen),” *Millennial Star*, 15 April 1865, 231.
3. “My First Mission Continued,” *Juvenile Instructor*, 15 Juni 1867, 91.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
5. “Epistle,” *Woman’s Exponent*, 15 April 1888, 174.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Januari 1883, 1.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 263.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Juli 1875, 1.
9. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 85.
10. *Deseret Weekly*, 21 September 1889, 394.
11. *Deseret News*, 26 September 1860, 234.
12. *Deseret Evening News*, 17 Oktober 1896, 9.
13. *Deseret News*, 4 Maret 1875, 411.
14. *Deseret News*, 22 Februari 1865, 163.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Maret 1883, 1.
16. *Millennial Star*, 5 Maret 1896, 150.
17. *Deseret Weekly*, 25 April 1891, 555.
18. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 230.
19. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Januari 1882, 2.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 13 Juni 1882, 1.
21. *Deseret News*, 22 Februari 1865, 162.
22. *Deseret News: Semi-Weekly*, 12 Januari 1875, 1.
23. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 386.
24. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Maret 1873, 3.



Kerja Jasmani dan Rohani, “Seiring dan Sejalan”

Dalam upaya kita untuk menguatkan keluarga kita dan membangun Kerajaan Allah di bumi, kita harus bekerja secara jasmani maupun rohani.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Pada masa awal Gereja, para nabi dan rasul sering sekali mendesak orang-orang untuk melakukan bagian mereka dalam membangun Kerajaan Allah. Upaya ini menuntut baik kerja rohani maupun jasmani. Di samping upaya-upaya seperti berdoa, mempelajari tulisan suci, dan membagikan Injil, para Orang Suci membangun rumah dan kota, mendirikan sekolah-sekolah umum, mengolah dan mengairi tanah yang keras, serta mengangkut batu granit dari pegunungan untuk membangun Bait Suci Salt Lake. Di tahun 1857, sepuluh tahun setelah para pionir Orang Suci Zaman Akhir pertama kali memasuki Lembah Salt Lake, Penatua Wilford Woodruff mengatakan, “Jika kita pergi bekerja dan membangun Kerajaan Allah daripada diri kita sendiri, tidak masalah dalam bentuk apa kita melakukannya, apakah itu membangun sebuah kanal, atau membangun sebuah bait suci, mengkhotbahkan Injil, mengolah tanah, atau apa pun juga Kita akan menemukan Tuhan akan membantu kita dan mendukung kita, dan menguatkan kita dengan kekuatan-Nya, dan akan membantu kita dalam segala yang harus kita lakukan.”¹

Mereka yang mengenal Presiden Woodruff tahu bahwa dia bukan sekadar berbicara tentang nilai kerja keras—dia menerapkan asas itu dalam hidupnya. Di samping meningkatkan pemanggilannya dalam keimamatan, dia tekun dalam pekerjaan jasmani, bahkan di usia senjanya. Sejarawan Orang Suci Zaman Akhir, Andrew Jenson, mencatat: “Ketekunannya yang begitu mencolok merupakan bagian dari dirinya sehingga ketika, di usia sembilan puluh tahun, salah seorang cucunya mengunggulinya sedikit dalam



“Setiap orang bendaknya menjadikan itu suatu kebanggaan untuk menjadi penghasil [produsen], dan bukan pemakai [konsumen] semata.”

mencangkuli sayuran di kebun, dia berkata dengan kerendahan hati yang nyata: ‘Wah, ini pertama kalinya dalam kehidupan saya bahwa salah seorang anak saya berhasil mengalahkan saya dalam mencangkul.’”²

Seorang teman sebaya Presiden Woodruff mengamati: “Dia senang bekerja, bukan saja untuk kepentingannya sendiri, tetapi karena itu berkaitan dengan perintah ilahi. Juga itu baginya bukan sekadar sarana untuk maju di dunia, untuk menambah kemudahan dan kenyamanan pada kehidupannya sendiri seperti juga pada kehidupan mereka yang bergantung kepadanya; baginya itu merupakan suatu berkat, suatu hak istimewa, suatu kesempatan yang untuknya dia selalu menyediakan diri kapan pun pemanggilannya memungkinkannya Berkeringat, adalah perintah ilahi sama seperti berdoa; dan dalam hidupnya dia meneladankan dalam tingkat yang tertinggi bahwa kehidupan Kristiani yang sederhana-lah yang membentuk kesejahteraan fisik, mental, dan moral manusia. Dia percaya dengan tulus pada supremasi moral dari kerja fisik. Dia menyukainya dan menikmatinya.”³

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Sewaktu kita membangun Kerajaan Allah, kita memiliki kewajiban jasmani yang harus dilakukan.

Presiden kita [Brigham Young] telah sering memberitahu kita bahwa kita tidak dapat memisahkan yang jasmani dari yang rohani, tetapi itu harus seiring dan sejalan, dan begitulah adanya dan begitulah kita harus bertindak sehubungan dengan membangun Gereja dan Kerajaan Allah.⁴

Sebagian orang berpendapat bahwa Presidensi Gereja ini dan Dua Belas Rasul hendaknya tidak berurusan dengan hal-hal yang jasmani. Nah, kita akan berada dalam masalah besar jika kami tidak mengurus hal-hal yang jasmani.⁵

Kita membangun Kerajaan Allah secara harfiah di bumi, dan kita memiliki kewajiban-kewajiban jasmani yang harus dilakukan. Kita tinggal dalam tubuh jasmani, kita makan makanan yang jasmani, kita membangun rumah yang jasmani, kita memelihara sapi yang jasmani dan gandum yang jasmani; kita bergumul dengan lalang

yang jasmani, dan dengan musuh-musuh jasmani dalam tanah kita, dan semua ini secara alami mengemukakan perlunya mengurus dan melakukan banyak kewajiban yang bersifat jasmani dan sukar, dan itu, tentunya, dirangkul dalam agama kita.⁶

Kita tidak dapat membangun Sion dengan duduk di tunggul kayu bernyanyi-nyanyi hingga mencapai kebahagiaan abadi; kita harus mengolah tanah, mengambil bebatuan dan elemen dari pegunungan serta membangun bait suci-bait suci bagi Allah Yang Mahatinggi; dan pekerjaan jasmani [duniawi] ini dituntut dari tangan kita oleh Allah surga, sebanyak Dia menuntut Kristus untuk mati menebus dunia, atau sebanyak Juruselamat menuntut Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk pergi dan mengkhotbahkan Injil kepada bangsa-bangsa di bumi. Ini merupakan masa kelegaan yang hebat dimana Sion Allah harus dibangun, dan kita sebagai Orang-orang Suci Zaman Akhir harus membangunnya.⁷

**Dalam hal-hal jasmani, kita hendaknya
menyambut nasihat Tuhan dan para hamba-Nya.**

Dari awal pekerjaan ini hingga hari ini pekerjaan telah menjadi semakin keras dengan para hamba Allah untuk membuat orang-orang siap dalam hati mereka untuk membiarkan Tuhan mengatur serta mengendalikan mereka dalam kerja dan harta jasmani mereka daripada sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kekal mereka

Ada yang aneh mengenai ini, tetapi saya pikir, mungkin, ini adalah konsekuensi dari kedudukan yang kami miliki. Ada tabir antara manusia dan hal-hal kekal; jika tabir itu telah diambil dan kita mampu melihat hal-hal kekal sebagaimana adanya di hadapan Tuhan tidak seorang pun akan tergoda dalam kaitannya dengan emas, perak atau benda-benda dunia ini, dan tidak seorang pun, karena hal-hal itu, tidak akan bersedia untuk membiarkan Tuhan mengendalikannya. Tetapi di sini kita memiliki hak pilihan, dan kita berada dalam percobaan, dan ada tabir di antara kita dengan hal-hal kekal, antara kita dengan Bapa Surgawi kita dan dunia roh; dan ini untuk maksud yang bijak dan pantas dalam Tuhan Allah kita, untuk membuktikan apakah anak-anak manusia mau hidup dalam hukum-Nya atau tidak dalam keadaan di mana mereka ditempatkan. Para Orang Suci Zaman Akhir, renungkanlah hal-hal

ini. Kita telah bersedia, dengan segenap perasaan hati kita, agar Joseph Smith, Presiden Young dan para pemimpin umat menuntun dan mengarahkan kita sehubungan dengan kepentingan kekal kita; dan berkat-berkat yang dimeteraikan ke atas kita melalui wewenang mereka menjangkau hingga ke sisi lain dari tabir serta memiliki kekuatan setelah kematian, dan itu memengaruhi tujuan kekal kita sampai masa kekekalan yang tak berujung.

Orang-orang, pada zaman Abraham, Ishak dan Yakub, dan zaman Yesus serta para rasul, memiliki berkat-berkat yang dimeteraikan ke atas mereka, kerajaan-kerajaan, takhta-takhta, pemerintahan dan kekuasaan, dengan segala berkat Perjanjian yang Baru dan Abadi. Pernyataan mungkin diajukan, apakah berkat-berkat kekal ini menarik bagi kita? Ya, dan seharusnya demikian. Apakah berkat-berkat ini senilai dengan kekayaan duniawi kita, baik kita memiliki sedikit atau banyak? Apakah keselamatan, apakah kehidupan kekal senilai dengan sepasang sapi, sebuah rumah, seratus hektar tanah, atau apa pun yang kita miliki di sini dalam daging? Jika demikian kita tentunya harus siap untuk memperkenankan Tuhan mengatur dan mengendalikan kita dalam semua pekerjaan jasmani kita seperti dalam pekerjaan rohani kita.

Lagi, ketika seseorang mati dia tidak dapat membawa sapi, kuda, rumah, atau tanahnya bersamanya; dia pergi ke dalam kubur—tempat peristirahatan semua daging. Tidak seorang pun lolos darinya, hukum kematian berada di atas semua orang. Di dalam Adam semua orang mati, sementara di dalam Kristus semua orang dijadikan hidup [lihat 1 Korintus 15:22]. Kita semua memahami bahwa kematian telah diberikan kepada semua orang, tetapi ... tidak seorang pun dari kita tahu kapan giliran kita akan tiba, meskipun kita tahu tidak akan terlalu lama sebelum kita dipanggil untuk mengikuti generasi-generasi yang telah mendahului kita. Ketika kita merenungkan hal-hal ini saya pikir kita semua hendaknya bersedia membiarkan Tuhan memimpin kita dalam hal-hal jasmani.⁸

Menjalankan Injil mencakup pendidikan rohani dan jasmani yang digabungkan dengan kerja yang jujur.

Ada sebuah pepatah atau ungkapan yang telah sering saya dengar dalam kehidupan saya, dan yang saya pikir amat bernilai,

dan itu adalah, “kebenaran itu kuat dan akan berjaya.” Saya pikir ini telah terwujud dalam setiap kapasitas dimana kebenaran digunakan baik diterapkan secara jasmani maupun secara rohani; baik diterapkan dalam kapasitas bangsa maupun keluarga atau perorangan; baik diterapkan kepada dunia maupun kepada Kerajaan Allah.⁹

Pembangunan Sion Allah di zaman akhir ini mencakup, bisa saya katakan dengan sebenar-benarnya, setiap cabang urusan, baik jasmani maupun rohani, dimana kita terlibat. Kita tidak dapat menyentuh masalah apa pun yang sesuai dengan hukum dan resmi dalam pandangan Allah dan manusia yang tidak dirangkul dalam agama kita. Injil Yesus Kristus yang telah kita rangkul, dan yang kita khotbahkan, mencakup semua kebenaran, dan setiap pemanggilan serta pekerjaan manusia yang sesuai dengan hukum.¹⁰

Anak-anak kita hendaknya jangan diabaikan; mereka hendaknya menerima pendidikan yang pantas baik dalam hal-hal rohani maupun jasmani. Itu adalah warisan terbaik yang dapat ditinggalkan orang tua mana pun bagi anak-anaknya.¹¹

Sewaktu minat terhadap apa yang mungkin disebut pembelajaran buku meningkat, kerja fisik hendaknya tidak diabaikan. Pendidikan pikiran dan pendidikan tubuh hendaknya seiring sejalan. Otak yang terampil hendaknya diiringi dengan tangan yang terampil. Kerja fisik hendaknya memiliki wibawa di antara kita dan selalu dijadikan terhormat. Kecenderungan, yang terlalu umum dewasa ini, bagi para pemuda untuk mendapatkan sedikit pendidikan dan kemudian menganggap diri mereka tidak pantas untuk melakukan tugas yang bersifat mekanik atau kerja kasar lainnya adalah satu [kecenderungan] yang hendaknya tidak dibiarkan tumbuh di antara kita Setiap orang hendaknya menjadikan itu urusan kebanggaan untuk menjadi penghasil [produsen], dan bukan pemakai [konsumen] semata. Anak-anak kita hendaknya diajar untuk mendukung diri mereka sendiri melalui ketekunan dan keterampilan mereka sendiri, dan bukan saja melakukan ini, tetapi untuk membantu mendukung orang lain, dan bahwa melakukan ini dengan kerja yang jujur merupakan salah satu cara paling terhormat yang telah Allah sediakan bagi anak-anak-Nya di muka bumi ini. Masalah pendidikan yang pantas bagi kaum muda Sion adalah salah satu yang terpenting.¹²

Dalam usaha keuangan kita, kita hendaknya menafkahi keluarga kita, mematuhi hukum persepuluhan, bermurah hati dengan harta kita, dan menghindari utang.

Sejauh yang berhubungan dengan masalah jasmani kita, kita harus pergi bekerja dan mencukupi kebutuhan kita sendiri.¹³

Mengenai kekayaan dan harta, saya tidak menginginkannya jika itu akan mengutuk saya. Saya ingin memiliki cukup untuk memberi pakaian, sepatu, dan makanan bagi [keluarga] saya, dan untuk membuat mereka nyaman, jika itu bisa saya dapatkan secara jujur di hadapan Tuhan; tetapi saya lebih suka saya sendiri dan mereka semua berada di dalam kemiskinan daripada memiliki kekayaan dan dibinasakan. Harta kekayaan adalah berbahaya kecuali kita dapat menggunakannya sehingga tidak membinasakan kita; jika kita tidak bisa menggunakannya demi kemuliaan Allah dan untuk pembangunan Kerajaan-Nya, kita lebih baik tidak memilikinya.¹⁴

Sebagian orang memandang hukum persepuluhan seperti sejenis pajak dan beban yang ditanggungkan ke atas diri mereka, tetapi untuk siapakah itu? Persepuluhan kita, kerja kita, dan semua yang kita lakukan di dalam Kerajaan Allah, untuk siapakah itu semua? ... Persepuluhan kita, kerja kita, karya kita bukanlah untuk permuliaan Yang Mahakuasa, tetapi itu adalah untuk kita Marilah kita memahami ini sebagaimana adanya dan kita akan baik keadaannya. Dalam membayar persepuluhan kita, dalam mematuhi setiap hukum yang diberikan untuk mempermuliakan kita dan untuk kebaikan kita, semuanya adalah untuk manfaat kita secara perorangan dan manfaat anak-anak kita, dan bukanlah untuk manfaat tertentu bagi Tuhan, hanya sejauh Dia berkenan akan kesetiaan anak-anak-Nya dan berhasrat untuk melihat mereka berjalan di jalan yang menuntun pada keselamatan dan kehidupan kekal.¹⁵

Kita hanya perlu memandang ke sekeliling kita untuk memuaskan [meyakinkan] diri kita sendiri ... bahwa mereka yang bermurah hati dalam menyumbang kepada pekerjaan Allah berkenan kepada Tuhan. Ini merupakan pengalaman Israel kuno, dan ini juga pengalaman kita. Namun sehubungan dengan sumbangan sukarela ada terlalu banyak kesembronoan, terlepas dari semua janji-janji berharga yang berkaitan dengannya. Para Orang Suci



“Masalah pendidikan yang pantas bagi kaum muda Sion merupakan salah satu yang terpenting.”

hendaknya diingatkan akan kewajiban yang mereka emban. Anak-anak kita, juga, hendaknya diajari kewajiban ini, agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka untuk secara teliti mengurus hal-hal ini. Mereka yang secara ketat memerhatikan persyaratan ini dapat bersaksi akan besarnya kenikmatan dan banyaknya pahala yang mereka terima dari kepatuhan mereka.

Hukum kemurahan hati ini tampaknya merupakan salah satu usaha perlindungan yang telah Tuhan adopsi untuk menghindarkan dari umat-Nya konsekuensi jahat yang menyertai kepemilikan kekayaan. Dia telah memberitahu kita bahwa kekayaan bumi adalah milik-Nya untuk diberikan; tetapi Dia telah memperingatkan kita untuk waspada terhadap kesombongan, kalau tidak kita menjadi seperti bangsa Nefi zaman dahulu [lihat A&P 38:39]. Kita tahu kehancuran yang disebabkan untuk mereka, dan kita hendaknya tidak kurang-kurangnya melakukan tindakan pencegahan untuk mencegah kekayaan memiliki dampak yang menjadi bencana bagi kita. Banyak orang dapat menanggung kemiskinan dan menjadi rendah hati, dan hidup dekat dengan Tuhan, [tetapi] tidak dapat menghadapi kekayaan. Mereka menjadi terangkat-angkat dalam kesombongan dan menjadi tamak, dan melupakan Allah mereka.

Namun, mereka yang ingat terus-menerus ajaran-ajaran Tuhan mengenai bumi dan penduduknya, dan yang menyumbang dari harta yang telah Tuhan berikan kepada mereka untuk membantu yang miskin serta menolong memajukan pekerjaan Allah, melakukan introspeksi diri serta memberi Setan lebih sedikit kekuatan untuk menyesatkan mereka.¹⁶

Kami merasa dipimpin untuk memperingatkan para Orang Suci Zaman Akhir terhadap pembentukan kebiasaan buruk menumpuk utang dan mengambil ke atas diri mereka kewajiban [keuangan] yang sering kali membebani mereka lebih berat daripada yang mampu mereka tanggung, dan menuntun pada hilangnya rumah mereka serta kekayaan lainnya. Kita tahu bahwa adalah trend masa kini untuk menggunakan kredit sampai batas tertingginya Ini adalah kejahatan yang besar dan satu yang kita, sebagai umat dan sebagai perorangan, hendaknya hindari dengan hati-hati. Urusan kita hendaknya dilakukan, sejauh mungkin, dengan asas membayar untuk apa yang kita beli, dan kebutuhan kita hendaknya disesuaikan dengan batas dari sumber-sumber kita. Kecenderungan untuk berspekulasi dan mengambil risiko untuk usaha-usaha satu atau lain jenis hendaknya ditekan Jadilah puas dengan penghasilan yang sederhana, dan janganlah disesatkan dengan harapan-harapan ilusi mendapatkan kekayaan. Ingatlah perkataan orang bijak: "Tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman" [lihat Amsal 28:20]. Biarlah anak-anak kita juga diajari kebiasaan berhemat, dan tidak memuaskan diri dalam keinginan-keinginan yang tidak dapat mereka penuhi tanpa melibatkan diri dalam utang.¹⁷

**Dalam semua usaha kita, terlebih dahulu
kita harus mencari Kerajaan Allah.**

Ada suatu hasrat amat umum yang dinyatakan oleh umat ini untuk menjadi kaya, dan untuk bekerja untuk diri sendiri daripada untuk Kerajaan Allah. Tetapi apa manfaatnya bagi Anda atau saya untuk berhenti berdoa serta menyibukkan diri dan menjadi kaya? Apa manfaatnya bagi seseorang bagi mendapatkan seluruh dunia dan kehilangan jiwanya sendiri? Tidak banyak. Apa yang mau diberikan seseorang sebagai ganti jiwanya ketika dia tiba di sisi lain dari tabir? [lihat Markus 8:36-37].



Persepuluban adalah “bukum yang diberikan untuk mempermulikan kita dan untuk kebaikan kita.”

Saya amat heran akan kecilnya minat yang dinyatakan oleh penduduk bumi secara umum akan keadaan masa depan mereka. Tidak ada seorang pun yang hidup di sini hari ini yang tidak akan hidup di sisi lain dari tabir selama Penciptanya—hingga masa kekekalan yang tanpa akhir, dan tujuan kekal setiap orang bergantung pada cara diluangkannya beberapa tahun singkat kehidupannya dalam daging. Saya bertanya di dalam nama Tuhan, apakah gunanya ketenaran bagi Anda atau saya? Apakah gunanya emas atau perak, atau harta dunia ini bagi siapa pun dari kita, lebih daripada memungkinkan kita memperoleh apa yang kita butuhkan untuk makan, minum, dan kenakan, serta untuk membangun Kerajaan Allah. Dan bagi kita untuk berhenti berdoa dan menjadi gila mengejar kekayaan dunia adalah puncak kebodohan serta kekonyolan.

Melihat cara beberapa orang bertindak, Anda boleh jadi mengira bahwa mereka akan hidup di sini selamanya, dan bahwa tujuan kekal mereka bergantung pada jumlah dolar yang mereka miliki. Kadang-kadang saya bertanya kepada para Orang Suci Zaman Akhir, berapa banyak yang kita miliki ketika kita datang ke sini? Berapa banyak yang kita bawa, dan dari mana asalnya itu?

... Saya pikir tidak seorang pun dari kita lahir sudah di punggung kuda atau dalam kereta, atau kita membawa saham perusahaan kereta api dan sapi serta rumah bersama kita, tetapi kita dilahirkan telanjang seperti Ayub, dan saya pikir bahwa kita akan meninggalkan dunia sama telanjangnya seperti dia [lihat Ayub 1:20–21]. Maka sehubungan dengan harta dunia ini apakah nilainya itu bagi kita, sehingga itu membujuk kita untuk kehilangan keselamatan karenanya? Saya berkata daripada demikian biarlah saya miskin sepanjang hari-hari kehidupan saya; jika kekayaan akan mengutuk saya dan mengambil dari saya kemuliaan yang dijanjikan kepada saya karena mematuhi perintah-perintah Allah, saya berdoa kepada Allah agar saya tidak pernah memilikinya.

Allah memegang kekayaan dunia ini di dalam tangan-Nya: emas dan perak, sapi dan tanah adalah milik-Nya, dan Dia memberi kepada siapa Dia ingin memberi. Ketika Kristus berada di atas bukit, Lucifer, si iblis, memperlihatkan kepadanya semua kemuliaan dunia dan menawarkannya kepada-Nya jika saja Dia mau menjatuhkan diri-Nya dan menyembah dia [lihat Matius 4:8–9]. Tetapi apakah Anda tahu bahwa iblis yang malang itu tidak memiliki sejenkal tanah pun di seluruh dunia, dan bahwa dia bahkan tidak memiliki sebuah tubuh, atau tabernakel? Bumi adalah tumpuan kaki Tuhan, dan jika kita pernah memilikinya bagi diri kita sendiri itu karena Tuhan memberinya kepada kita; dan kita seharusnya sama setianya kepada agama kita jika kita memiliki sepuluh ribu juta [10 milyar] dolar dengan jika kita tidak memiliki uang sama sekali. Kehidupan kekal adalah apa atau apa yang seharusnya kita kejar, dan itu, apa pun keadaan dan kondisi kita dalam kehidupan, hendaknya merupakan tujuan pertama kita

... Saya telah berbicara mengenai mengejar kekayaan. Saya tidak menemukan masalah dengan kekayaan. Emas dan perak adalah milik Tuhan. Kita ingin rumah-rumah [dibangun] dan kita harus mengolah tanah. Ini semuanya baik. Saya tidak menemukan masalah dengan seseorang yang menjadi kaya. Saya menemukan masalah dengan kita menjual Kerajaan Allah, hak kesulungan kita, menjual Injil dan menyangkal bagi diri kita sendiri kehidupan kekal demi memenuhi nafsu daging, kesombongan kehidupan dan gaya hidup dunia, serta menempatkan hati kita pada hal-hal ini.¹⁸

Saya merujuk pada firman Yesus Kristus yang diucapkan-Nya kepada para pengikut-Nya: “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” [lihat Matius 6:33]. Saya akan katakan kepada Anda, saudara dan saudara, kita boleh mencobanya sepanjang hari-hari kehidupan kita, kita boleh mencoba setiap jalan dan setiap asas di dunia ini dan kita sebagai Orang Suci tidak dapat menjadi makmur dengan cara kerja apa pun daripada dengan pertama-tama mencari kerajaan surga dan segala kebenarannya; ketika kita melakukan ini tidak akan ada berkat, tidak akan ada kebaikan, tidak ada permuliaan, karunia, kasih karunia, hasrat, atau apa pun yang baik yang dapat diinginkan manusia yang bermanfaat, dan yang baik untuk sepanjang waktu dan untuk kekekalan, kecuali yang akan diberikan kepada kita.

Ada banyak orang yang telah berusaha untuk mencari kebahagiaan terlepas dari pertama-tama mencari kerajaan surga, ... tetapi mereka selalu mendapatkannya merupakan upaya pendakian yang terjal, dan begitulah dengan kita jika kita mencobanya.¹⁹

Sasaran kita tinggi. Kita membidik untuk sebuah tempat di dalam kerajaan selestial Allah, untuk mendapatkan kehidupan kekal, yang terbesar di antara semua karunia Allah bagi manusia. Semua kehormatan, kemuliaan dan kekayaan dunia ini hendaknya terbenam dalam keremehan di dalam benak kita dibandingkan dengan sebuah warisan di hadirat Allah dan Anak Domba, bersama dengan semua nabi, rasul dan orang suci, termasuk keluarga ayah kita. Sementara yang satu cepat berlalu dan segera akan lenyap, yang satunya bertahan selamanya.²⁰

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Apa yang dilakukan Presiden Wilford Woodruff untuk mengikuti asas-asas yang disajikan dalam bab ini? (lihat halaman 251, 253).

- Mengapa kita “tidak dapat memisahkan yang jasmani [duniawi] dari yang rohani”? (lihat halaman 253–254; lihat juga A&P 29:34–35). Bagaimana kita dapat menerapkan kebenaran ini di dalam kehidupan kita sehari-hari? dalam pelayanan Gereja kita?
- Presiden Woodruff mengamati bahwa banyak orang tidak mengikuti nasihat Tuhan dalam hal-hal jasmani [duniawi]. Menurut Anda mengapa demikian? (lihat halaman 254–255). Nasihat apa yang telah diberikan Presiden Gereja saat ini mengenai hal-hal jasmani [duniawi]?
- Ulaslah alinea ketiga di halaman 256. Apa beberapa manfaat dari kerja fisik? Menurut Anda apa artinya “menjadi penghasil [produsen], dan bukan pemakai [konsumen] semata”?
- Peringatan apa yang diberikan Presiden Woodruff mengenai uang? (lihat halaman 257–262). Nasihat apa yang diberikannya mengenai utang dan kredit? Apa yang dapat kita lakukan untuk mempertahankan sudut pandang yang tepat?
- Dalam hal apa persepuluhan dan sumbangan adalah “bagi manfaat kita secara perorangan dan manfaat anak-anak kita”? (lihat halaman 257).
- Apa artinya ajaran Juruselamat dalam Matius 6:33 bagi Anda? (lihat juga halaman 259–262)
- Periksalah kembali bab ini, carilah asas-asas yang hendaknya diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka. Apakah hal-hal tertentu yang dapat dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka untuk mengajarkan asas-asas ini? Pengalaman apa yang telah Anda peroleh dalam mempelajari dan mengajarkan asas-asas ini?

Tulisan Suci Terkait: Maleakhi 3:8–11; Matius 6:19–21; Yakobus 2:14–26; Yakub 2:12–19; A&P 42:42; 58:26–28

Catatan

1. *Deseret News*, 4 Maret 1857, 411.
2. *Latter-day Saint Biographical Encyclopedia*, 4 jilid (1901–1936), 1:26.
3. J. M. Tanner, “Character Sketch,” dalam Matthias F. Cowley, *Wilford Woodruff: History of His Life and Labors as Recorded in His Daily Journals* (1964), 644–645.
4. *Deseret News*, 30 Juli 1862, 33.
5. *Deseret Weekly*, 25 Agustus 1894, 289.
6. *Deseret News*, 22 Mei 1872, 216.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 164–165.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Juni 1874, 1.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 22 Januari 1884, 1.
10. *Deseret News*, 22 Mei 1872, 216.
11. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 267.
12. “An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints,” *Millennial Star*, 14 November 1887, 733.
13. *Deseret Weekly*, 25 Agustus 1894, 290.
14. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 173–174.
15. *Deseret News*, 4 Februari 1857, 379.
16. *Millennial Star*, 14 November 1887, 727.
17. *Millennial Star*, 14 November 1887, 728–729.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 29 Februari 1876, 1.
19. *Deseret News*, 4 Maret 1857, 410.
20. “Epistle,” *Contributor*, April 1887, 237.



“Sehati dan Sepikiran”

Ketika kita bersatu di dalam Injil, kita siap untuk menerima berkat-berkat surga yang terbesar.

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Presiden Wilford Woodruff menyukai penemuan anggota Gereja lainnya. Banyak dari tulisan dalam buku hariannya menyatakan ungkapan syukur atas “roh persatuan dan kasih” yang hadir dalam pertemuan-pertemuan Gereja.¹ Setelah sebuah pertemuan seperti itu, dia mencatat bahwa dua di antara pembicara harus pergi untuk memenuhi janji lainnya. Mereka mengalami kesulitan pergi memenuhi janji mereka karena “mereka hampir-hampir tidak bisa keluar dari rumah itu, begitu banyak yang ingin berjabat tangan dengan mereka.” Mengenai pertemuan yang sama, dia menulis: “Roh Tuhan berada bersama kami. Kasih dan persatuan meliputi jemaat. Saya menjadi senang dengan pemandangan melihat begitu banyak Orang Suci yang bersatu di dalam perjanjian yang baru dan kekal.”²

Presiden Woodruff berharap melihat roh persatuan ini meluas dari pertemuan-pertemuan Gereja ke semua aspek kehidupan. Melalui ceramah-ceramahnya di depan umum dan teladannya sehari-hari, dia mengimbuu para Orang Suci untuk bersatu dalam rumah tangga mereka, dalam tanggung jawab Gereja mereka, dan dalam kerja jasmani mereka. Matthias F. Cowley menulis: “Bagi benaknya tidak ada tempat di dalam Gereja untuk pertengkaran, perasaan was-was, dan pertentangan. Pekerjaan ini dari Allah—itu sudahlah cukup. Ada pejabat-pejabat yang ditunjuk secara sah. Ke atas mereka tanggung jawab kerajaan telah diletakkan. Karena itu dia tidak khawatir mengenai apa yang menurut orang lain merupakan kurangnya kebijaksanaan dalam diri mereka. Dia tidaklah serakah; dan kemunduran keuangan, dalam pikirannya, tidak bisa menggagalkan maksud-maksud Allah; dan dia tidak terganggu dengan seberapa banyak dari harta dunia ini datang dalam



Menekankan pentingnya persatuan, Presiden Wilford Woodruff membandingkan pemerintaban Gereja dan keluarga dengan “pokok anggur dengan batangnya, cabangnya dan rantingnya.”

kepemilikannya. Sebuah pesan yang agung telah diberikan kepada bumi, dan dia ingin semua orang mengetahui nilainya bagi umat manusia dan untuk memahami berkat-berkat keselamatan bagi mereka yang menunjukkan kepatuhan.

“Wilford Woodruff selalu merasa tidak pada tempatnya di tengah pertengkaran. Dia menghindarinya, dan tidak pernah menginginkan pergaulan dengan mereka yang suka mencari-cari kesalahan, mengkritik, dan membahas kedukaan pribadi. Dia tidak pernah melihat perlunya itu semua. Tidak pernah sulit baginya untuk setuju dengan para saudaranya. Dia tidak pernah tidak masuk akal dalam tuntutan-tuntutannya, tidak pernah mencari kepentingan pribadi, dan tidak pernah ragu bila ada sesuatu yang penting yang harus dilakukan. Dia setia kepada Nabi, setia kepada para saudaranya.”³

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

Persatuan berlaku di antara anggota tubuh Ketuhanan dan di dalam kerajaan selestial.

Juruselamat berkata kepada para Rasul-Nya zaman dahulu, dan kepada para Rasul di zaman kita: “Aku berfirman kepadamu: Jadilah satu, dan jika kamu tidak menjadi satu, kamu bukan milik-Ku” [A&P 38:27]. “Aku dan Bapa adalah satu” [Yohanes 10:30]. Ada asas yang berkaitan dengan ini yang saya pikir amatlah penting bagi kita sebagai umat dan sebagai Gereja di bumi ini. Dengan semua perpecahan, dan semua ketidakpuasan, dan pertengkaran serta pertentangan di antara kuasa-kuasa di bumi, atau yang telah diwahyukan dari surga, saya belum pernah mendengar diwahyukan kepada anak-anak manusia bahwa ada perpecahan di antara Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus. Mereka satu. Mereka selalu satu. Mereka selalu akan satu, dari kekekalan sampai kekekalan. Bapa Surgawi kita berdiri sebagai kepalanya, sebagai Perancang keselamatan anak-anak manusia, dan setelah menciptakan serta mengisi dunia dan memberikan hukum kepada penduduk bumi.⁴

Yesus satu dengan Bapa-Nya. Firman-Nya: “Sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” [Yohanes 6:38]. Persatuan ini tidak pernah retak antara Bapa dan

Putra. Wahyu pertama yang diberikan kepada Joseph Smith adalah mengenai Bapa dan Putra. Surga dibukakan, dan Bapa, bersama Putra-Nya, menampakkan diri kepada Joseph, sebagai jawaban atas doanya, dan Dia menunjuk kepada Putra-Nya serta berkata, “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi; Dengarkanlah Dia” [lihat Joseph Smith 2:17].⁵

Ada kerajaan selestial, kerajaan terestrial, dan kerajaan telestial. Ada kemuliaan matahari, kemuliaan bulan, dan kemuliaan bintang; dan seperti satu bintang berbeda dari bintang lainnya dalam kemuliaan, demikian juga kebangkitan orang yang telah mati [lihat 1 Korintus 15:41–42]. Dalam Kerajaan selestial Allah ada kesatuan, ada persatuan.⁶

Siapa, untuk menggunakan perbandingan, berharap untuk memiliki lahan 40 hektar sendiri di dalam Kerajaan Allah, atau di dalam surga, ketika kita tiba di sana? Tidak seorang pun mengharapkannya, karena di dalam kerajaan itu, di surga atau di atas bumi, kita akan menemukan persatuan, dan Tuhan menuntut dari tangan kita agar kita bersatu bersama, sesuai dengan asas-asas dari hukum selestial-Nya.⁷

Para nabi harus bersatu dengan para anggota tubuh Ketuhanan, dan semua anggota Gereja hendaknya mencari persatuan yang sama itu.

Dalam membaca sejarah tentang hubungan urusan Allah dengan manusia, dari Alkitab, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian, kita dapat melihat bahwa, sejak zaman Bapa Adam, Tuhan telah membangkitkan sekelompok orang, dalam setiap masa kelegaan, yang ke atasnya Dia menganugerahkan Imam-Nya, dan kepada siapa Dia telah memberikan kuasa dan wewenang untuk melakukan pekerjaan-Nya di atas muka bumi di antara anak-anak manusia. Dan orang-orang ini memiliki asas-asas persatuan dengan Allah, dengan Putra Allah, dan dengan Roh Kudus. Roh Kudus diberikan kepada Bapa Adam; dia dipenuhi dengannya ketika, pada hari-hari terakhirnya, dia memberkati mereka di antara putra-putranya yang adalah Imam Besar dan sisa dari keturunannya [lihat A&P 107:53–56].

Bapa Adam, Henokh, Musa, Nuh, Abraham, Ishak dan Yakub, serta semua bapa bangsa dan nabi zaman dahulu itu diwajibkan

untuk memiliki kerukunan dengan Allah. Mereka perlu mencari Tuhan, karena kecuali mereka memiliki kerukunan ini mereka tidak memenuhi syarat untuk melakukan tugas mereka. Mereka bergantung kepada Tuhan untuk wahyu, terang, dan petunjuk agar memiliki kuasa untuk melaksanakan perintah-perintah Allah. Persatuan ini yang Tuhan tuntutan dari para bapa bangsa dan nabi zaman dahulu, dan yang Yesus tuntutan dari para Rasul-Nya, dituntut pula dari Joseph Smith serta saudara-saudaranya. Ini dituntut dari semua Orang Suci Allah sejak penciptaan dunia hingga hari ini.⁸

Saya menyadari bahwa Presidensi Gereja ini berdiri di antara umat ini dan Tuhan, karena mereka adalah kepalanya, dan saya menyadari bahwa Allah mewahyukan kepada mereka kehendak-Nya, dan karenanya kita hendaknya memandang kepada mereka untuk terang dan untuk keterangan. Kepalanya boleh jadi penuh terang, ilham, wahyu dan pikiran serta kehendak Allah, tetapi jika para pejabat yang berdiri di samping mereka, dan jika kita sendiri tertidur sehubungan dengan tugas-tugas kita, dan tidak berada dalam keadaan yang bugar untuk menerima terang itu, tidakkah Anda melihat bahwa sungai itu terbenyung di hulunya? Tidak ada aliran atau medium yang melaluinya terang dapat mengalir menuju seluruh bagian tubuh.

Saya menyadari bahwa merupakan kewajiban, bukan saja dari kita yang memegang imamat tetapi dari umat ini secara umum, untuk mempersembahkan diri kita sendiri dalam kerendahan hati dan iman di hadapan Tuhan agar kita boleh kiranya mendapatkan berkat-berkat yang tersedia bagi kita, dan kita dapat memperoleh semua terang, pengetahuan, iman, kecerdasan dan kuasa yang dibutuhkan bagi keselamatan kita melalui kerendahan hati, kepatuhan dan sikap tunduk kepada kehendak Allah. Kita hendaknya memerhatikan ini agar pikiran kita boleh kiranya siap dan tubuh kita menjadi obyek yang bugar untuk penerimaan Roh Kudus, agar Roh Allah boleh mengalir dengan bebasnya ke seluruh tubuh dari kepala hingga kaki. Maka bila demikian keadaannya kita semua akan melihat yang sama, merasakan yang sama, dan menjadi serupa, dan menjadi satu sejauh berhubungan dengan Injil dan Kerajaan Allah, seperti Bapa dan Putra adalah satu, dan kemudian umat ini akan mulai melihat kedudukan serta hubungan yang kita miliki terhadap satu sama lain dan terhadap Allah, dan kita akan merasakan pentingnya melakukan kewajiban kita dan kita akan



Presidensi Utama di tahun 1894.

Dari kiri ke kanan, Presiden George Q. Cannon, Penasihat Pertama; Presiden Wilford Woodruff; dan Presiden Joseph F. Smith, Penasihat Kedua.

bersedia untuk melangkah maju serta meningkatkan waktu kita, menggunakan dengan baik bakat-bakat kita dan mendapatkan berkat-berkat yang Tuhan sediakan untuk kita nikmati; tetapi tidakkah Anda melihat bahwa jika umat ini tertidur dan sembrono serta tidak hidup sepadan dengan hak-hak istimewa mereka, dan Roh Allah mulai mengalir dari kepala hingga badan bahwa itu segera menjadi terhalangi dan terbandung?

Kita bisa memerhatikan asas ini di seluruh Gereja dan Kerajaan Allah, dan Anda boleh membawanya ke dalam pengaturan keluarga Ini adalah seperti pokok anggur dengan batangnya, cabangnya dan rantingnya [lihat Yohanes 15:1-11]. Ini merupakan perumpamaan yang baik untuk mengajarkan kepada kita asas-asas kesalehan.

Agar kita siap untuk melakukan kehendak Allah dan berada dalam kedudukan untuk membangun Kerajaan-Nya di atas muka bumi, dan untuk melaksanakan tujuan-tujuan-Nya, kita harus bukan saja menjadi satu dan bertindak bagaikan hati dari satu orang, tetapi kita harus mendapatkan Roh Kudus Allah serta pikiran dan kehendak Allah mengenai kita, dan diatur serta dikendalikan

olehnya di dalam semua gerakan dan tindakan kita agar aman dan memastikan bagi diri kita sendiri keselamatan.⁹

Persatuan membawa kekuatan.

Saya pikir tidak dibutuhkan perdebatan yang banyak untuk membuktikan bagi kita bahwa kesatuan adalah kekuatan, dan bahwa umat yang bersatu memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh umat yang terbagi [terpecah].¹⁰

Kita hendaknya bersatu dan berdiri bersama di tengah pertentangan yang harus kita hadapi.¹¹

Tidaklah ditetapkan bagi yang jahat untuk memiliki kekuatan untuk mendatangkan kejahatan ke atas kita, jika kita bersatu.¹²

Babel boleh terpecah; penduduk bumi boleh memiliki perpecahan yang mereka inginkan; tetapi mereka akan menerima hasil dari ketidaksatuan itu, dan telah menerimanya sepanjang sejarah. Kota demi kota, bangsa demi bangsa telah dihancurkan oleh penghakiman Yang Mahakuasa kapan pun itu telah menjadi matang dalam kejahatan, seperti kasus Sodom dan Gomora, Babel, Niniwe, Tirus dan Sidon, serta banyak kota dan negeri kuno lainnya. Tetapi para Orang Suci Allah tidak dapat makmur kecuali mereka bersatu.¹³

Sewaktu Gereja menjadi lebih banyak jumlahnya, dan Kerajaan Allah menjadi lebih sepenuhnya ditegakkan, pentingnya persatuan di antara para anggotanya menjadi lebih terwujud. Amatlah penting bahwa bukan hanya sekadar persatuan yang diaku-aku, tetapi terpadunya hati dan jiwa hendaknya hadir di antara semua presiden, dewan, dan cabang-cabang Gereja Kristus, agar bisa mencapai rancangan Allah dalam pembangunan Sion, atau dalam mendapatkan berkat-berkat yang merupakan hak istimewa mereka untuk menikmatinya; karena, yakinlah, para Orang Suci Yang Mahatinggi, bahwa surga akan menahan diri di atas kepala presidensi, kuorum, dewan, atau cabang mana pun yang terpecah dalam hati, sentimen, serta perasaan, dan tetap akan begitu adanya, dan berkat-berkat akan ditahan sampai kejahatan telah disingkirkan; karena Tuhan tidak akan pernah mencurahkan berkat-berkat surga yang terbesar, dan imamat serta karunia-karunia Injil, [kecuali] berdasarkan asas persatuan yang dituntut oleh hukum selestial Allah Dengan upaya

terpadu, saja, dari para Orang Suci Allah, pada masa kelegaan terakhir ini, pembangunan Sion akan dimulai, dan Kerajaan Allah di bumi, disiapkan untuk persatuan dengan Kerajaan Allah di surga; dan dengan demikian rantai yang telah mengikat bersama menjadi satu bala tentara surga, meluas dan merangkul ke dalam lingkup kuasanya semua yang telah patuh pada perintah-perintah Allah.¹⁴

**Kita hendaknya bersatu dalam ajaran kita,
dalam kerja kita di dalam Kerajaan Allah, dan
di dalam kasih kita bagi satu sama lain.**

Ajaran

Saya selalu bersukacita dalam melihat sesama saya datang dalam pengetahuan tentang kebenaran melalui kepatuhan terhadap Injil sebagaimana diajarkan oleh para hamba Tuhan. Ketika orang telah masuk ke dalam air baptisan dan menerima penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus, mereka menerima kebenaran yang sama, terang yang sama seperti yang telah kita terima, dan dengan demikian kita menjadi sehati dan sepikiran, serta mengikuti ilham Roh Kudus, yang menyertai Injil-Nya. Dalam mengkhotbahkan Injil dan melaksanakan tata cara rumah Tuhan, roh inspirasi Surga menyertai mereka yang bertugas, agar itu tetap menyertai mereka selalu, jika setia, dalam segala tugas kehidupan.

Ketika saya mendengar para saudara berbicara tentang hubungan urusan Allah dengan generasi saat ini, saya merasa bahwa pikiran mereka semuanya seiring sejalan; kesaksian yang mereka berikan adalah satu; mereka semua sepakat dalam kesaksian mereka; mereka satu dalam menyatakan bahwa pekerjaan Tuhan Allah kita akan berjaya di atas semua musuhny.¹⁵

Ada satu ciri khas berkaitan dengan pengkhotbahkan Injil: Anda boleh mengirimkan seribu penatua dan mereka semua akan mengajarkan ajaran-ajaran yang sama; mereka semua akan bekerja bagi pembangunan Gereja yang sama, mereka akan bersatu; karena iman mereka, ajaran-ajaran mereka, dan organisasi Gereja semuanya telah diberitahukan kepada mereka melalui wahyu Allah: karenanya mereka akan memiliki satu pandangan sehubungan dengan asas-asas Injil Persatuan dan kesatuan perasaan kita merupakan salah satu keindahan mencolok dari organisasi Kerajaan Allah.¹⁶

Kerja dalam Kerajaan Allah

Kita harus membangun kerajaan ini dengan persatuan dan secara setia mengikuti para pria yang ditetapkan untuk memimpin kita, atau kalau tidak kita akan bercerai-berai; berkat-berkat Allah akan diambil dari kita jika kita mengambil jalan lain mana pun.¹⁷

Adalah kewajiban saya untuk memiliki penemanan dengan Allah, sebagai alat yang lemah seperti adanya saya di dalam tangan Allah. Adalah kewajiban saya untuk memiliki kuasa bersama Allah. Dan ketika saya memiliki ini, maka para penasihat saya hendaknya berdiri di sisi saya dan bersama saya. Kita hendaknya sehati dan sepikiran dalam segala hal, jasmani dan rohani, yang datang ke hadapan kami dalam pekerjaan Gereja dan Kerajaan Allah. Saya bersyukur bisa mengatakan bahwa demikianlah adanya sejak saya dipanggil ke dalam jabatan ini, atau sejak pengorganisasian Presidensi [ini] dari Gereja. Berdiri bersatu bersama kami di sini adalah Dua Belas Rasul. Adalah kewajiban mereka untuk sehati dan sepikiran. Mereka tidak berhak untuk bersikap lain. Mereka tidak dapat bersikap lain dan makmur di hadapan Allah. Mereka hendaknya satu dengan kami, dan kami satu dengan mereka. Mereka memiliki hak-hak mereka; mereka memiliki hak pilihan mereka. Tetapi ketika Presidensi Gereja mengatakan kepada siapa pun di antara mereka, “Inilah firman Tuhan,” atau, “Ini benar,” mereka hendaknya menerimanya sepenuhnya dan bekerja bersama kami. Hukum Allah menuntut persatuan ini dari tangan kami. Adalah kewajiban dewan tujuh puluh, juga, untuk bersatu dengan Dua Belas Rasul. Tujuh puluh diminta oleh para rasul untuk pergi dan bekerja di kebun anggur Tuhan, dan mereka bekerja bersama-sama. Demikianlah, saudara dan saudari, dengan setiap organisasi dalam Gereja ini. Harus ada persatuan. Tidak boleh ada pertentangan, tidak boleh ada perpecahan. Jika ada, Tuhan tidak berkenan akan hal itu, dan kita akan terhalang dalam kerja kita.¹⁸

Di mana-mana di muka bumi kita dapat melihat apa dampak dari perpecahan. Semakin bangsa, komunitas, keluarga, atau kelompok orang dalam kapasitas apa pun di kolong langit, terpecah, semakin sedikit kekuatan yang mereka miliki untuk melaksanakan tujuan atau asas apa pun yang terbayangkan; dan semakin banyak persatuan yang mereka miliki, baik dalam kapasitas legislatif atau apa pun, semakin besar kekuatan yang mereka

miliki untuk mencapai apa yang mereka hasratkan. Kita dapat melihat bahwa orang-orang dunia menjadi makin dan semakin terpecah setiap hari, dan kejahatan yang diakibatkannya nyata terlihat di mana-mana. Kita dipanggil untuk membangun Sion, dan kita tidak dapat membangunnya kecuali kita bersatu; dan dalam persatuan itu kita harus melaksanakan perintah-perintah Allah kepada kita; dan kita harus mematuhi mereka yang ditetapkan untuk memimpin serta menuntun urusan Kerajaan Allah

... Asas-asas Injil Yesus Kristus yang telah diwahyukan di zaman kita merupakan kuasa Allah untuk keselamatan bagi semua yang percaya, baik bangsa Yahudi maupun bukan Yahudi, di zaman dunia ini seperti juga di zaman lainnya, dan sejauh kita akan bersatu dalam melaksanakan nasihat yang telah kita terima, kita dapat mengatasi setiap kejahatan yang terbentang di depan jalan kita, membangun Sion Allah, dan menempatkan diri kita sendiri pada suatu kedudukan dimana kita boleh diselamatkan di dalamnya.¹⁹

Kasib bagi satu sama lain

Ramahlah terhadap satu sama lain. Janganlah saling mencari kesalahan Dukonglah satu sama lain.²⁰

Seharusnya tidak ada perasaan mementingkan diri di pihak mana pun dari sebuah keluarga,— “Saya tidak peduli apa yang terjadi dengan ini, itu, atau apa pun jika saja saya bisa mendapatkan apa yang saya sendiri inginkan.” Inilah sikap mementingkan diri, ini menciptakan perpecahan dan tidak konsisten dengan pengakuan sebagai seorang Orang Suci Allah. Kita hendaknya bekerja, masing-masing dan setiap dari kita, untuk menghilangkan perasaan seperti itu dari hati kita, dan kemudian kita, dalam organisasi keluarga kita, hendaknya berupaya untuk mendahulukan kepentingan para anggotanya.²¹

Jika agama kita tidak memimpin kita untuk mengasihi Allah kita dan sesama kita serta untuk berurusan secara adil dan jujur dengan semua orang, maka pengakuan kita adalah sia-sia. Rasul berkata:

“Jikalau seseorang berkata, ‘Aku mengasihi Allah,’ dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya” [1 Yohanes 4:20].

Kita dapat paling baik mencontohkan kasih kita bagi Allah kita dengan menjalankan agama kita. Sia-sialah untuk mengaku kasih bagi Allah sementara berbicara tentang kejahatan dari atau berbuat kesalahan terhadap anak-anak-Nya. Perjanjian kudus yang telah kita buat dengan-Nya secara ketat menempatkan ke atas diri kita kewajiban utang kita terhadap satu sama lain, dan tugas besar agama adalah untuk mengajarkan kepada kita cara melakukan kewajiban tersebut sehingga menghasilkan kebahagiaan terbesar bagi diri kita sendiri dan bagi sesama kita. Ketika kewajiban agama kita dipatuhi, tidak ada perkataan yang diucapkan atau tindakan yang dilakukan yang akan menyakiti seorang tetangga. Jika para Orang Suci Zaman Akhir hidup sebagaimana seharusnya, dan sebagaimana diajarkan agama mereka, tidak akan ada perasaan di dada mana pun kecuali kasih sayang dan kasih persaudaraan—lelaki dan perempuan. Fitnah-memfitnah dan berbicara jahat tidak akan memiliki tempat di antara kita; tetapi kedamaian dan kasih serta niat baik akan memerintah di dalam hati dan tempat tinggal serta permukiman kita semua. Kita akan menjadi umat paling bahagia di atas muka bumi, dan berkat serta kedamaian surga akan bernaung di atas kita dan di atas segala yang menjadi milik kita.

Jika ada ketidakbahagiaan dan perasaan iri serta pertengkaran dan kebencian di antara kita, itu ada karena kita tidak mematuhi agama yang kita anut. Itu bukanlah buahnya. Di mana kejahatan-kejahatan ini ada di situlah ada kebutuhan besar akan pertobatan

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, adalah kebiasaan umum kita untuk mengambil sakramen sekali seminggu. Jika ajaran-ajaran Tuhan kita, yang untuk mengingat Dialah kita mematuhi tata cara kudus ini, diperhatikan, tidak seorang pun yang telah melanggar dapat diperkenankan untuk mengambil bagian darinya sampai dia telah melakukan perbaikan. Merupakan perintah tegas Tuhan Yesus bahwa tidak seorang pun hendaknya diperkenankan untuk mengambil bagian dari daging dan darah-Nya secara tidak layak [lihat 3 Nefi 18:28–32]. Sebuah sistem yang lebih sempurna untuk menghindari adanya perasaan yang tidak pantas dan kesalahan di antara para saudara dan saudari tidaklah dapat dibayangkan. Jika para Orang Suci melakukan kewajiban mereka, kesulitan tidak

akan tidak terselesaikan melewati hari Tuhan ketika mereka berkumpul untuk makan dan minum dalam ingatan akan Dia.²²

Saya ingin mengimbuai semua Orang Suci, agar kita dengan bersama memerhatikan firman Tuhan kita sebagaimana tercatat dalam Yohanes [pasal 15] ayat 12, 13, dan 14—jika kita saling mengasihi seperti Kristus telah mengasihi kita, kita dapat dengan mudah menyelesaikan semua kesulitan yang mungkin timbul di tengah-tengah kita, saling memaafkan, dan dipenuhi dengan belas kasih; dan terang, kasih, sukacita, persatuan, kedamaian, serta penemuan akan menjadi titik kestabilan zaman kita, yang akan jauh lebih baik dalam pandangan Allah, malaikat, dan manusia, daripada percekocokan yang panjang mengenai kesalahan para saudara kita.²³

Kita hendaknya sehati dan sepikiran, dan tidak memperperkenankan apa pun yang bersifat jasmani atau rohani untuk memisahkan kita dari kasih Allah dan manusia.²⁴

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi.

- Ulaslah alinea pertama di halaman 265. Pengalaman serupa apa yang pernah Anda miliki?
- Dalam hal apa Bapa Surhawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus adalah “satu”? (lihat halaman 267–268).
- Dalam hal apa para nabi bersatu dengan anggota Tubuh Ketuhanan? (lihat halaman 268–269). Bagaimana kita dapat mencapai kesatuan seperti itu? (lihat halaman 269–271).
- Ulaslah halaman 268–271, mencari komentar Presiden Woodruff mengenai tanah 40 hektar, sebuah sungai, dan pokok anggur. Apa yang dapat kita pelajari dari persamaan-persamaan ini?
- Bacalah alinea pertama di halaman 271. Pengalaman apa yang telah memperlihatkan Anda bahwa “kesatuan adalah kekuatan”?
- Pikirkan atau bahaslah latar belakang, karakteristik, minat, bakat, dan tugas anggota yang berbeda-beda dalam lingkungan, cabang, atau keluarga Anda. Bagaimana menurut Anda orang-orang seperti itu dapat dipersatukan untuk kebaikan?

- Apa saja berkat-berkat yang kita terima ketika kita bersatu demi kebaikan dalam rumah tangga kita? dalam organisasi Gereja kita? Apa konsekuensi dari perpecahan di dalam rumah tangga dan di Gereja?
- Sumber-sumber apa saja yang disediakan Gereja untuk membantu kita bersatu dalam ajaran yang kita ajarkan? Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa ajaran kita satu dengan ajaran para nabi zaman akhir?
- Mengapa tidak mungkin untuk mengatakan bahwa kita mengasihi Allah tetapi kita membenci saudara kita? (lihat halaman 274–275).
- Pelajarilah alinea ketiga di halaman 275. Bagaimana sakramen membantu kita menjadi satu?

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 133:1; Mosia 18:21; 3 Nefi 11:28–29

Catatan

1. Buku harian Wilford Woodruff, 21 Juni 1840, Arsip Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir; lihat juga Buku harian Wilford Woodruff, 2 April 1841; 5 April 1841; 16 Februari 1845; 20 Juli 1845; 31 Agustus 1845; 26 Maret 1847.
2. Buku harian Wilford Woodruff, 16 Februari 1845.
3. *Wilford Woodruff: History of His Life and Labors as Recorded in His Daily Journals* (1964), 70.
4. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 305.
5. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 305–306.
6. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 305.
7. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 83.
8. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 305.
9. *Deseret News*, 4 Februari 1857, 379.
10. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 172.
11. *Deseret Weekly*, 23 Maret 1889, 391.
12. *Deseret Weekly*, 22 Juni 1889, 824.
13. *Deseret Weekly*, 30 Agustus 1890, 305.
14. “Union,” *Millennial Star*, 15 November 1845, 168.
15. *Deseret News*, 26 Juni 1861, 130.
16. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 135.
17. *Deseret News*, 13 Mei 1857, 76.
18. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 89.
19. *Deseret News: Semi-Weekly*, 25 Mei 1867, 3.
20. *Deseret Weekly*, 22 Oktober 1892, 548.
21. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 September 1870, 2.
22. “An Epistle to the Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints,” *Millennial Star*, 14 November 1887, 729–730.
23. “To the Officers and Members of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints in the British Islands,” *Millennial Star*, Februari 1845, 142.
24. *Salt Lake Herald Church and Farm*, 15 Juni 1895, 385.



Bersiap untuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus

*Sewaktu kita mengantisipasi kembalinya
Juruselamat untuk memerintah di bumi, kita harus
mempersiapkan diri kita sendiri secara perorangan,
sebagai keluarga, dan sebagai umat.*

Dari Kehidupan Wilford Woodruff

Dalam sebuah ceramah konferensi umum di bulan April 1950, Penatua Richard L. Evans dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan, “Saya ingat sebuah pernyataan yang dilaporkan, yang diucapkan, seingat saya, oleh Presiden Wilford Woodruff. Beberapa orang saudara pada zamannya dikatakan telah mendekati dia ... dan bertanya kepadanya mengenai kapan menurutnya akhir akan tiba—kapankah kedatangan Tuhan? Ini, saya pikir, bukanlah kata-kata persisnya, tetapi ini menggambarkan semangat dari jawabannya yang dilaporkan: ‘Saya akan hidup seolah-olah itu esok hari—tetapi saya masih tetap menanam pohon ceri!’”¹

Meskipun ini mungkin bukan kata-kata persis Presiden Woodruff, ini mencerminkan perasaannya mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Dia mengakui: “Saya pikir tidak seorang pun dapat menyebutkan jam kedatangan Putra Manusia Kita tidak perlu menantikan waktu peristiwa itu diberitahukan.”² Meskipun demikian, dia menantikan kembalinya Juruselamat untuk memerintah di bumi. Dengan kesaksian bahwa Gereja telah ditegakkan di zaman akhir, dia mengajarkan kepada para Orang Suci dengan perasaan mendesak yang tinggi, mendesak mereka untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua Juruselamat. “Tanda-tanda baik di surga maupun bumi semuanya menunjukkan kedatangan Tuhan Yesus Kristus,” katanya. “Ketika pikiran saya, di bawah pengaruh Roh Allah, terbuka untuk memahami hal-hal ini saya sering kali terheran-heran dan bertanya-tanya, bukan saja terhadap dunia



*“Tuban Yesus Kristus akan datang untuk memerintah di bumi.
... Tuban tidak akan memperlambat kedatangan-Nya.”*

tetapi juga terhadap diri kita sendiri, bahwa kita tidak lebih bersemangat dan tekun dalam mempersiapkan diri kita sendiri serta keluarga kita untuk peristiwa-peristiwa yang berada di ambang pintu kita, karena meskipun surga dan bumi berlalu, tidak satu iota atau titik pun dari firman Tuhan akan berlalu tanpa digenapi.”³

Ajaran-Ajaran Wilford Woodruff

**Kita berada di zaman akhir, dan kita
hendaknya memerhatikan tanda-tanda
Kedatangan Kedua Juruselamat.**

Saya akan katakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, sebagai seorang penatua di Israel dan sebagai seorang rasul Tuhan Yesus Kristus, kita sedang mendekati beberapa penghakiman Allah Yang Mahahebat yang pernah dicurahkan ke dunia. Anda perhatikan tanda-tanda zaman, tanda-tanda kedatangan Putra Manusia. Itu mulai dinyatakan baik di surga maupun di bumi Kita mendekati hal-hal ini. Yang harus dilakukan para Orang Suci Zaman Akhir adalah bersikap tenang, hati-hati dan bijaksana di hadapan Tuhan, memerhatikan tanda-tanda zaman, dan jujur serta

setia; dan ketika Anda telah berlalu Anda akan memahami banyak hal yang tidak Anda pahami hari ini Kita berada dalam masa kelegaan dan kegenapan waktu terakhir. Ini zaman yang hebat, dan mata seluruh surga tertuju kepada kita, dan mata Allah sendiri beserta semua bapa bangsa dan nabi. Mereka mengawasi Anda dengan perasaan berminat tinggi, demi kesejahteraan Anda; dan para nabi kita yang telah terbunuh, serta memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka, berbaur bersama para Allah, memohon bagi saudara-saudara mereka. Karenanya, biarlah kita setia, dan memercayakan peristiwa-peristiwa dalam tangan Allah, dan Dia akan menjaga kita jika kita melakukan kewajiban kita.⁴

Tuhan Yesus Kristus akan datang untuk memerintah di bumi. Dunia boleh mengatakan bahwa Dia memperlambat waktu kedatangan-Nya sampai akhir bumi. Tetapi mereka tidak mengetahui baik pikiran maupun jalan Tuhan. Tuhan tidak akan memperlambat kedatangan-Nya karena ketidakpercayaan mereka, dan tanda-tanda baik di surga maupun bumi menunjukkan bahwa itu sudah dekat. Pohon ara mulai berdaun di depan mata semua bangsa di bumi [lihat Joseph Smith 1:38–40], dan jika mereka memiliki Roh Allah mereka dapat melihat dan memahaminya.⁵

**Kita dapat belajar tentang tanda-tanda Kedatangan
Kedua dengan mempelajari tulisan suci.**

Jika dunia ingin tahu apa yang akan terjadi, biarlah mereka membaca Alkitab, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian; biarlah mereka membaca wahyu-wahyu Santo Yohanes. Sebagaimana Allah hidup itu akan terjadi. Tidak satu pun akan berlalu tanpa penggenapan. Dan tangan Allah mulai dinyatakan di bumi. Penghakiman berada di ambang pintu; bencana menantikan bangsa-bangsa di bumi; tetapi kita sendiri hendaknya siap untuk berdiri di tempat-tempat kudus sementara penghakiman Allah dinyatakan di bumi.⁶

Kita diberitahu Matius dalam pasal 24, bahwa Yesus, pada kesempatan tertentu, mengajarkan kepada murid-murid-Nya banyak hal mengenai Injil-Nya, bait suci, orang Yahudi,

Kedatangan-Nya yang Kedua serta akhir zaman; dan mereka bertanya kepada-Nya—Tuhan, apakah tanda dari hal-hal ini? Juruselamat menjawab mereka, tetapi dengan cara yang amat singkat. Sewaktu pikiran saya berputar-putar mengenai ini saya merasa terdorong untuk membaca sebagian dari perkataan Tuhan kepada kita, yang menjelaskan hal ini lebih menyeluruh daripada yang Juruselamat jelaskan kepada para murid-Nya. Bagian firman Tuhan itu yang akan saya bacakan, adalah wahyu yang diberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, 7 Maret 1831. [Setelah membuat pernyataan ini, Penatua Woodruff membacakan wahyu yang sekarang adalah bagian 45 dalam Ajaran dan Perjanjian]

Kita hidup di zaman yang lanjut, meski pun benar bahwa ada banyak peristiwa besar dan penting yang akan terjadi di zaman ini. Tetapi satu hal adalah pasti, meskipun Tuhan tidak mewahyukan hari atau jam dimana Putra Manusia akan datang, Dia telah menunjukkan generasinya, dan tanda-tanda yang diramalkan sebagai pendahulu dari peristiwa besar itu telah mulai muncul di surga dan di bumi, itu akan terus berlanjut sampai semuanya terpenuhi. Jika kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, ingin apa pun untuk menggerakkan kita, marilah kita membaca Alkitab, Kitab Mormon serta Kitab Ajaran dan Perjanjian; itu berisikan cukup untuk meneguhkan dan mengajar kita dalam hal-hal Allah. Kumpulkanlah wahyu-wahyu Allah dan Injil Kristus yang terkandung di dalamnya.⁷

Anda akan menemukan sejumlah ramalan sehubungan dengan kedatangan-Nya, seperti—“Aku datang dengan segera.” “Aku datang pada waktu yang tidak kauduga,” “Kedatangan-Ku di ambang pintu,” “Aku datang sebagai pencuri pada waktu malam hari,” “Aku datang pada hari yang tidak kau sangka,” dan “Diberkatilah dia yang menanti-nantikan waktu kedatangan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus.” Saya katakan bahwa dalam seluruh Tulisan Suci—Perjanjian Lama dan Baru, Kitab Mormon serta Kitab Ajaran dan Perjanjian, Kedatangan Kedua Tuhan sering kali dirujuk; dan apakah Tuhan telah menjanjikan hal-hal ini tanpa berniat untuk menggenapinya? Tidak, Dia tidak, semuanya akan digenapi.⁸

Sebagai umat perjanjian Tuhan, kita bertanggung jawab untuk mempersiapkan jalan bagi Kedatangan-Nya yang Kedua.

Saya ingin bertanya siapa yang menantikan penggenapan peristiwa-peristiwa ini, dan siapa di atas bumi yang mempersiapkan diri mereka sendiri bagi penggenapan firman Tuhan melalui mulut para nabi, bapa bangsa, dan rasul selama enam ribu tahun terakhir? Tidak seorang pun sepanjang pengetahuan saya, [kecuali] para Orang Suci Zaman Akhir, dan saya di antaranya merasa bahwa kita tidak separuhnya terjaga seperti seharusnya, dan tidak separuhnya siap seperti seharusnya bagi peristiwa-peristiwa mahahebat yang akan datang ke bumi dalam rentetan yang cepat di zaman akhir ini. Siapa yang dapat Tuhan harapkan untuk bersiap bagi Kedatangan-Nya Yang Kedua kecuali para Orang Sucinya? Tidak seorang pun.⁹

Tuhan memiliki pekerjaan besar di depan sana dan Dia mempersiapkan umat untuk melakukannya sebelum kedatangan-Nya. Sekarang pertanyaan yang timbul di sini, saudara dan saudari, apakah kita siap di dalam hati kita? Apakah kita menyadari hal-hal ini? Sebagai umat apakah kita menyadari tanggung jawab kita di hadapan Tuhan? Tuhan telah membangkitkan sebuah kerajaan para imam di sini di zaman akhir untuk menegakkan Gereja dan Kerajaan-Nya, dan untuk mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua Putra Manusia, dan Allah surga telah meletakkan ke dalam tangan para hamba-Nya kunci-kunci kerajaan, dan Dia telah berkata—“Apa pun yang telah Aku tentukan kepada para hamba-Ku ini akan digenapi, karena kepada mereka diberikan kuasa untuk mengikat dan untuk memeteraikan baik di bumi maupun di surga, sampai harinya murka Allah Yang Mahakuasa akan dicurahkan ke atas dunia” [lihat A&P 1:7–9].

Saya pikir, sering kali, bahwa kita, sebagai penatua Israel dan sebagai Orang Suci Zaman Akhir, masih amat kurang menyadari kedudukan kita di hadapan Tuhan. Pekerjaan yang dituntut dari tangan kita hebat dan besar; itu adalah pekerjaan Allah Yang Mahakuasa. Kita bertanggung jawab untuk menyampaikan Injil

Kristus kepada semua bangsa di bumi Kita bertanggung jawab untuk semua ini dan untuk membangun bait suci-bait suci bagi Yang Mahatinggi, dimana kita dapat masuk dan melakukan tata cara-tata cara bagi keselamatan orang-orang kita yang telah mati

... Seberapa banyak Tuhan telah memohon kepada bangsa-bangsa di bumi untuk memberi mereka kemuliaan selestial, kehormatan, kebakaan dan kehidupan kekal? Dia telah memohon kepada mereka selama enam ribu tahun terakhir, dan telah membangkitkan hamba-hamba-Nya dari waktu ke waktu serta meminta para penduduk dunia untuk mempersiapkan diri mereka sendiri bagi hari besar kehadiran dan kedatangan-Nya yang kedua, yang sudah dekat. Dia berseru kepada mereka dengan lantang dewasa ini; dan seperti telah saya katakan kepada beberapa saudara saya baru-baru ini, Tuhan kini ingin mengetahui apakah para Orang Suci bersedia untuk bekerja dengan-Nya atau tidak. Ini merupakan hari untuk keputusan.¹⁰

Sebelum Kristus datang suatu umat harus dipersiapkan dengan dipersucikan di hadapan Tuhan. Bait suci-bait suci harus dibangun; Sion harus didirikan; harus ada tempat-tempat keamanan bagi umat Allah sementara penghakiman-Nya meliputi bumi, karena penghakiman Allah akan mengunjungi bumi, tidak ada keraguan mengenai itu; wahyu-wahyu penuh dengan janji-janji mengenai ini, dan sebagaimana Tuhan telah memaklumkan-Nya, Dia tidak akan gagal dalam memegang perkataan-Nya.¹¹

Saya pikir kita tidak menyadari pentingnya pekerjaan ini. Adalah hal yang sulit bagi kita untuk memahami tanggung jawab yang kita miliki terhadap Allah, terhadap surga, terhadap mereka yang telah meninggal seperti juga terhadap yang masih hidup di antara sesama kita.

Sekarang, ketika saya melihat hal-hal ini, saya juga melihat apa yang ada di hadapan kita. Organisasi-organisasi, yang telah ditekankan di dalam Gereja ini sejak permulaan, semuanya merupakan bantuan dan pengaturan, serta berhubungan bersama untuk melakukan pekerjaan besar ini. Pandangan surga tertuju kepada kita. Putra Allah serta semua Nabi dan Bapa Bangsa yang pernah hidup di atas bumi mengawasi pekerjaan besar ini—organisasi besar ini yang bersiap untuk kedatangan Putra Manusia.¹²

Kita semua harus mempersiapkan diri kita sendiri secara perorangan untuk Kedatangan Kedua Yesus Kristus.

Kita hidup dalam sebuah zaman yang penting. Nubuat-nubuat yang berhubungan dengan waktu kita sedang bergulir ke arah kita; apakah kita siap untuk menemuinya?¹³

Juruselamat ... membandingkan Kerajaan Allah dengan sepuluh gadis, yang membawa pelita mereka dan pergi untuk menemui mempelai laki-laki [lihat Matius 25:1]. “Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka. Tetapi karena mempelai itu lama tidak kunjung datang, mengantuklah mereka semua lalu tertidur. Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia! Gadis-gadis itu pun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada mereka gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kepada kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam. Tetapi jawab gadis-gadis yang bijaksana itu: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ. Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup. Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata, Tuan, tuan, bukankah kami pintu! Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu” [Matius 25:2–12]. Sekarang, mereka yang memiliki minyak di dalam pelita mereka, adalah orang-orang yang menjalankan agama mereka, membayar persepuluhan mereka, membayar utang mereka, mematuhi perintah Allah, dan tidak menghujat nama-Nya; pria dan wanita yang berjalan di dalam terang Tuhan; pria dan wanita yang tidak mau menjual hak kesulungan mereka untuk semangkuk bubur atau untuk sedikit emas dan perak; mereka inilah yang akan berani di dalam kesaksian tentang Yesus Kristus.

Inilah perasaan saya hari ini. Saya merasa perlu memperingatkan saudara dan saudari saya, para Orang Suci Zaman Akhir, untuk menjalankan agama mereka, untuk membereskan pelita mereka, karena sebagaimana Tuhan hidup firman-Nya akan digenapi. Kedatangan Yesus sudah ada di ambang pintu Orang yang saleh tidak dapat menyelamatkan yang jahat. Kita harus menjalankan kesalahan kita sendiri, yaitu mematuhi perintah-perintah Allah.¹⁴

Perumpamaan tentang sepuluh gadis dimaksudkan untuk melambangkan Kedatangan Kedua Putra manusia, kedatangan mempelai laki-laki untuk menemui mempelai wanita, Gereja, istri Anak Domba, di zaman akhir; dan saya rasa bahwa Juruselamat sudah benar ketika Dia berkata, merujuk pada para anggota Gereja, bahwa lima di antara mereka adalah bijak dan lima bodoh; karena ketika Tuhan surga datang dalam kekuasaan dan kemuliaan besar untuk memberi pahala kepada setiap orang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam daging, jika Dia menemukan setengah dari mereka yang mengaku anggota Gereja siap untuk keselamatan, sebanyak itulah yang bisa diharapkan menilai arah yang diambil oleh banyak orang.¹⁵

Firman Tuhan kepada saya adalah bahwa sudah waktunya bagi Sion untuk bangkit dan membiarkan terangnya bersinar; dan kesaksian Roh Allah kepada saya adalah bahwa seluruh kerajaan ini, kerajaan para imam yang agung ini ... yang mengemban imamat, telah sepenuhnya menggenapi sebagian dari perumpamaan sepuluh gadis. Apa itu? Yakh, sementara Pengantin laki-laki berlambat-lambat kita semua telah terlelap dan tertidur; sebagai Gereja dan kerajaan kita telah terlelap dan tertidur, dan firman Allah kepada saya adalah bahwa kita telah tidur cukup lama; dan kita memiliki hak istimewa sekarang untuk bangkit dan membereskan pelita kita serta menempatkan minyak di dalam buli-buli kita. Inilah firman Tuhan kepada saya.¹⁶

Sekarang pertanyaannya adalah, bagaimana kita dapat menyimpan minyak di dalam pelita kita? Dengan mematuhi perintah-perintah Allah, mengingat doa-doa kita, melakukan seperti yang diberitahukan oleh wahyu-wahyu Yesus Kristus, dan selain itu membantu dalam membangun Sion. Ketika kita



“Ketika kita bekerja untuk Kerajaan Allah, kita akan memiliki minyak di dalam pelita kita, terang kita akan bersinar dan kita akan merasakan kesaksian Rob Allah.”

bekerja untuk Kerajaan Allah, kita akan memiliki minyak di dalam pelita kita, terang kita akan bersinar dan kita akan merasakan kesaksian Roh Allah. Di pihak lain, jika kita menempatkan hati kita pada hal-hal dunia dan mencari kehormatan manusia, kita akan berjalan di dalam kegelapan dan tidak di dalam terang. Jika kita tidak menghargai imamat kita, dan pekerjaan dari imamat ini, pembangunan Kerajaan Allah, pendirian bait suci-bait suci, penebusan orang-orang kita yang telah mati, serta pelaksanaan pekerjaan besar yang padanya kita telah ditahbiskan oleh Allah Israel—jika kita tidak merasa bahwa hal-hal ini lebih berarti bagi kita daripada hal-hal dunia, kita tidak akan memiliki minyak di dalam pelita kita, tidak memiliki terang, dan kita akan gagal untuk hadir pada perjamuan perkawinan Anak Domba.¹⁷

Siapa yang akan siap untuk kedatangan Mesias? [Mereka] yang menikmati Roh Kudus dan hidup di bawah ilham Yang Mahakuasa, yang tinggal di dalam Yesus Kristus dan mendatangkan buah bagi kehormatan dan kemuliaan Allah. Tidak ada orang lain yang akan siap.¹⁸

Saya berdoa agar kita boleh kiranya hidup sedemikian rupa sehingga tidak berada di antara para gadis yang bodoh, namun memahami tanda-tanda zaman, melakukan kewajiban kita, mempertahankan integritas kita, mengatasi dunia, serta siap untuk menerima Penebus kita ketika Dia datang, dengan sukacita, dan tidak dalam kedukaan serta rasa malu.¹⁹

Percayalah kepada Allah. Lakukan kewajiban Anda. Ingatlah doa-doa Anda. Dapatkan iman kepada Tuhan, dan raih serta bangunlah Sion. Semuanya akan beres. Tuhan akan mengunjungi umat-Nya, dan Dia akan menyingkatkan pekerjaan-Nya dalam kebenaran, agar jangan kiranya tidak ada daging yang tidak terselamatkan [lihat A&P 84:97; Matius 24:22]. Saya berkata kepada Anda, perhatikanlah tanda-tanda zaman, dan persiapkanlah diri Anda sendiri untuk apa yang akan datang.²⁰

Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut ketika Anda mempelajari bab ini atau ketika Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–xi

- Ulaslah alinea pertama di halaman 278. Pelajaran apa yang Anda dapat dari pernyataan yang Penatua Evans katakan berasal dari Presiden Woodruff?
- Bagaimana kita dapat belajar tentang tanda-tanda Kedatangan Kedua Juruselamat? (lihat halaman 280–281).
- Apa maksud dari tanda-tanda kedatangan Kedua? (lihat halaman 279–281; lihat juga A&P 45:34–39). Bukti apa yang Anda lihat bahwa beberapa tanda sedang digenapi? Bagaimana kita dapat tetap “tenang, hati-hati dan bijaksana di hadapan Tuhan,” bahkan ketika beberapa tanda ini mencakup tragedi [kemalangan]?
- Ulaslah ajaran-ajaran Presiden Woodruff mengenai peranan Gereja dalam mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua (halaman 282–283). Bagaimana kita dapat berperan serta dalam pekerjaan ini?
- Mengapa kita hendaknya khawatir mengenai kesiapan kita sendiri daripada mengenai waktu tepatnya Kedatangan Kedua? Dalam hal apa kita dapat membantu keluarga kita bersiap? Bagaimana kita dapat “berdiri di tempat-tempat kudus sementara penghakiman Allah dinyatakan di bumi”? (halaman 280).
- Dalam perumpamaan sepuluh gadis, siapa yang dilambangkan dengan para gadis yang bijaksana dan yang bodoh? dengan mempelai laki-laki? dengan mempelai perempuan? Apa yang dilambangkan dengan perjamuan perkawinan? dengan minyak di dalam pelita? Ketika kita mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua, apa yang dapat kita lakukan untuk “menyimpan minyak di dalam pelita kita”? (lihat halaman 284–285, 287; lihat juga A&P 45:56–57).

Tulisan Suci Terkait: A&P 45:15–75; Joseph Smith 1:21–55

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1950, 105.
2. *Deseret Weekly*, 11 Oktober 1890, 517.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Februari 1873, 2.
4. *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 211–212.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 20 Mei 1873, 1.
6. *Millennial Star*, 30 Mei 1895, 355.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Februari 1873, 2.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Februari 1873, 2.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 29 Februari 1876, 1.
11. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Mei 1876, 4.
12. *Deseret Weekly*, 24 Februari 1894, 286.
13. *Deseret News*, 16 Desember 1857, 325.
14. *Deseret News: Semi-Weekly*, 6 Juli 1880, 1.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 29 Februari 1876, 1.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 28 Desember 1875, 1.
17. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 124–125.
18. *Deseret News: Semi-Weekly*, 4 Februari 1873, 2.
19. *Deseret News*, 21 Maret 1855, 11.
20. *The Discourses of Wilford Woodruff*, 252.



Daftar Lukisan

- Sampul depan: *Wilford Woodruff*, oleh Grant Romney Clawson.
- Halaman iv: Rincian dari *Wilford Woodruff*, oleh H. E. Peterson.
- Halaman vi: Foto oleh Steve Bunderson. © 1997 Steve Bunderson. Dilarang menyalin.
- Halaman ix: Foto oleh Steve Bunderson. © 1997 Steve Bunderson. Dilarang menyalin.
- Halaman xxviii: *Wilford Woodruff Berangkat untuk Melayani sebagai Misionaris ke Inggris*, oleh Sam Lawlor. © 2001 Sam Lawlor. Dilarang menyalin.
- Halaman xxxiv: Foto oleh John Telford. © 2000 John Telford. Dilarang menyalin.
- Halaman xlv: *Penglibatan Pertama Josepb Smith, oleh Walter Rane. Izin dari*. Courtesy Museum of Church History and Art.
- Halaman 5: *Kristus Menabbiskan Dua Belas Rasul*, oleh Harry Anderson.
- Halaman 7: *Pemulihan Imamat Melkisedek*, oleh Kenneth Riley.
- Halaman 14: *Nabi Tuban*, oleh David Lindsley. © 2000 David Lindsley. Dilarang menyalin.
- Halaman 18: *Penglibatan Pertama*, oleh Tom Holdman.
- Halaman 21: *Pertemuan Terakhir Josepb Smith dengan Para Rasul*, oleh Robert T. Barrett. © 2004 Robert T. Barrett.
- Halaman 26: *Perincian dari Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, 1853*, oleh Frederick Hawkins Piercy.
- Halaman 31: *Daniel Menafsirkan Mimpi Nebukadnezar*, oleh Grant Romney Clawson.
- Halaman 40: *Sebanyak yang Aku Miliki Kuberikan Kepada-Mu*, oleh Walter Rane.
- Halaman 58: Foto oleh Brian Wilcox. © 1986 Brian Wilcox. Dilarang menyalin.
- Halaman 64: *Maria Mendengarkan Firman-Nya*, oleh Walter Rane. Atas izin dari Museum of Church History and Art.
- Halaman 74: *Bukan Kebendak-Ku, Melainkan Kebendak-Mulab yang Terjadi*, oleh Harry Anderson. © Pacific Press Publishing Association. Digunakan atas izin.
- Halaman 77: *Penyaliban*, oleh Harry Anderson.
- Halaman 80: *Anak Domba yang Hilang*, oleh Del Parson. © 1998 Del Parson. Dilarang menyalin.

- Halaman 84: *Ia Telah Bangkit*, oleh Del Parson. © 1996 Del Parson. Dilarang menyalin.
- Halaman 91: *Yesus Menampakkan Diri kepada Lima Ratus Orang*, oleh Grant Romney Clawson. © 1971 Grant Romney Clawson.
- Halaman 92: *Sketsa—Makam Bukit Bait Suci*, oleh A. VaLoy Eaton.
- Halaman 99: *Pertanian dan Kolam Benbow*, oleh Francis R. (Frank) Magleby
- Halaman 152: *Perkemaban Sion*, oleh C. C. A. Christensen. Atas izin dari Museum of Art Universitas Brigham Young. Dilarang menyalin.
- Halaman 161: Rincian dari *Emma Smith, Wanita Piliban*, oleh Theodore S. Gorka.
- Halaman 164: *Brigham Young Memasuki Lembah*, oleh Glen S. Hopkinson. © 1997 Glen S. Hopkinson. Dilarang menyalin.
- Halaman 168: *Kristus Menyembuhkan Pria dengan Tangan yang Lumpuh*, oleh Robert T. Barrett. © 1981 IRI. Atas izin dari Museum of Church History and Art.
- Halaman 176: Foto oleh Steve Bunderson. © Steve Bunderson. Dilarang menyalin.
- Halaman 179: Fotografer tak dikenal. Atas izin Special Collections Department, J. Willard Marriott Library, Universitas Utah. Dilarang menyalin.
- Halaman 212: Foto oleh Steve Tregeagle. © 1996 Steve Tregeagle. Dilarang menyalin.
- Halaman 218: *Wilford Woodruff*, oleh George Henry Taggart.
- Halaman 235, kanan atas: Foto oleh Steve Bunderson. © 1995 Steve Bunderson. Dilarang menyalin.
- Halaman 235, kiri bawah: Foto oleh Steve Bunderson. © 1996 Steve Bunderson. Dilarang menyalin.
- Halaman 242: *Kereta Gerobak Bertutup*, oleh Gary L. Kapp. © 1989 Gary L. Kapp. Dilarang menyalin.
- Halaman 248: *Nama-Nya Disebut Menakjubkan*, oleh Simon Dewey. © 2000 Simon Dewey. Dilarang menyalin.
- Halaman 279: *Kedatangan Kedua*, oleh Harry Anderson.
- Halaman 286: *Damai, Tidak Seperti yang Diberikan oleh Dunia*, oleh Michael T. Malm. Atas izin dari Museum of Church History and Art.



Indeks

A

“Allah Sungguh P’nuh Misteri,”
nyanyian rohani kesukaan
Wilford Woodruff, xvii–xviii

Ajaran dan Perjanjian
kesaksian kita di zaman akhir
134–135
bersaksi tentang Kedatangan
Kedua, 280–281

Alkitab
membantu dalam pertobatan
Wilford Woodruff, 39–41
bergabung dengan Kitab
Mormon untuk mengajarkan
kebenaran, 131–133
bersaksi tentang Kedatangan
Kedua, 280–281, 284–285

Allah Bapa
Perancang keselamatan, 267
anak-anak dari, 183
kerukunan dengan, melalui Roh
Kudus, 60
memberikan Putra Tunggal-Nya,
75
telah melakukan segala yang
dapat dilakukan-Nya bagi
keselamatan kita, 78
belas kasihan dari, 11, 209–210
pikiran dan kehendak, dinyata-
kan melalui Roh Kudus, 59
kesatuan dengan Putra dan Roh
Kudus, 267–268

mengorganisasi dan menebus
semua dunia melalui kuasa
imamat, 42–44
kuasa, mendukung Juruselamat,
172–173

berdoa kepada, 122–125
menerima persetujuan dari, 11

Anak-anak. *Libat juga* Keluarga;
Orang tua
sebelum usia pertanggungja-
waban, tidak bersalah di ha-
dapan Tuhan, 91–94
berkat–berkat membesarkan,
182–183
pentingnya ajaran orang tua
kepada, 184–186, 232
membutuhkan keramahan dan
teladan baik dari ayah dan ibu,
187–189

membutuhkan pendidikan
jasmani dan rohani, 256
persiapan dari, untuk melayani
di Gereja dan tetap setia,
184–186
dikirim oleh Bapa Surgawi, 185
hendaknya diajar untuk berdoa,
125

hendaknya menulis buku
harian, 146–148
hendaknya didahulukan dalam
kehidupan orang tua,
182–183, 186–187

B

Bait Suci Salt Lake, kutipan dari
doa pengudusan, 175, 197,
199–200, 202–203, 208

Baptisan

perlu bagi keselamatan, 79–80
diberikan dalam setiap masa
kelegaan, 4

Belajar

menerapkan apa yang kita
pelajari, 68
melalui Roh, v, 67–70
dari buku ini, v

Benbow, John, 99–100, 229–230

Benbow, William, 99–100

Buku Harian

bermanfaat bagi diri kita
sendiri, keluarga kita,
dan Gereja, 143
anak-anak dan remaja
hendaknya menulis, 146–148

Wilford Woodruff, berisikan
sejarah Gereja dan catatan
tenjang ajaran-ajaran, xxxii,
141–143

hendaknya ditulis ketika
peristiwa terjadi, 146

hendaknya berisikan catatan
mengenai berkat-berkat Allah
kepada kita, 144–145

C

Cheney, Elijah, xxiii, 41–42

D

Doa keluarga, 124–125

Doa. *Libat juga* Doa keluarga
berkat-berkat dari, datang karena
menghidupi Injil, 125–126

untuk bimbingan, 124
kebutuhan kita akan, 122–123

Dunia roh, bertemu dengan
leluhur kita di, 214–215

F

Far West, Missouri, lahan bait
suci dikuduskan di, 155–158

G

Gereja Yesus Kristus

melaksanakan rencana Bapa
Surgawi, 30–32
ditegakkan pada masa pelayanan
fana Juruselamat, 4–5, 39
mengikuti pola yang sama dalam
setiap masa kelegaan, 3–4
menyiapkan dunia bagi
kedatangan Kedua, 30, 282
kemajuan dan tujuan dari,
30–32, 33–34

Grant, Heber J.

mengenai nyanyian rohani
kesukaan Wilford Woodruff, xvii
mengenai pelayanan misionaris
Wilford Woodruff, 98

H

Hak pilihan

definisi dari, 229
karunia dari Allah kepada
semua anak-Nya, 231
penggunaan dari, mendatang-
kan konsekuensi sekarang
dan secara kekal, 231–234,
236–238

Hal-hal jasmani. *Libat juga*

Pekerjaan
menerima nasihat Tuhan dalam,
254–255

sudut pandang yang benar dalam, 254–262
bersatu dengan kerja rohani, 251, 253–262

Hukum, kepatuhan terhadap, dalam kehidupan ini, menentukan pahala kekal, 234, 236–237, 212. *Libat juga* Hak Pilihan

I

Imamat
definisi dari, 43–44
sifat kekal berkat-berkat melalui, 47–49
meningkatkan pemanggilan dalam, 45–46
sumpah dan perjanjian, 48
tata cara, 42–44, 46
kuasa yang melaluinya Allah bekerja, 42–43
tanggung jawab para pemegang imamat, 44–47
pemulihan, 6–9

Iman
definisi dari, 171–172
meningkat ketika mematuhi perjanjian, 174–175
perlu dalam pekerjaan Allah, 172–174
diperlihatkan melalui perbuatan, 172

Injil
berkat-berkat dari, 103–105
tak berubah, 4

J

Joseph Smith. *Libat* Smith, Joseph

K

“Kami Doa S’lalu bagi Nabi,” xli
Karunia Roh Kudus. *Libat juga* Roh Kudus
berkat-berkat melalui, 55–58
untuk semua Orang Suci Zaman Akhir yang layak, 54–55
diberikan pada semua masa kelegaan, 3–4, 79–80
karunia terbesar dalam kehidupan ini, 54
menuntut kesetiaan kita yang terus-menerus, 59–60

Kasih bagi satu sama lain, 274–276

Kata-Kata Bijaksana, 34

Kebangkitan, 88–93

Kedatangan Kedua Yesus Kristus bersiap bagi, sebagai Gereja, 282–283
bersiap bagi, sebagai perorangan, 284–285, 287
tanda-tanda, ditemukan dalam tulisan suci, 280–281
memerhatikan tanda-tanda dari, 279–281

Keluarga. *Libat juga* Pernikahan; Orang tua
sifat kekal dari, 182, 188–189, 195, 197–200
peranan ayah dan ibu dalam, 187–189

- perlunya keramahan dalam,
181–182, 187–188
menafkahi, secara keuangan, 257
hendaknya merupakan prioritas
utama, 186–187
persatuan dalam, 270–271, 273,
274–275
- Kematian**
datang kepada semua orang, 255
penghiburan di saat, 89–94
berkabung di saat, 87, 89–91
anak-anak, 91–94
Sarah Emma Woodruff, 85–87
Wilford Woodruff, xlii
bersiap untuk, 95–96
kebangkitan dari, 88–94
pemisahan roh dari tubuh, 87–88
kita tidak dapat mempertahankan
harta milik ketika kita
meninggal, 255, 259–262
- Kemurtadan**
Kemurtadan Besar, 4–6
dilambangkan dalam penglihatan
Robert Mason, 1–2
Kepatuhan, yang cerdas, 224.
Libat juga Hak pilihan; Hukum
- Kerajaan Allah**
membangun, 32–36, 251,
253–254
mencari dahulu, 259–262
- Kerendahan hati. *Libat juga***
Kesombongan
syarat dalam pekerjaan Allah,
113–114
menuntun pada perlindungan
Tuhan, 116–117
mengenali ketergantungan kita
kepada Allah, 112–113
diperlihatkan oleh Wilford
Woodruff, 111–112
- Kerja rohani, bersatu dengan
kerja jasmani, 251, 253–262**
- Kerja. *Libat juga* Pekerjaan**
- Keselamatan, dalam jangkauan
kita, 237**
- Kesengsaraan. *Libat***
Pertentangan; Pencobaan
- Kesombongan, 115–116. *Libat
juga* Kerendahan hati**
- Keuangan, 257–262. *Libat juga***
Masalah-masalah Jasmani
- Kitab Mormon**
membantu dalam pertobatan
Wilford Woodruff, 41–42
bergabung dengan Alkitab
untuk mengajarkan kebenaran,
131–133
bersaksi tentang Kedatangan
Kedua, 280–281
diterjemahkan oleh Joseph
Smith, 8–9
- Kristus. *Libat* Yesus Kristus**
- Kuasa pemeteraian, menyatukan
keluarga untuk kekekalan,
194–195, 197–200**
- Kurban Tebusan Yesus Kristus.
Libat juga Yesus Kristus**
mencapai bagi diri kita apa yang
tidak dapat kita lakukan bagi
diri kita sendiri, 78, 211–212
menawarkan keselamatan bagi
yang benar, 78–81, 103–105

menyempurnakan yang bertobat dan setia, 81–82, 202
menebus kita dari Kejatuhan, 75–77
menyelamatkan anak-anak yang meninggal sebelum usia pertanggungjawaban, 91–94

L

Lembah Salt Lake, perjalanan pionir menuju, xxxi

M

Masa kelegaan kegenapan waktu nubuat kuno tentang, 29–30
kewajiban Orang Suci Zaman Akhir pada, 28, 33–34
kemajuan Gereja pada, 27–28
kita berada di tengah, 33–34

Masa kelegaan, Kerajaan Allah ditegakkan pada, 3–4, 27

Mason, Robert, xxii, 1–4

Mengajar dengan Roh, vi, 63–70, 106–108, 236–237
dari buku ini, vi–xi
mengenai kebenaran sederhana, paling meneguhkan, 66–67, 70
persatuan dalam, 272

Mutiara yang Sangat Berharga, berisikan harta berharga, 136

N

Nabi, selalu memimpin Gereja Allah, 3, 220–221

O

Orang tua. *Libat juga* Anak-anak; Keluarga harus mengajar anak-anak melalui perkataan dan teladan, 184–185
harus mengajar anak-anak untuk berdoa, 136
mendapat hak istimewa untuk memelihara anak-anak roh Bapa Surgawi, 182–184
peranan ayah dan ibu, 187–189

P

Para ayah, 187–188

Para ibu, 188–189

Pekerjaan bait suci setelah Kedatangan Kedua, 210–213
kegelisahan leluhur kita untuk menerima tata cara, 213–216
menjadi Penyelamat-Penyelamat di Bukit Sion, 210–213
bagi yang telah meninggal, upaya Wilford Woodruff dalam, xxxiv–xxxv, 4, 46, 207–208
belas kasih Allah dalam menyediakan, 209–210
pentingnya, 195–197
sukacita dalam, 195–197
persiapan pribadi untuk melakukan, 200–203
bersatu dengan pekerjaan sejarah keluarga, 194–195
Pekerjaan misionaris pentingnnya tidak mengkritik agama orang lain, 105–106

- sukacita dalam membagikan Injil, 101–102, 103–105
dibutuhkannya Roh Kudus dalam, 106–108
kewajiban kita untuk membagikan Injil, 101–105
kekuatan teladan dalam, 105–106
peranan iman dalam, 173
pengalaman Wilford Woodruff dengan, 98–101, 102–103, 111, 129, 169, 170, 229–231, 241–243
- Pekerjaan. *Libat juga* Hal-hal jasmani
fisik, kehormatan dalam, 256
perlu untuk membangun Kerajaan Allah, 251, 253–254
jasmani dan rohani, tidak dapat dipisahkan, 253–254
- Pembangunan bait suci, xxxiii–xxxiv, 193–197, 210–211
- Pembaptisan bagi yang meninggal. *Libat* Pekerjaan bait suci
- Pemulihan
berkat dari, 9–11
kebenaran Injil, 7–8, 9–11
Gereja, 6–7
imamat, 6–9
rasa syukur Wilford Woodruff bagi, 11
pencarian Wilford Woodruff akan, xxii–xxiii, 1–3
- Pencobaan. *Libat juga*
Pertentangan menanggung, dengan iman, 36
mempersiapkan kita untuk kemuliaan selestial, 243–245
- Tuhan memperkuat iman kita di saat-saat, 247–249
- Pendidikan, 255–256
- Penglihatan Pertama, 17, 267–268
- Penyelamat-Penyelamat di Gunung Sion. *Libat* Pekerjaan bait suci
- Peperangan antara kegelapan dan terang, 245–246
- Perjalanan para pionir menuju Lembah Salt Lake, xxx–xxxi, 163–166
- Perjanjian, berkat-berkat jika kita setia kepada, 36
- Perkemahan Sion, 151–155
- Pernikahan, ditetapkan oleh Allah, 182
- Pernyataan Resmi, xxxviii–xxxix
- Persatuan
di antara anggota Tubuh Ketuhanan, 267–268
dalam keluarga, 269, 273, 274
dalam kasih bagi satu sama lain, 274–276
dalam mengajar, 272
dalam kerajaan selestial 268
dalam Gereja, 268–278
dengan cara mengambil sakramen, 275–276
- Persepuluhan dan persembahan, 34, 257–258
- Pertentangan. *Libat juga*
Pencobaan mempersiapkan kita untuk memuliaan selestial, 243–245
terhadap kebenaran, tidak akan berjaya, 245–246

Pertobatan
 perlu untuk menerima semua
 berkat Kurban Tebusan, 79–80
 perlu untuk menerima
 bimbingan Roh, 60, 248

Prapenahbisan untuk hidup
 di zaman akhir, 32–33

Presiden Gereja
 bahayanya tidak mengikuti, 219,
 224–227

Allah mewahyukan
 kehendak-Nya melalui, 221–223
 Bagaimana kita dapat
 mendukung, 223–224

Pulsipher, Zera, xxiii, 41–42

Pusaka, pentingnya mengingat,
 150

R

Rasul
 pada masa pelayanan fana
 Tuhan, 4–5
 harus bersatu, 268–269, 273–274

Roh Kudus. *Libat juga* Karunia
 Roh Kudus
 jawaban doa melalui, 150
 dampak dari, pada yang benar,
 269–270
 membantu kita bersatu dalam
 kebenaran, 270–271, 272
 membantu kita bersiap bagi
 Kedatangan Kedua, 287
 misi dari, 53–54
 sifat dari, 53–54
 kesatuan dengan Bapa dan Putra,
 267–268
 mengenali suara dari, 55
 mendukung kita dalam
 percobaan, 247

mengajar dan belajar melalui
 kuasa, vi, 63–70, 106–108, 237

Roh. *Libat* Roh Kudus

Rumah tangga. *Libat* Keluarga

S

Sakramen, mendatangkan
 kesatuan, 275–276

Sejarah keluarga. *Libat juga*
 Pekerjaan Bait Suci
 melalui buku harian pribadi,
 143–148
 disatukan dengan pekerjaan
 bait suci, 81–82

Smith, Joseph
 panggilan dari, 32–33
 karakter dari, 16
 menasihati John Taylor
 mengenai wahyu pribadi, 55
 menanggung penganiayaan,
 19–20
 prapenahbisan dari, 16–17
 memberikan kunci-kunci keraja-
 an kepada para Rasul, 20–23
 menyembuhkan yang sakit di
 Commerce, Illinois, dan
 Montrose, Iowa, 158–163
 memimpin Perkemahan Sion,
 150–155
 belajar dari utusan surgawi,
 17–19
 belajar dari Bapa, Putra, dan
 Roh Kudus, 17–19
 mati syahidnya, 23
 nubuat-nubuat mengenai
 pertumbuhan Gereja, 27–29
 Wilford Woodruff berbicara
 dengan, dalam penglihatan,
 28–29
 bekerja dengan iman, 172–174

T

Tata Cara. *Libat* Imam

Taylor, John

kematian dari, xxxv
menerima nasihat dari Joseph
Smith mengenai wahyu
pribadi, 55

Teladan

memengaruhi perasaan orang
lain mengenai Gereja, 105–106
orang tua harus mengajar
melalui, 184–186

Tulisan suci

membantu kita siap untuk
peristiwa-peristiwa zaman
akhir, 136–137
pembelajaran, 130–131

U

Utang, 259

W

Wahyu

pribadi, 55–60
mengenali, 55
untuk memimpin Gereja, 55,
220–223, 224–227, 268–270

Woodruff, Aphek (ayah)

pembaptisan, 100–101
memberikan teladan mengenai
integritas dan kerja keras,
xviii–xix

Woodruff, Azmon, (saudara lelaki),

dibaptiskan pada hari yang sa-
ma dengan Wilford, xix, 41–42

Woodruff, Azubah Hart (ibu tiri)

menikahi ayah Wilford, xviii

mengajarkan Wilford Injil, xix

Woodruff, Beulah Thompson (ibu)

Kematian dari, xviii, 207–208

Wilford Woodruff memastikan

pekerjaan bait suci dilakukan
bagi, 207–208

Woodruff, Phoebe Whittemore
Carter (istri)

dibangkitkan dari kematian
melalui kuasa imam, 179–180
mendukung suami dalam
tugas-tugas Gereja, 180–181
memberitahu suami mengenai
kematian putri, 85–87

Woodruff, Sarah Emma (putri
Wilford Woodruff), kematian
dari, 85–87

Woodruff, Wilford

kecelakaan yang dialami, xix–xxi
sebagai sejarawan, xxxii
sebagai misionaris, xxiv–xxx,
98–101, 103–105, 111, 121,
129, 169, 170, 181–182, 193
229–231, 241–243
sebagai Presiden Gereja,
xxxv–xli
pembaptisan dan penetapan
dari, 42
membaptiskan ayahnya dan
keluarga ayahnya, 100–101
masa kanak-kanak dari, xviii–xxi
pertobatan dari, xxiii, 2–3, 39–41
kematian dari, xliii
menguduskan Bait Suci Manti,
194
menguduskan Bait Suci Salt
Lake, 194
melakukan pekerjaan bait suci
untuk Robert Mason, 3

- melakukan pekerjaan bait suci untuk ribuan dari keluarganya, 207–208, 214
- mengalami kesengsaraan, 241–243
- perasaan, mengenai pemanggilan Gerejanya, 111
- panggilan sebagai misionaris pertama, 169, 170–171
- memberikan kuda poninya kepada Brigham Young, 219
- membantu berkumpulnya para Orang Suci, xxx–xxxii
- kerendahan hati dari, 111
- dalam perkemahan Sion, 151–155
- terilhami untuk memindahkan kereta keluarganya, 52
- terilhami untuk mengajar orang lain untuk mencari Roh, 63
- minatnya, dalam pekerjaan bait suci, 193–194
- dipanggil untuk melayani sebagai misionaris di Inggris, 98
- dipanggil ke dalam Kuorum Dua Belas, xxix, 155–156
- diilhami untuk menyelamatkan para Orang Suci dari bencana, xxxi, xxxi–xxxii
- diselamatkan dari bahaya pada pelayanan misionaris pertama, 170
- diselamatkan dari hujan badai yang berbahaya, 241–243
- buku harian dari, xxvii, 141–143
- belajar dari Robert Mason, 1–2
- belajar tentang pekerjaan bait suci bagi yang telah mati, 207
- mengetahui tentang kematian putrinya, 85–87
- kasih bagi keluarga, xviii–xix
- suka akan kerja keras, xxviii–xix, xviii–xix, xxxi–xxxiii, 251, 253
- membuat rekaman suara dari kesaksiannya, 15
- bertemu Joseph Smith, 13, 15
- berperan serta dalam peletakan batu pertama untuk bait suci di Far West, Missouri, 155–158
- berperan serta dalam penerbitan tulisan suci, 129–130
- persiapan pribadi, bagi Kedatangan Kedua, 278
- berdoa bagi kekuatan untuk melanjutkan pekerjaan misionaris, 121
- mengkhotbahkan Injil kepada John Benbow dan keluarga, 98–100
- menghidupkan istrinya, Phoebe, dari kematian melalui kuasa imamat, 179–180
- menerima petunjuk dari Brigham Young dalam penglihatan, 194
- menerima endowmen bait suci dari Joseph Smith, xxxvii, 22, 193–194
- menerima penglihatan tentang Bait Suci Salt Lake, 194
- menyangkal khotbah seseorang menentang Kurban Tebusan, 73, 75
- mencari Gereja yang benar, xxii–xxiii, 1–3, 39–42
- mendapatkan hak cipta untuk Ajaran dan Perjanjian di Inggris, 129

- melihat bait suci untuk pertama kalinya, 193–194
 tetap setia ketika yang lainnya murtad, 15
 mempelajari tulisan suci sebagai remaja, 39
 melakukan perjalanan dengan para pionir menuju Lembah Salt Lake, xxxi, 163–166
- Woodruff, Wilford Jr. (putra), 85–87
- Y**
-
- Yesus Kristus. *Libat juga* Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kedatangan Kedua Yesus Kristus kesengsaraan yang diderita oleh, 244, 247
 kematian dari, 78, 88–89
 menegakkan Gereja-Nya, 4
 tumbuh dari kasih karunia demi kasih karunia, 66–67
 kesatuan dengan Bapa dan Roh Kudus, 267–268
 doa-doa dari, 122–123, 247–248
 mengkhotbahkan Injil dalam kesederhanaan dan kejelasan, 106
 tetap setia kepada Bapa, 247
- Kebangkitan dari, 88–89
 satu-satunya makhluk yang dapat menawarkan keselamatan kepada kita, 81
 mengunjungi orang di Amerika setelah Kebangkitan-Nya, 133
 bekerja dengan iman, 172
- Young, Brigham
 selalu memiliki wahyu bersamanya, 221–222
 memberikan sepasang kuda kepada Wilford Woodruff, 219
 mengajar Wilford Woodruff dalam penglihatan, 51, 194
 memimpin para Rasul dalam meletakkan batu pertama untuk bait suci di Far West, Missouri, 155–158
 diangkut dalam kereta Wilford Woodruff menuju Lembah Salt Lake, xxx–xxxii, 163
 memilih lahan untuk Bait Suci Salt Lake, 164–165, 194
 berbicara tentang pentingnya pekerjaan bait suci, 211, 214
 mengajarkan bahwa kerja jasmani [duniawi] dan rohani tidak dapat dipisahkan, 253

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN

